

e-ISSN 2798-8961



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2022

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH *INVESTMENT KNOWLEDGE*, MODAL INVESTASI DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT INVESTASI

Ni Kadek Pradnyanita Utami, I Wayan Sudiana, I Putu Deddy Samtika Putra (1-7)

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS KREDIT

Kadek Dewi Styawati (8-18)

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PROGRAM PELATIHAN, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK DAN INSENTIF TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS : PERUSAHAAN FARMASI DI KOTA DENPASAR)

Ni Nyoman Ayu Sariningsih, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (19-33)

PENGARUH MOTIVASI, PENGHARGAAN FINANSIAL, DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT UNTUK BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN

Made Sri Rejeki Arthasari, Cokorda Gde Bayu Putra (34-47)

PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM

I Gede Putra Adnyana (48-61)

PENGARUH *SOCIAL RESPONSIBILITY*, *CORPORATE GOVERNANCE* DAN TRI HITA KARANA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ni Wayan Supartini, I Putu Deddy Samtika Putra (62-71)

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI INVENTARIS UDAYANA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SATUAN KERJA UNIVERSITAS UDAYANA

I Wayan Angga Mei Sedana Yoga, Kadek Dewi Padnyawati (72-81)

PENGARUH *BYSTANDER EFFECT*, MORALIAS, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

I Kadek Rocky Setiawan (82-91)

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, KOMPETENSI SDM, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) PADA LPD SE-KECAMATAN KEDIRI, TABANAN

Ni Putu Nensy Aryanti Rahayu, I Made Endra Lesmana Putra (92-100)

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Ni Gusti Ayu Agung Aistawani, I Wayan Sudiana, Ni Wayan Alit Erlina Wati (101-112)

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Ni Wayan Novita Kurnia Sari, I Wayan Sudiana, I Putu Deddy Samtika Putra (113-120)

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, RELIGIUSITAS, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Ni Luh Heppy Monika Santya Dewi, Ni Komang Sumadi, Putu Cita Ayu (121-132)

PENGARUH MOTIVASI, PENGETAHUAN INVESTASI DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI

I Wayan Adi Wiguna, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (133-141)

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, STRUKTUR ORGANISASI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN SIA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE- KECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Putu Wulandari, Kadek Dewi Padnyawati (142-152)

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI PEMERINTAH DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS

Ni Gusti Ayu Ekayanti (153-159)

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PERILAKU TIDAK ETIS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN KERAMBITAN

Ni Putu Setia Asih, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (160-165)

PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KOMITMEN ORGANISASI DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DALAM PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA DESA SE-KECAMATAN KUTA UTARA DAN KUTA SELATAN)

I Nengah Eka Dana Wirahadi (166-176)

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI, DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) (STUDI EMPIRIS PADA BPR DI WILAYAH DENPASAR)

Made Artha Wiyoga, Cokorda Gde Bayu Putra (177-186)

ANALISIS PRAKTIK PENGANGGARAN DAN PENYALURAN BANTUAN DANA DESA UNTUK PENANGANAN PANDEMI COVID-19 PADA DESA PEJENG KAWAN, KECAMATAN TAMPAKSIRING, KABUPATEN GIANYAR

Desak Putu Eva Meitayani, I Putu Fery Karyada, Rai Dwi Andayani W. (187-199)

PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *PERCEIVED EASE OF USE* SERTA PERAN *E-COMMERCE* TERHADAP MINAT UMKM DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI *DIGITAL PAYMENT*

Ni Kadek Mila Damayanti, I Putu Deddy Samtika Putra (200-210)

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, EKSPEKTASI PENDAPATAN DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI MEDIA *ONLINE* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI FEBP UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

Ni Putu Mira Kartini, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlina Wati (211-225)

ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DI DESA NYALIAN KECAMATAN BANJARANGKAN KABUPATEN KLUNGKUNG

I Wayan Sukayasa, I Putu Fery Karyada, I Made Endra Lesmana Putra (226-236)

PENERAPAN *TAX REVIEW* ATAS PAJAK PENGHASILAN PT. FIRST HEALTH ENTERPRISES PADA TAHUN 2019

Kadek Widyawati, I Wayan Sudiana (237-248)

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DALAM UPAYA MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT MANGGISSARI

Kadek Lisa, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Made Endra Lesmana Putra (249-259)

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN *PERCEIVED OF USEFULNESS* TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS *ANDROID* (STUDI PADA UMKM DI KOTA DENPASAR)

Ni Nyoman Yuni Rasniati, Ni Putu Ayu Kusumawati, Rai Dwi Andayani W. (260-269)

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) (STUDI PADA KOPERASI SERBA USAHA SE-KECAMATAN GIANYAR)

Ni Komang Nita Pebriyanti, Ni Komang Sumadi, Putu Cita Ayu (270-279)

PENGARUH ANALISIS DAN PENGAWASAN KREDIT TRHADAP KREDIT MACET PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KECAMATAN MARGA

Ni Kadek Diah Sugiri Putri (280-289)

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA
MANUSIA, SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD), DAN
PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN
DAERAH PROVINSI BALI

Desak Made Deviyanti, Ni Wayan Alit Erlina Wati (290-305)

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS INDIVIDU DAN PROKRASTINASI
TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Ni Kadek Pande Septia Dewi, Ni Komang Sumadi, Putu Nuniek Hutnaleontina (306-321)

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
INSPEKTORAT PROVINSI BALI

Putu Arix Pratiwi, Putu Cita Ayu, Ni Putu Yeni Yuliantari (322-331)

Pengaruh *Investment Knowledge*, Modal Investasi Dan Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi

Ni Kadek Pradnyanita Utami⁽¹⁾

I Wayan Suidiana⁽²⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: Pradnyanita.pn@gmail.com

ABSTRACT

Financial management is basically an important stage for a person. Good financial management will help individuals free from the trap of possible poverty. Based on this basis, this paper was made, revealing the relationship between investment knowledge, minimum investment capital, and advances in information technology on student investment interest in the capital market. 448 student from the accounting department of UNHI were use as the research population where 82 people were selected as research samples whose data will be tested using multiple regression technique. Various research processes have been carried out and the final result reveal the fact that for students majoring in accounting. Their investment interest can be increased along with increasing selft-knowledge in the investment field, capital that is relatively in accordance with their limited finances and the convenience of available technology.

Keywords: *knowledge, capital, technology, investment*

PENDAHULUAN

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) sebuah wadah yang diciptakan untuk memwadahi masyarakat yang ingin mengenal lebih dalam tentang pasar modal. Galeri investasi yang diciptakan ini memiliki konsep 3 in 1 dimana inovasi ini tercipta dari kerjasama yang dilakukan BEI dengan sejumlah perguruan tinggi beserta perusahaan sekuritas. Galeri ini muncul dengan harapan nantinya masyarakat khususnya mahasiswa mampu mengenal pasarmodal secara mendalam, termasuk juga dari sisi praktek nyata. Universitas Hindu Indonesia sebagai perguruan tinggi sudah meresmikan Galeri Investasi sejak tahun 2019. Ketua Galeri Investasi UNHI, Gus Rai (2021) menjelaskan bahwasannya mahasiswa UNHI masih memiliki minat untuk berinvestasi yang rendah, rendahnya minat tersebut terlihat dari jumlah nasabah sampai akhir tahun 2021 hanya mencapai 85 orang yang terdiri atas 70% mahasiswa program studi manajemen dan 30% dari mahasiswa program studi akuntansi dari jumlah keseluruhan mahasiswa UNHI yang mencapai ribuan.

Rendahnya minat berinvestasi mahasiswa dapat disebabkan banyak factor. Ketidaktahuan atau kurang pemahannya mahasiswa tentang investasi menjadi penyebab utama mereka enggan untuk melakukan investasi. Ketakutan akan kerugian, ataupun penipuan membuat mahasiswa lebih memilih menyimpan uangnya di bank. Modal investasi juga menjadi pertimbangan besar,

mahasiswa yang kebanyakan belum bekerja merasa tidak mampu berinvestasi karena takut akan modal atau setoran awal yang harus dibayarkan ketika ingin memulai investasi. Administrasi pendaftaran yang rumit juga membuat mahasiswa tidak ingin melakukan investasi, sehingga teknologi yang ada saat ini juga harus dimanfaatkan dengan baik. Sistem yang sederhana, simple, dan praktis serta dapat dilakukan dimana saja bias membuat mahasiswa termotivasi untuk melakukan investasi.

Dari penjelasan yang dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah investment knowledge mempengaruhi minat investasi di pasar modal?
2. Apakah modal minimal mempengaruhi minat investasi di pasar modal?
3. Apakah kemajuan teknologi informasi mempengaruhi minat investasi di pasarmodal?

Dengan tujuan penelitian:

1. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara *investment knowledge* dengan minat investasi di pasar modal pada mahasiswa akuntansi UNHI.
2. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara modal minimal investasi dengan minat investasi di pasarmodal pada mahasiswa akuntansi UNHI.
3. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara kemajuan teknologi informasi terhadap minat investasi di pasarmodal pada mahasiswa akuntansi UNHI.

KAJIAN PUSTAKA

Kebermanfaatan suatu benda, akan menyebabkan tumbuhnya sebuah minat yang nantinya akan menghasilkan sebuah kepuasan (Khairani, 2014). Pengetahuan berkaitan dengan informasi yang diketahui seseorang, dimana informasi tersebut didapat dari proses belajar yang dilalui dan sudah didata dalam memori ingatan manusia (Baihaqi, 2016). Modal investai menurut Moko (2008) dalam Pajar (2017) merupakan sejumlah modal yang harus dimiliki untuk bisa membeli dan melakukan pengadaan demi menunjang produktivitas. Darmawan(2012: 17) menjelaskan teknologi informasi sebuah hasil rekayasa yang diciptakan manusia untuk memudahkan penyaluran informasi dengan jangkauan yang luas, waktu yang lebih singkat dan penyimpanan yang lebih lama.

Penelitian sebelumnya :

1. Timothius Tandio dan A.A.G.P Widanaputra2(2016) mengenai “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Presepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. Mengungkapkan hasil bahwasanya minat investasi mahasiswa berkaitan erat dengan pelatihan yang mereka ikuti tentang pasar modal, keuntungan atau tingkat return yang kemungkinan bias diterima, serta bagaimana mereka memndang sebuah resiko yang bias diterima dengan keputusan investasi yang diambil.

2. Bayu, Nila Ayu Kusuma W. (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham”, menemukan hasil bahwa minat investasi bisa meningkat atau muncul jika individu tersebut memiliki dorongan atau keinginan dalam dirinya (motivasi), kemudahan yang ditawarkan melalui teknologi yang ada juga turut serta dapat menumbuhkan keinginan seseorang untuk mau terjun memulai investasi.

3. Nisa Luki, Zulaikha (2017) dengan penelitian “Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal”, menjelaskan pengetahuan atau pengertian seseorang tentang sebuah investasi, tidak mampu membuat ketertarikan muncul dalam benak masyarakat. Minat bias saja muncul ketika modal awal saat berinvestasi tersebut kecil, dan tentunya harus ada motivasi yang kuat muncul dari dalam diri mahasiswa untuk mau berinvestasi sejak dini.

HIPOTESIS PENELITIAN

Investment knowledge merupakan sebuah ilmu yang harus dipahami dan dimengerti oleh seseorang sebelum memutuskan terjun dalam dunia pasar modal. Pengetahuan akan membantu seseorang terhindar dari kemungkinan kerugian yang dialami karena pemahaman yang mereka punya akan membantu mereka dalam menyusun strategi investasi. Marlin (2020) mengungkapkan bahwa minat investasi mahasiswa dapat meningkatkan dengan literasi dan informasi yang mereka ketahui mengenai investasi.

H1 : Investment Knowledge berpengaruh terhadap minat investasi

Modal berkaitan dengan sejumlah uang yang harus dipersiapkan mahasiswa dalam memulai atau awal mulai berinvestasi. Modal yang sedikit atau relative rendah akan memancing mahasiswa berminat melakukan transaksi di pasar modal karena sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka bias menyisihkan sedikit modal untuk berinvestasi tanpa harus meminjam atau mengurangi kebutuhan guna melakukan investasi. Nisa dan Sulaika (2017) memaparkan bahwa minimnya modal investasi akan mendorong keinginan mahasiswa dalam melakukan investasi.

H2: Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap minat investasi

Pemanfaatan teknologi membuat semua kegiatan dalam hidup manusia menjadi lebih praktis. Pemanfaatan teknologi dalam berinvestasi membantu seseorang dapat dengan mudah melakukan transaksi di pasar modal dalam satu waktu, kapanpun serta mau dimanapun, Bayu Tri, Nila Ayu Kusuma (2019) menyatakan bahwa teknologi yang dimanfaatkan akan memudahkan seseorang berinvestasi sehingga cenderung mendorong muncul sebuah keinginan melakukan investasi.

H3 : Teknologi informasi berpengaruh terhadap minat investasi.

METODE PENELITIAN

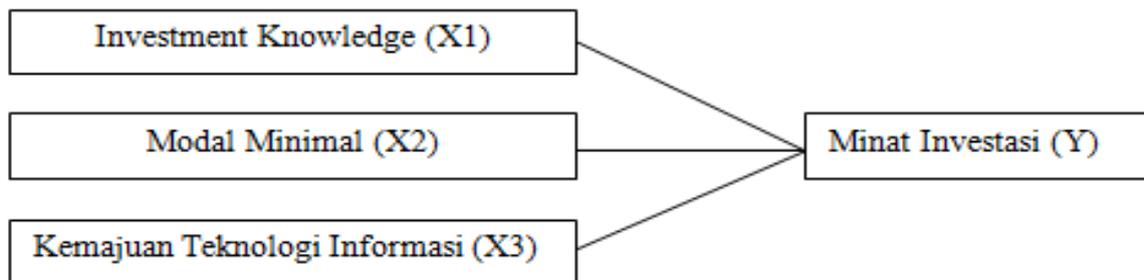
Penelitian menggunakan metode kuantitatif ini berlokasi di Universitas Hindu Indonesia, penelitian ini menggunakan mahasiswa jurusan akuntansi sebagai populasi penelitian, jumlah sample penelitiannya ditentukan menggunakan rumus slovin penyebarannya sebagai berikut :

Tabel 1. Data Populasi

<u>Program Studi</u>	<u>Jumlah</u>
<u>Akuntansi Semester 5</u>	223
<u>Akuntansi Semester 7</u>	225
<u>Jumlah</u>	448

Sumber : Data diolah, 2021

Perhitungan sample yang dilakukan menemukan hasil bahwa 82 orang akan diberikan kuisioner dan ditetapkan sebagai sample penelitian. Data yang terkumpul akan diolah dengan uji asumsi klasik, teknik regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Berikut desain penelitiannya:



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul saat penyebaran kuisioner, dilakukan tahapan pengujian untuk menguji kelayakan data tahap awal. Dimana pertama dilakukan pengujian instrument penelitian yang mendapati hasil bahwasanya data valid dengan tingkat korelasi yang diperoleh seluruhnya diatas 0,30, data juga dikatakan reliable dengan tingkat alpha pada seluruh data melebihi 0,60. Saat tahap pertama lolos, dilakukan pengujian tahap kedua yaitu tahap uji asumsi klasik, dimana data dinyatakan lolos dengan distribusi atau penyebaran datanya normal dengan signifikansi diatas 0,05. Data secara nyata tidak memiliki gejala multikolinearitas serta bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji regresi disajikan pada table dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.914	6.014		1.316	.192
	X1	.340	.086	.345	3.968	.000
	X2	-.289	.181	-.174	-1.598	.114
	X3	.377	.079	.439	4.789	.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Data yang terkumpul membentuk sebuah persamaan:

$$Y = 7,914 + 0,340X_1 - 0,289X_2 + 0,377X_3 + e$$

Interpretasi dari koefisien regresi :

$\alpha = 7,914$: nilai konstanta menunjukkan bahwasanya besaran minat investasi akan tetap 7,914 ketika pengetahuan investasi, modal investasi, kemajuan teknologi informasi tidak berubah.

$\beta_1 = 0,340$: menunjukkan nilai positif yang mengindikasikan peningkatan minat investasi akan terjadi sebesar sebesar 0,340 ketika pengetahuan investasi mengalami peningkatan.

$\beta_2 = -0,289$: nilai negative menyatakan penurunan minat investasi sebesar -0,289 terjadi ketika modal investasi mengalami kenaikan.

$\beta_3 = 0,377$: menunjukkan nilai positif yang mengindikasikan peningkatan minat investasi akan terjadi sebesar sebesar 0,377 ketika kemajuan teknologi informasi mengalami peningkatan.

Uji determinasi yang telah dilakukan pada data menunjukkan sebuah nilai 0,70 (*adjusted R Square*) dimana dapat kita artikan 70% minat investasi mahasiswa disebabkan oleh factor *investment knowledge*, modal dari investasi, serta teknologi informasi. Uji kelayakan model (uji anova) mendapati hasil signifikan sebesar 0,000. Dimana dapat dilihat bahwa secara bersama (simultan) *Investment knowledge*, modal dan teknologi informasi memiliki pengaruh dan berdampak terhadap minat investasi. Melihat hasil tersebut maka model penelitian yang dilakukan dinyatakan layak.

Pembahasan:

Pengaruh *investment knowledge* terhadap minat investasi

Investment knowledge mendapati nilai parameter dengan besaran 0,340 (arah positif), dan Sig. 0,000. Hubungan yang terbentuk diantara *investment knowledge* dengan minat adalah hubungan positif. Dimana *investment knowledge* yang tinggi mampu menghantarkan minat investasi yang besar pada mahasiswa. *Investment Knowledge* adalah sebuah pemahaman, pengertian, dan informasi yang dimiliki seseorang berkenaan dengan investasi. Dari seluruh

pengetahuan yang dipunya, mahasiswa dapat dengan mudah merancang dan membentuk strategi investasi. Hal ini akan membantu mereka terhindar dari kerugian.

Pengaruh modal investasi terhadap minat investasi

Modal investasi mendapat besaran parameter $-0,289$ (arah negative), nilai Sig. $0,114$. Dari besar nilai yang terbentuk terlihat bahwa modal tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Modal bukanlah sesuatu faktor pertimbangan yang cukup penting bagi mahasiswa dalam memutuskan berinvestasi. Mahasiswa lebih memikirkan resiko yang mereka hadapi. Maka sebabnya mahasiswa lebih memikirkan tentang ilmu dan pemahaman sebelum memutuskan terjun berinvestasi pada sebuah instrument investasi.

Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap minat investasi

Kemajuan teknologi mendapat perolehan besaran parameter $0,377$ (positif), dan Sig. $0,000$. Kemajuan teknologi berkaitan secara positif dengan minat. Kemajuan teknologi menyediakan sistem yang sangat praktis dan dapat memudahkan mahasiswa dalam proses investasi. Hal ini membuat mahasiswa tergiur dan terdorong untuk mencoba investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya minat investasi Mahasiswa Universitas Hindu Indonesia dipengaruhi oleh *investment knowledge* dan kemajuan dari teknologi, sedangkan modal tidak menjadi faktor pendorong untuk mahasiswa memiliki minat berinvestasi. Melihat hasil penelitian mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang investasi melalui berbagai media pembelajaran seperti buku, google, social media ataupun youtube. Pahami dengan baik apa itu investasi, dan jenisnya sehingga nanti dapat dengan mudah membuat keputusan berinvestasi. Kedepannya dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa lebih paham lagi akan pentingnya investasi, dan bias menumbuhkan minat mereka untuk terjun ke dunia pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, Saputra. "Kampanye 'Yuk Nabung Saham' IDX Untuk Mengubah Mindset Savin Society Menjadi Investing Society," *eJournal* 9, no.1, (2018): 94.
- Ajezen, I. 1985. *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J.
- Anggar Seni, Ni Nyoman dan Ni Made Dwi Ratnadi. "Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6, no.12, (20017): 4046-4047
- Bakhri, Syaeful. "Minat Mahasiswa dalam Investasi Di Pasar Modal," *Jurnal al-Amwal* 10, no.1, (2018): 147.
- Bayu dan Nila Ayu(2019). Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu 93 Ekonomi dan Keislaman* Volume 7 Nomor 2 Ed. Juli-Desember; hal.192-07p=ISSN: 2356-4628 e-ISSN: 2576-8650, 205.
- Kusumawati, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan

- Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat,” *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)* 1, no. 2, (2011): 104-105.
- Listyani, dkk, “ Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Minimal Dan Presepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Si Pasar Modal (Studi Pada PT. Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang).” *Jurnal Aktual kuntansi Keuangan Bisnis Terapan/Vol.2.NO 1,Mei 2019*. ISSN: 2622-6529 e-ISSN : 2655-1306
- Marlin,Khairul. “ Pengaruh Pengetahuan Investasi, Presepsi, Return, Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia IAIN Batusangkar.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* p-ISSN: 2541-0849, e-ISSN: 2548-1398. Vol. 5, No 6, Juni 2020.
- Mastura, Amy dkk, “ Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal.” *JIAGABI* ISSN 2302-7150 Vol. 9, No. 1, Januari 2020, hal. 64-75.
- Negara, Andi Kusuma dan Febrianto, Hendra Galuh. “Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal.” *Jurnal Bussiness Management Journal* Vol 16(2) : 81-95, 2020 p-ISSN: 1907-0896 e-ISSN: 2598-677. 2020.
- Nisa dan Zulaika. “ Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal,” *Jurnal Penelitian Dan Terapan Akuntansi* 2, no.2 (2017): 23.
- Rizki Chaerul. “ Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY.” *Jurnal Profita*(2017): 12.
- PT. Bursa Efek Indonesia, Galeri Investasi BEI & Komunitas Pasar Modal. www.idx.co.id
- Raditya T, dkk. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Presepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3.7.
- Putra, Pramana dan Supadmi. “ Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Presepsi Mahasiswa, Modal Minimal Dan Hubungan Pertemanan Pada Minat Berinvestasi,” *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 27.2 Mei (2019): 1144-1170.
- Sriasish, Ni Putu. Wahyuni, Made Arie. 2020. “ Determinasi Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 8, Number 2, Tahun 2020.
- Tandio, Timothius dan A.A.G.P Widandaputra. “ Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Presepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa,” *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16, no.3, (2016)
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. In *Kanisius*.

Pengaruh Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi Terhadap Efektivitas Kredit

Kadek Dewi Styawati⁽¹⁾

⁽¹⁾ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
email: setiawatidewi409@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of implementing risk management, internal control, and accounting systems on the effectiveness of lending to Rural Banks (BPR) throughout Gianyar Regency. The population is all employees at 22 BPR units throughout Gianyar Regency as many as 808 people. The sample was determined using purposive sampling as many as 151 people. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the application of risk management, internal control, and accounting systems have a positive and significant effect on the effectiveness of lending to Rural Banks (BPR) throughout Gianyar Regency.

Keywords: Risk, Internal Control, Credit Effectiveness

PENDAHULUAN

Menurut (Arum, 2020) “perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai alat penggerak pertumbuhan dan penggerak ekonomi yang fungsinya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan Indonesia. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut (Hasibuan, 2017) “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu jenis bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah”.

Saat ini BPR semakin berkembang dengan kegiatan usaha sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana berupa kredit yang efektif dan efisien. Menurut (Widiastuty, 2020) “efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat, pencapaian hasil akhir yang sesuai target waktu yang telah ditetapkan untuk ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas”. Menurut (Sugara, 2017), “pemberian kredit dapat dikatakan efektif jika telah tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economic*. Apabila prinsip tersebut telah terpenuhi, diharapkan tujuan pemberian kredit akan tercapai dan kredit yang diberikan dapat dikatakan efektif”.

Menurut artikel online (bali.bisnis.com, 2021), “rasio kredit bermasalah atau *non-performing loan* (NPL) industri Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali sepanjang 2020 melebihi ambang batas yang ditetapkan otoritas, yakni mencapai 7,47 persen. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per 2020 di Bali terdapat 134 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan 1 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Hingga Desember 2020, rasio kredit bermasalah industri BPR di Bali adalah sebesar 7,47 persen dengan nilai Rp. 864,18 juta dari 4.555 rekening”.

Permasalahan ini pula yang dihadapi oleh BPR di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan artikel yang dimuat dalam (Bisnisbali.com, 2020) menyatakan “BPR dalam beberapa tahun terakhir berjuang untuk menurunkan angka kredit bermasalah (NPL) akibat perlambatan ekonomi. Ketua DPK Perbarindo Gianyar menyatakan sebelumnya NPL BPR meningkat akibat perlambatan ekonomi. Untuk itu, BPR menerapkan berbagai strategi menurunkan NPL menjadi di bawah 5 persen. Tetapi sangat sulit bagi BPR untuk tetap mempertahankan NPL di bawah 5 persen. Ini merupakan dampak yang crucial bagi sektor perbankan akibat isu corona diikuti penurunan sektor pariwisata Bali”.

Menurut (Wilatini dan Wirakusuma, 2018) “kredit macet dalam jumlah besar dapat berpengaruh terhadap kinerja lembaga keuangan seperti bank”. Permasalahan kredit yang tidak sehat dan macet yang dihadapi bank dapat disebabkan karena adanya kecurangan yang dilakukan pihak bank itu sendiri. Menurut (Syamsiah, 2020), “pengawasan terhadap kredit yang tidak akurat, analisa laporan data debitur yang kurang cermat, serta pihak bank yang dianggap terlalu mengejar target pencapaian kredit seringkali mengabaikan aspek analisa kredit seperti penyampaian informasi yang kurang baik pada saat menganalisa data – data calon debitur contohnya analisa nilai jaminan yang diajukan dalam proposal pengajuan kredit lebih tinggi dari harga wajar dan membuat proposal tanpa dilakukan survei kelayakan jaminan karena punya hubungan dekat atau hubungan saudara dengan debitur”. Pengawasan yang kurang baik dalam memberikan kredit kepada debitur merupakan kelalaian pihak bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit.

Menurut (Darmawi, 2012), “risiko perkreditan yang tinggi mengakibatkan pihak manajemen bank perlu menerapkan manajemen risiko yang baik guna meningkatkan kebutuhan tata kelola bank yang sehat (*good corporate governance*). Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi”. Menurut (Effendi dan Harahap, 2020), “untuk meningkatkan efektivitas pemberian kredit, yaitu dengan adanya sistem akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit. Sistem

Akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit di dalam perbankan, menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh perbankan itu sendiri”.

Permasalahan yang akan diteliti, dapat dirumuskan yaitu: Apakah Penerapan Manajemen Resiko, Pengendalian Internal, dan Sistem Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada BPR di Kabupaten Gianyar?

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh Penerapan Manajemen Resiko, Pengendalian Internal, dan Sistem Akuntansi terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada BPR di Kabupaten Gianyar

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Hall, 2011), teori keagenan merupakan “teori yang menggambarkan model hubungan antara pemilik saham (*principal*) yang memberikan wewenang kepada satu orang atau lebih/manajemen perusahaan (*agent*) untuk mengelola perusahaan dan melakukan suatu jasa sesuai dengan amanah pemilik, dalam hal ini pengelolaan lembaga keuangan perlu diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan telah dilakukan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku agar tidak terjadi kecurangan dan pemberian kredit dapat efektif serta terhindar dari kredit bermasalah”.

Kredit

Menurut (Retnosari, 2021), kredit diartikan sebagai “kepercayaan dalam arti luasnya, dalam bahasa latin kredit disebut *credere* yang artinya percaya, artinya bagi pemberi kredit adalah percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu yang telah disepakati”.

Efektivitas Pemberian Kredit

Menurut (Widiastuty, 2020), “efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian hasil akhir yang sesuai target waktu yang telah ditetapkan untuk ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas”. Menurut (Kasmir, 2019) “kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan kredit, dilakukan dengan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dan 7P (*Personality, Purpose, Party, Payment, Prospect, Profitability, dan Protection*)”.

Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Sari dan Trisnadewi, 2018) menunjukkan “pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran baik secara parsial maupun simultan”. Penelitian (Syamsiah, 2020) menunjukkan “sistem pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan”. Penelitian (Yonatama dan Handayani, 2018) menunjukkan “manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit. Audit internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan pemberian kredit. Manajemen risiko dan audit internal berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan pemberian kredit”. Penelitian (Effendi dan Harahap, 2020) menunjukkan “sistem akuntansi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit”.

Manajemen Risiko

Menurut (Darmawi, 2012), “manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi”. Menurut (Raharjo, 2009) “secara umum terdapat enam kategori risiko yang dihadapi para bankir, antara lain risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar valuta asing, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko kecukupan modal”. Menurut (Yonatama dan Handayani, 2018) menyatakan “proses penerapan manajemen risiko perbankan terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pemantauan risiko”. Dengan memprakirakan kemungkinan terjadinya kerugian/risiko merupakan suatu cara yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Penelitian oleh (Yonatama dan Handayani, 2018) menyatakan bahwa “penerapan manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : Penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (American Institute Of Certified Public Accountants) (Hall, 2011) sebagai “struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terorganisasi serta ukuran–ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan”. Sistem pengendalian internal menurut (Syamsiah, 2020) yang diatur dalam PBI Nomor 2/15/PBI/2000 “merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap

ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian termasuk kecurangan/*fraud*, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya”. Jika dalam perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik, maka dapat menunjang efektivitas pemberian kredit. Penelitian oleh (Sari dan Trisnadewi, 2018) menyatakan bahwa “pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”. Penelitian lain oleh (Syamsiah, 2020) menyatakan “pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₂ : Pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.

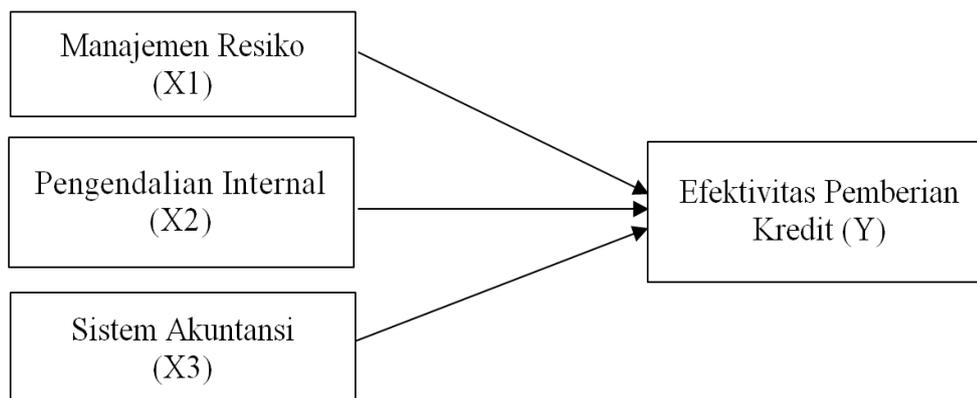
Sistem Akuntansi

Menurut (Narko, 2007) “sistem akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari formulir - formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam mengelola perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis”. Menurut (Farahwati, 2009), “sistem akuntansi adalah metode dan prosedur yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan”. Maka, penerapan sistem akuntansi yang baik dalam analisa kredit mampu meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Penelitian (Effendi dan Harahap, 2020) menyatakan “sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₃ : Sistem Akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit.

METODE PENELITIAN

Kerangka berpikir disusun oleh peneliti berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, kajian teoritis dan empiris dapat tergambar dari kerangka berpikir skripsi ini. Kerangka pemikiran terlihat pada Gambar 1.



Sumber : data diolah, 2022

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (*variable dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah manajemen risiko (X_1), pengendalian internal (X_2) dan sistem akuntansi (X_3) dan efektivitas pemberian kredit (Y) sebagai variabel terikat”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada 22 unit BPR Se-Kabupaten Gianyar yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 808 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 164 orang orang karyawan.

Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisiner dengan skala linkert. Menurut (Sugiyono, 2017) “skala likert digunakan dengan lima pilihan jawaban yang terdiri atas Jawaban sangat setuju diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban kurang setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1”.

Alat analisis pemecahan masalah menggunakan diantaranya: pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Ghozali, 2016) “data dianggap valid jika memenuhi nilai person correlation diatas 0,05, sedangkan akan dianggap reliabel jika memenuhi nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 ”. Menurut (Ghozali, 2016) “dalam sebuah penelitian diperlukan pengujian pendahuluan karena model analisis didasarkan pada asumsi-asumsi penyederhanaan”. Menurut (Ghozali, 2016) “Pengujian asumsi-asumsi tersebut termask dalam uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas yang dinyatakan data berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha = 0.05$. Pengujian multikolinearitas dimana data dinyatakan bebas dari multikolonearitas jika memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas yang dihitung menggunakan uji gletser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas”.

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

- Y = Efektivitas pemberian kredit
 α = Bilangan konstan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = Manajemen risiko
 X_2 = Pengendalian internal
 X_3 = Sistem akuntansi

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dengan kriteria signifikan dibawah 0,05 untuk dinyatakan model layak digunakan. Kemudian dilakukan uji t, menurut (Ghozali, 2016) “uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (manajemen risiko, pengendalian internal, sistem akuntansi) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (efektivitas pemberian kredit) secara terpisah atau parsial”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut (Sugiyono, 2017) “pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing indikator variabel bebas dan terikat sebagai instrumen diperoleh dari jawaban kuesioner sangatlah penting dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Menurut (Ghozali, 2016) “ketentuan suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila memiliki *pearson correlation* (r) > 0,30 serta dikatakan reliabel atau handal apabila memiliki koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6”. Berdasarkan hasil pengujian instrumen maka data penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Menurut (Ghozali, 2016), “sebelum dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, maka model persamaan regresi harus lolos uji asumsi klasik”. Menurut (Ghozali, 2016), “pengujian normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal”. Pengujian ini memberikan hasil signifikansi 0,064 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2016), “deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan *Varian Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10”. Pengujian memberikan hasil sesuai dengan kriteria pengujian multikolinearitas sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Menurut (Ghozali, 2016), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan

kriteria nilai signifikansi seluruh variabel berada diatas 0,05”. Pengujian memberikan hasil sesuai dengan kriteria pengujian heteroskedastisitas sehingga memenuhi uji heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.210	1.323		1.671	.097
	X1	.187	.089	.206	2.097	.038
	X2	.160	.078	.172	2.050	.042
	X3	.344	.100	.362	3.458	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai konstanta (a) = 2,210 dan koefisien regresi (b₁) = 0,187, (b₂) = 0,160 dan (b₃) = 0,344, maka diperoleh persamaan regresi dapat dibuat seperti berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 2,210 + 0,187X_1 + 0,160X_2 + 0,344X_3$$

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. berikut

Tabel 2. Hasil Analisis Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.443	.432	1.658

Sumber: Data diolah, 2022

Besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 43,2% sedang sisanya 56,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji Simultan (F-test)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.062	3	107.021	38.954	.000 ^a
	Residual	403.865	147	2.747		
	Total	724.927	150			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Hasil pengujian pada Tabel 3. menunjukkan nilai F hitung sebesar 38,954 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, maka maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan, sehingga model regresi layak digunakan.

Pembahasan

Hasil pengujian t-test menunjukkan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR Se-Kabupaten Gianyar. Menurut (Darmawi, 2012), “manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi”. Menurut (Raharjo, 2009) “secara umum terdapat enam kategori risiko yang dihadapi para bankir, antara lain risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar valuta asing, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko kecukupan modal”. Menurut (Yonatama dan Handayani, 2018) menyatakan “proses penerapan manajemen risiko perbankan terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pemantauan risiko”. Dengan memprakirakan kemungkinan terjadinya kerugian/risiko merupakan suatu cara yang harus diperhatikan oleh bank untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Yonatama dan Handayani, 2018) menyatakan bahwa “penerapan manajemen resiko berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”.

Hasil pengujian t-test menunjukkan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR Se-Kabupaten Gianyar. Pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (American Institute Of Certified Public Accountants) (Hall, 2011) sebagai “struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terorganisasi serta ukuran-ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan”. Sistem pengendalian internal menurut (Syamsiah, 2020) yang diatur dalam PBI Nomor 2/15/PBI/2000 “merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian termasuk kecurangan/*fraud*, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya”. Jika dalam perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik, maka dapat menunjang efektivitas pemberian kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Sari dan Trisnadewi, 2018) dan penelitian (Syamsiah, 2020) menyatakan bahwa “pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”.

Hasil pengujian t-test menunjukkan sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR Se-Kabupaten Gianyar. Menurut (Narko, 2007) “sistem akuntansi adalah jaringan yang terdiri dari formulir - formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan

keputusan bisnis bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam mengelola perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis”. Menurut (Farahwati, 2009), “sistem akuntansi adalah metode dan prosedur yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan”. Maka, penerapan sistem akuntansi yang baik dalam analisa kredit mampu meningkatkan efektivitas pemberian kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Effendi dan Harahap, 2020) menyatakan “sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain: penerapan manajemen risiko, pengendalian internal, sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Se-Kabupaten Gianyar. Artinya, jika penerapan manajemen risiko, pengendalian internal, sistem akuntansi dapat ditingkatkan menjadi semakin baik maka efektivitas pemberian kredit juga semakin meningkat.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran bagi BPR Se-Kabupaten Gianyar mengenai penerapan manajemen risiko agar sistem *credit scoring* yang ditetapkan oleh bank Indonesia lebih diterapkan dengan baik sehingga pemberian kredit dapat lebih efektif. Mengenai pengendalian internal, disarankan kepada BPR Se-Kabupaten Gianyar agar pelaksana kredit dapat dipisahkan dengan penyidikan dan analisa kredit sehingga data keadaan dan kelayakan calon nasabah mendapatkan kredit dapat dipantau secara teliti untuk menghindari kredit bermasalah. Mengenai sistem akuntansi, disarankan kepada BPR Se-Kabupaten Gianyar agar penerapan sistem akuntansi lebih dimaksimalkan, sehingga dapat menyajikan laporan yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem.

Daftar Pustaka

- Arum, D. (2020) “Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Kota Jambi,” *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), hal. 109–129.
- Darmawi, H. (2012) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, S. dan Harahap (2020) “Pengaruh Sistem Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Oleh Pt Bank Ocbc Nisp Tbk Kota Batam,” *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(1), hal. 37–46.
- Farahwati, A. (2009) *Fees Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Hall, J. A. (2011) *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, M. (2017) *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT. Aksara.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Depok: Rajawali Press.
- Narko (2007) *Sistem Akuntansi*. Edisi 5. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Raharjo (2009) *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Retnosari, R. (2021) “Analisis Kelayakan Kredit Usaha Mikro Berjalan Pada Perbankan Dengan

- Metode Naive Bayes,” *Jurnal PROSISKO*, 8(1), hal. 1–7.
- Sari, I. A. D. R. dan Trisnadewi (2018) “Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Warmadewa*, 9(2), hal. 40–49.
- Sugara, A. (2017) “Analisis Tingkat Efektivitas Pemberian Kredit di Bank DPM (PT. BPR Duta Pakuan Mandiri) Cabang Tangerang,” *Jurnal Mozaik*, 9(1), hal. 61–68.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiah, N. (2020) “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Marisa,” *E-Jurnal Universitas Ichsan Gorontalo*, 17(3), hal. 501–508.
- Widiastuty, N. (2020) *Pengaruh Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. PNM Mekaar Cabang Besitang*. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Wilatini, K. A. D. dan Wirakusuma (2018) “Pengaruh Pengendalian Internal Pada Efisiensi Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianya,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(2), hal. 874–902.
- Yonatama, C. A. dan Handayani (2018) “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Dan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Di Kota Malang),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), hal. 107–114.

**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Program Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak
Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan
(Studi Kasus : Perusahaan Farmasi Di Kota Denpasar)**

**Ni Nyoman Ayu Sariningsih⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
Jl.Sanggalangit, Tembawu, Penatih.
e-mail: olisamun@gmail.com

ABSTRACT

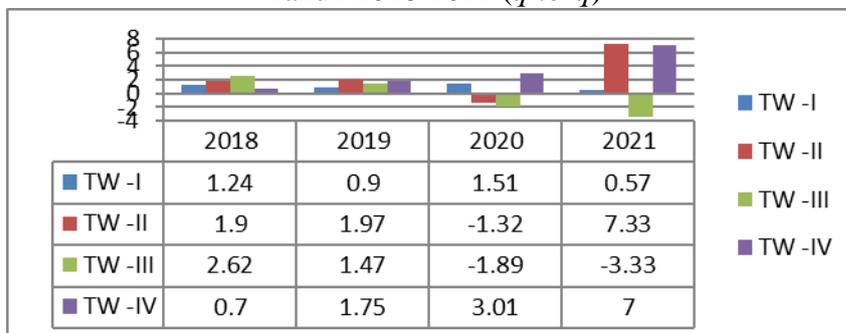
A pharmaceutical company is a commercial business company that focuses on researching, developing and distributing drugs, especially in healthcare. The success and survival of a company can be seen from the performance possessed by employees. The Covid-19 pandemic has caused changes in the work system and restrictions on activities in accordance with health protocols. This affects the pace of economic growth in the health sector which is a challenge for pharmaceutical companies to survive during this pandemic. This study aims to examine the effect of accounting information systems, training programs, top management support, and incentives on employee performance in pharmaceutical companies in Denpasar City. This research is in the form of an associative using questionnaires on 79 respondents who are medical representatives, namely salespeople in pharmaceutical companies who specifically market pharmaceutical products to doctors' practices or to hospitals. The method of determining the sample in this study used the Slovin technique and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that accounting information systems, training programs, top management support, and incentives have a positive and significant impact on employee performance.

Keywords: *accounting information system, management, performance*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan bencana darurat global yang berawal terjadi di Wuhan China pada tanggal 20 Januari 2020 dengan tingkat penyebaran yang cepat dan resiko kematian yang tinggi menyebabkan beberapa negara mengambil kebijakan *lockdown* dan pembatasan berskala besar yang menyebabkan aktivitas pendidikan, perdagangan, pariwisata, penerbangan antar-negara, perekonomian dan bisnis menjadi menurun atau bahkan terhenti (Susesti dan Wahyuningtyas, 2021). Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhannya ekonomi Bali pada triwulan IV-2020 tercatat turun (tumbuh negatif atau berkontraksi) sedalam -12,21 persen jika dibandingkan dengan triwulan IV-2019 (*y-on-y*). Sedangkan di tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Bali positif secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan IV-2020) sebesar 0,51 persen. Berdasarkan lapangan usaha, ada 12 dari 17 kategori lapangan usaha di Bali yang tercatat mengalami pertumbuhan positif secara *year on year*. Salah satunya dibidang Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang pertumbuhannya sebesar 7,00 persen.

Gambar 1.1
 Laju Pertumbuhan Perekonomian (%)
 Bidang Jasa Kesehatan Provinsi Bali
 Tahun 2018-2021 (*q-to-q*)



Sumber : bali.bps.go.id (2021)

Pertumbuhan subsektor kesehatan dikarenakan adanya lonjakan permintaan ke perusahaan farmasi berupa alat *rapid test*, vitamin, masker, sanitiser dan obat penunjang *Covid-19*. perusahaan farmasi yakni perusahaan bisnis komersial yang berfokus ketika mengkaji, kembangkan dan distribusikan obat, khususnya pada hal kesehatan. Tingginya kepentingan akan obat dalam dunia kesehatan membentuk sebuah keseharusan tuntutan pada industri farmasi supaya bisa produksi obat yang bermutu. Namun tidak seluruh perusahaan farmasi mengalami peningkatan penjualan secara signifikan. Bagi perusahaan farmasi *ethical* atau obat resep yakni obat yang dijual secara peranan karyawan penjualan *medical representaative* terjadi penurunan dikarenakan pasien *non-covid* yang berkunjung ke fasilitas kesehatan menurun drastis (Susesti dan Wahyuningtyas, 2021).

Kinerja karyawan diartikan sebagai kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya secara berhasil dan efisien. Hasil kinerja karyawan wajib di ketahui dan di informasikan ke pihak yang berkeperluan guna mencaritahu taraf capaian tujuannya dari sebuah korporasi (George et.al.,2012). Hasil kinerja pegawai mencerminkan bagaimana minat dan kemampuan karyawan dalam menjalankan tugasnya serta tingkat motivasinya.

Menurut Widayari (2015) menyebutkan kesuksesan kinerja karyawan ditetapkan oleh dukungan manajemen puncak, hal ini dikarenakan manajemennya memiliki kewenangan yang paling tinggi terkait pengembangan sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak merupakan penentu ketaatan karyawan dalam menjalankan kewajibannya dengan menyediakan fasilitas kantor cabang sistem informasi akuntansi secara komputerisasi dapat membantu mengurangi resiko penyimpangan kinerja karyawan.

Menurut Romney dan Steinbart (2011), terapan teknologi sistem informasi akuntansi di korporasi bisa beri nilai banyak guna pemakai pada bentuk penyajian segala informasi keuangan

guna aktivitas perancangan, pemrsesan, dan penarikan keputusan yang berdampak pada menaikkan kinerja perusahaan kesemua. Keberhasilan sistem informasi sebuah perusahaan bergantung pada gimananya sistem itu dilaksanakan, gampangnya pemakaian serta penggunaanya teknologi yang mudah diakses.

Salah satu kunci meningkatkan kualitas *medical representative*(MR) adalah melalui pelatihan kerja berupa *sales training* mengingat sebagian besar penjualan produk farmasi dilakukan oleh tenaga penjualan yang dimiliki perusahaan. Pada hal ini, *MR* selaku karyawan yang tugasnya menawarkan obat kepada dokter dengan memberikan informasi tentang obat yang dibutuhkan (Suhaji dan Widiastuti 2016). Selain pelatihan berupa *sales training*, pelatihan penggunaan sistem informasi akuntansi juga dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam menjalankan pekerjaan mereka.

Insentif yakni penghargaan yang mampu mendorong motivasi individu untuk bekerja lebih dari target perusahaan. Insentif diberikan diluar gaji perusahaan yang telah ditetapkan sebagai bentuk apresiasi perusahaan terhadap prestasi kerja atas kontribusi karyawannya.

Perubahan sistem kerja dan pembatasan protokol kesehatan mempengaruhi strategi perusahaan farmasi di masa pandemi ini seperti kunjungan kerja secara *virtual account*, *penerapan work from home*, dan perubahan sistem administrasi berbasis online. Salah satunya perubahan yang dilakukan oleh PT Darya Varia, Labs di tahun 2021 yaitu meningkatkan orientasi digital, migrasi dari sistem TI ke (SAP) yang diharapkan memudahkan manajemen dalam menarik keputusannya semakin cepat dan semakin akurat serta mempermudah kinerja setiap karyawan (sumber : idx.co.id). Perubahan sistem kerja berbasis online juga diterapkan ditempat peneliti bekerja yaitu di PT Surya Dermato Medica Labs yang merupakan perusahaan farmasi dibidang produk *dermatologis*, yang semula dilakukan secara manual dari administrasi kunjungan hingga pengajuan biaya operasional kini melalui sistem aplikasi. Perubahan ini menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan dalam menangani situasi pandemi serta tantangan bagi karyawan untuk mampu mengikuti perubahan yang diyakini punya peran penting dalam menunjang kinerja karyawan.

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis uraikan yaitu bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi, program pelatihan, dukungan manajemenn puncak, dan insentif terhadap kinerja karyawan secara simultan.

Tujuan studi ini dimaksudkan guna mencari tahu dampak dari variabel sistem informasi akuntansi, program pelatihan, dukungan manajemenn puncak, dan insentif terhadap kinerja karyawan. Dan diharapkan mampu memberi bukti empiris yang dapat dijadikan referensi

kepustakaan oleh mahasiswa dalam melakukan studi lebih lanjut yang terdapat kaitannya pada permasalahan terkait serta bisa dipakai selaku perhitungan pengambilan keputusan dalam penyelesaian operasional dan perumusan kebijakan yang diambil perusahaan yang berkaitan dalam menaikan kinerja karyawan di waktu pandemi *Covid-19*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori (TPC) yakni sebuah model komprehensif yang di bentuk dari dua aliran studi yang sesama menyempurnakan yakni sikap pengguna selaku prediktor dari pemanfaatan dan kesesuaian tugas-teknologi sebagai prediktor dari kinerja. Merupakan teori mengenai sebuah teknologi yang memiliki pengaruh positif pada kinerja karyawan sebab terhadap terdapatnya teknologi akan sangat mendorong guna penuntasan tugas tiap karyawan dan berdampak pada kepuasan kinerja. Menurut Fatmayoni dan Yadnyana (2017) menyatakan bila tiap karyawan pemakai sistem informasi akuntansi bisa terima manfaat dan merasakannya kemudahan dari adanya sebuah sistem ini, sehingga kinerja tentu akan dimudahkan terhadap adanya sebuah sistem itu. (SIA) yakni sistem berbasis komputer yang disusun guna mengtransformasi data akuntansi jadi informasi (Bodnar, 2006). Penggunaan SIA dapat dilihat dari dari adanya keberadaan komponen perangkat keras (*hardware*), adanya perangkat lunak (*software*) sebagai pengolah data, adanya database sebagai penyimpanan data, adanya manusia (*human*) sebagai pengguna SIA serta adanya prosedur pengaplikasian data.

Pelatihan dan kinerja memiliki interaksi yang sangatlah kuat sebab guna bisa meraih kinerja yang besar sangatlah ditetapkan oleh terdapatnya kemampuan dan keterampilan serta pemahaman pegawai yang besar pula dari hasil pelatihan (Mutholib,2019). Manajemen mempunyai wewenang yang sangat tinggi pada pertumbuhan sistem, maka dukungan yang diberi oleh manajemen puncak akan sangatlah menetapkan kesuksesan kinerja individu pegawai sebuah perusahaan (Sarastini dan Suardhika, 2017). Dukungan manajemen puncak pada hal ini adalah perancangan, pengembangan, dan pengimplementasian SIA yang menunjang kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugasnya.

Insentif yakni sebuah penghargaan berbentuk material atau non material yang diberi oleh perusahaan pada karyawan yang berprestasi terhadap tujuan guna memotivasikan pegawai guna lebih menaikan kinerjanya dari standar yang ditentukan perusahaan.

Kinerja yakni hasil kerja dengan mutu dan kuantitas yang dihasilkan oleh pegawai ketika menjalankan tugas tepat terhadap tanggungjawabnya yang diberi. Kasmir (2016:189) menyatakan bahwa faktor yang memberi pengaruh kinerja karyawan yakni kemampuan dan kehandalan yang dimiliki individu, pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan, rancangan

kerja yang memudahkan pekerjaan karyawan, kepribadian individu, motivasi kerja yang kuat, budaya kerja yang dimiliki perusahaan, kepuasan kerja pegawai, lingkungan kerja yang baik, loyalitas dan janji pegawai terhadap perusahaan, serta disiplin kerja dalam menjalankan aktivitas pekerjaan.

Medical Representative adalah tenaga penjualan dalam perusahaan farmasi yang secara khusus melakukan pemasaran produk farmasi ke praktek dokter. Produk yang dipasarkan adalah obat *ethical* atau obat keras yang penggunaannya harus melalui pemantauan dan resep dokter. Jadi tugas dari *medical representative* adalah melakukan detailing produk tapi kinerjanya diukur dari hasil penjualan produk. Pentingnya mendukung kinerja karyawannya melalui pelatihan tentang *product knowledge* agar mampu menguasai materi produknya.

Penelitian sebelumnya diteliti Ranti Melasari (2017) berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan. Menurut Dewi, Badera dan Wirama (2017) bahwa dukungan manajemen puncak dan kualitas sistem berpengaruh positif pada kinerja pegawai. Penelitian oleh Mutholib (2019) menyatakan pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan menurut Suryawan, Suaryana (2018) menyatakan bahwa insentif dapat memperkuat pengaruh efektivitas sistem informasi terhadap kinerja individual. Variabel kinerja karyawan bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, budaya kerja dan insentif (Melasari dan Lestari, 2019).

Menurut Ranti Melasari (2017) bahwa sebagai penyedia informasi, sistem informasi akuntansi sering bersangkutan terhadap pegawai di perbankan di Tembilahan, hasil penelitiannya menyebutkan jika sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan. Hasil ini menandakan jika bertambah baik sistem informasi disebuah korporasi, sehingga bertambah naik juga kinerja karyawan pada perusahaan itu. Berlandaskan pemaparan diatas, sehingga hipotesis studi ini yakni :

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Program pelatihan tidak hanya diberikan karena adanya perubahan lingkup kerja dan tenaga kerja. Perubahannya meliputi pengubahan pada teknologi semacam timbulnya teknologi baru atau timbulnya metode kerja terbaru. Penelitian Mutholib (2019) menyatakan pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Adiyantari dan Yadnyana (2019) bersependapat dengan Sarastini dan Suardhika (2017) menyatakan jika pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik pengguna SIA berpengaruh positif pada kinerja individual karyawan. Maka hipotesis penelitiannya yaitu :

H2: Program pelatihan berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Sukses atau tidaknya suatu sistem tergantung dari dukungan manajemen puncak pada mengoptimalkan implemeentasi sistem informasi tersebut. Menurut Dewi, Badera dan Wirama (2017) bahwa dukungan manajemen puncak serta kualitas sistem berpengaruh positif pada kinerja karyawan. Penelitian Sarastini dan Suardhika (2017) menyatakan dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik pemakai SIA berpengaruh positif pada kinerja individual karyawan.

H3: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Terdapatnya bonus selaku motivasi yang mendukung kinerja karyawan jadi semakin baik lagi, diharap bisa pengaruh efektivitas sistem informasi pada kinerja individu (Suryawan dan Suaryana, 2018). Hal ini didorong oleh studi Dewi dan Suardikha (2015) jika insentif dengan signifikaan berpengaruh positif pada kinerja individu pada LPD di kota Denpasar. Menurut Melasari dan Lestari (2019) variabel kinerja karyawan bisa dipaparkan atau di pengaruhi oleh variabel efektivitas pemakai sistem informasi akuntansi, budaya kerja dan insentif. Maka hipotesis penelitiannya yaitu sebagai berikut:

H4: Insentif berpengaruh terhadap kinerja karyawan

METODE PENELITIAN

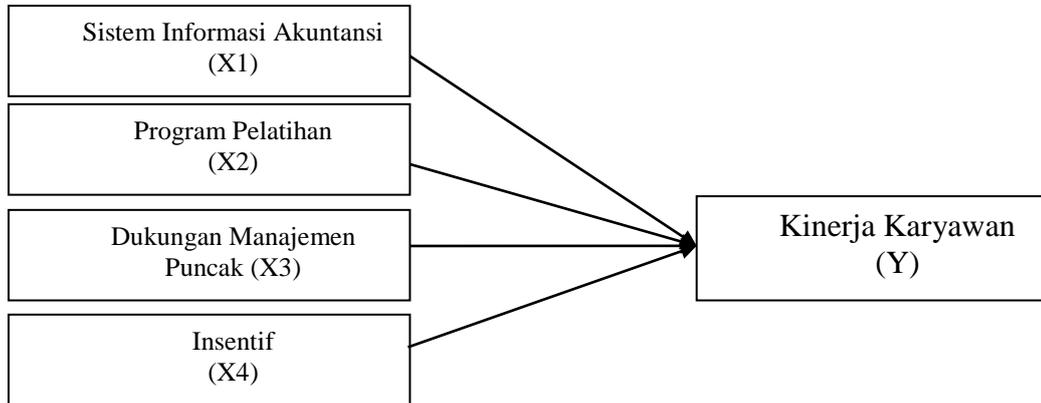
Pendekatan yang dilakukan pada studi ini yakni pendekatan kuantitatif yang asosiatif. Penelitian ini mengujikan pengaruh sistem informasi akuntansi, program pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan insentif pada kinerja karyawan. Bertambah efektif penerapan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerjanya bertambah naik. Dukungan manajemen puncak dalam bentuk program pelatihan implementasi SIA mampu meningkatkan keberhasilan kinerja karyawan sesuai tujuan perusahaan. Apresiasi prestasi kerja dalam bentuk insentif diharapkan mampu memicu setiap individu karyawan untuk memaksimalkan kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Gambar 3.1

Desain Penelitian

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Program Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan

(Studi Kasus: Perusahaan Farmasi di Kota Denpasar).



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2021)

Populasi dalam objek studi ini yakni 33 Perusahaan Farmasi cabang Kota Denpasar dengan jumlah populasi 362 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu *medical representative*. Metode penetapan sampel yang dipakai pada studi ini yakni terhadap teknik Slovin supaya hasil studi bisa di generalisasi dan jumlahnya *representative*. Ketika menetapkan ukuran sampel studi, Slovin memasukkan aspek kelonggaran ketidak telitian sebab kekeliruan penarikan sampel yang masih bsa ditoleran. Nilai toleransi yang dipakai yakni 10%. Rumus Slovin dalam menetapkan sampel yakni :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Persentase nilai toleransi yaitu 10%

$$n = \frac{362}{1+362(0,1)^2} = 78,35 (79)$$

berlandaskan penghitungan diatas sampel yang jadi responden pada studi ini sejumlah 79 orang.

Teknik analisis yang dipakai pada studi yakni dengan menggunakan analisa regresi linier berganda yaitu teknik guna mencairitahu dmpak variabel bebas pada variabel terikat. Adapun persamaannya yakni: $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

Uji instrumen dilakukan untuk menguji apakah pernyataan dalam kuisisioner penelitian telah *valid* dan *reliabel* melalui pengujian validitas dan realibitas terhadap instrument penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel dan Reliabilitas

Kelompok	No Item	Validitas		
		Person <i>Correlaction (r)</i>	Probabilitas (p)	Realibilitas
X ₁	X _{1,1} - X _{1,4}	0,685 s.d 0,852	0,000	0,765
X ₂	X _{2,1} - X _{2,6}	0,761 s.d 0,824	0,000	0,886
X ₃	X _{3,1} -X _{3,5}	0,705 s.d 0,840	0,000	0,821
X ₄	X _{4,1} - X _{4,6}	0,592 s.d 0,806	0,000	0,810
Y	Y ₁ -Y ₅	0,648 s.d 0,805	0,000	0,782

Sumber : Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel 2 membutkikan jika instrumen studi yang meliputi dari item-item pertanyaan sistem informasi akuntansi (X₁), program pelatihan (X₂), dukungan manajemen puncak (X₃), insentif (X₄) dan kinerja karyawan (Y) mempunyai nilai *cronbach alpha* diatas 0,60 maka bisa diberi keismpulan jika instrumen yang dipakai ialah *reliabel*. Dan hasil yang didapat menyatakan jika penghitungan nilai *pearson correlation* dari setiap butir pertanyaan tingginya di atas 0,3. Hal ini berarti jika butir pernyataan pada kuisisioner itu bisa disebut *valid*.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dipakai pada studi ini yakni nilai maks, nilai min, rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam studi ini yaitu :

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
SIA	79	13.00	20.00	17.5949	1.72849
Program pelatihan	79	21.00	30.00	26.3797	2.43534
DMP	79	17.00	25.00	21.4177	2.06067
Insentif	79	13.00	30.00	25.8481	2.85589
Kinerja Karyawan	79	16.00	25.00	21.6835	2.12159
Valid N (listwise)	79				

Sumber : Hasil olah data (2022)

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik yaitu:

Tabel 4
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas Tolerance	VIF	Heterokedastisitas (sig. 2 tailed- Abres)
X1		0.687	1.455	0.841
X2	0,547	0.324	3.088	0.357
X3		0.268	3.732	0.218
X4		0.325	3.073	0.547

Sumber : Hasil olah data (2022)

Berlandaskan tabel 4 hasil uji normalitas nilai signifikansi dari *unstandardized residual* cenderung besar dari 0,05 yakni sejumlah 0,547 maka bisa di simpulkan data yang dipakai pada studi ini telah berdistribusi normal.

Dalam uji multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka disebut tidak terdapat multikoliinearitas. Berlandaskan hasil uji yang perlihatkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* seluruh variabel cenderung dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang artinya tidak ada multikollinearitas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas pada studi ini dilaksanakan secara memakai uji Glejser. Metode ini dilaksanakan secara meregresikan nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas. Pada hasil uji statistik teramati jika semua variabel bebas mempunyai sig cenderung besar dari 0,05 maka bisa di simpulkan jika model regresi yang dipakai pada studi ini tidak memuat heteroskedastisitaas.

5. Hasil Uji Regresi Linier

Adapun hasil uji regresi linier berganda yaitu :

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Standardized Beta	Probabilitas (sig.)	Ket
Konstanta	.550	.731	
SIA	.237	.011	Signifikan
Program Pelatihan	.195	.040	Signifikan
<i>DMP</i>	.309	.013	Signifikan
Insentif	.201	.014	Signifikan
Adjusted R Square	.710		
F Statistik	48.655		
Probabilitas (p-value)	0.000		
Variabel Dependen	Kinerja Karyawan		

Sumber : Hasil olah data (2022)

Berlandaskan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji regresi linier berganda didapat persamaan regresi yakni:

$$Y = 0.550 + 0.237 X_1 + 0.195 X_2 + 0.309 X_3 + 0.201 X_4 + e$$

Berlandaskan persamaan tersebut nilai konstanta sebesar 0.550 artinya apabila sistem informasi akuntansi, program pelatihan, dukungan manajemen puncak dan insentif tidak terjadi perubahan atau sama terhadap nol sehingga kinerja karyawan tetap ada sejumlah 0.550. guna nilai beta tiap tiap variabel mempunyai arti jika tiap peningkatan 1 basis poin variabel independen sehingga bisa bertambah sesuai terhadap nilai *Standardized Beta*.

6. Hasil Uji Hipotesis

Koefisien determinasi yang dipakai yakni *Adjusted R-Square* sebab variabel yang dikaji lebih dari dua. Bertambah besar nilai Adjusted-R² sehingga bertambah besar variabel independen bisa menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.725	.710	114.324

Sumber : Hasil olah data (2022)

Dari hasil regresi bisa diketahui angka *Adjusted R-Square* menunjukkan sejumlah 0.710 artinya jika 71% variabel independen dipaparkan oleh variabel dependen, sementara selebihnya sejumlah 29% dipaparkan oleh variabel atau faktor lainnya.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	254.370	4	63.593	48.655	.000 ^b
Residual	96.718	74	1.307		
Total	351.089	78			

Sumber : Hasil olah data (2022)

Bedasarkan tabel 7 diatas menyebutkan nilai *F-test* dipakai guna mengamati interaksi antara variabel indepeden terhadap variabel dependen yaitu sejumlah 48,655 sig 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, hal ini artinya jika model yang dipakai pada studi ini yakni layak.

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.550	1.591		.346	.731
1 X1	.237	.090	.193	2.623	.011
X2	.195	.093	.224	2.092	.040
X3	.309	.121	.300	2.548	.013
X4	.201	.079	.270	2.526	.014

Sumber : Hasil olah data (2022)

Berdasarkan hasil uji t membuktikan jika variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan, dimana diperoleh nilai koef parameter sejumlah 0.237 terhadap taraf sig sejumlah 0.011 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini didukung oleh teori (TPC). Teori mengenai suatu teknologi yang memiliki dampak positif pada kinerja karyawan sesuai terhadap kemampuan individu pengguna teknologi tersebut. Di masa pandemi ini, Perusahaan Farmasi di Kota Denpasar memaksimalkan pemanfaatan teknologi secara virtual yang mendukung penyelesaian operasional tugas setiap karyawan. Hasil studi ini sesuai terhadap studi yang dilaksanakan sebelum itu oleh Ranti Melasari (2017) menyebutkan jika sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan. Hasil ini menandakan jika bertambah baik sistem informasi disebuah korporasi, sehingga bertambah naik juga kinerja karyawan pada perusahaan itu.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dimana didapat nilai koefisien parameter sejumlah 0.195 terhadap tingkat sig sejumlah 0.040 lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rutin diadakan program pelatihan baik *training product knowledge* dan pelatihan sistem informasi akuntansi bisa menaikkan kemampuan kinerja setiap karyawan. Hasil studi ini sepadan terhadap hasil studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Mutholib (2019) menyebutkan pelatihan kerja berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan. Adiyantari dan Yadnyana (2019) bersepakat dengan Sarastini dan Suardhika (2017) menyebutkan jika pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja individu.

Hasil uji t membuktikan jika dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan, dimana nilai koef sejumlah 0.309 terhadap taraf sig sejumlah 0.013 lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen sangatlah diperlukan ketika terjadinya suatu

perusahaan ketika membentuk inovasi yang semakin baik serta dapat mendorong peningkatan kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawannya dengan cara menyajikan sumber daya yang cukup dan program pelatihan sistem kerja. Hasil studi ini sepadan terhadap hasil studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Dewi, Badera dan Wirama (2017) dan penelitian Sarastini dan Suardhika (2017) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja individual karyawan.

Berlandaskan hasil uji t membuktikan jika insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, dimana nilai koefisien parameter sejumlah 0.201 terhadap taraf sig sejumlah 0.014, lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan jika bertambah tinggi insentif yang diperoleh sehingga semakin tinggi tingkat kepuasan kinerja karyawan. Hasil studi ini sejalan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Dewi dan Suardikha (2015) serta penelitian Melasari dan Lestari (2019) jika insentif secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisa penelitian dan pembahasan bab sebelumnya sehingga bisa disimpulkan :

1. Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penerapan sistem informasi akuntansi memudahkan penggunaannya dalam pengolahan data, membantu pengguna bekerja lebih sehingga bertambah naik bertambah naik kinerja karyawan pada perusahaan itu.
2. Program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Semakin rutin program pelatihan, baik dalam pemanfaatan SIA dan pemahaman *product knowledge* maka akan meningkatkan kemampuan kinerja karyawan secara optimal.
3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.
4. Insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Semakin tinggi insentif yang diberi sehingga akan bisa menaikkan peluang kinerja karyawan.

Berlandaskan hasil studi dan kesimpulan diatas sehingga saran yang bisa diberi yaitu setiap perusahaan farmasi diharapkan agar lebih rutin melakukan *training product knowledge* tiap bulannya kepada karyawannya agar lebih menguasai materi setiap produknya serta pelatihan penggunaan sistem informasi yang ada untuk memaksimalkan setiap karyawan memanfaatkan sistem yang dapat membantu mengurangi biaya operasional perusahaan dimasa pandemi Covid

19. Bagi peneliti berikutnya bila melakukan penelitian dengan topik yang sama ada baiknya memperluas populasi dan sampel di lingkungan distributor farmasi di Kota Denpasar. Karena dalam pemilihan peserta populasi dan sampel lebih bervariasi, seperti dibagian akuntan, kasir, admin, staf gudang, dan staf pemasaran.

Daftar Pustaka

- Adiyantari, N.M.A.N. dan Yadnyana, I.K. 2019. Pengaruh Pelatihan, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Dukungan Manajemen Puncak Pada Kinerja Individual. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Vol.27, No.3, Hal 1788-1812.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. "Pertumbuhan Ekonomi Bali Triwulan IV-2020". Diakses pada tanggal 5 Februari 2021 dari <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/717583/pertumbuhan-ekonomi-bali-triwulan-iv-2020>
- Dewi dan Suardikha. 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sia, Partisipasi Manajemen, Insentif, Faktor Demografi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Vol.13, No.2, Hal 446-460.
- Dewi. P.A.R, Badera.D.N dan Wirama, D.G. 2017. Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Sebagai Prediktor Kepuasan Pengguna Dan Implikasinya Pada Kinerja Pegawai. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Udayana. Vol 6, No 6, Hal 2529-2552.
- George, Stephen N.O.E.M, Nyamao, and Kibet. P. 2012. Factors Influencing Employee Performance Appraisal System. *International Journal of Business and Social Science*, Vol 3 (20), 37-46.
- Melasari, R. 2017. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perbankan Di Tembilahan. *E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Islam Indragiri Tembilahan. Vol. 6, NO. 1, Hal 2598-7372.
- Melasari, R. Dan Lestari, N. 2019. Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perbankan Di Tembilahan. *E-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Universitas Islam Indragiri Tembilahan. Vol. 8, No. 2, Hal 2598-7372.
- Mutholib. 2019. Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol 2, No.3, Hal 222-236.
- Ropidin dan Riyanto, S. 2020. Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Perusahaan Farmasi Terkait Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*. Universitas Mercubuana. Vol. 1, No.5, hal 2721-2769.
- Sarastini, N.P.E dan Suardikha, M.S. 2017. Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sia Pada Kinerja Individual. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol.20, No 2, Hal 1476-1503.
- Suryawan dan Suaryana. 2018. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Dengan Insentif Sebagai Variabel Pemoderasi Pada LPD Di Kecamatan Sukawati. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol 23, No 2, Hal 871-897.
- Susesti, D.A Dan Wahyuningtyas, E.T. 2021. Pendapatan Saham Abnormal Pada Masa Tidak Pandemi Dan Pandemi Covid-19: Studi Pada Subsektor Farmasi Dan Telekomunikasi. *Accounting And Management Journal*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Vol. 5, No. 1, Hal 69-79.
- Wulandhari, R. dan Zuraya, N. 2020. Industri Farmasi Indonesia Tumbuh Negatif di Tengah Pandemi. Diakses pada 29 Juli 2020 dari

<https://www.republika.co.id/berita/qe8aee383/industri-farmasi-indonesia-tumbuh-negatif-di-tengah-pandemi>.

Pengaruh Motivasi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat untuk Berkarir Sebagai Akuntan

Made Sri Rejeki Arthasari ⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: sriarthasari10@gmail.com

ABSTRACT

According to the International Federation of Accountants, what is meant by the Accounting Profession is all fields of work that use expertise in the field of accountants, including public accountants, internal accountants working in industrial, financial or trade companies, accountants working for the government or accountants as educators. This paper was conducted by targeting Accounting Professional Education Students, Faculty of Economics and Business, Udayana University. All students of the accounting profession are defined as the population. The research sample is 46 people, and analyzed by regression technique. Observations found a result where students' interest in becoming an accountant could be influenced by self-motivation (motivation), financial rewards, and consideration of the available job market later. The results of this study indicate that motivation has an effect on the interest of students in accounting profession education to become accountants. Financial awards affect the interest of students in the Accounting Profession to become Accountants. Labor market considerations affect the interest of students in the Accounting Profession to become Accountants.

Keywords: *Motivation, Reward, Job Market, Interest*

PENDAHULUAN

Data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2022, memperlihatkan bawasannya akuntan yang terdaftar saat ini sebanyak 36,993 orang. Akuntan publik per 23 September 2020 berjumlah 1428 orang. Ketika kita membandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia ditemukan bandingan 1:273.000 (Direktorat Jenderal Dukcapil, 2022). Data yang termuat pada SPI OJK, bank umum saat ini 107 tersebar diseluruh wilayah Indonesia (Juli 2021) baik BUMN maupun BUMD. LKM sendiri terdapat 227 lembaga. Keseluruhan jumlah ini mengalami peningkatan 10,13% dari yang sebelumnya keberadaan LKM hanya sejumlah 204 LKM.

Dari jumlah akuntan yang ada, Indonesia masih kurang akan pekerja di bidang tersebut. Melihat hal tersebut diindikasikan bawasannya minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan di Indonesia masih sangat jarang. Hal ini menjadi PR besar bagi pemerintah mengingat profesi akuntan sangat dibutuhkan keberadaannya. Minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan dipengaruhi oleh banyak unsur. Hal yang paling mendasar yang harus ada adalah motivasi diri. Keinginan, dorongan untuk menjadi seorang akuntan menjadi

hal utama dalam proses pembentukan minat mahasiswa untuk terjun ke bidang akuntan.

Reward atau penghargaan dalam bentuk finansial bisa menjadi pertimbangan utama menumbuhkan minat mahasiswa menjadi akuntan. Jumlah uang yang akan diterima minimal harus sebanding dengan beban kerja yang kelak akan ditanggungnya. Pasar kerja atau jumlah lapangan kerja yang tersedia juga menjadi dasar pengambilan keputusan mahasiswa untuk berminat menjadi seorang akuntan. Permasalahan yang ada menjadikan dasar pemikiran penulis melakukan penelitian ini.

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Motivasi mempengaruhi minat untuk berkarir sebagai akuntan?
2. Apakah Penghargaan Finansial mempengaruhi minat untuk berkarir sebagai akuntan?
3. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja mempengaruhi minat untuk berkarir sebagai akuntan?

Tujuan penelitian :

1. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara Motivasi dengan minat memilih berkarir sebagai akuntan
2. Untuk melihat hubungan yang terbentuk diantara Penghargaan Finansial dengan minat pemilihan berkarir sebagai akuntan
3. Untuk melihat hubungan yang terbentuk antara Pertimbangan Pasar Kerja terhadap minat memilih berkarir sebagai akuntan

KAJIAN PUSTAKA

Pemodelan hubungan antara sikap dan pilihan karir dapat dilakukan dengan menggunakan *Rational Action Theory* (TRA). Kerangka psikososial dapat digunakan untuk menjelaskan tipe perilaku (Ajzen dan Fishbein, 1980; Sheppard et al., 1988; Sable, et al., 2006, UU, 2010), serta model ini sudah direkomendasikan sebagai kerangka kerja yang bermanfaat untuk memeriksa variabel yang mempengaruhi pilihan karir (Cohen dan Hanno, 1993 dalam UU 2010). TRA menggambarkan perilaku manusia sebagai sesuatu yang disengaja dan rasional.

Penelitian Sebelumnya

1. Shavira Nurhalisa, Gede Adi Yuniarta. Tahun 2020, Bertujuan untuk menguji Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi akuntan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, persepsi, imbalan finansial, dan pertimbangan pasar tenaga kerja.

2. Lasmana, E Kustiana. Tahun 2020, Kustiana. Melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk menjadi akuntan dipengaruhi secara positif oleh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar tenaga kerja.
3. Dewi Murdiawati. Tahun 2020, Bertujuan untuk menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi Akuntan
4. Shavira Nurhalisa, Gede Adi Yuniarta, Tahun 2020, meneliti terkait “Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja)”. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Motivasi dan Pertimbangan Pasar Kerja memiliki pengaruh 8 positif terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan
5. Dika Ayu Puspitasari, Tri Lestari, Nur Lailiyatul Inayah. Tahun 2020, melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Akuntan”. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi Akuntan

Widiyastuti Dkk (2004) menjelaskan minat sebagai sebuah dorongan keinginan yang terlihat ketika seseorang sudah melihat, melakukan proses pengamatan, melakukan perbandingan terhadap kebutuhan dengan sesuatu hal yang diinginkan. Motivasi adalah bentuk dorongan dalam diri seseorang untuk bisa menggapai suatu harapan. Penghargaan finansial adalah sejumlah uang yang didapatkan oleh individu sebagai hasil dari penyelesaian tugas yang dikerjakan. Pasar kerja adalah sebuah lahan pertemuan antara pemberi kerja dengan mereka yang membutuhkan kerja.

Dorongan seseorang yang muncul dalam dirinya (motivasi) akan menumbuhkan semangat dan rasa ketertarikan tinggi akan sebuah hal. Motivasi pada mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan akan sangat mendorong mereka mempunyai minat tinggi. Fajar Arifianto (2014) dan Mega Diana Sari (2015) mengungkapkan bahwa minat mahasiswa menjadi

seorang akuntan harus dilandaskan dengan dasar motivasi dari dalam dirinya sendiri.

H1 : Motivasi mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi menjadi seorang akuntan.

Penghargaan finansial adalah sebuah pertimbangan besar mahasiswa untuk memilih pekerjaan. Kebutuhan finansial nantinya yang akan membantu mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Adif (2014) dan Febriyanti (2019) mengemukakan bawasannya penghargaan finansial sangat mendorong keinginan seseorang untuk bekerja dalam sebuah bidang kerja tertentu khususnya akuntan.

H2 : penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi berkarir menjadi Akuntan.

Luasnya lapangan pekerjaan yang tersedia atau pasar kerja yang ada untuk profesi akuntansi menjadi pemicu minat mahasiswa. Ketakutan mereka akan ketidak pastian mendapatkan lapangan kerja akan menurun jika ketersediaan lapangan kerja profesi akuntan dibutuhkan cukup besar. Banyak mahasiswa yang akan tergiur untuk berkarir di bidang akuntansi jika lapangan pekerjaan tersedia banyak, seperti yang dijelaskan oleh Fifi (2014) dan Mega (2011).

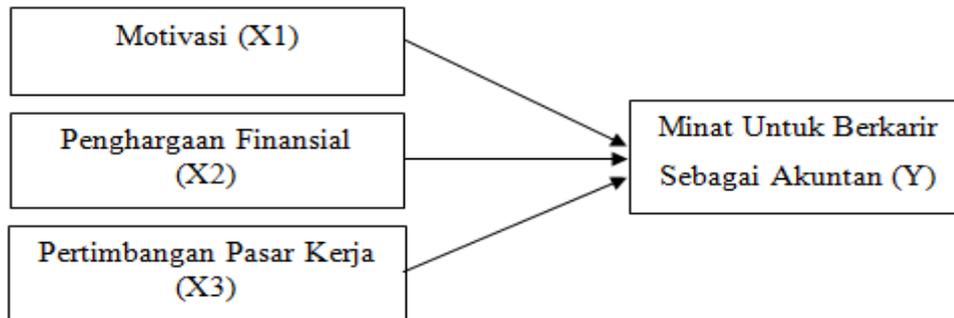
H3 : Bahwa Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi berkarir menjadi Akuntan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dan mempunyai tujuan mengadakan uji apakah variable bebas memberi pengaruh ke variable terikat. Metode kuantitatif yakni metode untuk meneliti populasi tertentu, menggunakan analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan mengadakan uji hipotesis yang sudah diputuskan. (Sugiyono, 2016). Motivasi menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi yang dimiliki maka minat untuk berkarir menjadi mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi akan meningkat. Akuntan lebih cenderung mempertimbangkan karir di bidang akuntansi jika mereka telah menerima penghargaan keuangan atau gaji yang besar. Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja menunjukkan bahwa semakin sukses Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja, semakin besar minat untuk berkarir sebagai akuntan. Dari hal itu, desain penelitiannya yakni:

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Pengaruh Motivasi, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Untuk Berkarir Sebagai Akuntan



Populasi yakni wilayah generalisasi meliputi objek ataupun subjek dengan kualitas serta karakteristik agar dipelajari serta disimpulkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini diadakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana pada Program Studi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) dengan jumlah mahasiswa sebanyak 46 orang. Sampel yakni bagian dari populasi (Sugiyono, 2016). Seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh, artinya dipilih 62 orang sebagai sampel yang representatif.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan ialah data primer yakni berupa angket atau kuesioner. Dimana kuesioner akan dikirim secara online melalui google form. Skala Likert digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Minat karir akuntan diperiksa dalam penelitian ini menggunakan analisis data, yang meliputi faktor-faktor berikut: faktor motivasi, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar tenaga kerja.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif

Nilai terendah, maksimum, mean, serta standar deviasi digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi atau gambaran data.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan dalam suatu angket. Agar kuesioner dianggap valid, maka pertanyaan-pertanyaan di dalamnya harus dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2009).

Uji Asumsi Klasik

Asumsi statistik klasik tidak diperlukan agar model regresi dianggap baik. Program SPSS digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini. Teknik analisis data pada studi ini diantaranya:

1. Uji Normalitas

Guna menentukan apakah model regresi, variabel pengganggu, ataupun residual terdistribusi normal, digunakan uji statistik nonparametrik yang dikenal sebagai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Residu akan berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi yang hampir sempurna satu sama lain. Uji Tolerance and Variable Interaction Function (VIF) untuk multikolinieritas (Ghozali, 2016: 103). Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk tujuan penelitian ini, kami menggunakan uji Glejser, yang dirancang untuk mengevaluasi heteroskedastisitas, yaitu perbedaan varians antara dua pengamat (Ghozali, 2016: 134). Model regresi tidak heteroskedastis jika tingkat signifikansinya $> 0,5$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang ditetapkan setelah hipotesis klasik diuji. Ketergantungan variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas ditentukan dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda (dengan atau tanpa variabel moderator).

Uji Kelayakan Model

1. Uji Statistik F

Uji F-statistik menurut Ghozali (2018) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini model dianggap layak, dan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi $< 5\%$.

2. Koefisien Detenninasi (R^2)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penjas diperiksa dengan menggunakan uji R^2 . R^2 memiliki nilai 0-1 sebagai range-nya. Nilai R^2 yang lebih kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

3. Uji Statistik t (Uji Hipotesis)

Menurut Ghozali (2018), hanya satu variabel independen yang dapat menjelaskan perubahan variabel independen menggunakan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Motivasi	46	22.00	30.00	28.1957	2.11471
Penghargaan Finansial	46	31.00	40.00	37.4130	2.75339
Pertimbangan Pasar Kerja	46	24.00	35.00	30.7174	3.11029
Berkarir Sebagai Akuntan	46	21.00	30.00	27.7826	2.16962
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai terendah, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel penelitian dapat ditemukan pada tabel di atas.

Hasil Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Motivasi (X ₁)	X1.1-X1.6	0,757. 0,838. 0,719. 0,547. 0,632. 0,740	Valid	0,786	Reliabel
2	Penghargaan Finansial (X ₂)	X2.1-X2.8	0,739. 0,714. 0,632. 0,688. 0,539. 0,601. 0,738. 0,646	Valid	0,793	Reliabel
3	Pertimbangan Pasar Kerja (X ₃)	X3.1-X3.7	0,526. 0,731. 0,713. 0,795. 0,360. 0,735. 0,483	Valid	0,732	Reliabel
4	Berkarir Sebagai Akuntan (Y)	Y.1 - Y.6	0,584. 0,719. 0,785. 0,757. 0,789. 0,668	Valid	0,803	Reliabel

Sumber : data diolah, 2022

Koefisien korelasi > 0,3 untuk semua variabel dalam penelitian, seperti terlihat pada tabel di atas.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35345982
	Most Extreme Differences	Absolute .089 Positive .073 Negative -.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah, 2022

Asymp Sig (2-tailed) nilainya 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwasanya data terdistribusi normal, sesuai tabel di atas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.668	3.259		1.125	.267		
Motivasi	.367	.132	.358	2.773	.008	.557	1.796
Penghargaan Finansial	.382	.098	.304	2.839	.006	.604	1.656
Pertimbangan Pasar Kerja	.348	.074	.500	4.735	.000	.833	1.201

a. Dependent Variable: Berkarir Sebagai Akuntan

Sumber: Data diolah, 2022

Menurut tabel diatas, nilai dari VIF < 10 serta angka *Tolerance* > 0,1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.709	2.064		1.313	.196
Motivasi	-.013	.084	-.031	-.157	.876
Penghargaan Finansial	.026	.062	.081	.424	.674
Pertimbangan Pasar Kerja	-.075	.047	-.263	1.612	.114

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.668	3.259		1.125	0.267
Motivasi	0.367	0.132	0.358	2.773	0.008
Penghargaan Finansial	0.382	0.098	0.304	2.839	0.006
Pertimbangan Pasar Kerja	0.348	0.074	0.500	4.735	0.000
R					0,782
R Square					0,611
Adjusted R Square					0,583
Uji F					21,975
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Sebagai hasil dari analisis Regresi Linier Berganda $Y = 3,668 + 0,367X_1 + 0,382X_2 + 0,348X_3 + e$ yang berarti:

1. Selama variabel Motivasi, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja tetap konstan di 3,668, Minat Berkarir sebagai Akuntan akan tetap pada level tersebut.
2. Nilai koefisien Motivasi (X_1) terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan (Y) sebanyak 0,367. Dengan asumsi semua variabel lain tetap sama atau tidak berubah, setiap tambahan unit motivasi menghasilkan minat untuk berkarir sebagai akuntan meningkat sebesar 0,367 unit.

3. Penghargaan Finansial (X2) memiliki korelasi senilai 0,382 terhadap Minat Berkarir sebagai Akuntan (Y). Dengan demikian, setiap kali ada peningkatan penghargaan finansial satu unit (dengan asumsi semua variabel lain sama atau serupa), peningkatan sebesar 0,3882 unit minat dalam karir akuntansi akan dihasilkan.
4. Hubungan antara minat berprofesi sebagai akuntan (Y) dengan pertimbangan pasar tenaga kerja (X3) adalah 0,348. Dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap, ini berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu unit dalam Pertimbangan Pasar Tenaga Kerja, akan ada peningkatan sebesar 0,348 unit dalam Minat Berkarir sebagai Akuntan.

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.583	1.40096

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Motivasi

b. Dependent Variable: Berkarir Sebagai Akuntan

Sumber : data diolah, 2022

Daru tabel diatas, nilai angka *Adjusted R-Square* sejumlah 0,583 memperlihatkan 58,1% variabel independen diuraikan oleh variabel dependen, dan sisanya sejumlah 30,9% diuraikan oleh variabel ataupun faktor lain misalnya: Motivasi, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar kerja

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	129.393	3	43.131	21.975	.000 ^b
Residual	82.433	42	1.963		
Total	211.826	45			

a. Dependent Variable: Berkarir Sebagai Akuntan

b. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Motivasi

Sumber : data diolah, 2022

Uji F menghasilkan F-hitung sebesar 21,975 dan nilai signifikansi 0,000, seperti terlihat pada tabel di atas. Pembuatan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi baik variabel

dependen maupun variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan karena probabilitasnya signifikan <0,05.

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t-Test)

1. Variabel motivasi memiliki koefisien parameter sebanyak 0,367, t-hitung nilainya 2,773, dan tingkat signifikansinya 0,008. Variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa pendidikan profesi akuntansi menjadi akuntan, dikarenakan tingkat signifikansi di bawah 0,05.
2. Dapat disimpulkan bahwa variabel financial reward berpengaruh terhadap minat mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi untuk menjadi akuntan dengan memberikan koefisien parameter senilai 0,382, t-hitung 2,839, dan tingkat signifikansinya 0,006 sehingga tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
3. Berdasarkan data tersebut, variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir Pendidikan Profesi Akuntansi sebagai akuntan. Nilai koefisien parameter sebesar 0,348, dengan nilai t-hitung sebesar 4,735 dan taraf signifikansi 0,000.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi terhadap minat untuk berkarir sebagai Akuntan

Koefisien regresi senilai 0,367, t-hitung 2,773, taraf signifikansinya 0,008, dan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis pertama (H1) diterima karena variabel motivasi mempunyai pengaruh positif sekaligus signifikan pada minat mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi berkarir menjadi akuntan. Motivasi diri dapat didefinisikan sebagai kemauan untuk maju, bertindak secara efektif, dan menerima kemungkinan kegagalan untuk berhasil. Mahasiswa akuntansi yang bertekad menjadi akuntan akan selalu berusaha semaksimal mungkin. Hasil penelitian ini konsisten dengan Arifianto (2014) dan Diana (2015), yang terakhir menunjukkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi minat memilih karir sebagai akuntansi.

Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap minat untuk berkarir sebagai Akuntan

Hasil analisis menunjukkan koefisien parameter nilainya 0,382, t-hitung 2,839, taraf signifikansinya 0,006, dan taraf signifikansi dibawah 0,05 semuanya berada di bawah ambang batas signifikansi. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dapat diterima karena variabel financial reward mempengaruhi secara positif dan signifikan kepada minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan. Keinginan seseorang untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi dari profesi atau pekerjaannya ditunjukkan dengan penghargaan finansial ini. Salah satu aspek pekerjaan

yang paling menarik, di mata sebagian besar pemberi kerja, adalah gaji. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Adif (2014) dan Febriyanti (2019), yang menunjukkan bahwasanya penghargaan finansial mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

Pertimbangan Pasar Kerja terhadap minat untuk berkarir sebagai Akuntan

Dalam hal ini koefisien parameter adalah 0,348, t-hitung 4,735, tingkat signifikansinya 0,000, dan tingkat signifikansi dibawah 0,05, sesuai dengan hasil analisis. Hipotesis ketiga (H3) dapat diterima karena menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja mempengaruhi keinginan mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi untuk meniti karir di bidang akuntansi. Pertimbangan untuk pasar kerja termasuk lingkungan kerja internal keamanan kerja, eksternal yang positif, rekan kerja yang membantu, serta peluang kemajuan. Menurut pendekatan konvensional untuk analisis pasar tenaga kerja, produktivitas perusahaan tidak selalu menentukan jumlah sewa yang dibayarkan untuk layanan pekerja. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Fifi (2014) dan Aditya Fajar (2014) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja mempengaruhi seorang mahasiswa memilih menjadi akuntan atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan pada Universitas Udayana mendapati hasil bawasannya minat mahasiswa menjadi seorang akuntan akan tinggi ketika motivasi dari dalam dirinya muncul, adanya penghargaan finansial yang sesuai dengan harapan, serta pangsa pasar kerja yang luas. Motivasi diri menjadi hal mendasar yang perlu diperhatikan sebab dengan motivasi akan timbul semangat untuk terus belajar dan mendalami bidang akuntansi sehingga harapan menjadi seorang akuntan profesional dapat tercapai. Penghargaan finansial perlu diperhatikan, kompensasi maupun tunjangan yang akan didapat pada perusahaan bisa jadi salah satu penyemangat mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan, sehingga penting untuk perusahaan mempertimbangkan penghargaan finansial pada perusahaannya. Mahasiswa dapat memilih akuntansi sebagai karir karena pasar kerja yang luas, tetapi mereka harus terus meningkatkan keterampilan akuntansi mereka agar dapat bersaing di dunia kerja dan menjadi akuntan profesional di kemudian hari dalam karir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Abbott, L. F. (2013). *Theories of the Labour Market and Employment : A Review*. Industrial Systems Research.
A .Lasmana, E. Kustiana (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai- Nilai Sosial dan

- Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karier Sebagai Akuntan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1) 2442-3033
- Astri Wulan Dary, Fitriawati Llyas (2017) “Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik dan non Akuntan Publik” *Jurnal Akuntansi*, 7(1)
- Adif Nugroho (2014), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- Asmoro, Anita, & Suhendro (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 15 1412-5366
- Dewi Murdiawati (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2) 248-256
- Dika Ayu Puspitasari, Tri Lestari, Nur Lailiyatul Inayah (2020). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Akuntan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2) 80-90
- D.Viviers, & Schalkwyk, H. Van. (2002). *Success With English Language and Communication Skills*. Maskew Miller Longman.
- Fira Anjaly Tara Dippa, Ni Putu Yuria Mendra & Desak Ayu Sriary Bhegawati (2020) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan (studi kasus pada universitas mahasaraswati Denpasar). *Jurnal Kharisma Akuntansi*, 2(1), 2716-2710.
- Febriyanti, Fenti. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *JAK Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-11.
- Fajar Arifianto (2014) Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 3(2)
- Fifi Chairunnisa. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik”. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, *Jurnal Audit dan Akuntansi*, 3(2) 2014. Hal. 1-26
- Ghozali, Iman. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariandja. Marihot T. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit PT. Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia, IAI (2022) www.iaiglobal.or.id
- Kompas.com (2020) Ilmu Akuntansi. Akankah Tergantikan Kecerdasan buatan dan Mahadata?, URL : <https://spi.undip.ac.id/ilmu-akuntansi-akankah-tergantikan-kecerdasan-buatan-dan-mahadata/>
- Kwasto,F., & Saputra, H (2017) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional Berdasarkan Pmk No. 25/Pmk. 01/2014 Dalam Menghadadapi Asean Economic Community (Aec) Dengan Kepercayaan Diri (Self Efficacy) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akunida*
- Kurniawan, Adhitya Reza dan Zulaikha (2015), Pengaruh Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, Dan Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, Diponegoro. *Journal Of Accounting*. 4(1)
- Kartono. (2019). *Kepribadian dan politik Bank Perkreditan Rakyat*. Deepublish (CV Budi Utama).

Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

I Gede Putra Adnyana⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau,
 Jl.Sanggalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
e-mail: partag4@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Village Government of Sidemen District, Karangasem Regency. The purpose of this study was to determine the effect of village apparatus competence, internal control system and community participation on village fund management accountability in Sidemen sub-district, Karangasem district. The population used in this study were all village officials in the villages of the Sidemen District. The sampling technique used in this research is purposive sampling where the sample in this study is village officials who carry out village fund management in Sidemen District. The number of respondents in this study were 80 respondents. The analytical technique used is multiple linear regression analysis, the coefficient of determination and to test the hypothesis used is the t test and f test using the IBM SPSS Statistics 21 tool. The results of this study found that Village Apparatus Competence had no significant effect on Village Fund Management Accountability, while the Internal Control System and Community Participation have a positive and significant impact on Village Fund Management Accountability.

Keywords: *Competence, Control, Participation, Management, Accountability*

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan pembangunan nasional, Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi titik pusat pemerintah Indonesia. UUNo. 6 Tahun 2014 Terkait Desa memberi wewenang desa guna menangani atau melaksanakan pemerintahannya dan keuangan dengan sendirinya. Keuangan Desa yakni keseluruhan hak dan keharusan Desa yang bisa dinilai terhadap uang serta berbagai hal yang memiliki keterkaitan dengan realisasi hak dan kewajiban Desa. Berlandaskan aturan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Pengelolaan Keuangan Desa didasari asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilaksanakan secara baik dan taat anggaran. Pemerintah desa bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa(PDD) yang akuntabel artinya mampu menyajikannya secara transparan, tepat waktu dan akurat kepada masyarakat serta mampu mempertanggungjawabkan setiap kebijakan yang diberlakukan. Suatu desa memiliki komponen organisasi, yaitu pemerintahan desa yang terdiri dari kepala desa dan perangkat desa atau perangkat desa lainnya.

Menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018, Kepala desa adalah orang yang memegang kekuasaan untuk mengelola keuangan desa dan mewakili pemerintah desa dalam memiliki barang milik pribadi desa. Dalam menjalankan kekuasaan pengelolaan keuangan desa, Kepala Desa melimpahkan sebagian kekuasaannya kepada perangkat desa sebagai pengelola keuangan

desa, antara lain Sekretaris Desa (Sekdes), Kepala Urusan (Kaur) dan Kepala Seksi (Kasi). Perangkat Desa bertanggung jawab atas PDD yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa guna kepentingan desa secara prinsip pemerintahanya yang baik,. Mengelola dana desa yang akuntabel merupakan tujuan penting bagi pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan yaitu Kepala Desa karena mewakili akuntabilitas dan keberhasilan dalam mengelola dana desa. Akuntabilitas menjadi acuan kepala desa tentang tanggung jawabnya dalam bekerja (Dewi dan Gayatri, 2019).

Secara umum akuntabilitas disinyalir dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan partisipasi masyarakat. Kompetensi perangkat desa juga menjadi fokus penting untuk memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dana desa, karena perangkat desa yang memiliki kapasitas atau kompetensi dalam mengelola dana desa akan dengan mudah merealisasikan tugasnya. Perangkat desa merupakan unsur yang sangat penting dalam PDD, karena perangkat desa memiliki peran merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengoperasikan, melaporkan dan bertanggung jawab atas pengendalian dana desa. Aparat Desa yang memiliki kapasitas atau berkompeten dapat meminimalkan kemungkinan penyimpangan dalam PDD. Penelitian mengenai pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas PDD yang dilakukan oleh Enggar Wahyuning Pahlawan,dkk (2020) menyatakan Kompetensi Perangkat Desa dapat menentukan Akuntabilitas PDD, apabila kompetensi perangkat desa meningkat maka akuntabilitas PDD akan meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi tersebut.

Untuk mencapai akuntabilitas PDD maka diperlukan pengendalian atas kegiatan yang dilakukan. Sistem penanganan internal yang baik sangatlah penting ketika PDD karena besarnya biaya yang direalisasikan. Kajian pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas PDD yang dilakukan oleh Fifit Nur Walyati dan Farida (2020) Sistem pengendalian internal dapat menentukan akuntabilitas PDD, akuntaabilitas PDD akan bertambah baik seiring dengan sistem pengendalian internal yang baik.

Selain sistem pengendalian internal yang baik, kepala desa juga mengajak masyarakat untuk turut serta dalam pelaksanaan PDD yang baik. Menurut Tumbel (2017), partisipasi partisipasi rakyat yakni termasuk unsur yang memberi pengaruh kesuksesan program pembangunan dan rakyat desa. Ikut serta rakyat tidak cuma membantu rakyat mengambil keputusan ketika tiap program pembangunan, tetapi pun berpartisipasi ketika menandakan permasalahan dan peluang yang terdapat di rakyat. Keterlibatan masyarakat akan membantu meminimalkan potensi penyimpangan dana desa. Penelitian rakyat pengaruh partisipasi

masyarakat terhadap tanggung jawab PDD yang dilakukan oleh Ni Made Rita Sari (2021) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat menentukan akuntabilitas PDD yaitu bertambah meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam PDD maka akuntabilitas akan bertambah meningkat seiring peningkatannya.

Provinsi Bali merupakan salah satu dari beberapa provinsi di Indonesia yang mendapatkan alokasi dana desa dari pemerintah pusat. Jumlah desa di Provinsi Bali mencapai 673 desa dari 9 dinas. Rincian dana desa untuk provinsi Bali dari tahun 2019 hingga pada tahun 2021 bisa diamati pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Rincian Dana Desa Untuk Provinsi Bali T.A 2019 s/d 2021

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Dana Desa Tahun 2019	Dana Desa Tahun 2020	Dana Desa Tahun 2021
1.	Badung	6	46	52.584.767	56.217.010	58.486.546
2.	Bangli	4	68	61.334.645	63.492.227	65.113.263
3.	Buleleng	9	129	124.026.738	127.185.229	130.380.171
4.	Gianyar	7	64	59.992.299	62.324.665	65.196.455
5.	Jembrana	5	41	49.043.178	52.061.098	54.539.683
6.	Karangasem	8	75	78.718.974	82.614.181	85.289.248
7.	Klungkung	4	53	51.533.982	54.067.541	55.854.813
8.	Tabanan	10	133	118.204.542	122.922.870	124.114.971
9	Denpasar		27	34.750.461	36.913.390	40.148.467

Sumber : djpk.kemenkeu.go.id/

Stiap tahun, ADD cenderung meningkat, yang tidak langsung juga memastikan seluruh dana terambil secara baik, seperti di Kabupaten Karangasem, dimana terdapat permasalahan dalam PDD. Pemerintah Kabupaten Karangasem sejak tahun 2015 telah menyalurkan Dana Desa guna memenuhi amanat dari Undang-Undang Desa. Dinas Pemerdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (PMD) Kabupaten Karangasem pada tahun 2019 evaluasi serapan anggaran dana desa di Kab Karangasem. Dikarenakan dari 75 desa terdapat 28 desa yang serapan dana desanya masih di bawah 75 persen. Serapan dana desa yang rendah terbanyak ada di wilayah Kecamatan Sidemen yaitu sebanyak delapan desa (Balipost, 2019).

Kecamatan Sidemen yakni kecamatan total desa paling banyak ke-2 di Kabupaten Karangasem, bersamaan dengn itu maka keseluruhan penerimaan dana desa yang diterima terbilang cukup besar. Tingginya penerimaan dana desa membentuk akuntaabilitas PDD menjadi suatu fokus yang perlu diperhatikan, karena akuntantibilitas menggambarkan keberhasilan terwujudnya visi dari Undang- Undang Desa dalam mewujudkan desa yang demokratis, adil, mandiri, kuat, dan maju. Akuntabilitas dapat memperlihatkan pejabat publik telah bertindak secara bertanggung jawab, berperilaku etis, dan dengan hasil kinerja yang

dipersyaratkan. Akuntabilitas dapat dijadikan komponen penting dari sebuah komitmen yang ada, dalam hal ini kepala desa, terhadap organisasi dan masyarakat yang dipimpinnya.

Selain itu Pemerintah Desa Se-Kecamatan Sidemen diarahkan untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan pengelolaan dana melalui berbagai media informasi maupun komunikasi, baik itu melalui website desa maupun papan informasi di setiap lokasi kegiatan atau yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat serta melakukan forum diskusi yang membahas laporan pertanggungjawaban keuangan desa untuk melihat kesesuaian antara data dengan kenyataan yang ada dilapangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa.

Pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan dan pengungkapan yang berkaitan dengan PDD harus di publikasikan oleh Pemerintah Desa ke rakyat di lingkup publik yang bisa diambil rakyat Desa yang dilaksanakan swakelola dan partisipatif secara mengaitkan fungsi serta rakyat Desanya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara perangkat desa di Kecamatan Sidemen pada desa – desa Se-Kecamatan Sidemen yang memiliki publikasi berbasis website baru ada 2 desa yaitu Desa Sidemen dan Desa Tri Eka Buana. Pada kedua website desa tersebut belum ditemukan publikasi tentang laporan keuangan. Kurangnya aktivitas akuntabilitas ini menjadi dasar peneliti untuk ingin mengetahui faktor yang mempengaruhinya. (Sumber : Wawancara dengan Sekretaris Desa di setiap Desa)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut Apakah Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Akuntabilitas PDD Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem baik parsial ataupun simultan?.

Sesuai terhadap masalah yang dipaparkan, sehingga yang jadi tujuan dari studi ini yakni : guna mencair tahu apakah terdapat pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Akuntaabilitas PDD Di Kec Sidemen Kab Karangasem baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori pertama pada studi ini yakni teori *Stewardship*. Keterkaitan Akuntabilitas pengelolaan dengan *Stewardship Theory*. *Stewardship Theory* (Donaldson dan Davis, 1991), menggambarkan eksistensi pemerintah desa sebagai organisasi sektor publik yang kredibel, merespon gagasan rakyatnya, memberi layanan yang baik dan bisa di pertanggung jawabkan dana desa yang diberi secara akuntabel.

Akuntabilitas PDD adalah tanggung jawab atau tanggapan dan penjelasan atas kinerja dan tindakan seseorang/pimpinan sebuah unit organisasi ke orang yang berhak atau berwenang

guna menuntut tanggung jawab dalam bentuk pertanggungjawaban yang berkaitan dengan PDD. PDD bertanggung jawab kepada masyarakat desa sesuai dengan undang-undang dan yang terpenting menjamin nilai efektif, efisien dan keandalan laporan keuangan desa yang meliputi aktivitas diawali dari rencana sampai dengan penyelesaian atau pelaksanaan.

Menurut Hevesi (2005) kompetensi yakni suatu personalitas yang dipunyai seorang yang meliputi pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam merealisasikan sesuatu.

Aturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 terkait (SPIP) mendefinisikan sistem ini yakni proses yang terpadu pada tindakannya dan aktivitas yang direalisasikan terus oleh pimpinan dan semua karyawan guna menyampaikan keyakinan yang cukup atas teraihnya fokus krusial sebuah organisasi melalui aktivitas yang baik, keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset negara, dan ketaatannya pada aturan UU.

Partisipasi rakyat yakni komponen yang memberi pengaruh ketercapaian program pembangunan dan pengembangan rakyat, dimana partisipasinya rakyat tidak cuma membantu rakyat ketika menarik keputusan dalam tiap program pembangunan, tetapi rakyatnya pun terlibat ketika mengidentifikasi permasalahan dan peluang yang terdapat di rakyat sebab tanpa partisipasinya rakyat dalam semua aktivitas program pembangunan, pembangunan desa tidak akan terlaksana secara baik (Atiningsih dan Ningtyas, 2019).

Hasil-hasil penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk mengkaji masalah yang sudah diuraikan diatas. Adapun kumpulan penelitian terdahulu yang telah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan Atiningsih dan Ningtyas (2019) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas PDD (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi aparatur PDD, partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas PDD di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi aparatur PDD, Partisipasi masyarakat dan Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas PDD.
2. Umaira & Adnan (2019) menyebutkan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi SDM, dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas P Gampong bahwa Partisipasi rakyat dan Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap akuntabilitas PDD.
3. Penelitian sebelumnya oleh Enggar Wahyuning Pahlawan, dkk (2020) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Aparatur desa, Sistem Pengendalian internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat pada Akuntabilitaas PDD Pada Pemerintah

Desa di Kec Grogrol Kab Sukoharjo Prov Jawa Tengah menyatakan bahwa kompetensi aparatur dan Partisipasi rakyat berdampak signifikan pada akuntabilitas PDD.

4. Penelitian yang berjudul Sarah, Taufik dan Safitri (2020) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat dan SPI terhadap Akuntabilitas PDD di Kabupaten Indragiri Hulu mengemukakan membuktikan pengolahan bahwa kompetensi aparat desa dan partisipasi rakyat signifikan memberi pengaruh akuntabilitas PDD akan namun sistem pengendalian internal tidak signifikan mempengaruhi akuntabilitas PDD.
5. Berdasarkan penelitian dari Baiq Mira Luthfiani & Thatok Asmony (2020) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas PDD di Kabupaten Lombok Tengah, kompetensi perangkat desa dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas PDD.

Berlandaskan pada kerangka teoritis dan kajian terdahulu.ada pun hipotesis yang di ajukan pada studi ini yakni :

Kompetensi merupakan suatu personalitas yang dipunyai seseorang yang meliputi pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan ketika merealisasikan sesuatu. Kompetensi atau kapasitas pengelola dana desa menjadi tuntutan penting agar akuntabilitas desa dapat direalisasikan optimal. Kompetensi menjadi nilai penting atau syarat utama pada PDD yang baik dan akuntabel sebabnya aparat desa yang handal dan cakap ketika kelola dana desa akan gampang melaksanakan tugas. Perangkat Desa yang handal bisa meminimalkan penyelewengan yang kemungkinan timbul pada PDD karena mengetahui prosedur dan kewajibannya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Enggar Wahyuning Pahlawan, dkk (2020) yang mengemukakan bahwa kompetensi aparatur desa signifikan mempengaruhi akuntabilitas PDD. Dengan demikian sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₁ : Kompetensi Perangkat Desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Aturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 terkait (SPIP) mengartikan sistem pengendalian internal yakni tahap yang padu pada tindakan dan aktivitas yang direalisasikan terus oleh pimpinan dan semua karyawan guna menyampaikan keyakinan yang cukup atas terainya fokus krusial sebuah organisasi melalui aktivitas yang baik, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatannya pada aturan UU. Sistem pengendalian intern ini akan memberi batasan tersendiri pada apa yang semestinya dijalankan dan yang tidak semestinya dijalankan. Struktur ini meliputi dari lingkup pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas

pengendalian informasi & komunikasi, dan pemantauan. Untuk mencapai akuntabilitas PDD diperlukan pengendalian yang berpedoman kepada sistem pengendalian internal. Hal ini diperkuat dengan studi yang dijalankan oleh Atiningsih dan Ningtyas (2019) yang menyebutkan Sistem ini berpengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas PDD. Dengan begitu sehingga hipotesis yang bisa diajukan yakni:

H₂ : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

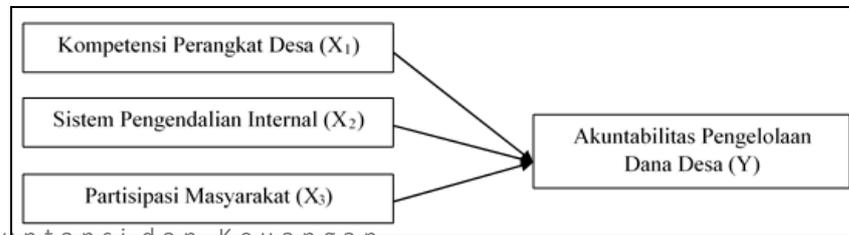
Partisipasi rakyat yakni termasuk komponen yang memberi pengaruh ketercapaian program pembangunan dan pengembangan rakyat, dimana partisipasinya rakyat tidak cuma membantu rakyat dalam mengambil keputusan dalam setiap program pembangunana, tetapi rakyat pun terlibat dalam mengidentifikasi permasalahan dan peluang yang ada di rakyat Partisipasi rakyat diharapkan mampu membantu meminimalisirkan kemungkinan penyalahgunaan dana desa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah, Taufik dan Safitri (2020) yang menyatakan Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas PDD. Dengan demikian sehingga hipotesis yang dapat diajukan yakni :

H₃ : Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

METODE PENELITIAN

Akuntabilitas PDD jadi fokus krusial guna perangkat desa karena hal ini membuktikan tanggungjawabnya dan kesuksesan pada PDD. Kompetensi yang dimiliki aparat desa pula jadi nilai krusial pada PDD yang baik dan akuntabel karena perangkat desa yang handal dan mempunyai kemampuan ketika kelola dana desa akan gampang melaksanakan tugas. Selain kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal yang baik dangatlah diperlukan ketika PDD mengingat dana yang diberi itu mempunyai total yang signifikan. Diluar dari kedua poin itu perangkat desa juga memerlukan parsipasi masyarakat dalam melaksana PDD yang baik. Parsipasi masyarakat diharapkan mampu membantu meminimalisirkan kemungkinan penyalahgunaan dana desa. Maka Kerangka Berpikir pada studi ini ialah :

Gambar 3.1
Kerangka Berpikir



Operasionalisasi variabel dibutuhkan guna menetapkan jenis dan indikator variabel yang bersangkutan pada studi ini seperti berikut ini :

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, dengan indikator: Kejujuran dan keterbukaan informasi, Kepatuhan dalam pelaporan, Kesesuaian prosedur, Kecukupan informasi dan Ketepatan penyampaian laporan (Mada et al., 2017)

Kompetensi Perangkat Desa, secara indikator: Pengetahuan, Kemampuan guna menaikkan pengetahuan Keahlian Teknis, Kemampuan menemukan solusi, Inisiatif ketika kerja ramah dan sopan (Mada et al., 2017).

Sistem Pengendalian Internal, dengan indikator: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendalian intern (SPIP PP No. 60 Tahun 2008)

Partisipasi Masyarakat, secara indikator: Keterkaitan pada penarikan keputusan program-program desa, Mengajukan rancangan anggaran, Bersangkutan pada rapat, bersangkutan menjaga dan melaporkan, memberi nilai pelaksanaan anggaran dan Memberi penghargaan (Mada et al., 2017).

Populasi yang dipakai pada studi ini yakni semua perangkat desa di desa – desa Kecamatan Sidemen. Teknik penarikan sampel yang dipakai pada studi ini yakni *purposive sampling* dimana sampel pada studi ini yakni para perangkat desa yang menjalankan PDD di Kecamatan Sidemen. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 responden.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan untuk menguji hipotesis yang digunakan adalah uji f, koefisien determinasi dan uji t dengan menggunakan alat bantu IBM *SPSS Statistics 21*.

Pengujian pertama diawali dengan Pengujian statistik deskriptif bertujuan guna memberi cerminan terkait partisipan pada studi ini yang bisa diamati pada tabel distribusi frekuensi. Kemudian mengklasifikasikan responden menurut jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir. Setelah itu melakukan uji kualitas data, dimana yang termasuk di dalamnya Uji Validitas dengan ketentuan dikatakan valid jika koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada 0,30 dan Uji Reliabilitas dengan ketentuan jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 (Ghazali, 2014). Jika kuesioner valid dan reliable diteruskan terhadap Uji Asumsi Klasik, yang meliputi Uji Normalitas menggunakan Uji *One Sampel Kolmogorov- Smirnov Test* dengan ketentuan apabila nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 berarti data residual terdistribusi normal, Uji Multikolinearitas diamati dari nilai *Tolerance* dan (*VIF*). Dimana jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji

glejzer dengan cirikhasnya yakni signifikansi dari variabel bebas cenderung besar dari 5% (0,05) sehingga tidak akan ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Studi ini memakai studi pustaka selaku metode pengumpulan datanya serta analisa data memakai uji statistik regresi linier berganda, persamaannya yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi, Uji Signifikan F dengan melihat nilai signifikan pada table ANOVA, apabila nilai signifikan $\leq \alpha$ (0,05), maka model ini dikatakan layak atau variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, Uji Koefisien Determinasi yang dipakai pada studi ini yakni Adjusted-R² atau R guna evaluasi model regresi, dan Uji T yang pada dasarnya membuktikan berapa jauh dampak satu variabel independen terhadap individual ketika menerangkannya variasi variabel terikat yang dapat dilihat pada tingkat signifikan dengan ketentuan jika nilai probability $t \leq 0,05$, artinya parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistik deskriptif bertujuan guna memberi cerminan terkait partisipan ketika studi ini yang bisa diamati pada tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	80	21.00	30.00	25.5875	2.49908
X2	80	29.00	45.00	39.0250	3.85488
X3	80	16.00	30.00	25.1250	2.64036
Y	80	18.00	25.00	22.1875	2.17054
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel di atas menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas PDD.

Berdasarkan hasil uji validitas membuktikan jika instrument studi yang meliputi dari item-item pertanyaan Kompetensi Perangkat Desa (X₁) , Sistem Pengendalian Internal (X₂), Partisipasi Masyarakat (X₃) dan Akuntabilitas PDD (Y) memiliki nilai korelasi > 0,30 maka dengan demikian seluruh item dinyatakan valid. Dan hasil uji reliabilitas membuktikan, semua item-item pertanyaan pada kuesioner yang digunakan koefisien alpha > 0,60, maka dengan demikian seluruh item yang ada dinyatakan reliabel atau handal. Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur instrumen pada penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>	80
<i>Kolmogorov- Smirnov Z</i>	0,854
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,459

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil Pengujian Normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,459 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat dikatakan bahwa model regresi telah mencakup asumsi normalitas atau data distribusinya normal.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>		<i>VIF</i>
1.	<i>(Constant)</i>		
	X1	0,531	1,949
	X2	0,521	1,921
	X3	0,755	1,324

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil Pengujian Multukolinieritas membuktikan tidak terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,10. Hasil penghitungannya (*VIF*) juga membuktikan hal yang sepadan tidak ada satu variabel bebas yang mempunyai nilai *VIF* lebih dari 10, maka tidak ada multikolonieeritas antar variabel bebas pada model regresi.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a			
Model		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	1,191	0,238
	X1	1,109	0,271
	X2	-1,187	0,239
	X3	-0,163	0,871

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan kompetensi perangkat desa (X_1) memiliki nilai *Sig* 0,271, sistem pengendalian internal (X_2) dengan nilai *Sig.* 0,239 dan partisipasi masyarakat (X_3) dengan nilai *Sig.* 0,871, sehingga seluruh variabel memiliki nilai *Sig.* lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi		<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	5,044		2,234	0,028
Kompetensi Perangkat Desa (X_1)	0,150	0,173	1,442	0,153
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	0,143	0,255	2,137	0,036
Partisipasi Masyarakat (X_3)	0,306	0,373	3,763	0,000

Persamaan Regresi	$Y = 5,044 + 0,150X_1 + 0,143X_2 + 0,306X_3$
Adjusted R Square	0,415
F Statistik	19,685
Probabilitas (<i>p-value</i>)	0,000

Dependent Variabel : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan Nilai b_1 , b_2 , b_3 pada persamaan regresi di atas memberikan informasi bahwa Nilai $b_1 = 0,150$, Nilai $b_2 = 0,143$ dan Nilai $b_3 = 0,306$, dapat dikatakan bahwa ketiga variable di atas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas PDD Hipotesis yang meliputi Uji Signifikansi F, Uji Koefisien Determinasi dan Uji T dapat dilihat pada Tabel 4.6 yang diuraikan sebagai berikut :

Dapat diketahui berdasarkan Tabel 4.6 bahwa nilai signifikansi uji F 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti bahwa secara simultan kompetensi perangkat desa, sistem pengendalian internal dan partisipasi rakyat terhadap akuntabilitas PDD. Hasil ini menjelaskan bahwa model regresi tergolong cukup baik dan ini dipastikan dengan uji F yang memiliki pengaruh signifikan dengan demikian model dikatakan cukup fit dan bisa menjelaskan hasil penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai *Adjusted R²* pada *model summary* adalah 0,415, sehingga besarnya pengaruh kompetensi, sistem pengendalian internal dan partisipasi rakyat secara simultan terhadap akuntabilitas PDD yakni sejumlah 41,5%, sementara selebihnya sejumlah 58,5% di pengaruhi oleh unsur lainnya yang tidak diteliti pada studi ini.

Dalam pengujian hipotesis mengacu pada koefisien regresi berganda dan uji t sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian hipotesis pada variabel Kompetensi memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi b_1X_1 bernilai positif sebesar 0,150 dan nilai t_{hitung} sejumlah 1,442 dengan nilai Sig = 0,153 yang lebih besar dibandingkan 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menyebutkan jika Kompetensi perangkat desa tidak berpengaruh signifikan pada Akuntabilitas PDD, sehingga H_1 tidak terbukti kebenarannya.
- 2) Hasil pengujian hipotesis pada variabel Sistem Pengendalian Internal memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi b_2X_2 bernilai positif sebesar 0,143 dan nilai t_{hitung} sejumlah 2,137 terhadap nilai Sig = 0,036 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini membuktikan jika Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas PDD pada Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem maka H_2 terbukti kebenarannya.
- 3) Hasil pengujian hipotesis variabel Partisipasi Masyarakat memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi b_3X_3 bernilai positif sejumlah 0,306 dan nilai t_{hitung} sejumlah 3,763 dengan nilai Sig = 0,000 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan Hal ini membuktikan jika Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan

signifikan terhadap akuntabilitas PDD pada Kec Sidemen Kab Karangasem maka H_3 terbukti kebenarannya.

Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu untuk variabel kompetensi perangkat desa memberi nilai koefisien parameter sejumlah 0,150 terhadap taraf signifikansi sejumlah 0,0153, maka secara taraf signifikan diatas 0,05 bisa di simpulkan jika variabel kompetensi perangkat desa berpengaruh positif namun tidak signifikan akuntabilitas PDD. Hasil atudi ini sepadan terhadap hasil studi sebelumnya yang dijalankan oleh Sari (2021) yang menyebutkan jika kompetensi perangkat desa berpengaruh positif tidak signifikan pada akuntabilitas PDD. Kompetensi atau kapasitas yang dimiliki oleh pengelola dana desa atau perangkat desa tidak dapat menentukan akuntabilitas PDD. Penyebabnya adalah minimnya keterampilan atau kompetensi dalam menggunakan teknologi dan peralatan, kurangnya pengetahuan tentang sistem pengelolaan terkait PDD, dan kurangnya pemahaman tentang teknik akuntansi, sehingga penyusunan dan pelaksanaan dana desa masih belum optimal. Tidak Berjalannya aktivitas pelatihan juga jadi penyebab belum maksimalnya kapasitas perangkat ini. Keterampilan aparat desa masih sangat rendah dalam mengelola dana desa yang cukup besar, sehingga pemerintah desa memiliki sistem yang memudahkan masyarakat dalam melakukan pencatatan laporan tanpa harus memperhatikan kualifikasi keterampilannya (Widyatama et al., 2017).

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berlandaskan hasil regresi didapat hasil uji t yakni guna variabel sistem pengendalian internal memberi nilai koefisien parameter sejumlah 0,143 terhadap taraf signifikansi sejumlah 0,036, maka taraf signifikan dibawah 0,05 bisa disimpulkan jika variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan akuntabilitaas PDD. Berdasarkan hasil ini menunjukan jika bertambah baik sistem pengendalian internal yang dimiliki maka akan semakin baik akuntabilitas PDD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fifit Nur Walyati dan Farida (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas PDD. Sistem pengendalian internal dapat menentukan akuntabilitas PDD karena adanya pengendalian sehingga aktivitas PDD yang dilaksanakan pemerintah desa akan terpantau dengan baik serta bisa memperkecil adanya tindak penyelewengan dalam pengelolaannya.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berlandaskan hasil regresi diperoleh hasil uji t yaitu untuk variabel sistem pengendalian internal memberi nilai koefisien sejumlah 0,306 terhadap taraf sig 0,000, maka taraf signifikan

dibawah 0,05 bisa disimpulkan jika variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan akuntaabilitas PDD. Berdasarkan hasil ini menunjukkan jika bertambah baik partisipasi rakyat sehingga akan bertambah baik akuntabilitas PDD. Hasil studi ini sejalan terhadap hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Enggar Wahyuning Pahlawan,dkk (2020) yang meyebutkan jika partisipasi berpengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitaas PDD. Partisipasi masyarakat dapat menentukan akuntabilitas PDD. Terlibatnya rakyat dalam PDD akan memudahkan perangkat desa dalam pelaksanaan program – program yang dikembangkan desa. Selain itu, partisipasi rakyat pada PDD bisa memberi pengaruh mengurangi tindakan penyelewengan yang dilaksanakan oleh oknum yang tidak bertanggungjawaab.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat dirangkum kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Perangkat Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas PDD Kec Sidemen Kab Karangasem.
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas PDD kec Sidemen Kab Karangasem.
3. Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas PDD keC Sidemen kAB Karangasem.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran yang diharapkan sebagai bahan evaluasi sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa pada pemerintahan Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem DI harap selalu bisa menaikan pemahaman dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan terhadap menjalani sosialisasi, mendapat informasi dari segala sumber.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Akuntabilitas PDDIKUT SERTA diharap hasil studi ini bisa dipakai selaku pedoman guna pengkaji berikutnya guna kembangkan studi ini secara mempertimbangkannya variabel-variabel lain diluar variabel yang telah masuk dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, Fauzi Chuzlan. 2020. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal)*. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal
- Atiningsih, Suci dan Aulia Cahya Ningtyas. 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-*

- Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*
- Dewi, Ni Komang Ayu Julia Praba dan Gayatri. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.2. Universitas Udayana
- Donaldson, L. and Davis, J. (1991) *Stewardship Theory or Agency Theory*. *Australian Journal of Management*, 16, 49-64. <http://dx.doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hevesi, G. Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*. www.osc.state.ny.us
- Luthfiani, Baiq Mira dan Thatok Asmony. 2020. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Lombok Tengah*. e-Jurnal Akuntansi
- Mada, Sarifudin, Intje Kalangi, H. G. 2017. *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo*. Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, 3(1), 11–15.
- Pahlawan, Enggar Wahyuning , dkk. 2020. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 Keuangan Desa*
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)*
- Sarah, Siti, dkk. 2020. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Masyarakat dan SPI terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Indragiri Hulu*. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi
- Sari, Ni Made Rita dan Kadek Dewi Padnyawati. 2021. *Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan)*. Hita Akuntansi dan Keuangan. Universitas Hindu Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Umaira, Siti dan Adnan. 2019. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)Vol. 4, No. 3
- Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*
- Walyati, Fifit Nur dan Farida. 2020. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Muntilan)*. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology.

Pengaruh *Social Responsibility*, *Corporate Governance* dan Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Keuangan

Ni Wayan Supartini⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar
 Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
 email: wayansupartini25@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the application of corporate social responsibility, good corporate governance and tri hita karana on the financial performance of LPD in Ubud Regency, Gianyar Distric. This research was conducted in all LPD in Ubud regency. The number of samples used is 32 LPD, with porpusive random sampling. Data collection is done through questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of hypothesis testing indicate that corporate social responsibility have a positive effect on the financial performance of LPD in Ubud regency, good corporate governance have a positive effect on the financial performance of LPD in Ubud regency and the tri hita karana have a positive effect on the financial performance of LPD in Ubud regency.

Keywords: *CSR, GCG, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Menurut (Yandani, 2019) “LPD sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat Desa Adat dengan dasar kekeluargaan antar warga Desa, ikatan kekeluargaan inilah yang terus mengembangkan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa LPD mempunyai peranan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakraman. Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut maka salah satu hal yang dilakukan LPD adalah melakukan tanggungjawab sosial kepada masyarakat”. Menurut (Asih, 2019) “tanggung jawab sosial perusahaan/lembaga sering disebut *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang menurut *The Word Business Council for Sustainable Development* adalah komitmen dan kerja sama antara karyawan, komunitas setempat, dan masyarakat agar memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan”.

Secara Konseptual menurut (Fahmi, 2020) “Akuntansi CSR dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terkait dampak sosial dan lingkungan dari tindakan-tindakan ekonomi perusahaan terhadap kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat atau yang menjadi *stakeholder* perusahaan. Ada dua dimensi utama dalam akuntansi CSR. Pertama, melaporkan dan mengungkapkan *cost* dan *benefits* (manfaat) dari aktivitas ekonomi perusahaan yang secara langsung berdampak terhadap profitabilitas bottomline (laba). *Cost* (biaya) dan *benefits* tersebut bisa dihitung dan dikuantifikasi secara akuntansi. Kedua, melaporkan *cost* dan *benefits* dari aktivitas ekonomi perusahaan yang

berdampak langsung terhadap individu, masyarakat, dan lingkungan. *Benefits* (manfaat) itu sulit dikuantifikasi sehingga pelaporannya harus dilakukan secara kualitatif”.

Menurut (Asih, 2019) “prinsip-prinsip *good corporate governance* wajib diterapkan oleh LPD untuk mengurangi konflik kepentingan antara pengelola LPD sebagai agen dengan pemilik yaitu krama desa dan antara pengelola LPD dengan kreditur yaitu Bank Pembangunan Daerah Bali serta menjaga hubungan baik dan menjamin terpenuhinya hak pihak-pihak yang berkepentingan dengan fungsi dan tujuan LPD itu sendiri, karena LPD menggunakan pinjaman dari Bank Pembangunan Daerah”. Menurut (Setyawan, 2013), “*Good Corporate Governance* berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah terhadap LPD itu sendiri. Penerapan *Good Corporate Governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai LPD yang tercermin pada kinerja keuangan”.

Menurut (Suryadi & Rosyidi, 2013) “dalam sebuah organisasi lingkungan kerja dan budaya yang menyenangkan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan yang paling produktif”. Sedangkan (Adiputra, 2014) menyatakan “untuk memaksimalkan kinerja, sebuah organisasi pada dasarnya juga harus memiliki pandangan bahwa kinerjanya dipengaruhi oleh nilai-nilai baik yang berasal dari kekuatan diri, lingkungan kerja, serta hubungan antar sesama pegawai”. Menurut (Gunawan, 2012) “sebuah falsafah kultur Bali, Tri Hita Karana (THK) yang menekankan pada teori keseimbangan menyatakan bahwa masyarakat Hindu cenderung memahami diri dan lingkungannya sebagai sebuah sistem yang dikendalikan oleh nilai keseimbangan, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku”. Sedangkan (Mulyawan, 2017), menyatakan “budaya THK merupakan kearifan lokal Bali yang digunakan sebagai landasan individu dalam setiap aktivitasnya, khususnya pada masyarakat desa adat yang merupakan pemilik LPD. Konsep kehidupan yang baik mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, keselarasan dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan spiritual”.

Menurut (Yudana et al., 2015), “LPD memiliki peranan yang sangat strategis bagi masyarakat setempat karena selama ini telah melayani Usaha Mikro Kecil (UMK) dan masyarakat pedesaan melalui pelayanan jasa keuangan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan nasabah, yaitu prosedurnya yang sederhana, tidak berbelit-belit, proses singkat, serta lokasi yang dekat dengan nasabah pedesaan, meskipun secara umum tidak semua LPD dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan fungsi dan tujuannya”. Menurut portal berita online Balipost, 2021 “Di Kecamatan Ubud Gianyar, dari 32 LPD yang ada, tidak semua memiliki predikat kesehatan dalam posisi sehat. Menurut data dari LPLPD (Lembaga Pemberdayaan Lembaga Pekreditan

Desa) Kabupaten Gianyar per 31 Desember 2020, terdapat dua LPD yang masuk dalam kategori cukup sehat, yaitu LPD Abianseka Ubud dan LPD Nyuh Kuning, sedangkan 30 (tiga puluh) LPD dikategorikan sehat. Selain itu fenomena terkait CSR dari LPD se Kecamatan Ubud Giayar adalah dalam penentuan CSR tidak melibatkan masyarakat, sehingga pengetahuan masyarakat akan pentingnya CSR tidak merata. Fenomena terkait dengan GCG adalah LPD se Kecamatan Ubud Gianyar, masih belum transparan atau terbuka, mengenai kinerja keuangannya. Fenomena terkait dengan Tri Hita Karana adalah tidak semua karyawan LPD se Kecamatan Ubud Gianyar mau bekerjasama dengan rekan kerja, karena adanya persaingan untuk menunjukkan kinerja individu”.

Permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan antara lain: “bagaimanakah pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan Tri Hita Karana terhadap kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud Gianyar”. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah: “untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan Tri Hita Karana terhadap kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud Gianyar”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stakeholders* (*Stakeholders Theory*)

Menurut teori *stakeholders* yang dikemukakan (Fahmi, 2020), “dukungan dari pihak *stakeholders* atas segala aktivitas perusahaan penting untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjalin hubungan baik dengan pihak *stakeholders*. Kegiatan *corporate social responsibility* menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan citra perusahaan kepada para *stakeholders*. Peningkatan kerjasama dengan pihak *stakeholders* sejalan dengan teori legitimasi, dimana kerjasama dengan masyarakat yang merupakan salah satu pihak *stakeholders* penting untuk dilakukan oleh perusahaan”.

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020), “kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan karena merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangannya”.

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut (Parengkuan, 2017) “*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum”. Menurut (Susanti, 2014) “peran komitmen bisnis (CSR) adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas, untuk meningkatkan mutu hidup mereka dengan berbagai cara yang menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan”. Salah satu keuntungan bagi bisnis yang diharapkan adalah timbulnya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebagai hasil komitmen CSR. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Evans, 2017) menunjukkan “tingkat CSR dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap kinerja keuangan”, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₁ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut (Zarkasyi, 2008) *good corporate governance* merupakan “suatu sistem (*input, process, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan”. Menurut (Siswanto & Sutojo, 2015) mengatakan bahwa kata “*governance* diambil dari kata lain, yaitu *gubemane* yang artinya mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*)”. Berdasarkan hasil penelitian Yuliantari (2020) menyatakan bahwa “GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD di Kabupaten Gianyar”. Begitu pula dengan (Mahaendrayasa, 2017) yang menyatakan bahwa “prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung”, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H₂ : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tri Hita Karana

Menurut (Dwirandra, 2011) “Tri Hita Karana (THK) adalah sebuah filosofi masyarakat Hindu Bali. Filosofi THK menekankan bahwa dalam proses kehidupan menuju hidup yang sejahtera, manusia ditekankan untuk menjaga keserasian atau keharmonisan antara manusia dengan penciptanya, yakni Tuhan Yang Maha Esa (*parhyangan*), manusia dengan alam/lingkungannya (*palemahan*), dan manusia dengan sesamanya (*pawongan*) sebagai suatu kesatuan yang utuh”. Menurut (Mulyawan, 2017) bahwa “budaya THK yang dijadikan sebagai landasan dalam setiap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para karyawan, maka diharapkan kinerja dari LPD tersebut dapat mencapai tingkatan yang maksimal yang nantinya akan menguntungkan bagi semua pihak baik agen yang dalam hal ini adalah pengawas dan pegawai

serta prinsipal yang merupakan seluruh nasabah dan masyarakat desa adat”. Penelitian dari (Yandani, 2019) menunjukkan “secara parsial budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsembian”, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

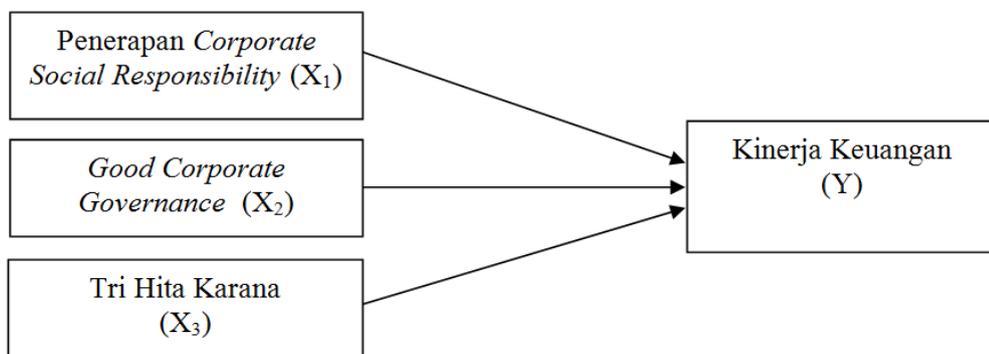
H₃: Tri Hita Karana berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian dari (Evans, 2017) menunjukkan “tingkat CSR dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap kinerja keuangan”. Penelitian Yuliantari (2020) menyatakan bahwa “GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keangan pada LPD di Kabupaten Gianyar”. Penelitian (Mahaendrayasa, 2017) yang menyatakan bahwa “prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung”. Penelitian (Yandani, 2019) menunjukkan “secara parsial budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsembian”.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2017) “kerangka berpikir dalam sebuah penelitian disusun berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu, kajian teoritis dan empiris dapat tergambar dari kerangka berpikir sebuah penelitian”. Kerangka pemikiran terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (*variable dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan *corporate social responsibility* (X₁), *good corporate governance* (X₂) dan Tri Hita Karana (X₃) dan kinerja keuangan (Y) sebagai variabel terikat”. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh karyawan LPD se Kecamatan Ubud Gianyar sebanyak 32 LPD. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling*, yang terdiri dari Kepala LPD dan Bagian Keuangan, sehingga masing-masing LPD diwakili oleh 2 (dua) orang. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang.

Alat analisis pemecahan masalah menggunakan diantaranya: pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Ghozali, 2016) “data dianggap valid jika memenuhi nilai *person correlation* diatas 0,05, sedangkan akan dianggap reliabel jika memenuhi nilai *Cronbach Alpha* > 0.70”. Pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 24*.

Menurut (Ghozali, 2016) “dalam sebuah penelitian diperlukan pengujian pendahuluan karena model analisis didasarkan pada asumsi-asumsi penyederhanaan”. Menurut (Ghozali, 2016) “Pengujian asumsi-asumsi tersebut termask dalam uji asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas yang dinyatakan data berdistribusi normal bila sig > alpha = 0.05. Pengujian multikolinearitas dimana data dinyatakan bebas dari multikolonearitas jika memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas yang dihitung menggunakan uji gletser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas”.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y = kinerja keuangan
 α = Bilangan konstan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = *corporate social responsibility*
 X_2 = *good corporate governance*
 X_3 = Tri Hita Karana

Menurut (Ghozali, 2016) “kelayakan model penelitian diuji dengan uji F, dengan kriteria signifikan dibawah 0,05 untuk dinyatakan model layak digunakan”. Kemudian dilakukan uji t, menurut (Ghozali, 2016) “uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (*corporate social responsibility*, *good corporate governance*, tri hita karana) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja keuangan) secara terpisah atau parsial”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian instrumen, “seluruh variabel memiliki nilai *person correlation* diatas 0,3 dan *cronbach alpha* diatas 0,7 sehingga pengujian dapat dilanjutkan. Begitu pula dengan pengujian asumsi klasik, uji normalitas memiliki nilai sig. 0,734 > 0,05, uji multikolonearitas memiliki nilai *tolerance* > 0.1 serta VIF < 10, pada pengujian heteroskedastisitas seluruh data memiliki nilai sig. diatas 0.05”. Hal ini menunjukkan seluruh kriteria uji asumsi klasik terpenuhi dan data dapat digunakan ke uji selanjutnya.

Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.858	1.072		.801	.426
1 X1	.227	.090	.315	2.529	.014
X2	.273	.122	.319	2.243	.029
X3	.376	.149	.301	2.517	.015
Adjusted R ²					0,772
Nilai F-Hitung					71,970
Signifikansi					0,000

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil pengujian regresi linier berganda, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,858 + 0,227X_1 + 0,273X_2 + 0,376X_3$$

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.783	.772	1.40301

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 77,2% sedang sisanya 22,8% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.004	3	141.668	71.970	.000 ^b
	Residual	118.106	60	1.968		
	Total	543.109	63			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3. didapat nilai F hitung sebesar 71,970 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

corporate social responsibility, good corporate governance pajak, dan Tri Hita Karana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada LPD Se Kecamatan Ubud.

Hasil uji hipotesis pertama disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima. Menurut (Evans, 2017) “Akibat positif ini ditimbulkan sebab komitmen usaha (CSR) berperan buat mendukung pembangunan ekonomi, berhubungan dengan karyawan serta keluarganya, masyarakat lokal serta warga luas, buat meningkatkan mutu hayati mereka dengan banyak sekali cara yang menguntungkan bagi usaha serta pembangunan. Salah satu keuntungan bagi usaha yang diperlukan artinya timbulnya imbas positif terhadap kinerja keuangan menjadi akibat komitmen CSR”. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Evans, 2017) menunjukkan “tingkat CSR dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menggunakan adanya program CSR maka diharapkan dapat menarik respon masyarakat terhadap produk jasa LPD sehingga dapat menaikkan kemampuan LPD dalam menghasilkan untung. Hal ini berarti semakin baik kondisi CSR, maka semakin baik kondisi kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud”.

Hasil uji hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima. menurut (Mahaendrayasa, 2017) “Akibat positif ini ditimbulkan sebab penerapan prinsip-prinsip GCG pada pengelolaan LPD sangat krusial, secara eksklusif akan memberikan arahan yang jelas bagi LPD, yang memungkinkan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab serta memungkinkan pengelolaan LPD secara lebih baik, sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan LPD. *Good corporate governance* membantu pengelola LPD mengatur supaya organisasi dijalankan serta dioperasikan menggunakan baik sebagai akibatnya GCG menjadi sebuah sarana hubungan yang mengatur antar mekanisme dan struktur yg mengklaim adanya control, tetapi tetap memajukan kinerja serta efisiensi LPD”. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Mahaendrayasa, 2017) yang menyatakan bahwa “prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung Hal ini berarti semakin baik kondisi GCG, maka semakin baik kondisi kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud.”,

Hasil uji hipotesis ketiga disimpulkan bahwa variabel Tri Hita Karana berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Menurut (Yandani, 2019) “Hasil positif ini karena THK merupakan kearifan lokal masyarakat Bali yang sebagai landasan individu dalam setiap aktivitas masyarakat di desa yang merupakan pemilik LPD. Konsep kehidupan yang baik berdasarkan pada prinsip keselarasan, kebersamaan, dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, kelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan

spiritual. Dengan budaya THK yang dijadikan sebagai landasan dalam setiap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para karyawan, maka diharapkan kinerja dari LPD tersebut dapat mencapai tingkatan yang maksimal yang nantinya akan menguntungkan bagi semua pihak baik agen yang dalam hal ini adalah pengawas dan pegawai serta prinsipal yang merupakan seluruh nasabah dan masyarakat desa adat”. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Yandani, 2019) menunjukkan “secara parsial budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsembian. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan Tri Hita Karana, maka semakin baik kondisi kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud Gianyar. GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud Gianyar. Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud Gianyar.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan yaitu: LPD se Kecamatan Ubud Gianyar diharapkan lebih sering mengadakan kegiatan CSR ke masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih memahami dan tertarik untuk menabung mauun meminjam kredit di LPD. Peneliti selanjutnya dengan menambah beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan pada LPD se Kecamatan Ubud. Sehingga keragaman ini diharapkan hasil yang didapat pun dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas lagi.

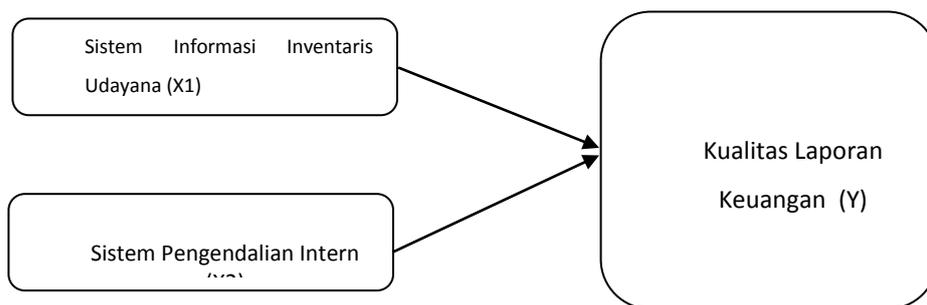
Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. P. (2014). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Internal Auditor (Studi Pada Kantor Inspektorat di Provinsi Bali). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 191–206.
- Asih, U. N. K. (2019). Analisis Implementasi Dan Pencatatan Akuntansi Corporate Social Responsibility (Studi pada LPD Desa Adat Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha2*, 10(1), 38–48.
- Dwirandra, A. A. N. B. (2011). *Rekontruksi Metoda Penilaian Aset dengan Filosofi Tri Hita Karana*. Universitas Brawijaya.
- Evans, J. C. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 37–44.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP-UNDIP.
- Gunawan, K. (2012). Peran Falsafah Tri Hita Karana Bagi Pertumbuhan Dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Bali. *Analisis Manajemen*, 7(3), 559–573.
- Mahaendrayasa, K. A. (2017). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap

- Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 970–995.
- Mulyawan, A. I. P. (2017). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(8), 3193–3222.
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat. *Jurnal EMBA*, 5(2), 564–571.
- Setyawan, M. K. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 586–598.
- Siswanto, & Sutojo. (2015). *Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Damar Media Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A., & Rosyidi, H. (2013). Kinerja Karyawan Ditinjau dari Analisis Faktor Budaya Perusahaan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 166–180.
- Susanti, R. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1), 1–17.
- Yandani, M. N. M. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pakraman Padangsembian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 4(1), 24–37.
- Yudana, P. I., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2015). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Seririt. *E-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganेशha*, 3(1), 1–13.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta.

pengendalian intern serta kualitas laporan keuangan sebagai varaibel terikat. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini :

Gambar 1. Desain Penelitian
Pengaruh Penerapan System Informasi Inventaris Udayana Dan Sistem
Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja
Universitas Udayana



Populasi dalam penelitian adalah seluruh pegawai di lingkungan Universitas Udayana sebanyak 1146 orang. Teknik dalam penentuan sample penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive* sampling. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh pegawai pada satuan kerja Universitas Udayana
2. Pegawai yang berkaitan langsung dengan Sitem Informasi Inventaris Udayana yaitu pegawai pada Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan Barang Milik Negara (Aklap BMN) yang ada dibawah Biro Umum (BU) dengan jumlah 2 orang, pegawai pada Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (Aklap Keuangan) yang ada dibawah Biro Perencanaan dan Keuangan (BPKU) dengan jumlah 7 Orang dan operator sistem informasi inventaris Udayana di lingkungan Universitas Udayana dengan jumlah 47 orang sehingga diperoleh sampel sebanyak 56 orang dari jumlah pegawai pada satuan kerja Universitas Udayana.

Teknik analisis penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis Statistik Deskriptif
Merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017).
2. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui valid tidaknya kuisisioner. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan kuesisioner dapat mengungkapkan suatu yang di ukur oleh kuisisioner tersebut. Instrumen dinyatakan valid apabila *r pearson correlation* terhadap nilali total lebih tinggi dari 0,3 (Sugiyono 2018). Analisis data menggunakan bantuan *SPSS 22 for Windows*.

b. Uji Reliabilitas

Alat untuk mengetahui keandalan kuisisioner. Kuisisioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan /pernyataan dalam kuesisioner adalah konsisten. Variable dapat dinyatakan reliabel apabila *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah pada model regresi suatu variable bebas dan variable terikat berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal bila koefesien *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ (Ghozali 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bisa diketahui dari jumlah tolerance dan *varian infalation factor* (VIF). Jika VIF kurang dari sepuluh maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual pemeriksaan ke pemeriksaan lain. Apabila nilai probabilitas Ibih tinggi dari nilai signifikan 5%, maka model regresi bebas heteroskedastisitas (Ghozali 2016).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh independent variable terhadap dependen variable yaitu Sistem Informasi Inventaris Udayana dan System Pengendalian Internal terhadap Kualitas dari Laporan Keuangan. Adapun rumus untuk mengetahui persamaan garis regresi ialah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi

0,910; 0,816; 0,896; 0,854) Ini berarti butir-butir pernyataan yang terdapat di kuisioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil dari Uji Reliabilitas menunjukkan segenap instrument pada penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach’s Alpha* diatas 0.60, maka bisa disimpulkan instrument dalam penelitian reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Didapatkan hasil uji normalitas dengan signifikan pada *Kolgomorov-Smirnov* > 5% sehingga bisa dikatakan sudah terdistribusi normal. Dan hasil multikolinearitas nilai VIF besar dari sepuluh dimana bisa dikatakan tidak adanya multikolinearitas antara variable independen. Serta berdasarkan uji heteroskedastisitas, segenap variable bebas bernilai signifikan > 5% jadi model regresi tidak tercantum heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis maka diketahui persamaan regresinya adalah:

$$Y = 1.740 + 0,203X_1 + 0,727X_2$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi linier tersebut adalah:

1. Nilai dari konstanta 1,740 menjelaskan bahwa jika system iformasi inventaris Udayana dan sistem pengendalian intern (tidak terdapat perubahan) pada 0 maka variable kualitas laporan keuangan nilainya megalami peningkatan sebesar 1,740.
2. Nilai dari koefisien regresi variable system informasi inventaris Udayana memiliki skor positif 0,203 artinya jika sistem informasi inventaris Udayana mengalami kenaikan sedangkan variable lainnya dianggap konstan, maka kualitas dari laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,203.
3. Nilai koefisien regresi variabel system pengendalian intern konstan memiliki nilai positif 0,727 artinya jika system pengendalian intern konstan mengalami kenaikan sedangkan variable lainnya tidak menglami perubahan, maka kualitas dari laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,727.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji R² didapatkan jumlah *Adjusted R-Square* 0.718 menyatakan bahwa 71,8% variable independent dijelaskan oleh variable dependen, dan sisanya 29,2% dijelaskan oleh faktor lain misalnya penerapan SIMAK BMN yang merupakan system yang wajib dipakai pada saat melakukan penatausahaan BMN dan kemampuan sumber daya manusia.

Uji F

Menunjukkan F_{hitung} 70.851 dan signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka bisa digunakan dalam memperhitungkan variable dependent dan bisa dinyatakan bahwa variable independen memiliki pengaruh terhadap variable terikat.

Uji t

Dari hasil regresi maka didapatkan nilai variable X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

- 1) Signifikan dari Uji Statistik system informasi inventaris Udayana lebih rendah dari 0.05 yaitu 0.203 dengan signifikan 0.031. Ini berarti H1 diterima yang berarti variable sistem informasi inventaris Udayana memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada kualitas laporan keuangan. Artinya apabila variabel sistem informasi inventaris Udayana meningkat maka kualitas laporan keuangan akan meningkat.
- 2) Signifikan dari Uji Statistik system pengendalian intern kurang dari 0.05 yaitu 0.727 dengan signifikansi 0.000. Ini berarti H2 diterima yang berarti variable sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada kualitas dari laporan keuangan.

Pembahasan

Dari penelitian Uji T pengaruh Penerapan System Informasi Inventaris Udayana (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) maka dapat diketahui nilai koefisien parameter 0,203 dan nilai signifikan 0.000. Dengan nilai signifikan < 0.05 maka bisa dinyatakan *variable* X1 memiliki pengaruh terhadap *Variable* Y. Dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi inventaris Udayana maka kualitas dari laporan keuangan semakin tinggi. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan sistem informasi inventaris Udayana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil uji t pada *variable* sistem pengendalian intern (X2) atas kualitas dari laporan keuangan menghasilkan koefisien parameter 0.727 serta nilai signifikan sebesar 0,000, sehingga dengan signifikansi kurang dari 0,05 bisa dikatakan bahwa *variable* X2 memiliki pengaruh terhadap *variable* Y. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik sistem pengendalian intern maka kualitas laporan keuangan semakin tinggi. Maka bisa dikatakan bahwa system pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh *Bystander Effect*, Moralitas, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

I Kadek Rocky Setiawan⁽¹⁾

⁽¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
JLN. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: rockysetiawan0405@gmail.com

ABSTRACT

This research was made in an effort to reveal the relationship between Bystander Effect, Individual Morality, and Information Asymmetry on Accounting Fraud Trends. BUMDes employees in Dawan Klungkung sub-district as many as 102 people were made into the population with 30 people selected as samples. This analysis uses multiple regression as an analytical technique with data collected through the stages of distributing questionnaires. The results of the study reveal that the Bystander Effect and information asymmetry can directly increase the possibility of fraud in BUMDes. Good individual morality can be used as a solution to reduce the possibility of fraud in institutions. Accounting fraud can go up or down influenced by 72.6% of the three variations of the independent variables in this study. In the future, this research can be used as material for consideration in making policies that are used to prevent fraud in a company.

Keywords: *Bystander Effect, Religiosity, Fraud*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) adalah sebuah badan usaha yang dijalankan, dikelola, dan pemilik modal seluruhnya adalah pemerintah dan masyarakat desa setempat. Setiap tahunnya diseluruh wilayah BUMdes keberadaannya semakin meluas. Perluasan ini seharusnya menjadikannya sebagai sebuah badan yang sehat dan terbebas dari kecurangan yang dapat merugikan banyak pihak. Sayangnya, di kabupaten Klungkung khususnya di Kecamatan Dawan ditemukan berbagai tindak penyelewengan dana yakni pada BUMDes Kertha Jaya, Desa Besan, Kecamatan Dawan. Dengan adanya berita penyalahgunaan penyelewengan dana, Perbekel Desa Besan I Ketut Yasa memerintahkan badan usaha tersebut untuk segera melakukan audit, sebab selama beberapa tahun terakhir tidak ada laporan keuangan yang diampaikan. Dari hasil audit terungkap bawasannya, terjadi beberapa hal yang tidak wajar, ditemukan kredit palsu (fiktif) yang dicurigai aliran dananya masuk ke kantong pengurus BUMDes dengan besaran nilinya mencapai Rp 645 Juta. Tak hanya kredit fiktif, uang BUMDes juga diperkirakan digunakan sepihak oleh bendahara dan sekretaris untuk keperluan pribadi(bali.tribunnews.com. 2020)

Dari berbagai permasalahan yang terjadi di BUMDes peneliti ingin mengungkap hubungan yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi yang terjadi dengan faktor penyebabnya *Bystander Effect*, Moralitas Individu, Dan Asimetri Informasi. Dari penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian kasus kecurangan (*fraud*) pada BUMDes Se-Kecamatan Dawan sehingga penelitian kali ini tertarik meneliti hal tersebut.

Didasarkan atas permasalahan yang sudah dipaparkan, penelitian kali ini mengangkat rumusan masalah:

1. Bagaimanakah *Bystander Effect* memengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
2. Bagaimanakah Moralitas Individu mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
3. Bagaimanakah Asimetri Informasi mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?

Dengan tujuan:

1. Untuk melihat hubungan *Bystander Effect* dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
2. Untuk melihat hubungan Moralitas Individu dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Untuk melihat hubungan Asimetri Informasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Sarwono (2009) menggambarkan *bystander effect* sebagai sebuah gejala sosial yang berhubungan dengan psikologi individu. Kondisi ini terjadi ketika dalam sebuah tempat berkumpul orang dengan jumlah banyak, maka kemungkinan untuk individu mau menolong sesamanya menjadi sangat kecil. Moralitas berkaitan dengan sebuah penilaian terhadap tindakan seseorang yang dibandingkan dengan aturan norma yang berlaku. Menurut Wilopo dalam Sari (2016) mengemukakan bahwa asimetris informasi adalah kondisi dimana informasi yang didapat tidak sama antara pihak penyedia dengan pihak yang membutuhkan informasi. Kecurangan akuntansi adalah sebuah tindakan memanipulasi data, khususnya data keuangan yang dilakukan dengan sengaja untuk keperluan pribadi dan menyebabkan kerugian bagi pihak lain.

Penelitian Sebelumnya:

1. Dari hasil penelitian Kadek Yulis Diana Dewi, dkk (2018). Dari hasil kajian yang dilakukan ditemukan kecurangan pada BUMDes tidak dapat disebabkan oleh *whistleblowing* dan religiusitas.

2. Dari hasil penelitian Ni Wayan Redini N.W dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2021), Dalam hasil akhirnya, ditemukan bawasannya tingkat kecenderungan seuah kecurangan dalam lembaga bisa meningkat tidak bisa dipengaruhi oleh faktor kesesuaian kompensasi dan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.
3. Dari hasil penelitian Luh Putu Debby Cinthya Dewi, dkk (2020), dalam penelitian yang dilakukan ini diangkat tiga variabel bebas yang dirasa mampu meningkatkan atau mampu menyebabkan sebuah kecenderungan kecurangan akuntansi. Keefektifan penerapan sistem pengendalian internal dan keadilan distributive ternyata tidak dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan.
4. Dari hasil penelitian Putu Eva Indah Pujayani, dkk (2021). Penelitian ini menghasilkan data bawasannya variabel moralitas individu dan efektivitas pengendalian internal tidak mampu meningkatkan tingkat kecurangan akuntansi pada sebuah lembaga.
5. Dari hasil penelitian Putu Deby Purnama Sari, dkk (2020), dalam penelitian ini sistem pengendalian internal, penegakan peraturan, dan moralitas individu dikaji lebih dalam kaitannya dengan upaya penurunan kecenderungan kecurangan. Dalam hasil akhir penelitian ditemukan bahwa tingkat kecurangan bisa semakin tinggi ketika pengendalian internal yang ada didalam lembaga tidak dijalankan dengan baik. Pengendalian internal yang kurang baik akan menyebabkan banyak peluang bagi oknum yang kurang bertanggungjawab melakukan tindakan sesuka hati karena tidak adanya pengendalian, dan sanksi tegas yang diberlakukan dalam perusahaan. .
6. Dari hasil penelitian I Gede Apriana, dkk (2021). Hasil yang akhir yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi dapat mengalami peningkatan ketika terjadi kegagalan penyampaian informasi yang baik dan benar atau disebut dengan istilah asimetris informasi. Sebaliknya penurunan tingkat kecurangan dapat dilakukan dengan cara menerapkan ketaatan aturan akuntansi dengan baik pada seluruh pegawai didalam sebuah lembaga.

Byander effect bisa menyebabkan kecurangan sering terjadi, atau berpeluang besar untuk terjadi. *Byander effect* merupakan situasi dimana seseorang yang mengetahui sebuah tindak kejahatan namun memilih untuk diam agar posisi mereka aman. Memilih untuk diam, artinya menyembunyikan sebuah keadaan buruk dan membiarkan kejadian tersebut terjadi. Hal ini mendorong pihak tidak bertanggung jawab senang, dan terus melakukan tindakan kecurangan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya, Ni Wayan Redini N.W dan Sang Ayu Putu Arie

Indraswarawati (2021) mengungkap bawasannya kebiasaan diam seseorang (*Byander effect*) pada sebuah organisasi berpeluang besar untuk mninggikan kemungkinan tindak kecurangan akuntansi terjadi.

H1: *Byander effect* berhubungan positif dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

Moral yang baik akan menyebabkan seseorang selalu berbuat sesuatu dengan bijaksana. Seseorang dengan tingkat moral yang baik akan enggan untuk melakukan tindak pelanggaran, taat pada hukum, dan selalu mementingkan kepentingan umum. Moral yang baik akan membuat seseorang bekerja dengan kejujuran dan tidak melakukan tindak kecurangan. Hail penelitian sebelumnya, Ni Wayan Redini N.W dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2021) menjelaskan pada penelitiannya bahwa tindak kecurangan pada sebuah organisasi akan berkurang ketika anggota organisasi memiliki moralitas yang baik pada dirinya.

H2: Moralitas individu berhubungan negatif dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Informasi yang salah menyebabkan kesenjangan informasi yang diterima. Kesalahan informasi bisa menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang salah karena instruksi yang diterima tidak benar. Kesalahan informasi akan menyababkan peluang berbagai tindakan kecurangan dapat terjadi. Hasil penelitian sebelumnya, I Gede Apriana dan Putu Cita Ayu (2021) diaman asimetris informasi yang ada didalam organisasi meningkatkan kecurangan pada organisasi

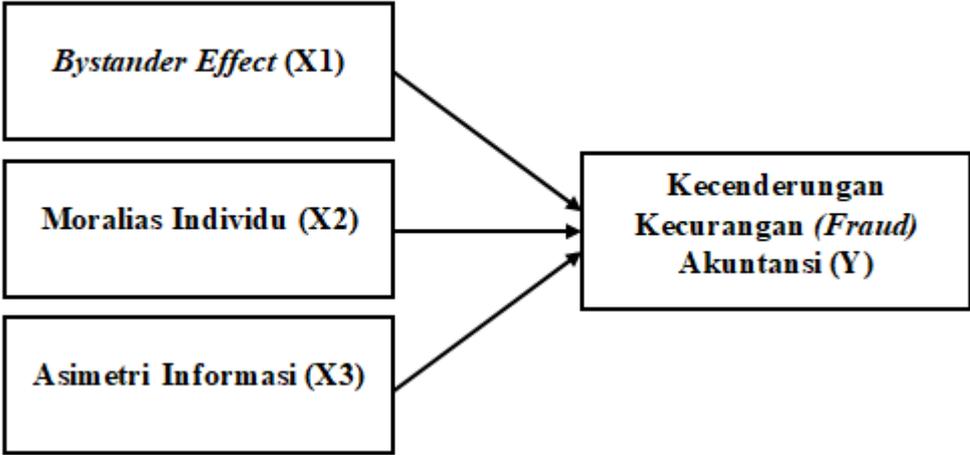
H3: Asimetris informasi berhubungan positif dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini, memilih BUMDes di Kecamatan Dawan, Klungkung sebagai lokasi penelitian. Dalam tulisan ini pendekatan kuantitatif digunakan sebagai dasar penulisan. Jumlah pegawai BUMDes di Kecamatan Dawan, Klungkung berjumlah 102 orang dimana secara keseluruhan dijadikan populasi. 102 orang karyawan tersebar di beberapa badan usaha.

Tabel 1. Karyawan BUMDes Se- Kecamatan Dawan, Klungkung

pengujian tahap kedua yakni asumsi klasik. Pengujian ini akan melihat sebaran data apakah berdistribusi dengan baik atau tidak. Ada tiga jenis pengujian didalamnya pertama uji normalitas data, selanjutnya uji multikolinearitas, dan akhir pengujiannya uji heteroskedastisitas. Setelah dinyatakan layak pada tahap kedua akan dilanjutkan pengujian regresi linear berganda, uji determinasi, uji f dan uji t. Dimana nantinya penelitian akan membentuk persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal data yang terkumpul, dilakukan uji instrument penelitian yang hasilnya terlihat bahwa data valid dengan besaran koreasinya melebihi 0,30. Data penelitian ini juga dinyatakan reliabel dengan besaran alpha secara keseluruhan diatas 0,60. Adapun hasilnya pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Instrumen

		Koefisien Korelasi	Alpha Cronbach
1	Bystander Effect (X ₁)	0,596, 0,529, 0,844, 0,858, 0,661, 0,784, 0,850, 0,776 0,902, 0,905	0.884
2	Moralitas Individu (X ₂)	0,900, 0,885, 0,9160,837, 0,756	0.942
3	Asimetri Informasi (X ₃)	0,884, 0,894, 0,853 0,817,0,709	0.898
4	Kecendrungan Kecurangan (fraud) (Y)	0,734, 0,848, 0,742 0,830, 0,913, 0,758, 0,760, 0,793, 0,777, 0,684, 0,859, 0,845, 0,682	0.946

Sumber: Data Diolah (2022)

Tahap awal data dinyatakan lolos, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan mengidentifikasi apakah sebaran data baik (normal) serta terbebsa dari gejala. Dalam data ini terlihat bawasannya data memiliki sebaran yang baik (normal) dengan tingkat signifikansi uji normalitasnya melebihi 0,05 serata dinyatakan lolos uji multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Data lolos uji tahap kedua dan dinyatakan layak untuk anjut ke tahap pengujian regresi linear berganda. Beriukt hasil uji regresi pada data penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized		Standardized		Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	2.532	8.006		.316	.754
Bystander Effect	.650	.310	.311	2.097	.046
Moralitas Individu	-.585	.137	-.261	-1.621	.020
Asimetri Informasi	1.969	.469	.616	4.200	.000
R					0,869
R Square					0,754
Adjusted R Square					0,726
UjiF					26,633
Sig. Model					0,000

Sumber: Data Diolah (2022)

Data yang terkumpul me bentuk sebuah persamaan:

$$Y = 2,532 + 0,650X_1 - 0,585X_2 + 1,969X_3 + e$$

Kecenderungan kecurangan akuntansi bisa mengalai peningkatan ataupun penurunan sebesar 72,6 % akibat dari tiga variabel bebas yang diteliti saat ini. Besaran tersebut tercermin dari perolehan hasil 0,726 (*Adjusted R Square*). Penelitian ini dikatakan layak untuk dijadikan sebuah model penelitian sebab ditemukan pengaruh simultan positif beserta signifikan diantara *bystander effect*, moralitas individu dan asimetris informasi dengan kecenderungan kecuranga. Nilai F besarnya 26,663 dengan signifikasinya 0,000.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Bystander Effect memperoleh nilai parameter sebesar 0,650 (positif), nilai t-hitung 2,097, dan Sig. 0,046 . hasil ini mengindikasikan hubungan positif yang membentuk kedua variabel, semakin besarnya *Bystander Effect* yang terjadi didalam organisasi akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan terjadi lebih tinggi. Ketakutan yang dimiliki individu untuk berkata jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya akan membuat keadaan yang merugikan atau sebuah tindak kecurangan terjadi secara terus menerus didalam organisasi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulis dkk (2018) dan Redini (2021), dimana kecenderungan kecurangan didalam organisasi dapat meningkat seiring dengan meningkatnya *bystander effect*.

Moralias Individu mendapati besaran koefisien -0,585 (negatif), nilai t-hitung -1,621, dan Sig 0,020. Perolehan ini secara nyata terlihat bawasannya hubungan negative terbentuk, moralitas individu yang dimiliki semakin baik akan menyebabkan penurunan kemungkinan tindak menyimpang atau curang terjadi didalam organisasi. Moralitas yang baik akan membantu individu untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhkan diri dari sebuah tindakan yang salah. Hasil serupa diungkap oleh Ni Wayan Redini N.W dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2021) dimana menemukan hasil bahwa kecurangan bisa dihindari dengan moralitas baik yang dimiliki individu.

Asimetris informasi memiliki koefisien yang bernilai 1,969 (positif), t-hitung 4,200, dan Sig. 0,000. Dimana mengindikasikan bahwa kecenderungan yang terjadi pada BUMDes bisa tinggi dengan peningkatan asimetris informasi yang terjadi. Ketidak sesuaian informasi yang terjadi dengan kenyataan menyebabkan peluang untuk melakukan sebuah tindak kecurangan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian I Gede Apriana dan Putu Cita Ayu (2021) yang mengungkap bahwa asimetris informasi adalah penyebab sebuah kecurangan terus terjadi di dalam organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan memperlihatkan hasil bahwa kecenderungan kecurangan bisa meningkat dengan adanya *bystander effect* yang terjadi didalam organisasi, serta informasi yang salah (asimetris informasi) beredar di dalam organisasi. Apabila BUMDes ingin menurunkan kemungkinan kecurangan yang terjadi dapat dilakukan dengan cara melatih dan menanamkan moralitas yang baik dalam diri pegawainya.

Moralitas individu berupa kejujuran dari para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Dawan sangat dibutuhkan demi mencegah adanya tindak kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi didalam organisasi. Asimetri Informasi juga sangat penting untuk diperhatikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Dawan, seluruh informasi harus dikomunikasikan dengan jelas, dan terperinci sehingga akan meminimalisir kemungkinan kesalahan penyampaian data yang dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi dalam organisasi.

Daftar Pustaka

- Ahriati, D., Prayitno, B., & Erna, W. 2015. Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Investasi* Vol 11, No. 1, 41-55.
- Amalia, Rizky. 2018. Pengaruh Asimetri Informasi Moralitas Pimpinan Kesesuaian kompensasi Efektivitas Pengendalian Internal *Good Governance* dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ariani, Ni Putu Wiwik., Purnamawati, I. G. A & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Kintamani. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Vol: 8 No : 2, Tahun 2017).
- Asiah, Nur. 2017. Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Eksperimen dengan Kasus Fraud pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Balipost. 2020. <https://www.balipost.com/news/2021/11/17/229517/Kantor-BUMDes-Kertha-Jaya-Besan...html>
- Dewi., K. Y. D., Dewi., P. E. D. M., & Sujana, Edy. (2018). Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Busungbiu. E-ISSN: 2614 – 1930. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 2 Tahun 2018*.
- Sawitri, G. A. T. A., Kurniawan, Putu Sukma & Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat Di

Kabupaten Buleleng). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
Sekar Akrom Faradiza. (2011). FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. ISSN 2549-4988 (p). ISSN 2550-1267 (o).

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kompetensi SDM, Efektivitas Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada LPD Se-Kecamatan Kediri, Tabanan

Ni Putu Nensy Aryanti Rahayu ⁽¹⁾

I Made Endra Lesmana Putra ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Tambau, Penatih, Denpasar - Bali
e-mail: nensychan06@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the influence of compliance with accounting rules, human resources competence, effectiveness of internal control, and good corporate governance against the tendency of accounting fraud (fraud) in LPD Se-Subdistrict KediriTabanan. This research was conducted in all LPD Se-Subdistrict of Tabanan Regency which is still active with a population of 21 LPD with the number of LPD employees 159 people. The research sample is determined by the purposive sampling method, which is a certain criterion, then the number of samples becomes 63 respondents. The data collection technique using questionnaires was then performed multiple liner regression analysis. The results of this study found that the Observance of Accounting Rules affects the tendency of Accounting fraud (fraud). HR competence has no effect on the tendency of Accounting fraud (fraud). The effectiveness of Internal Control affects the tendency of Accounting fraud (fraud). Good Corporate Governance affects the tendency of Accounting fraud (fraud). The advice given is expected to help the Village Credit Institute (LPD) in Kediri sub-district, Tabanan in reducing the tendency of Accounting fraud (fraud) especially in LPD employees.

Keyword: Accounting Rules; Competencies; Internal Control; GCG ; Fraud

PENDAHULUAN

Saat ini banyak kasus terkait penipuan, misalnya di Bali tahun 2021 dilaporkan dalam Kasus Korupsi Bali (Balipost.com, 2021). Ada 24 kasus penipuan LPD. Hal ini dikarenakan pengelola transaksi simpan pinjam telah melakukan kecurangan

Ketersediaan pengendalian internal yang efektif membuat sulit untuk mengontrol pekerjaan orang lain. Menurut Pratomo (2016), kepatuhan terhadap pengendalian internal dapat mengurangi kejadian fraud. Pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk mengurangi peluang mereka melakukan tindakan *fraud*. Selain perlunya pengendali intern yang efisien, kegiatan operasional LPD juga perlu dilengkapi dengan sistem manajemen yang baik. Ada tiga prinsip dasar pemerintahan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang banyak mendapat perhatian dan perhatian untuk

menunjang perekonomian Desa Pakraman, namun di satu sisi juga terdapat sejumlah kasus penipuan LPD Kediri.

Sumber dari bali.tribunnews.com (2022) menerbitkan berita ada 40 LPD di Kabupaten Tabanan bermasalah salah satu penyebab utama bermasalahnya LPD adalah terjadinya penggelapan atau kecurangan yang dilakukan pegawai LPD itu sendiri.

Penelitian dilakukan pada LPD Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti LPD di Desa Pekraman Cepaka Kecamatan Kediri Tabanan pada tanggal 7 Desember 2021 dengan ketua LPD (Gede Decky Wiranatha). Ia membenarkan pemberitaan yang tersebar di surat kabar dan jejaring sosial, kasus penipuan LPD Pekraman Desa Cepaka berupa kasus korupsi penagihan nasabah tidak tercatat dalam pembukuan dan mengakibatkan kerugian lebih dari Rp. 1 miliar (Radarbali).jawapost, 2019). Kasus ini bermula pada awal tahun 2019, ketika salah satu nasabah ingin memilih tabungannya, dimana uang tersebut dimasukkan ke dalam buku tabungan dengan nominal Rp 15 juta, namun setelah dicek di buku LPD dinyatakan Rp 600 ribu. Mantan pengurus LPD Desa Pekraman Cepaka melakukan dugaan penipuan tersebut. Kasus ini masih berlangsung hingga tahun 2021 dan sedang dalam penyelidikan oleh Pekraman Desa Cepaka. Masalah LPD Cepaka ditambahkan ke dalam daftar LPD bermasalah di Kabupaten Tabanan. Kasus-kasus yang terjadi membuktikan bahwa kasus penipuan lebih banyak terjadi di kalangan LPD di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kompetensi SDM, Efektivitas Pengendalian Internal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada LPD Se-Kecamatan Kediri, Tabanan

KAJIAN PUSTAKA

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih klien dan agen. Agen memiliki kontrak yang menunjukkan kewajiban prinsipal, sedangkan agen memiliki kontrak untuk memberikan bonus kepada agen. Dalam hal ini pegawai LPD adalah (agen) yang menjalankan tugas pengurus (pengelola) LPD untuk membuktikan kewajiban seluruh kegiatan LPD.

Menurut SPAP IAI (2011), mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai berikut: (a.) Penghapusan sejumlah pembukuan dengan sengaja menipu pengguna lapran kevgangan. (b.) Tindakan yang tidak baik kepada properti. Kecurangan adalah perbuatan sadar tanpa tekanan oleh oranglain dalam bertindak curang sehingga menimbulkan kerugian pada oranglain. Hasil

penelitian menurut Purnamawati, dkk (2017) dan Ayu & Apriana (2021) menyatakan jika KAA mempengaruhi *fraud*.

H₁: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Kompetensi sumber daya manusia merupakan keahlian diri orang mengenai pengetahuannya, kemahiran beserta karakter menunjukkan dengan hasil pencapaian yang dituju. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai LPD maka dapat mengurangi kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi (*farud*). Hasil penelitian menurut Wahyuni, dkk (2016) dan Suardana dan Jayanti (2019) menyebutkan kompetensi SDM mempengaruhi kecendrungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

H₂: Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Efektivitas pengendalian internal berjalan dengan baik sehingga menutup peluang bagi pegawai LPD untuk melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil penelitian menurut Surasni, dkk (2019) menyebutkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Menurut Penelitian Dewi dan Pujayani (2021), hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pengendalian internal (X₃) mempengaruhi kecendrungan kecurangan akuntansi.

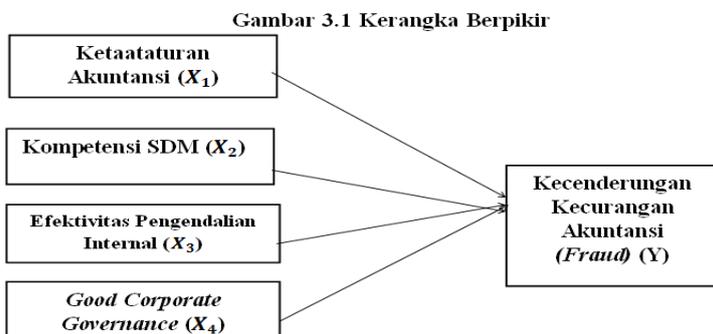
H₃: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

GCG merupakan peraturan perusahaan yang dikelola dengan baik guna menciptakan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan. Lebih bagus tingkat pelaksanaan GCG dengan begitu semakin rendah terjadinya tindakan yang dapat mengakibatkan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil penelitian menurut Atmaja, dkk (2021), penelitian ini menunjukkan jika impementasi GCG mempunyai pengaruh negatifdansignikan kepada kecendrungan kacurangan.

H₄: good corporate governance berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*)

METODE PENELITIAN

Konsep penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2021

Populasi yang digunakan sejumlah 21 LPD Kediri Tabanan. Dimana Lembaga Perkreditan Desa di Kediri sebanyak 21 LPD aktif atau masih beroperasi dengan jumlah seluruh pegawai sebanyak 159 orang. maka total responden digunakan 63 sampel . Standar responden adalah Pimpinan/Kepala LPD Se- Kecamatan Kediri Tabanan, Sekretaris LPD Se- Kecamatan Kediri Tabanan, Bendaraha/staf karyawan bagian keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Survei dibagikan berjumlah 63. Seluruh kuesioner dapat diuji.

Tabel 1 Tabel Sebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	63	100 %
Kuesioner yang tidak dikembalikan	0	0%
Kuesioner yang digunakan dalam analisis	63	100%

Sumber: data diolah, 2022

Karakteristik Responden

Tabel 2 Karakteristik Responden

Keterangan	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	23	36,51%
	Perempuan	40	63,49%
		63	100%
Umur	<25 Tahun	0	0
	26-35 Tahun	20	37,74%
	35-50 Tahun	36	57,14%
	>50 Tahun	7	11,12%
		63	100
Lama Bekerja	<5 Tahun	3	4,76%
	5-10 Tahun	24	38,10%
	>10 Tahun	36	57,14%

Tabel 5 Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69405349
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.066
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan bagan 5 jumlah sig dari *Asymp Sig (2-Tailed)* > 0,05 yaitu 0,200 .

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.965	1.036
.944	1.059
.912	1.097
.976	1.025

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan Tabel 6, dilihat jumlah *tolerance* seluruh variabel > 10%.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.391	5.272		-.454	.652
	X1	.031	.104	.039	.300	.765
	X2	.101	.094	.142	1.081	.284
	X3	.114	.104	.145	1.091	.280
	X4	-.018	.044	-.052	-.403	.688

Sumber: Data diolah (2022)

Berlandaskan bagan 7 mendapatkan jumlah sigfikansinya > 0.05 tidak ada heteroskedstisitas.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.809	1.223		1.644	.160
	X1	-.314	.201	-.192	-2.565	.002
	X2	-.220	.182	-.068	-2.550	.584
	X3	-.471	.203	-.293	-2.323	.024
	X4	-.081	.086	-.115	-3.942	.005

Data diolah (2022)

Berlandaskan Tabel 8, ditetapkan persamaan $Y = 6.809 - 0.314X_1 - 0.220X_2 - 0.471X_3 - 0.081X_4 + e$.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.460	.402	13.819

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9 memiliki jumlah R Square Adjusted sebesar 0.402 menyatakan 40.2% variasi jumlah *fraud* bisa dijabarkan dari faktor kaa, kompetensi sdm, efektivitas pengendalian internal, *good corporate governace*. Sementara itu kelebihanannya sejumlah 59,8% dijabarkan dari faktor variabel lainnya.

Uji Anova

Tabel 10 Hasil Uji Anova atau F-Test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.025	4	40.256	22.760	.000 ^b
	Residual	846.054	58	14.587		
	Total	1007.079	62			

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 10 hasil diketahui jumlah UjiF_{hitung} berjumlah 22.760 beserta signifikasi sebesar 0.000 dikarenakan jumlah signya < 0,05 sehingga seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.809	1.223		1.644	.106
	X1	-.314	.201	-.192	-2.565	.002
	X2	-.220	.182	-.068	-2.550	.584
	X3	-.471	.203	-.293	-2.323	.024
	X4	-.081	.086	-.115	-3.942	.005

Sumber: Data diolah (2022)

Pembahasan

Nilai parameter variabel KAA (X₁) berjumlah -0,314, tingkat signifikan sejumlah 0.002 < 0.05, sehingga KAA (X₁) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) dengan ini menyatakan hipotesis 1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa jika tingkat kepatuhan aturan akuntansi dalam menyusun dan mencatat laporan sejalan dengan aturan yang relevan, sebagaimana mestinya, kemungkinan kecurangan akuntan publik dapat dikurangi. LPD se-Kabupaten Kediri, Tabanan, karena jika pegawai LPD mampu bekerja sesuai aturan akuntansi

semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. tipuan). Hasil didukung Atmaja, dkk (2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasilnya : Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance* mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Sedangkan Kompetensi SDM Kompetensi tidak mempengaruhi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Tabanan.

Saran yang diharapkan akan memberikan manfaat dalam meminimalisir tindakan *fraud* pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kediri, Tabanan, memberikan pelatihan dengan harapan agar dapat menyusun laporan keuangan yang baik, guna mengurangi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi serta *good corporate governance* perlu ditingkatkan lagi dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Atmaja, T. A., & A Dewi. A. N. P (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Keseuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 12, No. 3
- Hamidah, S., Harnovinsah., & Reskino. (2017). Analisis Fraud Tendency Melalui Pendekatan Pentagon Fraud: Unethical Behavior Sebagai Mediator. *E-Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 5, No. 1
- Jensen, M & Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: *Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Finance Economic* 3. Pp. 305-360
- Marlina, N. A., Rifa'i, A., & Surasni, N. K. (2019). Persepsi Karyawan Mengenai Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensansi Terhadap Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p07>
- Prayhoego, C., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Total Quality Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, 1, 65–74. [https://doi.org/10.1016/0166-6851\(92\)90127-6](https://doi.org/10.1016/0166-6851(92)90127-6)
- Purnamawati, I Gusti Ayu., Sujana E., & Astuti, T. A. N. K (2017) Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 8, No. 2
- Saftarini, P. R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Bangli). *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.

**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai
Perusahaan Sektor Pertanian
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Ni Gusti Ayu Agung Aistawani⁽¹⁾

I Wayan Sudiana⁽²⁾

Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu
Indonesia, Tembau, Jl.Sanggalangit, Penatih, Kec.Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali

e-mail : agungaistawani@gmail.com

ABSTRACT

In this research, the researcher wanted to know how the influence of profitability, leverage, liquidity and firm size on firm value. The quantitative research is the type of this research. This study uses the purposive sampling technique, and the population in this study as many as 24 companies producing 54 observational data on financial statements based on sampling criteria. The secondary data from the Indonesia Stock Exchange that used in this study are financial reports and annual reports. Data analysis used classical assumption test, multiple linear regression test, f-test and t-test. The profitability variable used in this study is Return on Assets (ROA). The leverage variable is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER). Liquidity variable is proxied using Current Ratio (CR). Company size variable in this study uses the company's total assets. Firm value variable is proxied using Price Book Value (PBV). The results showed that there was a positive and significant effect of leverage and liquidity variables on firm value, but the firm size and profitability variable showed no significant effect on firm value.

Keywords : Profitability, Leverage, Liquidity, Firm Size, Firm Value

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor ekonomi yang pemerintah harapkan dapat bersaing di era Revolusi Industri 4.0 (Kilmanun & Astuti, 2020). Peran sektor pertanian antara lain sebagai kontributor dalam pengadaan bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto), memberi sumbangan devisa bagi negara, menyediakan lapangan pekerjaan, menjadi pekerjaan utama masyarakat pedesaan, berkontribusi sebagai produsen bahan pakan dan bioenergy dan ikut serta dalam kegiatan pencegahan pemanasan global.

Memasuki akhir tahun 2019, seluruh dunia dilanda bencana besar, yaitu menyebarnya Virus Corona atau COVID-19. Menurut Junaedi (2020), pada penelitiannya menyatakan adanya dampak pandemik terhadap pasar modal khususnya di Indonesia. Disimpulkan, pergerakan indeks saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta disebabkan oleh keadaan dari luar maupun dalam negeri. Secara internal kondisi pandemik serta kebijakan pemerintah yaitu melakukan pembatasan kegiatan sosial di masyarakat berdampak pada pergerakan pasar modal di Indonesia. Pengaruh luar negeri seperti dari China dan Spanyol juga memberi pengaruh pada laju IHSG Indonesia. Menurut

data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, Indonesia sempat berada di jurang resesi akibat pandemik COVID-19. Penurunan perekonomian Indonesia dapat diamati dari penurunan Produk Domestik Bruto Indonesia (PDB) tepatnya di kuartal ke-4 tahun 2019. Kemudian di kuartal pertama tahun 2020, PDB Indonesia kembali turun secara signifikan, hingga saat memasuki kuartal ke-2 di tahun 2020 PDB Indonesia berada di -5,32%.

Awal kuartal ke-4 tahun 2020 sektor pertanian masih mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 1,75%. BPS menyatakan bahwa hanya sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan positif selama PDB Indonesia bernilai negatif. Kondisi itu tentu akan memberikan dampak terhadap pandangan masyarakat pada perusahaan sektor pertanian. Pandangan terhadap suatu perusahaan dapat diartikan sebagai nilai perusahaan (Umdiana & Nurjanah, 2020). Penilaian terhadap perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Dalam laporan keuangan yang dipublikasi dapat menjadi pertimbangan dalam mengukur mampu atau tidaknya perusahaan memperoleh laba atau profitabilitas. Dengan profitabilitas yang baik dapat mengindikasikan bahwa perusahaan juga dalam kondisi baik.

Rasio hutang atau leverage juga dapat menjadi pertimbangan investor. Menurut Kasmir (2012), leverage berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Penelitian dari Suffah & Riduwan (2016) memaparkan bahwa leverage mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap mampu mengelola hutangnya secara efektif. Dalam penelitian Lubis, dkk (2017), rasio likuiditas juga dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas dapat diartikan sebagai tolak ukur terhadap perusahaan apakah mampu memenuhi semua kewajiban yang segera jatuh tempo dengan mengandalkan aktiva lancar. Selain itu, ukuran perusahaan yang dicerminkan melalui seluruh aset yang ada dianggap mampu memberikan nilai yang baik bagi investor karena perusahaan dengan nilai aset yang tinggi lebih mudah menarik minat investor terhadap perusahaan (Gultom, Agustina, & Wijaya, 2013).

Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini berjudul, **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Liabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh leverage pada nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh leverage pada nilai perusahaan
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh likuiditas pada nilai perusahaan
4. Untuk membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara praktis dan teoritis. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian dan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan investasi maupun keuangan pada perusahaan. Sedangkan secara teoritis, dimaksudkan dapat menambah wawasan serta dapat bermanfaat bagi penelitian serta bahan kajian dan referensi penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) diartikan sebagai isyarat dari perusahaan untuk pihak eksternal perusahaan dalam hal ini adalah investor (Gumanti, 2009). Spence (1973) juga memaknai sinyal sebagai penyampaian informasi kepada pihak lain tentang kondisi perusahaan sehingga pihak lain tersebut (investor) bersedia untuk berinvestasi walau bersifat tidak pasti. *Trade off theory* merupakan teori terkait struktur modal yang digunakan dalam menyeimbangkan manfaat dan biaya yang muncul dari penggunaan hutang (Umdiana & Nurjanah, 2020). Penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan dapat membantu memenuhi kebutuhan guna mewujudkan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan menjadi penentu bagi investor dalam memilih perusahaan untuk didanai, karena mampu menunjukkan bagaimana pandangan pihak eksternal pada tentang kondisi perusahaan dari informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan. Menurut Brigham & Daves (2010) meningkatkan nilai perusahaan juga sebagai usaha meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Profitabilitas sebagai rasio laba mampu mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola aktivitasnya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba (Munawir, 2010). Pengetahuan tentang laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasi. Rasio hutang leverage berguna untuk mengetahui informasi sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang dan memenuhi segala kebutuhannya dengan dana tersebut (Sutama & Lisa, 2018). Hal ini menjadikan efektivitas penggunaan hutang pada perusahaan sangatlah penting. Likuiditas dianggap menjadi patokan jika perusahaan itu mampu berkembang menjadi lebih baik. Pada Sugiyanto & Setiawan (2019), tingginya likuiditas perusahaan dapat mencerminkan perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Ukuran perusahaan diamati dari jumlah atau total aset yang perusahaan miliki guna mendukung kegiatan operasional perusahaan. Jika jumlah dari aset perusahaan besar, perusahaan dinilai lebih kuat bertahan dalam bersaing di pasar modal (Gultom, dkk, 2013).

PENELITIAN SEBELUMNYA

Pemaparan di atas telah didukung oleh penelitian sebelumnya. Nurminda, dkk (2017) pada penelitiannya menunjukkan hasil yaitu, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pengaruhnya positif terhadap nilai perusahaan. Sebelumnya juga dilakukan penelitian dari Utama, dkk (2018) menunjukkan jika, leverage dan profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rudangga, dkk (2016) di penelitiannya, variabel seperti ukuran perusahaan, leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan. Hasibuan, dkk (2016) di penelitiannya menjelaskan variabel leverage memberikan pengaruh positif dan signifikan pada variabel nilai perusahaan. Lumoly, dkk (2018) dari penelitiannya menunjukkan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

HIPOTESIS

Profitabilitas berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurminda, dkk (2017) dan Lumoly, dkk (2018) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam teori sinyal, perusahaan yang mencatat laba pada laporan keuangan yang dipublikasi dapat memberikan informasi bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara optimal. Maka, dapat dibuat hipotesis berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Leverage dapat menggambarkan mampu atau tidaknya perusahaan melunasi kewajiban-kewajibannya (Wiagustini, 2014). Suffah & Riduwan (2016) dan Utomo (2016) dalam penelitiannya menjelaskan hubungan positif dan signifikan ditunjukkan leverage terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan hal tersebut berbanding lurus dengan pandangan dari *trade of theory*. Perusahaan yang memiliki target rasio leverage dianggap baik karena dengan hutang yang dimiliki, perusahaan terdorong bekerja lebih optimal untuk menjaga rasio leverage tetap terkendali (Cahyaningdyah, 2017). Maka, dapat dibuat hipotesis berikut:

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara leverage terhadap nilai Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang ada (Wiagustini, 2014). Dengan sinyal berupa informasi keuangan, pihak eksternal dapat menilai dengan baik kemampuan perusahaan memenuhi hutang lancar dengan aset lancar yang tersedia. Penelitian yang dilakukan Lubis, dkk (2017) dan Sugiyanto & Setiawan (2019) menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari likuiditas terhadap nilai perusahaan. Maka, dapat dibuat hipotesis berikut:

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap nilai Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

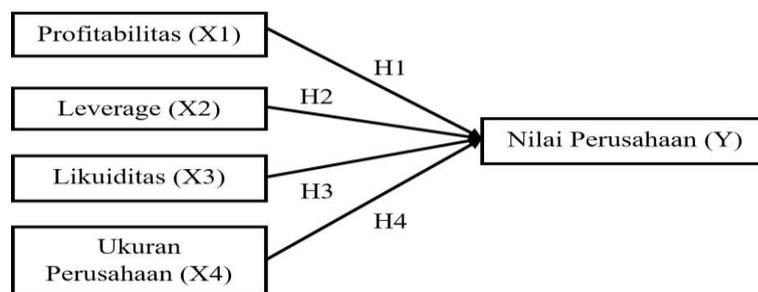
Ukuran perusahaan biasanya dapat dinilai dari jumlah aset yang dimiliki. Total aset perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi, penyampaian informasi ini juga memberikan sinyal kepada pihak eksternal atau internal perusahaan dalam menentukan keputusan. Dalam penelitian Setiawati & Lim (2016) dan Setiawan, dkk (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka, dapat dibuat hipotesis berikut:

H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Uraian yang telah dibuat dapat disusun secara visual untuk melihat bagaimana hubungan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Hubungan tersebut dapat diamati melalui kerangka konsep atau kerangka berpikir yang telah dibuat oleh peneliti. Maka, dari visualisasi tersebut dibentuklah kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian



Sumber : Data Diolah, 2022

Dari 24 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 maka diperoleh jumlah data observasi laporan keuangan sebanyak 54 dengan metode pengambilansampel *purposive sampling*. Berikut adalah tabel seleksi sampel:

Tabel 1. Purposive Sampling

Tahun Pengamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Populasi:	24	24	24	24	24
1. Laporan keuangan dalam mata uang asing	0	0	(1)	(1)	(1)
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan	(8)	(8)	(5)	(5)	(3)
3. Perusahaan yang mengalami kerugian	(5)	(6)	(8)	(7)	(8)
Sampel Penelitian	11	10	10	11	12

Sumber: Data Diolah, 2022

VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Variabel bebas yang pertama adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Aset*. Kemudian, rumus yang digunakan adalah berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel bebas kedua adalah Leverage yang kemudian diproksikan dengan *Debt to Equity*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Variabel bebas ketiga adalah Likuiditas yang pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. Rumus yang digunakan adalah:

$$CR = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current Liability}} \times 100\%$$

Variabel bebas keempat adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari jumlah aset perusahaan. Total aset kemudian bentuknya dirubah ke dalam rumus logaritma natural yang tujuannya untuk mengurangi fluktuasi data (Murhadi, 2013), berikut adalah rumusnya:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Price Book Value (PBV), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang selanjutnya akan dibagi ke dalam beberapa jenis uji. Pertama, uji normalitas berguna untuk menilai normal atau tidaknya data yang terdistribusi dengan melihat angka *koefisien asym. Sig (2-tailed) > 0,05* (Ghozali, 2018). Untuk melakukan uji multikolinieritas dapat diketahui menggunakan nilai *tolerance* dan *varians inflation factor* (VIF). Data terbebas dari multikolinieritas ditunjukkan ketika nilai *tolerance > 10%* dan *VIF < 10* (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala data mengalami heterokedastisitas setelah meregresi variabel bebas dengan *absolute residual*. Syarat yang menunjukkan data tidak terjadi heteroskedastisitas adalah ketika nilai *sig > 0,05* (Ghozali, 2018). Terakhir, uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson untuk menilai data terbebas dari autokorelasi, syarat pemenuhannya adalah $du < d < 4 - du$ (Ghozali, 2018).

Uji model regresi dilakukan dengan uji koefisien determinasi dan uji-f. Pada koefisien determinasi, besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel independen dapat diamati dari nilai *Adjusted R Square*. Pada uji-f, model regresi yang baik ditunjukkan pada nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Maka, peneliti menentukan model regresi linier berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y	: Nilai Perusahaan	X1	: profitabilitas
a	: konstanta	X2	: leverage
b	: koefisien regresi model	X3	: likuiditas
e	: eror term	X4	: ukuran perusahaan

Pada uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil dari uji-t ditunjukkan pada tabel hasil uji regresi linier berganda. Hipotesis dapat diterima jika angka pada nilai signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig	Durbin Watson
Profitabilitas	0,200	0,939	1,069	0,190	1,758
Leverage		0,937	1,067	0,600	
Likuiditas		0,892	1,121	0,537	
Ukuran Perusahaan		0,972	1,029	0,871	

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* angkanya 0,200 > 0,05. Sedangkan, pada uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* > 10% dan VIF < 10, maka diputuskan bahwa data terbebas dari multikolinieritas. Pada uji heteroskedastisitas, dapat diamati nilai *Sig* > 0,05, hasilnya tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas pada data. Kemudian, uji autokorelasi sudah memenuhi persyaratan lolos uji, yaitu $du < d < 4-du$ atau $1,7234 < 1758 < 2,2766$.

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Beta	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	1,462		
Profitabilitas	-0,19	0,076	Tidak Signifikan
Leverage	9,005	0,000	Signifikan
Likuiditas	36,288	0,002	Signifikan
Ukuran Perusahaan	-31,667	0,300	Tidak Signifikan
<i>R Square</i>	0,429		
<i>Adjusted R Square</i>	0,382		
F Statistik	9,189		
Probabilitas (<i>p-value</i>)	0,000		
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan		

Sumber: Data Diolah SPSS, 2022

Maka, persamaan yang dapat dibentuk berdasarkan hasil *output* di atas adalah :

$$Y = 1,462 + (-0,019X1) + 9,005X2 + 36,288X3 + (-31,667X4) + e$$

Interprestasi yang dapat buat adalah jika profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar 1,462. Dari tabel 2, nilai Adjusted R Square menunjukkan angka 0,382. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas. Leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 38,2% sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang di uji dalam penelitian. Kemudian, uji-f dalam tabel 3 terlihat bahwa model regresi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakandalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui pembahasan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien profitabilitas ($X1$) yaitu -0,019 dan nilai t-hitung yaitu -1.814 serta angka signifikansi $0,076 > 0,05$ yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diartikan, bila terjadi perubahan pada profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset*, tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Misalnya, bila profitabilitas meningkat atau menurun tidak akan memicu perubahan terhadap nilai perusahaan.

Dalam teori sinyal, perusahaan memperoleh laba pada suatu periode tertentu dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasi kepada pihak investor. Informasi yang diperoleh memberikan gambaran (sinyal) kepada investor atau calon investor dalam menentukan keputusan investasinya. Namun, dari hasil penelitian, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, informasi tentang laba tidak menjadi pertimbangan bagi investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan mereka danai atau menjadi pilihan dalam berinvestasi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sari (2018) dan Oktrima (2017).

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel leverage ($X2$) memiliki nilai koefisien 9,005 dengan t-hitung 5,307 dan angka signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang dapat diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan pada leverage terhadap nilai perusahaan. Diartikan, bila leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio mengalami perubahan, akan diikuti pada peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan secara signifikan. Misalnya, bila leverage meningkat akan memicu peningkatan terhadap nilai perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Sebuah pandangan klasik yang berasal dari *trade of theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki target rasio leverage (*optimal target leverage ratio*) dalam menyeimbangkan risiko kebangkrutan akan bekerja secara optimal untuk menyeimbangkan keuntungan dan biaya yang dihubungkan dengan hutang (Cahyaningdyah, 2017). Oleh karena itu, hubungan positif antara leverage terhadap nilai perusahaan juga ditunjukkan dalam teori ini. Artinya, jika tingkat dari leverage bertambah maka nilai perusahaan juga ikut bertambah. Hasil ini juga memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memanfaatkan hutang yang dimiliki untuk mendanai perusahaannya. Penelitian sebelumnya dengan hasil yang sama dilakukan oleh Nurmindia, dkk (2017), Rudangga, dkk (2016) dan Hasibuan, dkk (2016).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien likuiditas (X3) 36,288 dan t-hitung 3,213 dengan angka signifikansi 0,002 < 0,05 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari likuiditas terhadap nilai perusahaan. Maka artinya, bila likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* terjadi perubahan, akan diikuti dengan peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan secara signifikan. Misalnya, bila likuiditas meningkat akan memicu peningkatan juga terhadap nilai perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Tingginya likuiditas menjadi tanda bahwa dengan dana yang tersedia, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta membiayai biaya operasional perusahaan maupun investasi. Hal ini mampu memberikan sinyal positif kepada pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan. Sehingga persepsi investor terhadap perusahaan akan semakin baik. Pandangan yang baik dari investor terhadap perusahaan dapat meningkatkan permintaan saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan ikut meningkat. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Putra, dkk (2016) dan Ristanti (2015).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai koefisien yaitu -31,667 dan t-hitung -1,048 serta nilai signifikannya adalah 0,300 > 0,05 hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maka artinya, bila terjadi perubahan pada ukuran perusahanyang dilihat dari jumlah kepemilikan asetnya, tidak akan diikuti dengan peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan secara signifikan. Misalnya, bila ukuran perusahaan meningkat atau menurun hal tersebut tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Total aset yang disajikan perusahaan dalam perusahaan menjadi salah satu alat ukur untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai yang umumnya lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan yang lain. Jika dikaitkan pada penerapan teori sinyal, jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan,

belum mampu memberikan sinyal atau informasi kepada investor atau calon investor dalam menentukan keputusan investasi di perusahaan. Dengan kata lain, pertimbangan investor dalam berinvestasi tidak selalu ditentukan oleh ukuran perusahaannya, karena perusahaan besar belum tentu berani melakukan investasi baru yang berkaitan dengan invansi sebelum memenuhi kewajiban-kewajibannya (hutang) (Manoppo & Arie, 2016). Penelitian dengan hasil yang sama juga diperoleh Kolamban, dkk (2020) dan Dwipa (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dibuat, maka kesimpulannya adalah:

1. Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maknanya, semakin tinggi atau rendah profitabilitas perusahaan, maka tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maknanya, semakin tinggi leverage perusahaan, nilai perusahaan juga meningkat.
3. Likuiditas menunjukkan pengaruh positif serta signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maknanya, semakin tinggi likuiditas perusahaan, nilai perusahaan juga meningkat.
4. Ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maknanya, bila terjadi perubahan pada ukuran perusahaan, hal tersebut tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian di atas pertama ditujukan kepada manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan dapat meningkatkan lagi kinerja perusahaan sehingga mampu memberi tanda atau sinyal yang baik terhadap investor maupun pihak eksternal lainnya. Bagi investor, sangat penting untuk memahami rasio keuangan perusahaan sebelum menentukan perusahaan yang cocok sebagai tempat berinvestasi. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti yang ingin mengambil topik yang sama, diharapkan penggunaan variabel selanjutnya lebih variatif dan dapat diasumsikan mampu memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., & Daves, P. (2010). *Intermediate Finnancial Management: Tenth Edition*. South Western: Cengage Learning.
- Cahyaningdyah, D. (2017). Trade Off Theory dan Kecepatan Penyesuaian ke Arah Target Leverage. *BISMA-Bisnis dan Manajemen*, Volume 9 No 2 (69-79).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gultom, R., Agustina, & Wijaya, W. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , Vol. 3, No. 1, 51-60.
- Gumanti, T. A. (2009). TEORI SINYAL DALAM MANAJEMEN KEUANGAN. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 4-13.
- Hasibuan, V., AR, M. D., & NP, N. E. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* , Vol 39 no. 1, 139-147.
- Junaedi, D. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 109-131.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kilmanun, J. C., & Astuti, D. W. (2020). POTENSI DAN KENDALA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. DI SEKTOR PERTANIAN. *Prosiding Seminar Nasional Kesiapan Sumber Daya Pertanian dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0* (pp. 35-40). Bogor: Kementerian Pertanian.
- Kolamban, D., Murni, S., & Baramuli, D. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BBEI. *Jurnal EMBA*, Vol.8 No.3, Hal. 174 -183, ISSN 2303-1174.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* , Vol. 3 No. 3, 458-465, ISSN: 2528-5149.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, Vol.4 No.2, Hal. 485-497, ISSN 2303-1174.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management* , Vol.4, No. 1 , 542-549, ISSN: 2355-9357.
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas Manajemen Keuangan Vo. 1 No. 1 ISSN No. 2581-2696*, 98-107.
- Putra, A. D., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No. 7, 4044-4070.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IKRAITH-HUMANIORA* , Vol.2, No. 2, 69-76.
- Ristanti, V. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 25 No. 1.
- Rudangga, I. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7, ISSN : 2302-8912.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, Hal: 29-57.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. doi:10.2307/1882010.
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan

- Kebijakan Deviden pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , Volume 5, No.2.
- Sugiyanto, & Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Good Corporate Governence Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS* (pp. 472-490). Pamulang: Universitas Pamulang.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* , Vol X No. 1, 21-30.
- Umdiana, N., & Nurjanah, C. (2020). Analisis Jalur Struktur Modal dan Nilai Perusahaan dengan Metode Trade Off Theory. *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*, Vol.13 No.1, Hal. 132-144.
- www.bps.go.id/
www.idx.co.id/
www.pertanian.go.id/

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur

Ni Wayan Novita Kurnia Sari⁽¹⁾

I Wayan Sudiana⁽²⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Jalan. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

e-mail: niwayannovitakurniasari1711@gmail.com

ABSTRACT

In an effort to see the factors that can increase the value of the company, this research was conducted. With the hope of seeing the relationship between profitability, the effect of capital structure, and firm size on increasing firm value, especially the food and beverage sub-sector. The location of the research was carried out on the IDX which took manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. The research sample is 58 company data from 2018 - 2020. The data collected will later be processed using the classical assumption test, multiple linear regression analysis techniques, determination test, F test and t test. With the results of research which states that an increase in firm value can occur with an increase in profitability and the company's capital structure. But firm value cannot be affected by firm value.

Keywords: Profitability, Capital Structure, and Company Size

PENDAHULUAN

Perusahaan yang akan berdiri tentunya membutuhkan pendanaan yang besar dan memadai. Dana yang dibutuhkan perusahaan bisa disumbangkan oleh para pemilik modal atau sering disebut dengan investor. Agar seorang investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tentunya perusahaan tersebut harus memiliki nilai dan kualitas yang baik. Nilai perusahaan akan membuat sebuah gambaran dimata investor tentang kondisi perusahaan tersebut. Banyak yang bisa dijadikan ukura dalam melihat nilai perusahaan. Salah satu indikator yang paling sering digunakan adalah *Price Book Value* (PBV). PBV adalah sebuah gambaran mengenai ukuran nilai pada buku saham perusahaan.

Nilai perusahaan ini merupakan sebuah ukuran yang keberhasilan perusahaan yang dilihat melalui harga saham perusahaan serta keuntungan (profitabilitas). Ada banyak unsur didalam perusahaan yang perlu ditingkatkan agar nilai perusahaannya. Hal pertama bisa dengan meningkatkan keuntungan (profitabilitas). Profitabilitas diartikan sebagai sebuah keberhasilan perusahaan dalam mencetak laba serta keuntungan melalui pengelolaan sumber yang tersedia didalam perusahaan. Struktur modal adalah kemampuan perusahaan dalam menempatkan modal yang tersedia. Mampunya perusahaan mengelola modal akan menciptakan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan dan meningkatkan produktivitas tanpa berkekurangan. Faktor

Dengan tujuan penelitian:

1. Untuk melihat apakah Profitabilitas memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk melihat apakah Struktur Modal berdampak terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk melihat apakah Ukuran Perusahaan berdampak terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan mampu mendapatkan hasil dari proses penjualan yang dilakukan. Kondisi perusahaan yang mampu mencapai sebuah keuntungan baik saat ini atau dimasa mendatang akan memiliki daya tarik yang tinggi dimata investor. Profitabilitas menjelaskan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam upaya mencetak keuntungan melalui penjualan, pengelolaan asset, ataupun pengelolaan modal (Agus Sartono,2014 : 122). Struktur modal berkaitan dengan pengelolaan, maupun penempatan dari sebuah modal yang dimiliki perusahaan dalam upaya peningkatan produktivitasnya.

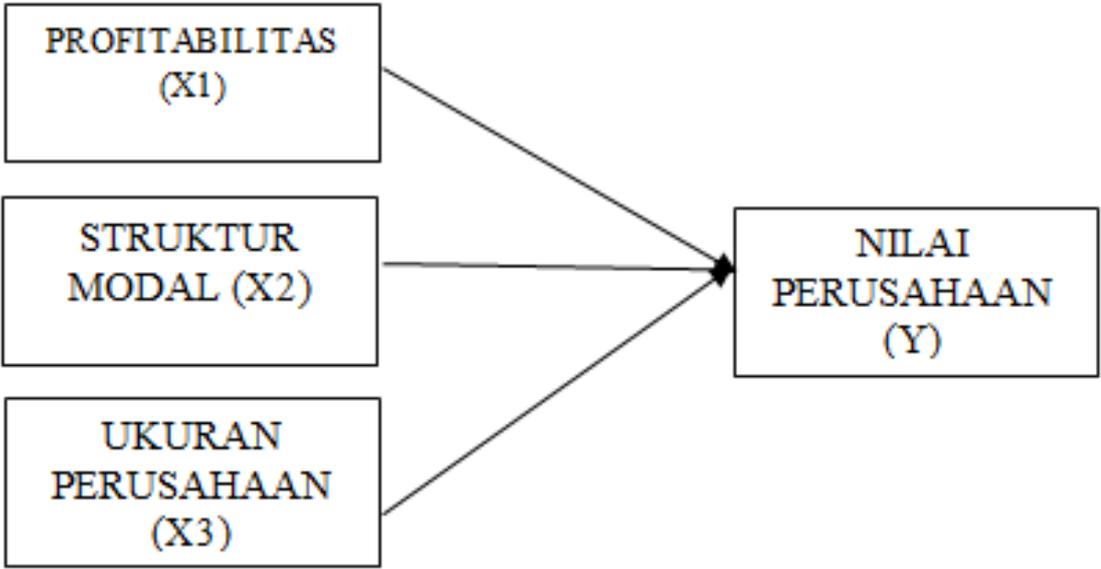
Putu Ayu dan Gerianta (2018), menjelaskan bawasannya ukuran perusahaan ialah penilaian untuk melihat seberapa besar perusahaan yang dinilai dari aktiva, nilai pada saham, penjualan, maupun sebagainya. Nilai perusahaan ini merupakan sebuah ukuran yang keberhasilan perusahaan yang dilihat melalui harga saham perusahaan serta keuntungan (profitabilitas). Nilai perusahaan tentunya harus bernilai baik atau positif. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan investor akan semakin memiliki harapan bawasannya perusahaan tersebut menjanjikan dimasa depan. Nilai perusahaan ini akan jauh memberikan bayangan pada investor bawasannya uang yang mereka berikan pada perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan berkali lipat dari sebelumnya.

Profitabilitas adalah sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Semakin banyak laba yang tercetak maka semakin baik investor melihat perusahaan tersebut dan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut bernilai bagus. Gilang dan Vaya (2018) menuturkan bahwa profitabilitas yang semakin tinggi mampu mencetak nilai perusahaan yang semakin baik.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penempatan modal yang dilakukan secara benar dengan alokasi jumlah yang tepat akan membantu perusahaan mengelola keuangan dengan baik. Hal ini akan mendorong perusahaan terhindar dari jeratan kekurangan modal. Semakin baik struktur modal di perusahaan akan mampu memingkatkan produktivitasnya, dan mendorong kepercayaan investor untuk bisa

Sampel penelitian sebanyak 58 yang nantinya akan diperoleh data dari laporan keuangan masing – masing perusahaan. Data yang terkumpul akan diolah dengan berbagai tahap pengujian. Tahapan pertama dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan melihat distribusi data yang tersebar baik atau tidak serta terbebas dari gejala. Tahap kedua dilakukan regresi linear berganda yang nantinya akan menghasilkan persamaan regresi dengan rumus $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. selanjutnya melangkah ke uji determinasi yang dilakukan sebagai upaya melihat besaran pengaruh yang terbentuk pada setiap variabel. Uji kelayakan model (uji F) harus memiliki hubungan simultan agar bisa melaju ke tahap pengujian akhir yakni uji hipotesis (uji t).



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penelitian ini , data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan beberapa tahap pengujian. Tahap pertama dilakukan sebuah uji instrumen untuk melihat apakah kuisioner yang disebarakan mampu menghasilkan data yang akurat serta dipahami dengan baik oleh responden. Dalam hal ini, data yang terkumpul membuktikan bawasannya data layak untuk diuji karena lolos uji validitas dengan tingkat korelasinya berada diatas 0,30, serta lolos pengujian reliabilitas dengan besaran nilai alpha secara keseluruhan diatas 0,60. Tahap pertama selesai, dilanjutkan dengan pengujian tahap kedua yakni uji asumsi klasik, data penelitian ditemukan berdistribusi baik (normal) dengan tingkat signifikansinya melebihi 0,05. Tidak ada gejala

dialokasikan. Semakin baik alokasi dana yang terbentuk maka akan semakin menunjang produktivitas perusahaan dan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Besaran parameter dari struktur modal dama penelitian ini adalah 0,270 dengan Sig. 0,004. Kondisi ini memperlihatkan secara nyata bahwa nilai perusahaan bisa jauh meningkan dengan dukungan struktur modal yang tepat.

Ukuran peruhan tidak bisa mebuat sebuah nilai perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan menggambarkan besaran asset yang dikelola dalam perusahaan. Semakin besar asset biasanya berpeluang untuk semakin mudahnya tidak kecurang terjadi dalam perusahaan. Hal ini yang menjadi pertimbangan besar bagi investor sehingga mereka enggan melakukan investasi pada perusahaan dengan kategori ukuran besar. Ukuran perusahaan mendapati nilai regresi - 0,183 dengan Sig. 132. Nilai ini menunjukkan ukuran perusahaan yang besar tidak akan berdampak apapun pada sebuah peningkatan nilai untuk perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini, dapat ditarik sebuah kesimpulan bawasannya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh keuntungan (profitabilitas) beserta alokasi penempatan (struktur) modal. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran dari perusahaannya. Kedepannya hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi perusahaan utnuk memperhatikan unsur penting dalam perusahaan yang bisa mendorong peningkatan dari nilai yang dimiliki perusahaan. Perusahaan perlu menumbukan produktivitasnya hingga bisa menghasilkan laba maksimal yang bisa menarik minat investor berinvestasi pada perusahaannya.

Daftar Pustaka

- Brigham, E., & Daves, P. (2010). *Intermediate Financial Management: Tenth Edition*. Cengage Learning
- Diana dkk (2021) “Pengaruh Hutang, Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. *Jurnal manajemen* vol.7. no.1 P-ISSN : 2301-6256. E-ISSN : 2615-1928
- Eka Indriyani (2017) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas : jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 10 (2) oktober 2017. P – ISSN : 1979-858x ; E-ISSN : 2461-1190.
- Fitri Dwi Jayanti (2018) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JBE* Vol.3 no.2 agustus 2018. ISSN cetak : 2502-1818. ISSN online : 2615-7918.

Gilang Kemal Ramadhitya dan Vaya Juliana Dillak (2018) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan(studi kasus pada perusahaan manufaktur sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). E-Proceeding of management : Vol. 5, no.3 Desember 2018. ISSN : 2355-9357.

<http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/>

Manoppo, Heven dan Fitty Valdie Arie. 2016. Pengaruh struktur Modal,Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Vol.4(2) : 485-497. ISSN :2303-1174

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Ndandza, Tsifhango Emmanuel. 2014. Beneficiaries of Mergers and Acquisitions in South Africa. Tesis : Wits Business School.

Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, no.9,2016:5671-5694. ISSN : 2355-9357

Pratama, I. G. N. dan Wirawati, N.G.P. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(3). H:1796-1825

Putri,Raja Wulandari dan Catur Fatchu Ukhriyawati. (2016). Pengaruh Likuiditas,Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. BENING, 3(1) 2016:52-7. ISSN CETAK :2252-52672.

Wiagustini, Ni Luh Putu. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Ni Luh Heppy Monika Santya Dewi ⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi ⁽²⁾

Putu Cita Ayu ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.

e-mailmonikaheppy@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is an act done intentionally by someone whose impact can be detrimental to many parties. In this study, we will discuss the relationship between a person's morals, religiosity, and organizational culture that can affect fraud in organizations. LPD (Village Financial Institution) employees in Abiansemal District were used as the research population and 99 of them were used as samples. In this study, multiple regression analysis was used as a research technique by looking at the direct relationship formed between the independent variables on fraud.

Keywords: *Morality, Religiosity, Ethical, Culture, and Accounting*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) masuk kedalam jenis lembaga keuangan berskala kecil (mikro) yang perkembangannya setiap tahun meningkat di Bali. Lembaga ini berdiri pada wilayah desa adat dimana uang yang dikelola merupakan dana milik masyarakat desa. LPD ini didirikan dengan tujuan untuk untuk membantu menumbuhkan kegemaran menabung bagi masyarakat dan tentunya sebagai penyedia dana kredit bagi usaha kecil. Sebagai sebuah lembaga yang tugasnya mengelola dana tetun tidak akan terhindar dari yang namanya kemungkinan kecurangan.

Banyak ditemukan kasus kecurangan yang ditemukan pada LPD. Berita yang sempat menghebohkan masyarakat adalah kasus penggelapan dana yang terjadi pada LPD Desa Adat Kekeran, Angantaka, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Kasus tersebut melibatkan ketua, bendahara beserta sekretaris LPD. Sebanyak Rp 5,2 miliar uang masyarakat tidak dialokasikan dengan baik serta tidak dipertanggungjawabkan dengan benar oleh petugas tersebut. Dana tersebut merupakan dana milik LPD Desa Adat Kekeran periode 1 Januari 2016 – 31 Mei 2017. Penggelapan dilakukan dengan cara tidak menyetorkan uang nasabah ke dalam kas LPD (kompas.com 2020).

Tak kalah mengegerkan LPD Ambengan, Abiansemal pada tahun 2019 juga mengalami kasus penggelapan dana. Menurut LPLPD Badung, Bendahara pada LPD Ambengan yang melakukan penggandaan tabungan dan deposito nasabah. Dengan kerugian Negara sebesar

sembilan miliar rupiah. Kasus korupsi tersebut telah ditindak lanjuti ke pengadilan serta masih pada penyelidikan lebih lanjut (balipost.com 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menulis penelitian berjudul “Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung”.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, untuk rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah hubungan antara Moralitas Individu terhadap *Fraud*?
2. Bagaimanakah hubungan antara Religiusitas terhadap *Fraud*?
3. Bagaimanakah hubungan antara Budaya Etis Organisasi terhadap *Fraud*?

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Melihat keterkaitan antara Moralitas Individu terhadap *Fraud*
2. Melihat keterkaitan antara Religiusitas terhadap *Fraud*
3. Melihat keterkaitan antara Budaya Etis Organisasi terhadap *Fraud*.

Penelitian ini harapannya bisa meningkatkan pengetahuan juga wawasan mahasiswa di dalam menerapkan teori yang didapat sepanjang perkuliahan dan dapat menerapkan serta memilah dengan kondisi yang ada di lapangan. Serta hasil penelitian bisa jadi materi masukan dan pertimbangan untuk selanjutnya agar bermanfaat untuk pengelola dalam menghindari adanya kecurangan (*fraud*).

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory

Donald R. Cressey (1953) menjelaskan bahwa *fraud* menganut tiga konsep pendekatan yang sering disebut dengan istilah *fraud triangle*. Cressey mengungkapkan alasan seseorang melakukan *fraud*, yaitu sebab dari factor dibawah ini:

- 1) Tekanan (*pressure*), guna menjalankan kecurangan lebih umum tergantung dari kondisi seseorang..

- 2) Kesempatan (*opportunity*), adanya peluang membuat seseorang terdorong untuk melakukan sebuah tindakan yang melanggar aturan. Hal ini disebabkan karena lemahnya pengawasan dalam sebuah lembaga.
- 3) Pembenaaran (*rationalization*), situasi dimana kesalahan yang terjadi diberikan pembenaaran dengan sejumlah alasan penguat.

Teori GONE

Teori GONE awalnya diciptakan oleh Jack Bologne (1993). Teori *GONE* menjelaskan tentang beberapa alasan yang mendasari seseorang melakukan sebuah tindakan kecurangan. Alasan tersebut terdiri dari:

1. *Greedy* (Keserakahan),
2. *Opportunity* (Kesempatan),
3. *Need* (Kebutuhan),
4. *Exposures* (Pengungkapan).

Teori Atribusi

Menurut Green and Mitchel dalam Pradnyani (2014) teori atribusi merupakan sebuah teori yang mengaitkan tentang tidakan seorang pemimpin berhubungan dengan berbagai atribut penyebab.. Fritzz Heidi (1958) berasumsi bawasannya sebuah tindakan yang dilakukan individu itu disebabkan oleh campuran berbagai faktor antara kekuatan didalam diri (internal) serta dorongan dari luar (eksternal). Teori atribusi memiliki hubungan dalam penelitian ini dimana teori ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat mengartikan sebuah perilaku yang disebabkan oleh berbagai faktor penyebab baik dari dalam diri ataupun lingkungan eksternal.

Kecurangan adalah sebuah tindakan yang merugikan. Tindakan ini dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja yang berakibat merugikan banyak pihak. Moralitas ialah sebuah nilai yang dipegang dan dijunjung tinggi oleh seseorang sebagai dasar dalam berperilaku. Religiuitas berkaitan dengan sistem kepercayaan yang dianut oleh seseorang. Budaya organisasi ialah sebuah kebiasaan yang sering dilakukan atau diterapkan dalam lingkup organisasi.

Maulidya (2020) Penelitian ini berjudul “Pengaruh Religiositas, perilaku tidak etis, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi

Empiris Pada Bank Umum Syariah di Kota Banda Aceh)”. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh perilaku tidak etis beserta keefektifan pengendalian internal.

Chandrayatna (2019) Penelitian yang dijalankan Chandrayatna (2019) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Kecenderungan kecurangan dalam organisasi bisa dikurangi dengan jalan memperbaiki siste pengendalian internal, peningkatan moralitas individu yang ada didalam organisasi serta penerapan budaya organisasi yang positif.

Dewi (2019) yang mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern, dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

Jika individu yang memiliki etika yang rendah cenderung akan melakukan tindakan yang menguntungkan pribadinya sendiri. Jika individu memiliki etika yang tinggi maka tindakannya akan memperhatikan kepentingan orang disekitarnya dan mendasarkan sikapnya ke prinsip moral. Sesuai dengan pemaparan diatas, dapat dibuat hipotesis dibawah ini :

H₁ : Moralitas individu Berpengaruh Negatif terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan Akuntansi

Gunayasa (2020) menyatakan bahwa religiusitas adalah tingkat keyakinan individu dalam nilai agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu individu yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan dapat mempertimbangkan prilakunya sesuai ajaran agama yang dipeluknya dan dapat mencegah perilaku yang tidak etis dari seseorang. Sesuai dengan pemaparan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis dibawah ini :

H₂ : Religiusitas Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

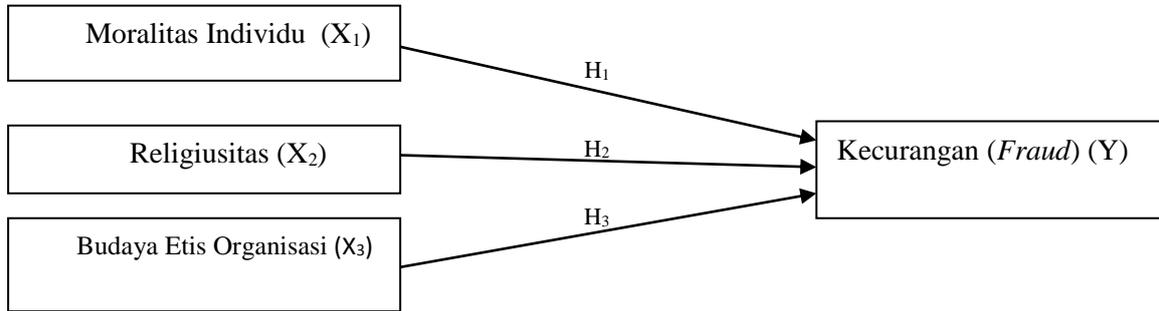
Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Fachrunisa dkk., 2015 menyatakan bahwa Budaya etis organisasi bisa diartikan selaku pola sikap yang dipunyai oleh setiap anggota organisasi serta bisa menciptakan budaya organisasi yang senada terhadap tujuan organisasi. Bila tingkat budaya etis organisasi rendah, maka setiap individu pada sebuah organisasi akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Sesuai dengan pemaparan diatas, bisa dibuat hipotesis dibawah ini:

H₃ : Budaya etis organisasi berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Variabel Bebas yang digunakan ada beberapa yaitu: Moralitas Individu (X_1), Religiusitas (X_2), Budaya Etis Organisasi (X_3). Variabel dependen pada penelitian ini yakni Kecurangan Akuntansi. Populasi dari penelitian ini yaitu semua LPD di Kecamatan Abiansemal yang berjumlah 34 LPD dan satu LPD yang tidak aktif. Dengan responden di dalam penelitian ini sebanyak 99 orang yang terdiri dari Pimpinan LPD, Sekretaris/Tata Usaha, dan Bendahara. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yakni sampel jenuh (*saturation sampling*). Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner

Table 3.1 Populasi dan Sampel

No	Nama LPD	Populasi	Sampel	No	NamaLPD	Populasi	Sampel
1.	Abiansemal	9	3	18.	Lambing Mekarbwana	7	3
2.	Ambengan	0	0	19.	Lambing Sibang Kaja	17	3
3.	Angantaka	6	3	20.	Mambal	24	3
4.	Ayunan	5	3	21.	Pikah	4	3
5.	Batubayan	5	3	22.	Punggul	6	3
6.	Baturning	4	3	23.	Samu	7	3
7.	Bindu	8	3	24.	Sangeh	25	3
8.	Blahkiuh	18	3	25.	Sedang	6	3
9.	Bongkasa	11	3	26.	Selat	7	3
10.	Darmasaba	19	3	27.	Semana	6	3
11.	Gerana	9	3	28.	Sibang Gede	11	3
12.	Gerih	6	3	29.	Sibang Kaja	19	3
13.	Jagapati	6	3	30.	Sigaran	5	3
14.	Jempeng	4	3	31.	Taman	6	3
15.	Karang Dalem	4	3	32.	Tegal	24	3
16.	Kekeran	4	3	33.	Tinggas	6	3
17.	Kutaraga	8	3	34.	Umahanyar	5	3
JUMLAH						311	99

Sumber : LPLPD Badung 2021

Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif ini digunakan untuk melihat sebaran data yang ada, melihat besaran nilai terbesar yang mampu dicapai, hingga batas minimal dari setiap data. Dari statistic deskriptif ini juga akan terlihat nilai rata – rata, maupun standar deviasi dari masing – masing variabel.

Uji Instrumen

Uji instrument penelitian digunakan untuk mengukur akankah kuisisioner yang dijawab oleh responden mampu menghasilkan data yang akurat. Uji instrument terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian tahap awal yang digunakan untuk mengukur apakah data valid untuk digunakan dengan syarat data harus mampu menghasilkan besaran nilai korelasi melebihi 0,30. Pengujian tahap kedua yakni uji validitas yang dilakukan dengan tujuan melihat apakah data mampu menghasilkan jawaban secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada data harus mampu menciptakan nilai *alpha* melebihi 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan 3 tahapan pengujian asumsi klasik. Tahap pertama dilakukan dengan uji normalitas. Uji ini melihat sebaran data akankah berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika mampu menghasilkan nilai Sig melebihi 0,05.

Tahapan kedua dilakukan uji multikolinearitas. Uji ini merupakan uji untuk melihat apakah sebaran data mengalami gejala multikolinearitas atau tidak. Data yang digunakan haruslah data yang tidak mengalami gejala dengan syarat memiliki nilai VIF yang tidak melebihi 10.

Tahapan ketiga yakni uji heteroskedastisitas dimana uji ini dilakukan melihat apakah data gejala heteros atau tidak. Gejala heteros ini bisa dilihat dari perolehan nilai Sig. Data yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas harus memiliki nilai Sig diatas 0,05.

Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dimana akan melihat hubungan yang dihasilkan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Adapun persamaan regresi yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- | | |
|----------|---|
| Y | = Kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi |
| α | = Konstanta |
| β | = Koefisien Regresi |
| X1 | = Moralitas Individu |
| X2 | = Religiusitas |
| X3 | = Budaya Etis Organisasi |
| e | = Error |

Uji Hipotesis

Nilai koefisien determinasi adjusted (R) merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel terikat dapat disebabkan oleh variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Simultan (F) merupakan tahap pengujian yang dilakukan untuk pengaruh bersama yang bisa dihasilkan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji F dilihat dari perolehan nilai sig. harus dibawah 0,05 agar model penelitian dapat dikatakan layak digunakan.

Uji Parsial (t) adalah tahap pengujian untuk melihat hubungan langsung yang bisa dihasilkan masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini akan dilihat dari besaran nilai Sig yang tidak boleh melebihi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moralitas individu	99	10	25	18.77	4.419
Religiusitas	99	20	50	37.76	8.365
Budaya etis organisasi	99	10	25	18.99	4.393
Kecurangan akuntansi	99	16	57	34.03	11.675
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 3)

Statistic deskriptif diatas memperlihatkan besaran nilai masing – masing variabel yang diperoleh dari penyebaran kuisioner terhadap 99 responden. Dari analisis statistic deskriptif ini ditemukan capaian nilai terbesar hingga nilai terkecil yang bisa dijangkau setiap variabel beserta jumlah rata – rata nilainya .

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Moralitas individu (X1)	X1.1	0,944	0,000	0,956
	X1.2	0,906	0,000	
	X1.3	0,930	0,000	
	X1.4	0,907	0,000	
	X1.5	0,925	0,000	
Religiusitas (X2)	X2.1	0,906	0,000	0,975
	X2.2	0,905	0,000	
	X2.3	0,926	0,000	
	X2.4	0,893	0,000	
	X2.5	0,885	0,000	
	X2.6	0,898	0,000	
	X2.7	0,902	0,000	
	X2.8	0,887	0,000	
	X2.9	0,912	0,000	
	X2.10	0,915	0,000	
Budaya etis organisasi (X3)	X3.1	0,929	0,000	0,958
	X3.2	0,922	0,000	
	X3.3	0,908	0,000	

	X3.4	0,927	0,000	
	X3.5	0,947	0,000	
kecurangan akuntansi (Y)	Y.1	0,887	0,000	0,967
	Y.2	0,807	0,000	
	Y.3	0,833	0,000	
	Y.4	0,818	0,000	
	Y.5	0,742	0,000	
	Y.6	0,819	0,000	
	Y.7	0,773	0,000	
	Y.8	0,862	0,000	
	Y.9	0,765	0,000	
	Y.10	0,839	0,000	
	Y.11	0,780	0,000	
	Y.12	0,804	0,000	
	Y.13	0,834	0,000	
	Y.14	0,858	0,000	
	Y.15	0,839	0,000	
	Y.16	0,847	0,000	

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 4 dan 5)

Berdasarkan tahapan uji pertama yakni uji instrument melalui dua tahapan pengujian ditemukan bahwa penelitian ini memiliki sebaran data yang valid dimana besaran nilai korelasi keseluruhan data berada diatas 0,30. Pada tahapan kedua pengujian ditemukan bahwa data pada penelitian ini reliable karena nilai *alpha* yang dihasilkan melebihi 0,70 yang bisa dikatakan bawasannya penelitian ini bisa dikaji lebih dalam.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Moralitas individu	0,066	0,491	2,037	0,826
Religiusitas		0,508	1,968	0,109
Budaya etis organisasi		0,553	1,808	0,899

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6)

Tahapan pengujian berikutnya adalah menganalisis sebaran data penelitian. Data yang baik haruslah memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu memiliki distribusi data yang normal, tidak ada gejala multikolinearitas, beserta tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Pada tabel 4.3 terlihat bawasannya data penelitian ini memiliki distribusi yang normal dengan besaran niali Sig 0,066 melebihi 0,05. Data terbebas dari gejala multikolinearitas dengan tolerance lebih besar dari 0,10 serta mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi 10. uji Heteroskedastisitas yang dilakukan menunjukkan data terbebas dari gejala karena capaian nilai Sig berada diatas 0,05.

Analisis Linear Berganda

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76,849	4,149		18,524	0,000
	Moralitas individu	- 1,077	0,260	- 0,407	- 4,136	0,000
	Religiusitas	- 0,300	0,135	- 0,215	- 2,220	0,029
	Budaya etis organisasi	- 0,594	0,247	- 0,224	- 2,410	0,018
R: 0,740						
R Square: 0,547						
Adjust R Square: 0,533						

F: 38,293
Sig F: 0.000

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 7)

Merujuk pada tabel diatas bisa diketahui persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 76,849 - 1,077 X_1 - 0,300X_2 - 0,594X_3 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi:

76,849 mengindikasikan bawasannya nilai kecurangan akuntansi akan konstan (76,849) jika variabel bebas dalam penelitian ini berniali tetap. Moralitas individu menghasilkan ikatan negatif (-1,077) yang artinya kecurangan akan menurun apabila moralitas individu mengalami sebuah peningkatan. Religiuitas menghasilkan hubungan negatif (-0,300) yang mengindikasikan tingkat kecurangan akuntansi akan menurun ketika terjadi sebuah peningkatan pada religiuitas. Budaya etis memiliki hubungan yang berbalik arah (negatif) sebesar -0,549 dimana menunjukkan bawasannya budaya etis yang terus meningkat dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Dari uji kelayakan model yakni uji simultan (*F-test*) ditemukan besaran sig 0,000 yang kedudukannya lebih kecil dari 0,05 sehingga secara simultan variabel bebas penelitian ini berhubungan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini mencerminkan bahwa penelitian ini bisa dilanjutkan karena model penelitian dianggap layak.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya analisis koefisien determinasi tercermin dari perolehan nilai Adjusted R Square sejumlah 0,533 yang artinya 53,3% kecenderungan akuntansi bisa dikaitkan, dan digambarkan oleh tiga variabel bebas yang diteliti saat ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

1. Variabel moralitas individu memiliki nilai parameter negatif (- 1,077) dan nilai signifikansi 0,000. Hubungan negatif terbentuk antara moralitas individu dengan tingkat kecurangan akuntansi sehingga H_1 diterima.

2. Religiusitas memiliki nilai parameter negatif (-0,300) dan nilai signifikansi 0,029. Hubungan negatif tercermin antara religiusitas terhadap tingkat kecurangan sehingga H_2 diterima.
3. Variabel budaya etis organisasi memiliki nilai parameter negatif (-0,594) dan nilai signifikansi 0,018. Hal tersebut menunjukkan budaya etis organisasi memiliki kaitan negatif dengan tingkat kecurangan akuntansi sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Abiansemal

Moralitas individu yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya sehingga mereka akan berlaku dan bertindak sesuai norma aturan sosial dimasyarakat. Kecurangan tidak akan dilakukan ketika moral baik tumbuh karena individu memiliki ketakutan melanggar norma aturan sosial sehingga mereka akan bekerja pada aturan yang berlaku. Moralitas yang semakin baik akan mampu menurunkan tingkat kemungkinan munculnya perilaku menyimpang seperti tindak kecurangan akuntansi.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Abiansemal

Religiusitas berkaitan dengan kepercayaan pada tuhan atau ajaran agama yang dianutnya. Semahik dalam individu memaknai agamanya, mereka akan berjalan sesuai dengan jalan kebenaran dan menghindari tindakan yang melanggar aturan agama. Religiusitas akan membantu mencerahkan seseorang untuk bertindak dan berperilaku dengan baik sesuai ajaran dharma (kebenaran). Religiusitas yang dipupuk dalam diri individu akan membuat mereka selalu berjalan sesuai aturan agama dan mampu menurunkan kemungkinan kecurang dilakukan dalam sebuah lembaga.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Akutansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal

Budaya etis organisasi adalah budaya yang baik atau kebiasaan yang baik dalam organisasi. Kebiasaan akan membentuk perilaku karyawan. Semakin baik kebiasaan yang dijalankan dalam organisasi maka akan membentuk karakter dan perilaku baik karyawan sehingga mampu membuat karyawan terhindar dari tindakan negatif atau menyimpang yang bisa dilakukan seperti tindak kecurangan akutansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan data yang didapat dari hasil analisis bisa diambil kesimpulan yaotu: Moralitas individu dapat menurunkan tindak kecurangan akutansi dilihat dari hasil uji hipotesis yang menghasilkan koefisien negatif. 2) Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akutansi. Hal tersebut artinya jika semakin tinggi religiusitas maka akan menurunkan kecurangan akutansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. 3) Budaya etis organisasi dapat menurunkan tingkat kecurangan akutansi karena hubungan yang terbentuk adalah hubungan negatif..

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian berpengaruh moralitas individu, religiusitas dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan akutansi, sehingga bagi LPD di Kecamatan Abiansemal dalam menurunkan kecenderungan kecurangan akutansi hendaknya selalu meningkatkan moralitas individu, religiusitas dan budaya etis organisasi.

Daftar Pustaka

- Ade, A. 2017. Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akutansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar). E-journal Universitas Negeri Padang
- Badung, KOMPAS.COM 2020. Dugaan Korupsi Rp 5,2 Milia di LPD Kekeran. <https://amp.kompas.com/regional/read/2020/10/13/12215911/dugaan-korupsi-rp-52-miliar-di-lpd-kekeran-3-tersangka-ditahan> Diunduh pada tanggal 21 September 2021.
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Sari, M. M. (2019). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya etis organisasi pada kecenderungan kecurangan akutansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1063-1093.
- Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akutansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(1), 64-77.

- Safitri, D., Hasan, A., & Fachrunisa, A. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Kampar) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 650-680.
- Hall, James. 2007. *Accounting Information System*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Herlyana, M. V., Edy Sujana, S. E., & Prayudi, M. A. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu Singaraja). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Hernandez, J. R. & T. Groot. 2007. Corporate Fraud: Preventive Controls Which Lower Corporate Fraud. *Amsterdam Research Centre in Accounting*. 6 (18), 24-56.
- Hofstede G. Neuijen, B. Ohavy, DD, and Sanders G. 1990. "Measuring Organization Culture: A Qualitative and Quantitative Study across Twenty Cases". *Administrative Science Quarterly*, 35 (2), 286-316.
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen & Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*. 3 (1), 305-360.
- Maulidya, Z. & Fitri, Y. 2020. Pengaruh Religiusitas, Perilaku Tidak Etis, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 5, No. 1, (2020) Halaman 127-136, E-ISSN 2581-1002
- Mita, N.K. & Indraswaraswati., S.A.P.A. 2021. Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021*.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dani R&D*. Bandung: Alfabeta
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1744-1799.
- Virmayani, P. C., Sulindawati, N. L. G. E., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Wati, N. P. A. M. A., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Etis Manajemen Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 117-138

Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi

I Wayan Adi Wiguna ⁽¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur

e-mail: wigunayogiswara@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the relationship that exists between motivation, knowledge, and existing technological advances on student investment interest. Hindu University of Indonesia was chosen as the research location where students majoring in accounting in semester 6 and semester 8 were used as research samples with a total of 200 people determined using the slovin formula. The data in this study were obtained from the results of the distribution of questionnaires and were further investigated by the PLS method. From the research process, it was found that the interest of Indonesian Hindu University students, especially accounting majors, to invest was influenced by motivation and knowledge, while technology had no effect on student interest in investing. based on the results of future research, the campus must often hold investment seminars to increase students' knowledge so that they will be motivated to invest.

Keywords : *motivation, knowledge, technology, investment*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan sebuah cara yang bisa dilakukan masyarakat dalam upaya mengembangkan dana atau uang yang dimilikinya. Minat investasi pada diri seseorang dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya motivasi, pengetahuan, dan kemajuan teknologi. Motivasi sebagai wujud dorongan keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Pengetahuan yakni informasi yang seseorang ketahui tentang sesuatu hal hingga membuatnya paham akan sebuah objek. Teknologi merupakan hasil cipta manusia yang terbentuk dari perkembangan pengetahuan. Teknologi diciptakan sebagai alat bantu untuk manusia bisa lebih mudah dan praktis menjalankan kehidupannya.

Indonesia merupakan Negara berkembang menduduki peringkat keempat sebagai Negara dengan jumlah penyebaran penduduk terbesar di dunia. Banyaknya penduduk akan diikuti dengan peningkatan jumlah konsumsi sebuah Negara. Penduduk yang terlalu banyak biasanya akan dimanfaatkan untuk penyerapan tenaga kerja secara sembarangan dengan pendapatan upah yang sangat minimum dengan jumlah konsumsinya yang begitu besar. Investasi biasanya dilakukan perusahaan untuk mendapatkan untung dalam kondisi tersebut. Penanaman modal bukan sebuah aktivitas yang baru dalam roda hidup manusia, sejak dulu masyarakat melakukan kegiatan investasi dalam berbagai bentuk tanpa disadari. Bentuk investasi yang dilakukan masyarakat jaman dulu seperti pembelian hewan ternak, lahan pertanian, pembuatan perkebunan,

maupun lainnya. Investasi akan membuat sebuah kemajuan dalam perekonomian. Investasi akan membuat perputaran dana yang menyebabkan pendapatan nasional terangkat.

Saat ini pemerintah sedang giat melakukan upaya untuk memotivasi masyarakat ikut dalam kegiatan investasi. Pemanfaatan teknologi dalam investasi menjadi salah satu strategi yang genjar dilakukan salah satunya dengan *financial technology*. Investasi menjadi menarik melihat berbagai manfaat yang dapat diberikan seperti manfaat ekonomi, maupun manfaat sosial dalam kurun waktu tertentu.

Tidak hanya itu, dibangku kuliah juga ditanamkan edukasi pasar modal yang harapannya nanti bisa mendorong mahasiswa untuk paham sejak dini tentang manfaat dari pasar modal. Salah kampus yang aktif mengedukasi mahasiswa mengenai pasar modal adalah Universitas Hindu Indonesia. Mahasiswa fakultas ekonomi khususnya Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia jurusan Akuntansi diberikan mata kuliah pengantar pasar dimana didalamnya memuat tentang pokok dasar investasi. Tidak hanya mata kuliah, dalam upaya meningkatkan motivasi berinvestasi Universitas Hindu Indonesia juga menyediakan pojok bursa sebagai wadah nyata bagi mahasiswa melihat langsung investasi di pasar modal. Seminar investasi juga terus dilakukan untuk menambah wawasan mahasiswa. Banyak upaya telah dilakukan, namun tiap tahunnya minat investasi tetap saja menurun baik dikalangan mahasiswa ataupun masyarakat umum.

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1. Bagaimanakah motivasi mempengaruhi minat investasi?
- 2. Bagaimanakah pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi?
- 3. Bagaimanakah kemajuan teknologi mempengaruhi minat investasi?

Tujuan penelitian :

- 1. Melihat hubungan yang terbentuk antara Motivasi dengan minat investasi.
- 2. Melihat hubungan yang terbentuk antara pengetahuan investasi dengan minat investasi.
- 3. Melihat hubungan yang terbentuk antara kemajuan teknologi dengan minat investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi merupakan bentuk dorongan yang mampu mengarahkan dan membentuk ketekunan dalam penyelesaian tugas seseorang dalam upaya mencapai sebuah tujuan Robbin (2006:213 dalam Kusmawati 2011). Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari tahap sensoris yang dilakukan indra pengelihat dan pendengaran terhadap objek. Pengetahuan merupakan unsur penting dalam pembentukan perilaku yang terbuka (Donsu, 2017). Kemajuan teknologi adalah bentuk perkembangan yang terjadi sesuai dengan laju pertumbuhan ilmu pengetahuan

dengan dorongan inovasi yang ditemukan untuk mempermudah kehidupan manusia (Ngafifi, 2014). Minat berhubungan dengan keinginan yang menyatu dengan kemauan yang tumbuh karena adanya motivasi (Tampubolon, 1941).

Penelitian Terdahulu:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Chaerul Pajardengan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bawasannya secara bersama keseluruhan variabel mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa FE UNY. Adanya dorongan (motivasi) mahasiswa yang tinggi didukung dengan bekal informasi (pengetahuan) tentang pasar modal akan membuat minat mereka terjun ke pasar modal semakin tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Samsul Haidir dengan mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah“ Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam membentuk minat mahasiswa berinvestasi pembelajaran tentang materi manajemen investasi sangat penting dalam membantu mahasiswa memahami arti investasi. Modal yang diperlukan pada tahapan awal investasi juga turut berpengaruh terhadap minat mahasiswa, semakin kecil uang yang harus dikeluarkan saat ingin melakukan investasi akan menyebabkan semakin tingginya keinginan mahasiswa melakukan transaksi di pasar modal. Motivasi dari diri sendiri juga tak kalah mempengaruhi mahasiswa melakukan investasi. Sebuah dorongan keinginan dalam diri untuk berinvestasi akan sangat mempengaruhi keputusan mahasiswa terjun dalam dunia investasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iwan Setya Putra, Sulistya Dewi Wahyuningsih, Yuyung Rizka Aneswari, dkk menemukan hasil bawasannya minat mahasiswa dalam berinvestasi tidak timbul dari pemahaman mengenai investasi. Pembelajaran mengenai teori investasi dalam matakuliah manajemen tidak bisa dijadikan faktor pendorong mahasiswa untuk membuat keputusan berinvestasi. Agar mahasiswa terdorong melakukan investasi dibutuhkan modal kecil agar dapat mereka jangkau saat akan melakukan investasi, serta adanya motivasi diri yang kuat menjadi hal penting menumbuhkan keinginan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki.

Motivasi sebagai wujud pembentuk perilaku individu yang ditandai dengan adanya aktivitas yang terbentuk melalui tahap psikologis dalam upaya mencapai sasaran. Motivasi adalah bentuk dorongan yang timbul dalam diri sendiri ataupun tercipta dari orang lain untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan. Hasil penelitian Pajar (2017), Haidir (2019), dan Cahya

& Kusuma W. (2019) yang menyatakan bahwa motivasi menjadi tahap awal dalam proses seseorang melakukan investasi.

H1 : Motivasi investasi mempengaruhi minat investasi

Sebuah keputusan yang diambil dalam berinvestasi biasanya didasari atas pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam bidang tersebut. Paham akan investas artinya seseorang tau tentang jenis, dampak yang terjadi, keuntungan yang mungkin didapatkan, mampu menganalisis, dan hal – hal lain yang berkaitan dengan psikologis. Pajar (2017) melakukan sebuah riset terhadap mahasiswa FE UNY, dan ditemukan hasil bahwa pengetahuan menjadi alasan mahasiswa untuk berinvestasi. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa akan membantu mereka dalam strategi penyusunan investasi, meminimalisir resiko yang terjadi, dan memilih instrumen investasi yang paling tepat.

H2 : Pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi

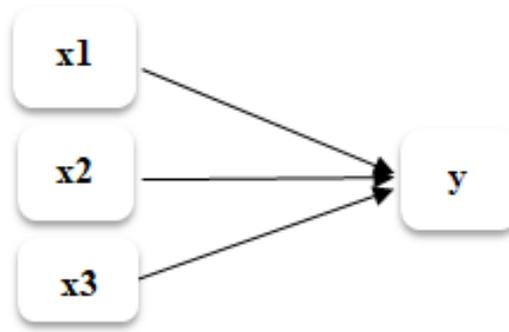
Teknologi yang ada akan memunculkan sebuah kemudahan dalam berinvestasi. Kemudahan yang ada akan membuat masyarakat khususnya mahasiswa untuk berinvestasi. Dijaman yang serba praktis ini, teknologi membuat masyarakat mengeluarkan tenaga lebih untuk bisa melakukan investasi baik di reksadana, saham, ataupun sejenisnya. Hal ini akan membuat peluang masyarakat untuk berinvestasi lebih besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cahya & Kusuma W. (2019) di kota Kudus. Penelitiannya mengungkap bahwa masyarakat berinvestasi karena kemudahan teknologi yang ada.

H3 : Kemajuan teknologi mempengaruhi minat investasi

METODE PENELITIAN

Universitas Hindu Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian saat ini. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menyasar mahasiswa Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata jurusan Akuntansi. Menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampelnya didapat jumlah sebanyak 200 orang mahasiswa yang akan diberikan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner. Data yang terkumpul selanjutnya akan diteliti menggunakan metode *Partial Least Square* yang meliputi Uji *Convergent Validity*, Uji *Discriminant Validity*, Uji *Reliability*, serta uji *Structural Model*

Adapun desain penelitian saat ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dipilih 200 mahasiswa yang sedang menempuh kuliah pada semester 6 dan 8 dimana mahasiswa tersebut sudah mendapatkan mata kuliah pengantar pasar modal. Dalam penelitian ini seluruh kuisisioner yang disebar kembali dengan sempurna sebanyak 200, yang presentasenya dapat dilihat dalam table 1.

Tabel 1. Data Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang dikirim	200
Kuisisioner yang tidak dikembalikan	0
Responden yang mengisi kuisisioner	200
Kuisisioner yang tidak memenuhi kriteria	0
Kuisisioner yang layak dianalisis	200
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data Diolah (2022)

Tahapan awal dalam proses penelitian ini ialah melakukan pengujian instrument penelitian. Uji validitas dan reliabilitas diperuntukkan untuk mengukur seberapa jauh kuisisioner yang disebar mampu menghasilkan jawaban yang akurat. Data akan dikatakan valid ketika mampu memenuhi nilai koefisien korelasi diatas kisaran 0,30. Reliabilitas data ditentukan dari perolehan nilai alpha yang harus memenuhi standard diatas 0,60. Dari proses pengujian data penelitian ini valid serta reliabel sehingga bisa digunakan untuk tahapan berikutnya.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Convergent validity yang dilakukan pada penelitian mendapati nilai nilai outer loading seluruh indikator melebihi 0,50 maka dikatakan pengukuran *convergent validity* telah memenuhi persyaratan convergent validity. Nilai *cross loading* tiap-tiap indikator pada penelitian ini lebih tinggi untuk setiap indikator lainnya dari variabel laten. Hasil pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel di atas 0,70 sehingga dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa di pasar modal memberikan nilai *R-square Adjusted* sebesar 0,739 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas variabel minat investasi mahasiswa di pasar modal dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi sebesar 73,39 persen.

Pengujian *inner model* dapat kita lihat dari besarnya perolehan nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness of fit model*. *R-square model* PLS bisa kita lakukan penilaian akhir dengan *Q-square predictive relevance*. *Q-square* merupakan sebuah tolak ukur yang digunakan untuk melihat sejauh mana hasil yang dapat dicapai oleh model dan estimasi parameternya. Dalam tahap penilaian digunakan *predictive-relevance (Q²)* dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (R_1)^2$$

Jika ditemukan besaran *Q-square* melebihi 0 (nol) menunjukkan model penelitian memiliki nilai *predictive relvance*, tetapi jika nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) bisa disimpulkan bahwa model kurang *predictive relevance*.

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - (R_1^2)) \\ &= 1 - (1 - 0,743^2) \\ &= 1 - (0,447) \\ &= 0,552 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *Q²* didapatkan nilai *Q-square* sebesar 0,552 yang berarti bahwa model memiliki *predictive relevance* yang sangat baik. Nilai ini menunjukkan 55,2% minat mahasiswa disebabkan oleh motivasi investasi, pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi.

Dimana hasil pengujiannya terlihat dari hasil penelitian hipotesis berikut ini:

No	Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur (Bootstrapping)	<i>p values</i>	<i>T statistic</i>	Keterangan
1	Motivasi Investasi → Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal	0,542	0,000	6,603	Signifikan
2	Pengetahuan Investasi → Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal	0,322	0,000	4,023	Signifikan
3	Kemajuan Teknologi → Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal	0,054	0,612	0,507	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel ditemukan nilai *p values* dan *t statistic* pada hasil kalkulasi bootstrapping. Adapun intepretasi terhadap hasil pengujiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel motivasi investasi memiliki kerkaitan yang positif dsignifikan dengan minat investasi dari mahasiswa khususnya investasi dipasar modal. Hasil ini terlihat dari perolehan koefisien jalur sebesar 0,542 (arah positif) dengan *p values* sebesar 0,000 (*p values* < 0,05) dan *t statistic* sebesar 6,603 (*t statistic* > 1,96), sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
- 2) Variabel pengetahuan investasi memiliki keterkaitan positif signifikan dengan minat mahasiswa untuk terjun berinvestasi di pasar modal. Hal ini dilihat dari besaran nilai koefisien jalur sebesar 0,322 (arah positif) dengan *p values* sebesar 0,000 dan *t statistic* sebesar 4,023 (*t statistic* > 1,96), sehingga hipotesis ketiga (H_2) diterima.
- 3) Variabel kemajuan teknologi secara nyata tidak memiliki keterkaitan dengan minat investasi. Dengan berbagai kemudahan yang ada ternyata tidak membuat mahasiswa ingin melakukan investasi terutama menaruh uangnya di pasar modal. Hal ini terlihat dari perolehan koefisien jalur sebesar 0,054 (arah positif) dengan *p values* sebesar 0,612 (*p values* < 0,05) dan *t statistic* sebesar 0,507 (*t statistic* > 1,96), sehingga hipotesis kedua (H_3) ditolak.

Pembahasan:

Hipotesis pertama penelitian ini diterima hasil yang positif ditemukan pada variabel motivasi yang dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Dorongan dalam diri mahasiswa akan memungkinkan mahasiswa untuk bertindak membuat senuah keputusan melakukan investasi dipasar modal. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Pajar (2017), Nisa (2017), Haidir (2019) dan Cahya (2019) yang hasil penelitiannya mengungkap hubungan positif diantara motivasi dengan minat investasi.

Hipotesis kedua penelitian ini diterima dengan penemuan hasil koefisien positif di antara pengetahuan dengan minat. Semakin banyak informasi yang dimiliki mahasiswa tentang pasar modal akan meningkatkan pemahamannya tentang investasi. Pengetahuan ini akan membuat mahasiswa paham akan kemungkinan resiko yang didapat sehingga mereka memiliki strategi untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan resiko yang diterima saat akan memulai investasi. Pemahaman ini akan mengurangi rasa takut mahasiswa menerima kerugian sehingga minat investasi mereka akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Pajar (2017) di mana ilmu yang dimiliki tentang materi investasi akan membuat minat mahasiswa muncul untuk berinvestasi.

Hipotesis ketiga ditolak, penelitian ini menemukan hasil bahwa minat mahasiswa melakukan investasi tidak dapat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Meski adanya kemudahan dalam melakukan investasi dikarenakan adanya teknologi tetap tidak bisa menumbuhkan minat mahasiswa. Ketakutan akan kerugian menyebabkan mahasiswa tetap tidak ingin melakukan investasi meskipun berbagai akses kemudahan sudah tersedia. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Tandio (2016) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak memiliki hubungan dengan minat investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik sebuah simpulan di mana minat investasi mahasiswa jurusan akuntansi UNHI dipengaruhi oleh dua hal yakni motivasi yang ada dalam dirinya dan pengetahuan investasi yang dimiliki sedangkan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Penemuan ini dapat memberikan gambaran kepada pihak kampus agar nantinya lebih fokus dalam menumbuhkan motivasi dan pengetahuan mahasiswa tentang investasi. Memberikan seminar, maupun simulasi tentang tahapan investasi bisa membuat mahasiswa lebih paham secara mendalam tentang investasi.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behaviour*. New York, Amerika Serikat: McGraw-hill education.
- Haidir, M. S. (2019, Juli). Pengaruh Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 198-211.
- Indarto, & Sriatun. (2017). Perilaku Investasi Sektor Keuangan Di Kalangan Pegawai Negeri Sipil: Pengembangan Theory Planned Of Behavior. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 28-47.

Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kusmawati, K. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103-117.

Muhammad, Y. (2019). Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis. *Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal*, 2(2), 86-94.

Riyanti, B. P. (2009). Kwirausahaan Bagi Mahasiswa. *Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya*.

Suta, I. G. (2000). *Menuju pasar modal modern*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.

Tampubolon. (1941). *Mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak*. Bandung: Angkasa.

**Pengaruh Budaya Organisasi, Struktur Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi,
dan SIA Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan
Abiansemal**

Ni Putu Wulandari⁽¹⁾

Kadek Dewi Padnyawati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
email: putuwulandari8@gmail.com

ABSTRACT

Employee performance is an important element that the company pays attention to in order to achieve its goals. Seeing the importance of performance, the author would like to write a paper that contains the factors that cause performance improvement both from an organizational culture, the structure within a company, the benefits of using technology, or AIS. The LPD in Abiansemal sub-district has 33 active LPDs with 311 employees who make up the population. The sample was selected using a purpose sampling technique with the results of 132 respondents. Later observations will use regression techniques to manage the data. Observers find research results that reveal that performance is influenced by the culture that is applied and carried out in the organization. The organizational structure, the use of a technology, and SIA also participate in the factors that cause employee performance improvement.

Keywords: *Culture, Structure, Information Technology, SIA*

PENDAHULUAN

Kinerja karyawan merupakan sesuatu hal yang mampu digapai atau keberhasilan yang diraih seseorang selama menyelesaikan tugas yang disesuaikan dengan standard dari perusahaan. Kinerja yang baik dari seorang karyawan mampu diciptakan ketika mereka memiliki dan menerapkan sebuah kebiasaan yang baik didalam organisasi. Penerapan dari perilaku baik ini sering disebut dengan istilah budaya organisasi. Budaya organisasi adalah keyakinan, nilai, sikap dan etika yang membimbingnya. Dengan cara ini, budaya organisasi dapat mengawasi karyawan berdasarkan bagaimana mereka bekerja bersama dan bagaimana semua anggota organisasi melakukan pekerjaan mereka.

Struktur didalam organisasi juga akan mampu mendorong karyawan menghasilkan kinerja dengan kualitas baik. Struktur organisasi adalah suatu wadah yang menampung segala kegiatan sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan agar pekerjaan dapat terkoordinasi dengan baik. Struktur organisasi suatu organisasi atau lembaga secara sistematis menggambarkan pembagian tugas dan tanggung jawab serta hubungan-hubungan yang terdapat dalam organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Dengan adanya kemudahan teknologi diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerja karyawannya.

Pemanfaatan teknologi infomasi adalah sebuah keuntungan yang dirasakan ketika teknologi tersebut diterapkan dalam pelaksanaan tugas. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah rancangan yang disusun disebuah perusahaan untuk memudahkan karyawan dalam membuat pencatatan, penyimpanan data, maupun pengolahan data yang berkaitan dengan akuntansi. Sistem yang ada dan diterapkan dengan baik akan membantu karyawan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam perusahaan.

Sebuah kinerja akan selalu diharapkan mengalami peningkatan oleh seluruh perusahaan, tak terkecuali LPD. Peningkatan kinerja pada setiap karyawan LPD diharapkan mampu membantu tahap peningkatan pelayanan LPD yang lebih baik kedepannya. LPD yang berjumlah 33 di Kecamatan Abiansemal saat ini mengimplementasikan penerapan sistem informasi akuntansi dengan berbasis penggunaan komputer dalam bekerja. Hal ini dijalankan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu kerja. Sistem yang berjalan dirancang untuk mengefisiensi tugas pencatatan, proses pengolahan sebuah data, serta membantu percepatan layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Sebelum adanya sebuah sistem, proses tersebut dilakukan secara sederhana, menggunakan pencatatan biasa diatas kertas, dan lain sebagainya. Jika kita lakukan perbandingan tentunya hasil akhir yang dihasilkan jauh lebih baik saat sistem berbasis komputer mulai diterapkan.

Tetapi LPD di Kecamatan Abiansemal tetap mengalami kendala dalam proses penerapan sistem yang dibentuk. Kendala pada pemahaman karyawan, yang masih susah dalam menerima wujud sistem yang baru. Kebiasaan, perbedaan adat istiadat juga turut serta menjadi penyebab susahnya proses implementasi sistem ini. Pemilihan struktur organisasi yang tepat juga akan membuat kinerja karyawan menjadi baik karena ditempatkan sesuai dengan bidang kemampuannya.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimanakah Budaya Organisasi mempengaruhi Kinerja Karyawan?
2. Bagaimanakah Struktur Organisasi mempengaruhi Kinerja Karyawan?
3. Bagaimanakah Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi Kinerja Karyawan?
4. Bagaimanakah Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi Kinerja Karyawan?

Tujuan penelitiannya:

1. Untuk melihat bagaimana hubungan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan.
2. Untuk melihat bagaimana hubungan Struktur Organisasi terhadap Kinerja Karyawan.

3. Untuk melihat bagaimana hubungan Pemanfaatan Teknologi Infomasi terhadap Kinerja Karyawan.
4. Untuk melihat bagaimana hubungan System Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang berhubungan dengan perilaku didalam melaksanakan kegiatan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi yaitu TRA (*Theory of Reasoned Action*). Budaya organisasi ialah wujud keyakinan terhadap sebuah nilai baik perilaku, ataupun aturan yang selalu diterapkan pada lingkungan tertentu. Menurut Ratnasari dan Hartati (2019), struktur organisasi berkenaan dengan sebuah ilustrasi mengenai jenis, jabatan, garis komando, dan hubungan kerja, tugas pada sebuah organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah adalah sebuah harapan mafaat yang ingin didapatkan setelah penggunaan sebuah teknologi. SIA adalah sebuah hal yang tercipta sebagai wadah pemberi informasi dalam upaya mempermudah proses pengambilan keutusan pada organisasi. Kinerja ialah hasil akhir yang mampu dicapai seseorang setelah melakukan berbagai wujud tuhas yang dibebankan.

Penelitian Sebelumnya :

Penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana, I Gusti Ngurah Krisna (2021), Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Menurut Dita, Made Ambara & Putra, I Wayan (2016), Penerapan System Informasi Akuntansi dan Integritas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakuakn oleh Veriana, Putu Ayu Agnes & Budiarta, I Ketut (2016) temuannya memperlihatkan bahwa efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi, budaya organisasi, dan kesesuaia tugas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Budaya sebagai hal yang akan terus diterapkan pada perusahaan akan membantu dalam mengendalikan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang karyawan. Budaya yang baik akan mendorong karakter baik muncul dalam lingkungan perusahaan. Budaya yang penerapannya

baik, dan kebiasannya baik akan menyebabkan karyawan merasa nyaman dalam melakukan aktifitasnya di sebuah organisasi. Putu Ayu Agnes & Budiarta, I Ketut (2016), Dwipayana, I Gusti Ngurah Krisna (2021) mengungkapkan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa budaya organisasi yang baik akan menghasilkan kinerja karyawan yang berkualitas. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yaitu :

H1 : Budaya Organisasi memberikan pengaruh bagi Kinerja Karyawan.

Struktur organisasi adalah wujud penempatan para karyawan pada kedudukan dengan tugas yang telah ditentukan. Struktur yang tepat akan membatu penciptaan sebuah situasi kerja yang efisien. Dengan kejelasan struktur akan membantu karyawa bekerja sesuai dengan tanggungjawabnya, tidak kelebihan ataupun kekurangan tugas. Gamahendra, Hamid dan Riza (2015), serta Sahrul (2016) mengungkapkan struktur yang dirancang dengan baik didalam perusahaan akan membantu perusahaan dalam upaya peningkatan nilai atau kinerja dari setiap karyawan. Hipotesis kedua berdasarkan uraian diatas yaitu :

H2 : Struktur Organisasi memberikan pengaruh bagi Kinerja Karyawan

Teknologi adalah sebuah rakitan sistem yang dibentuk dan dirancang untuk membantu kehidupan manusia. Pemanfaatan dari sebuah teknologi akan membantu karyawan dalam proses mengerjakan tugas. Teknologi dapat menyederhanakan pekerjaan karyawan, membuatnya lebih rapi, dan tertata. Marlita Puji Astuti, NI Made & Darmadiaksa, Ida Bagus (2014) menjelaskan bahwa teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan baik, akan bermanfaat untuk dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan.

H3 : Pemanfaatan Teknology Informasi memberikan pengaruh bagi Kinerja Karyawan.

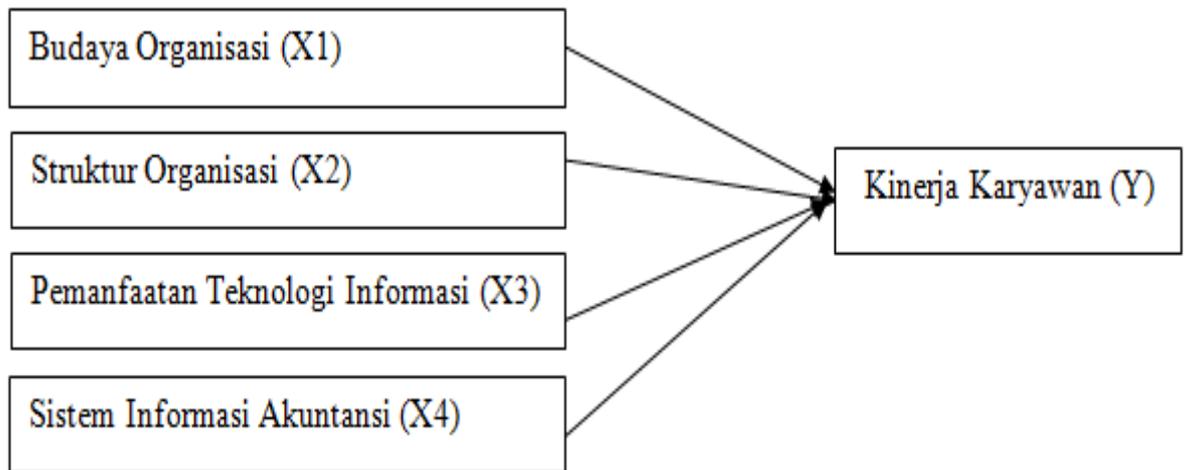
Sistem informasi akuntansi, yang diterapkan pada perusahaan dirancang untuk bisa membantu perusahaan dalam melakukan berbagai kegiatan penyimpanan data, pengelolaan data, dan lainnya dengan harapan nantinya bisa dijadikan sebuah sumber informasi dalam peroses pengambilan keputusan. Sistem yang baik akan membatu membentuk kerja karyawan menjadi lebih rapi. Dita, Made Ambara & Putra, I Wayan (2016), serta Melasari, ranti (2017) mengungkapkan bahwa SIA yang terbentuk sangat bermanfaat dalam proses pembentukan kinerja karyawan agar lebih baik kedepannya. Berikut hipotesis keempat yang dapat diturunkan berdasarkan uraian di atas yaitu :

H4 : Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengaruh bagi Kinerja Karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan bentuk dari penelitian saat ini. Berlokasi pada seluruh LPD di Kecamatan Abiansemal, populasinya berjumlah 311 karyawan yang asalnya dari 33 LPD aktif di Kecamatan Abiansemal. Sampel penelitian berjumlah 132 orang yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini nantinya akan menggunakan beberapa tahapan pengujian yakni uji instrument penelitian, selanjutnya uji asumsi klasik, regresi linear, uji determinasi, uji kelayakan model, dan uji t dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik umur responden yaitu rentang 17-25 tahun berjumlah 1 orang (1%), umur 26-30 tahun sebanyak 1 orang (1%), dari umur 31-40 tahun sebanyak 27 orang (20%) dan umur >40 tahun sebanyak 103 orang (78%). Dilihat dari pendidikan terakhir yaitu pendidikan SMA/SMK jumlah respondennya sebanyak 104 orang (79%), pendidikan Diploma sebanyak 4 orang (3%), pendidikan S1 sebanyak 24 orang (18%), sedangkan pendidikan S2 dan S3 tidak ada (0%). Kemudian lama bekerja dari masing-masing karyawan yaitu rentang 1-5 tahun sebanyak 9 orang (7%), 6-10 tahun sebanyak 17 orang (13%), dan > 10 tahun sebanyak 106 orang (80%).

Hasil Pengujian Instrumen Pengujian

No	Variabel	Validitas		Reliabilitas	
		Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Budaya Organisasi (Pernyataan 1 s/d 6)	0,696; 0,638; 0,633; 0,621; 607; 0,643	Valid	0,726	Reliabel
2	Struktur Organisasi (Pernyataan 1 s/d 9)	0,635; 0,576; 0,548; 0,523; 0,654; 0,489; 0,618; 0,610; 6,10	Valid	0,732	Reliabel
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi (Pernyataan 1 s/d 5)	0,640; 0,649; 0,623; 0,706; 0,577	Valid	0,691	Reliabel
4	Sistem Informasi Akuntansi (Pernyataan 1 s/d 8)	0,468; 0,517; 0,466; 0,428; 0,506; 0,545; 0,559; 0,698	Valid	0,671	Reliabel
5	Kinerja Karyawan (Pernyataan 1 s/d 10)	0,542; 0,553; 0,489; 0,408; 0,415; 0,365; 0,331; 0,434; 0,547; 0,551	Valid	0,618	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Dari pengujian tahap 1 (uji instrument penelitian) data dikatakan valid dengan nilai korelasi rata – rata diatas 0,30 dan reliabel dengan alpa lebih besar dari 0,60.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Organisasi	132	15.00	24.00	19.9242	1.89262
Struktur Organisasi	132	26.00	36.00	30.7955	2.57924
Pemanfaatan Teknologi Informasi	132	15.00	21.00	16.9091	1.74064
Sistem Informasi Akuntansi	132	22.00	32.00	27.7803	2.18361
Kinerja Karyawan	132	29.00	40.00	34.2273	2.41999
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 2 terlihat besaran nilai terbesar dan terkecil yang mampu dicapai oleh setiap variabel. Rata – rata dan standard deviasi juga tergambar dari hasil analisis deskriptif yang dicapai.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48533444
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.072
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250 ^c

Sumber: Data diolah, 2022

Data diatas memiliki sebaran data normal dengan tingkat signifikansinya 0,250 berada jauh diatas 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized		Standardize		Collinearity Statistics		
		Coefficients		d				
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	4.027	2.148		1.875	.063		
	Budaya Organisasi	.294	.080	.230	3.685	.000	.763	1.310
	Struktur Organisasi	.330	.068	.352	4.827	.000	.557	1.794
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.358	.086	.257	4.181	.000	.784	1.275
	Sistem Informasi Akuntansi	.293	.087	.264	3.375	.001	.485	2.063

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data diolah, 2022

Sebaran data penelitian ini tidak memiliki tanda gejala multikolinearitas sebab nilai VIF yang dicapai mampu melebihi 10 serta nilai *tolerance* berada dibawah 0,1.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1.271	1.382		-.920	.359
	Budaya Organisasi	.041	.051	.079	.799	.426
	Struktur Organisasi	.039	.044	.103	.889	.376
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.106	.055	.188	1.924	.057
	Sistem Informasi Akuntansi	-.051	.056	-.115	-.922	.358

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah, 2022

Data tersebar dengan baik dimana ditandai dengan terbebasnya data dari gejala heteros, karena data mampu mencapai nilai signifikansi secara keseluruhan diatas 0,05.

Teknik Analisis Data

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	T	Sig
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.027	2.148		1.875	.063
Budaya Organisasi	.294	.080	.230	3.685	.000
Struktur Organisasi	.330	.068	.352	4.827	.000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.358	.086	.257	4.181	.000
Sistem Informasi Akuntansi	.293	.087	.264	3.375	.001
R					.789
<i>R Square</i>					.623
<i>Adjusted R Square</i>					.611
Uji F					52,530
Sig. Model					.000

Sumber: [Lampiran \(Data diolah, 2022\)](#)

Penelitian ini mampu mengumpulkan data dan membentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,027 + 0,249X_1 + 0,330X_2 + 0,358X_3 + 0,293 X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 4,027 menandakan bahwa kinerja karyawan bernilai tetap sebesar 4,027 ketika variabel budaya organisasi, struktur organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem informasi akuntansi tidak berubah besarnya.

Kinerja karyawan pada LPD di Kecamatan Abiansemal sebesar 61,1% dapat disebabkan oleh keempat varian variabel bebas dalam penelitian ini. Hal ini tercermin dari perolehan nilai *adjusted R Square* (nilai koefisien determinasi) sebesar 0,611.

Pengujian (F-test) menunjukkan nilai 52,530. Hasil pengujian ini menunjukkan secara simultan hubungan antara kinerja karyawan dengan budaya organisasi, struktur organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem informasi akuntansi memang terbentuk secara positif.

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 6, ditemukan hasil bahwa:

Budaya organisasi sebagai wujud kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah organisasi adalah komponen pendukung pembentukan disiplin kerja karyawan. Karyawan yang memiliki kebiasaan yang baik dalam bekerja nantinya akan menghasilkan kualitas (kinerja)

yang baik dalam perusahaan. Hubungan ini tercermin dari nilai parameter sebesar 0,294 , t-
hitung 3.685 , dan Sig. 0,000. Dwipayana, I Gusti Ngurah Krisna (2021), Rodiathul Kusuma
Wardani, M. Djudi Mukzam, dan Yuniadi Mayowan (2016) mengungkapkan hasil penelitian
yang sama diaman budaya organisasi akan membentuk kualitas kerja baik.

Struktur organisasi merupakan susunan yang terbentuk sebagai benteng pertahanan
dalam upaya perusahaan mencapai tujuan perusahaan. Struktur yang baik akan menciptakan
sebuah sistem kerja yang efektif didalam LPD. Hal ini ditemukan dari nilai parameter
sebesar 0,330 t-hitung 4.827, Sig. 0,000. Sahrul (2016), Selfiana (2019) mengungkap hasil
yang sama dengan menyebut struktur organisasi memiliki ikatan dengan kinerja.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah sebuah kebijakan yang sangat baik
diterapkan pada perusahaan. Teknologi informasi akan memudahkan individu dalam proses
bertugas, melakukan dengan bantuan teknologi dapat meningkatkan hasil kerja yang lebih
rapi, lebih lengkap, dalam hitungan waktu yang lebih singkat. Hasil parameter regresi
sebesar 0,358 t-hitung 4.181, Sig. 0,000. Putra, I wayan Ari & Suryana, I G.N Agung (2018),
Nuruddin Zein,MHD (2019), dan Marlita Puji Astuti, NI Made & Darmadiaksa, Ida Bagus
(2014) mengungkap bahwa teknologi informasi yang digunakan akan memberikan dampak
pada kinerja karyawan yang meningkat.

SIA merupakan sistem yang dibentuk untuk meningkatkan kualitas kerja pada
perusahaan. Sistem akuntansi yang terbentuk akan membuat tatanan kerja lebih terarah, data
lebih akurat, tersimpan, dan terjaga rakerahasiaannya dengan aman. SIA akan membentuk
kinerja karyawan dengan baik. Hasil parameter regresi pada variabel ini sebesar 0,293, t-
hitung 3.375, Sig. 0,001. Dita, Made Ambara & Putra, I Wayan (2016), Melasari, ranti
(2017) menuturkan hasil yang sama bawasanya kinerja karyawan akan mengalami
peningkatn ketika SIA dijalankan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni kinerja karyawan LPD di Kecamatan Abiansemal
dipengaruhi oleh budaya yang diterapkan dalam lingkup organisasi, pembentukan dari
struktur didalam organisasi, teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan baik, dan sistem
SIA yang dijalankan dengan benar. Melihat dari hasil penelitian ini, kedepannya LPD Se-
Kecamatan Abiansemal, Kab. Badung harus memberlakukan aturan atau SOP yang ketat
pada perusahaan kedepannya LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kab. Badung harus

membenahi struktur organisasi yang ada. Dimana alur perintah, alur kerja dari struktur yang ada harus jelas. LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kab. Badung perlu mengadakan pelatihan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan khususnya dalam bidang penggunaan teknologi seperti komputer. LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kab. Badung perlu mengadakan seminar secara rutin mengenai sistem informasi akuntansi yang nantinya dapat membantu karyawan dalam menambah pengetahuan dan lebih memahami tentang sistem informasi akuntansi. LPD Se-Kecamatan Abiansemal, Kab. Badung harus rutin mengadakan evaluasi kinerja karyawan sebagai bentuk penilaian atas hasil kerja yang dihasilkan karyawan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja karyawan, dan dapat memotivasi karyawan untuk terus memperbaiki kinerja mereka.

DaftarPustaka

Dwipayana, I Gusti Ngurah Krisna (2021). Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan di Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Tegalalang. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.31.No.2. Februari 2021.

Dzulkipli, Muhammad (2013).Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja, Kompetensi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai.

Kaunang, Fitri.M et al.,(2017). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Stuktur Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Putra Karangetang.Jurnal EMBA. Vol.5.No. 2 Juni 2017.

Matra, Jujung Dwi & Triwijayanti Dewie.(2016). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. X.Vol.8.No.2 Februari 2016.

Marlita Puji Astuti, NI Made & Darmadiaksa, Ida Bagus (2014). Pengaruh Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.9.2.(2014).

Melasari, Ranti.(2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dengan integritas karyawan sebagai Variabel Pemoderasi pada Perbankan di Tembilahan. Vol.6.No1, januari – Juni 2017.

Nuruddin Zein,MHD (2019). Pengaruh Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkomsel Cabang Medan.

Nurlia, Rohma (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Al-Ijarah Indonesia Finance Lampung.

Prastowo, Mirwa (2011). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan, Lingkung Kerja, Struktur Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan terhadap PT Estika Pulau Mas Kabupaten Tegal.

Putra, I wayan Ari & Suryana, I G.N Agung.(2018). Budaya Organisasi Memoderasi Pengaruh Penerapan Efektivitas Penerapan SIA dan kesesuaian Tugas dengan TI terhadap Kinerja Karyawan . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.22.1. Januari(2016).

Sahrul (2016). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Partama Makasar Utara.

Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas

Ni Gusti Ayu Ekayanti

Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Email: ayuekayanti99@gmail.com

ABSTRACT

Accountability is something that is very important to be discussed considering the impact is very large for the village community. Many factors can affect accountability. This paper is made to see what factors can cause a decrease or increase in accountability. Implementers of village financial management techniques (PTPKD) in West Denpasar Regency as a whole were used as the research population. Selected 64 people to be used as research samples with regression analysis techniques. From the research conducted, it is revealed that accountability will be greatly influenced by a commitment within the organization, control within the organization, and community participation in various activities in the village.

Keywords : organizational commitment, internal control system, community participation

PENDAHULUAN

Dana desa yang diberikan pemerintah sangat rentan disalah gunakan oleh pihak – pihak tidak bertanggungjawab, nominalnya yang besar mencapai 20,7 triliun rupiah menyebabkan banyak pihak yang terdorong menyalah gunakannya (Nurdin dan Wijaya, 2019). Menanggulangi hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan pedoman yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan dana desa yang termuat didalam Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan pedoman Pedoman yang ada menjadi sebuah tuntutan yang wajib dijalankan pemerintah desa demi mewujudkan pengelolaan dana desa yang optimal, transparan dan akuntabel.

Kenyataan dilapangan, masih banyak terjadi tindak penyelewengan dana desa meski pedoman pengelolaan dana desa telah terbentuk. Dikutip dari balipost.com pada tanggal 18 Juni 2019 terjadi tindakan korupsi terhadap dana desa di Kantor Desa Dauh Puri Klod Denpasar Barat yang dilakukan oleh oknum aparat desa sejumlah 1,035 milyar rupiah. Dari jumlah tersebut, sudah ada yang mengembalikan yaitu mantan Kepala Desa Dauh Puri Klod sebesar 8,5 juta rupiah, Kaur Perencanaan mengembalikan 102 juta rupiah, dan Bendahara sebesar 144 juta rupiah sisanya sekitar 740 juta rupiah masih belum jelas.

Kasus yang terungkap mencerminkan bawasannya banyak masalah yang terjadi dalam proses alokasi dana yang salah pada desa. Hal ini memberikan kesempatan kepada pihak – pihak tidak bertanggungjawab untuk melakukan tindak korupsi. Akuntabilitas pengelolaan yang dijalankan sesuai aturan bisa menjadi salah satu solusi untuk menghindari alokasi dana yang salah sasaran.

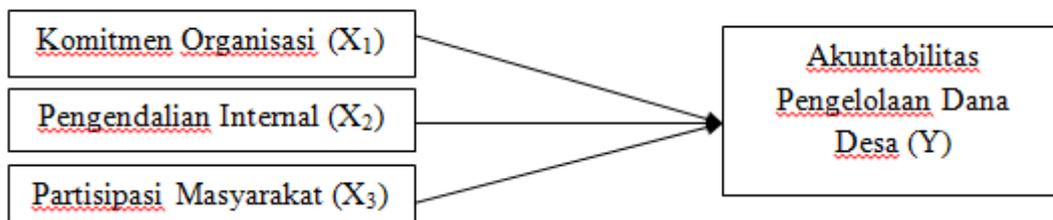
Komitmen dalam organisasi ialah perilaku dimana individu dimana bisa menerima dan yakin atas tujuan didalam organisasi, dan memiliki keinginan untuk menetap bersama (Tarjo, 2019). Sebuah akuntabilitas juga dapat dicapai dengan sistem pengendalian didalam organisasi yang dilakukan secara terukur, terarah, dan teratur. Sistem pengendalian internal adalah sebuah sistem yang mengatur berbagai tingkah laku yang dijalankan, serta aktivitas yang dilakukan baik oleh pemimpin ataupun bawahannya secara berkelanjutan agar tercapainya tujuan sbuah organisasi melalui berbagai sistem kerja yang efektif dan taat pada aturan. Keikutsertaan masyarakat (partisipasi) dalam upaya pengelolaan dana desa juga berengaruh terhadap tingkat akuntabilitas. Partisipasi masyarakat adalah situasi dimana masyarakat terlibat dalam berbagai proses yang dilakukan dalam upaya pemecahan masalah.

KAJIAN PUSTAKA

Komitmen organisasi adalah perilaku dimana individu dimana bisa menerima dan yakin atas tujuan didalam organisasi, dan memiliki keinginan untuk menetap bersama (Tarjo, 2019). Ketika sebuah komitmen untuk bekerja secara benar, taat pada aturan, bekerja dengan jujur dijalankan oleh aparatur maka sebuah akuntabilitas dalam proses pengelolaan dana desa akan terwujud. Zulfiki, dkk (2021), menyatakan bahwa secara positif ada hubungan yang secara langsung terbentuk diantara komitmen organisasi terhadap akuntabilitas.

H1: Komitmen organisasi mempengaruhi akuntabilitas.

Sistem pengendalian internal dibentuk untuk mengarahkan berbagai tindakan yang dilakukan dalam sebuah lembaga. Pengendalian dalam sebuah perusahaan nyatanya sangat diperlukan untuk menghindari berbagai tindak penyelewengan yang mungkin terjadi. Sistem pengendalian dalam organisasi yang dijalankan dengan baik akan membantu perusahaan dengan mudah menciptakan sebuah akuntabilitas. Hal ini sama dengan hasil yang dipaparkan oleh



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap awal data yang terkumpul dilakukan uji instrument, uji ini menyatakan data valid dengan nilai korelasi keseluruhan diatas 0,30 dan reliabel sebab nilai *alphanya* lebih besar dari 0,60. Seluruh data dinyatakan lolos uji asumsi klasik sehingga bisa dilanjutkan ketahap pengujian hipotesis.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	1,484	1,235		1,201	0,234
1 Komitmen Organisasi	0,178	0,072	0,177	2,461	0,017
Pengendalian Internal	0,361	0,058	0,467	6,220	0,000
Partisipasi Masyarakat	0,320	0,051	0,468	6,315	0,000

Sumber: Data Diolah, 2022

Data penelitian yang terkumpul saat ini memiliki persamaan: $Y = 1,484 + 0,178X_1 + 0,361X_2 + 0,320X_3$

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,852 ^a	0,725	0,712	1,028

Sumer: Data Diolah, 2022

Adjusted R Square dengan nilai 0,712 memperlihatkan bahwa 71,2% akuntabilitas pada Kecamatan Denpasar Barat dipengaruhi oleh tiga varian variabel bebas yang diteliti saat ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	167,567	3	55,856	52,833	0,000 ^b
Residual	63,433	60	1,057		
Total	231,000	63			

Sumber: Data Diolah 2022

Hasil Uji simultan mendapati nilai Sig. F sebesar 0,000, jika diinterpretasikan maka dapat dikatakan bahwa secara bersama komitmen organisasi, pengendalian dalam organisasi, dan keikutsertaan (partisipasi) masyarakat memiliki hubungan signifikan dengan akuntabilitas.

1. Variabel komitmen organisasi memperoleh nilai parameter 0,178, dan Sig. 0,017. Hasil ini mengindikasikan keterkaitan signifikan yang terjalin antara komitmen dengan akuntabilitas.
2. Variabel pengendalian internal memiliki nilai parameter 0,361 dan Sig. 0,000. Hasil ini menjelaskan bahwa secara langsung membentuk hubungan signifikan antara pengendalian internal dengan akuntabilitas.
3. Variabel partisipasi masyarakat memperoleh nilai parameter sebesar 0,320 dan Sig. 0,000. Hasil ini memperlihatkan bahwa secara langsung terjadi ikatan signifikan diantara partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperoleh hasil akhir yang menyatakan bahwa akuntabilitas pada Kecamatan Denpasar Barat dapat mengalami peningkatan ketika komitmen organisasi, pengendalian internal, dan keikutsertaan masyarakat juga meningkat. Kedepan penelitian yang dihasilkan ini dapat menjadi dasar teoritis dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kedepannya Kecamatan Denpasar Barat harus mampu meningkatkan komitmen organisasi yang dimiliki anggota, seluruh sistem pengendalian didalam organisasi dijalankan dengan sistematis, dan harus mampu mengajak masyarakat untuk ikut mengawasi roda perputaran pengelolaan dana yang dilakukan pemerintah.

Daftar Pustaka

- Alauddin, F. C. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal)*.
- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 3(1).
- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 334.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.*

- Indraswari, N. E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Gorontalo. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 8(2).
- Martini, R., Lianto, N., Hartati, S., Zulkifli, Z., & Widyastuti, E. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Mualifu, M., Guspul, A., & Hermawan, H. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemernintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris Pada Seluruh Desa Di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 49-59.
- Nuridin, Y., & Wijaya, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Aparat Pengelola Dana Desa Dan Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 1(1).
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162-172.
- Pratama, M. A. P. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasional dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening di PT. Arief Nirwana Utama Tapin. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia*.
- Sriani, N. M. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Kepemimpinan, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 618-636.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsah, D. N. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud Persediaan (Survey Pada Dua Perusahaan BUMN Di Kota Bandung). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Unpas*.
- Tarjo, T. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Komitmen Organisasi Terhadap

Pengaruh Moralitas Individu, Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan

Ni Putu Setia Asih⁽¹⁾

Ni Putu Ayu Kusumawati⁽²⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

e-mail: putusetiaasih@gmail.com

ABSTRACT

This paper is made to describe the influence that is formed between individual morality, effectiveness and internal control, and unethical behavior on the tendency of fraudulent acts. A total of 27 LPDs were used as the population and processed using linear regression analysis technique. From the results of the study it was found that fraud will tend to be high in an institution if its employees commit a lot of deviant actions (unethical behavior). However, the level of fraud can be avoided if employee morale and internal control are improved.

Keywords: *morality, internal control, Unethical behavior, fraud.*

PENDAHULUAN

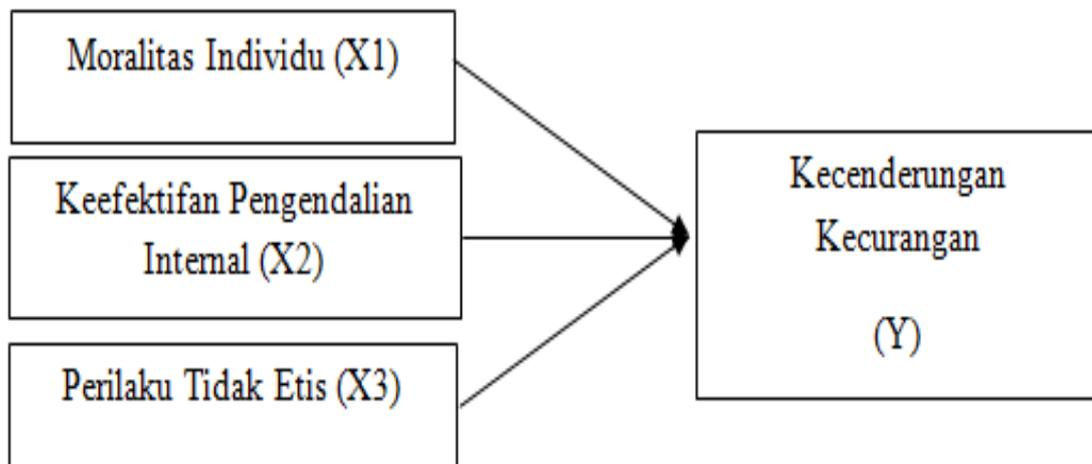
Kecenderungan kecurangan (*fraud*) adalah sebuah tindakan menipu dan merugikan yang seseorang atau kelompok demi kepentingan pribadinya (Nariya Wati:2021). *Fraud* sebagai salah satu perilaku yang menyimpang terhadap hukum yang secara sengaja dilaksanakan untuk mendapatkan sesuatu dengan cara menipu. Dari berita yang termuat dalam NusaBali.com terjadi kasus pidana penyelewengan pengelolaan dana LPD Desa Adat Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Dana LPD sebesar Rp. 1.1 M lebih diselewengkan oleh pengurus LPD. Akibatnya masyarakat tidak bisa menarik uang tabungan dan deposito dengan alasan tidak ada uang. Dari sumber berita baliexpress.jawapos.com dan nusabali.com tertanggal 2 maret 2021 dipaparkan bahwa satu orang telah ditetapkan sebagai tersangka yaitu sekretaris LPD Belumbang dan dari hasil penyelidikan dari kejaksaan kemungkinan tidak hanya satu orang yang terlibat dalam kasus ini melainkan lebih.

Timbulnya sebuah kecurangan bisa didasarkan oleh banyak faktor seperti moralitas individu. Moral individu yang rendah akan menyebabkan tingginya kemungkinan tindak kecurangan dilakukan. (Amalia:2018). Menurut Berens (1993) menjelaskan bahwa moral adalah sebuah aturan yang menjadi pondasi bagi individu atau kelompok bertingkah laku. Selain itu, keefektifan pengendalian internal ialah faktor yang berkontribusi besar dalam strategi penurunan

organisasi meningkat. Utama dan Yuniarta (2020) memaparkan hasil penelitain bahwa kecurangan dalam organisasi tinggi dikarenakan perilaku tidak etis yang ditunjukkan karyawan
H3: Perilaku tidak etis berdampak negatif terhadap kecenderungan kecurangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada LPD Se Kecamatan Kerambitan. Seluruh karyawan LPD yang tersebar di 27 LPD Se Kecamatan Kerambitan menjadi populasi penelitian dengan dan teknik yang digunakan dalam mengolah data yang sudah terkumpul adalah regresi berganda. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuisisioner yang dilakukan kepada 77 responden, menghasilkan data yang valid dilihat semua data niali korelasinya (>0,30) dan reliabel karena *alphanya* bernilai diatas (0,60). Seluruh data dinyatakan lolos hasil uji asumsi klasik, data normal dengan Sig. 0,200, tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.601	3.755		3.356	.001
Moralitas Individu	-.221	.138	-.168	-1.805	.000
Keefektifan Pengendalian Internal	-.230	.157	-.151	-1.764	.001
Perilaku Tidak Etis	.656	.137	.470	4.795	.000
R					0,623
R Square					0,388
Adjusted R Square					0,363
Uji F					15,646
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel terlihat dapat dibuat persamaan:

$$Y = 12,601 - 0,221X_1 - 0,230X_2 + 0,656X_3 + e$$

Kecenderungan kecurangan dipengaruhi 36,3% (0,363) oleh moralitas yang dimiliki oleh individu, efektifitas dalam pengendalian internal, dan perilaku tidak etis. Dimana hasil uji simultan memiliki Sig 0,000. Artinya secara bersama ketiga variabel (X) berkaitan positif signifikan dengan kecenderungan kecurangan.

Moralitas dari seseorang memiliki keterkaitan dengan kemungkinan kecurangan. Ketika moral individu baik tidak melakukan hal diluar aturan, selalu berada dalam ajaran yang benar maka kemungkinan melakukan kecurangan kecil. Dimana hubungan yang terbentuk adalah hubungan negatif. Diperoleh nilai koefisien -0,221 (negatif), nilai pengujian hipotesis (t) -1,805, dan Sig. 0,000. Hasil serupa diteukan oleh Murti,dkk (2018) yang mengungkap bahwa hubungan negatif terbentuk diantara moralitas individu dengan kemungkinan tindak kecurangan.

Tingkat keefektifan dari pengendalian internal juga berhubungan secara negatif terhadap kemungkinan kecurangan. Dimana semakin efektif pengendalian didalam lembaga akan mengakibatkan tingkat kecurangan menurun. Ini terbukti dari nilai koefisien sebesar -0,230 (negatif), nilai t -1,764, dan sig. 0,000.

Perilaku tidak etis yang semakin sering dilakukan akan menyebabkan kecurangan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan hubungan yang terbentuk diantara keduanya adalah hubungan positif. Ini terbukti dengan nilai parameter sebesar 0,656 (positif), nilai t 4,795, dan Sig. 0,000. Hasil serupa diungkap oleh Utam dan Yuniarta (2020) yang menjelaskan

kecenderungan kecurangan terjadi akibat banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang ada, diketahui moralitas individu dan efektifitas pengendalian internal terbukti mampu menurunkan tingkat kecurangan akuntansi pada sebuah lembaga. Perilaku tidak etis yang terjadi dalam organisasi akan mampu membuat tingkat kecurangan akuntansi kian meningkat. Kedepannya LPD Se-Kecamatan Kerambitan harus mampu meningkatkan moralitas yang dimiliki karyawannya dengan memberikan pendidikan karakter yang nantinya bisa dijadikan wadah pembentukan karakter dan moral baik dalam diri karyawan. Pengendalian internal didalam organisasi juga harus lebih ditingkatkan, bisa dilakukan dengan cara rutin melaksanakan sidak kepada seluruh karyawan. Perilaku tidak etis perlu dihindari pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan dengan cara memberlakukan sanksi tegas untuk seluruh karyawan yang melakukan tindak penyimpangan atau tidak taat aturan.

Daftar Pustaka

Amalia, R. (2018). *Pengaruhi Asimetri.Informasi Moralitasi Pimpinan Kesesuaian kompensasi Efektivitas Pengendalian Internal Good Governance dani Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungani Kecurangani Akuntansii. Skripsi. Fakultas Ekonomii Universitas Islam Indonesia Yogy.*

Astuti, Ni Ketut Ayu Tri. Sujana, Edy. Purnamawati, I. G. A. (2017). *Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol:*

Budiantari, Yuniarta, G. A. (2017). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Profesional Badan Pengawas dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan.*

Dewi, G. A. K. R. S. (2014). *Pengaruh.Moralitas Individu Dan.Pengendalian Internal Pada.Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 1 (1), 77-92.*

Dewi, W. (2019). *Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 8 No. 2 Denpasar, Oktober 2019 Hal. 64-77.*

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : BP UNDIP.*
- Haerunisa, Askandar, J. (2021). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada TBBM. PT PERTAMINA (persero) Di Kota Malang. E-JRA Vol. 10 No. 02 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universit.*
- Mahendra, H. (2019). *Penegakan Peraturan, Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan keadilan kompensasi Dalam Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Pemerintah Kota Surakarta. AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan ISSN: 2337-568x VOL 4, N.*
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Buku 1. Jakarta: Selemba Empat.*
- Murti, N.W., Sujana Edi, Kurniawan, P. . (2018). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada LPD Se Kecamatan Susut Kabupaten Bangli). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akunt.*
- Shintadevi. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Nominal, Vol.IVNo.2 Tahun 2015.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.*
- Thoyibatun. (2012). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. Jurnal Ekonomi dan Keuangan : Universitas Negeri Malang. ISSN 1411-0393 Vol.16. No. 2.*
- Utama, Y. (2020). *Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 3 Tahun 2020 e ISSN:*
- Wati, I. (2021). *Pengaruh Bystander Effect, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Penebel. eJournal.unhi, Hita Akuntansi & Keuangan, Universitas Hindu Indoesia. Juli 2021.*

Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa
(Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Kuta Utara dan Kuta Selatan)

I Nengah Eka Dana Wirahadi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.

e-mail: ekadanawirawan@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this research is whether organizational culture, organizational commitment and competence of village officials affect the prevention of fraud that occurs in the management of village fund allocations in the village administrations of North Kuta and South Kuta villages. The results of this study indicate that organizational culture has a significant positive effect on fraud prevention with a positive coefficient of 0.259 with a significance value of $0.006 < 0.05$. This means supporting organizational culture and fraud prevention and raising these levels. Organizational commitment has no significant effect on fraud prevention with a positive coefficient value of 0.389 with a significance value of $0.002 < 0.05$. This means that organizational commitment affect fraud prevention in managing village fund allocations. **Keywords: Organizational Culture, Organizational Commitment, and Competence of Fraud Prevention Apparatus that Occurs in the Management of Allocation Funds***

PENDAHULUAN

Desa adalah suatu jenjang pemerintahan yang sangat bersangkutan terhadap rakyat. Pembangunan desa memiliki peran yang sangatlah penting ketika meningkatkan pembangunan nasional dan daerah sebab desa memiliki wewenang, tugas, serta kewajiban guna merancang dan mengendalikan keperluan rakyatnya (Wilopo: 2006). ADD yang termasuk ke penghasilan desa, sehingga kendalinya atau perannya masuk ke pengelolaan Keuangan Publik. Serta saat ini sangatlah sensitif terhadap kemungkinan penyimpangan, sehingga pada hal Pengelolaan ADD juga tidak kemungkinannya terdapat *fraud* atau curang.

Fraud bisa ada jika ada peluang, manusia wajib mempunyai akses pada aset guna merancang jalannya pengendalian yang mempermudah dilaksanakannya fraud (Prawira, *et. al*: 2014). Terjadinya *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa juga dapat dicegah dengan memperhatikan budaya organisasi yang dianut oleh perusahaan. Budaya organisasi dapat digunakan untuk mencegah terjadinya tindakan *fraud*, dengan mengoptimalkan budaya

organisasi dapat mencegah terjadinya *fraud*. Selain budaya organisasi yang optimal, terdapat juga komitmen organisasi yang berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Dan jika setiap perangkat desa memiliki kompetensi aparatur yang baik dalam bekerja maka tindakan *fraud* dapat dicegah.

Peneliti memilih lokasi atau wilayah ini karena wilayah atau daerah tersebut mudah dijangkau peneliti dan peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pengelolaan alokasi dana desa di wilayah yang menjadi tujuan penelitian. Berlandaskan perihal itu, sehingga dibutuhkan sebuah cara guna mencegah adanya *fraud* atau penyimpangan. Pada pengelolaan alokasi dana desa bisa dilaksanakan antisipasinya terhadap adanya budaya organisasi yang positif, komitmen organisasi serta kompetensi aparat desa yang memenuhi standar dalam sebuah organisasi.

Di dalam suatu organisasi, budaya memaparkan kebiasaannya yang terdapat pada organisasi yang merancang mengenai adat prilaku yang wajib dilaksanakan oleh aparat. Menurut Cut Ismi (2018) dalam Ayu Agung Trisna Widyani (2020) saat budaya di sebuah organisasi itu baik sehingga berimbas baik guna organisasi itu, dan akan kendalikan *fraud* disuatu organisasi. Dengan adanya budaya yang positif tidak akan membentuk kesempatan seminimnya guna seorang guna menjalankan *fraud* sebab akan melahirkan orang-orang yang terdapat pada organisasi miliki rasa tanggung jawab yang tinggi maka *fraud* dapat dicegah bahkan diberantas dalam sebuah organisasi.

Robin & Judge dalam Ni Putu Sri Widiutami (2017:6), mengartikan janji selaku sebuah kondisi di mana seorang mengacu pada organisasi serta tujuan dan harapannya guna pertahankan anggota pada organisasi. Bertambah besar taraf komitmen karyawan pada organisasi, karyawan itu lebih tidak akan melaksanakan hal-hal yang bisa memperlambat teraihnya tujuan .

Pencegahan *fraud* bisa dilaksanakan jika kompetensi aparat cukup pada pengelolaan ataupun mendistribusikan keuangan desa. Jika perangkat desa berkomitmen dalam pengelolaan keuangan desa, maka kecurangan (*fraud*) dapat dihindari dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Fikri, dkk (2015) menyatakan kompetensinya aparatur terhadap pengetahuan akuntansi yang kurang menyebabkan pengelolaan keuangan pemerintahan tidak profesional maka berimbas pada adanya

Studi ini di harap bisa memberi kegunaan dengan akademis dan kegunaan praktis yakni: Manfaat Akademis, studi ini diinginkan bisa memberi bantuan pengkaji guna mencaritahu semakin dalam terkait segala unsur kecurangan akuntansi yang ada terutama *fraud* dijenjang desa dan pedesaan. Diluar itu, studi ini bisa dipakai mahasiswa guna menuntaskan segala masalah yang terdapat disekelilingnya serta bisa dijadikan referensi bagi pengkaji berikutnya.

Manfaat Praktis Bagi penulis bisa meningkatkan pengetahuan tentang faktor – faktor yang dapat memengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Bagi Mahasiswa Penelitian ini bisa memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai budaya organisasi, komitmen organisasi dan kompetensi aparatur desa. Bagi Lembaga Pendidikan (Fakultas/Universitas) Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan acuan proposal penelitian bagi mahasiswa yang mengambil tema sejenis.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi mengacu dari gimana tiap orang memaparkan sebab perilaku individu lainnya atau pribadinya yang dapat ditetapkan dari faktor internal seseorang seperti sifat, karakter, sikap, dll maupun eksternal seperti terkanaan kondisi khusus yang akan memberi dampak pada perilaku seseorang (Luthans, 2005).

Teori atribusi memaparkan terkait bagaimana pengetahuan dari respon tiap orang pada kejadian yang terjadi di sekeliling mereka, secara menaritahu alasan-alasan atas peristiwa yang terjadi. Teori atribusi dipaparkan jika ada perilaku yang bersangkutan terhadap sikap dan ciri individu, sehingga bisa disebut jika cuma mengamati perilaku saja akan bisa menaritahu sikap atau ciri dari orang itu serta bisa memperkirakan perilaku seorang ketika menjalani keadaan tertentu.

Fraud yakni sebuah perbuatan yang d sengaja oleh satu individu atau lebih ,*fraud* dapat saja ada pada sebuah manajemen, bisa saja ada sebab dilaksanakan oleh pihak yang bertanggung jawab penanganan disebuah korporasi. Wahyuni (2018), *fraud* yakni sebuah perbuatan yang menyimpang hukum, yang dlaksanakan sengaja pada tujuan guna memperoleh untung sendiri ataupun golongan. Dengan istilah lain sebuah *fraud* miliki ciri penipuan dan di sembunyikan ,serta penyimpangan pada kepercayaan.

Budaya organisasi yakni kebiasaan yang dibentuk pada sebuah organisasi atau suatu sistem makna bersama yang diambil oleh anggota selaku acuan pada organisasi ketika melaksanakan kegiatan. Dengan sebutan lainnya, budaya organisasi yakni norma perilaku yang dipelajari dan didapat oleh seluruhnya, anggota selaku norma perilaku di organisasi itu. Widiyarta (2017), budaya diartikan selaku sistem yang miliki makna yang diambil pada oleh anggota-anggota yang membedakanya organisasi itu pada organisasi yang lainnya.

Secara umum komitmen organisasi yakni sebuah kesetiaan karyawan pada organisasi dilokasi kerja. Bertambah besar tingkat komitmen karyawan pada organisasi, karyawan itu lebih

tidak akan menjalankan perbuatan yang bisa memperlambat tujuan organisasi. Virmayani (2017) menyebutkan jika ada dampak negatif terhadap komitmen organisasi pada fraud akuntansi. Laila tul rohimah (2018) menemukan hasil bahwa komitmen berpengaruh positif pada pencegahan *fraud* pada pengelolaan ADD.

Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Menurut Cut Ismi (2018) budaya organisasi yakni sistem nilai bersamaan pada sebuah organisasinya yang menetapkan taraf bagaimana para pegawai melaksanakan aktivitas guna meraih tujuan. Studi membuktikan jika budaya organisasi yang baik berpengaruh signifikan positif pada pencegahan *fraud* ini artinya bertambah besar tingkat budaya organisasi, sehingga bertambah besar tingkat antisipasi *fraud*.

Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Kecurangan (*fraud*) pun bisa diantisipasi pada komitmen organisasi. Dengan garis besar komitmen organisasi adalah sebuah kesetiaan karyawan pada organisasi dilokasi kerja. Bertambah besar tingkat komitmen karyawan pada organisasi, karyawan itu condong tidak akan melaksanakan perbuatan yang bisa memperlambat tujuan organisasi. Virmayani (2017) menyebutkan jika ada dampak negatif pada komitmen organisasi terhadap kecondongan curang (*fraud*) akuntansi.

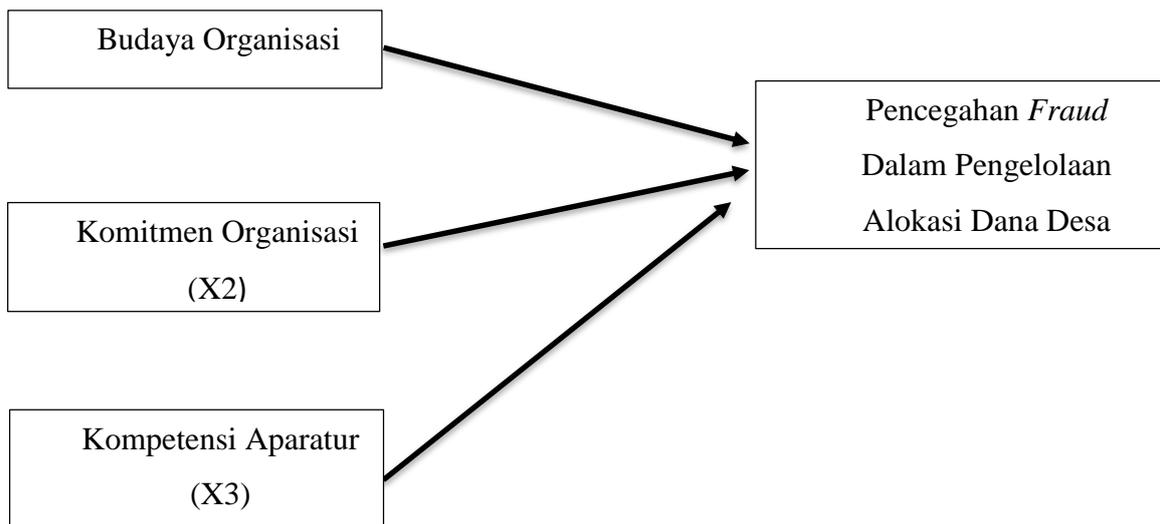
Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Penelitian Endang dkk, (2018) kompetensi yakni kombinasi dari keahlian, sikap dan perbuatan tiap orang atau pegawai ketika menjalankan kerja. Studi Bassirudin, (2014) aparatur wajib mempunyai kompetensi yang baik maka bisa jauh dari fraud disebuah instansi. menurutnya Widiyarta, (2017) kompetensi aparat pengaruh signifikan positif pada pencegahan *fraud*. Sehingga bisa ditarik keterangan dari studi itu yakni kompetensi aparat desa sangat berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan ADD.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah organisasi/instansi selalu ada peluang terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*). Ada unsur yang kemungkinan bisa memperkecil atau mengantisipasi adanya *fraud* yakni sebuah instansi mempunyai budaya organisasi, komitmen organisasi dan kompetensi aparat yang baik dan terbuka. Budaya organisasi di sebuah instansi bisa memperkecil *fraud* itu ada. Seseorang dengan komitmen organisasi yang kuat dan stabil akan menjadikan perangkat desa lebih kooperatif dan *fraud* dapat dihindari dari kegiatan organisasi, dengan aparatur yang handal dari sisi kuantitas serta mutu akan menaikkan akuntabilitas dan mutu laporan realisasi anggaran di taraf keuangan desa, maka seluruh bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan bisa mengantisipasi *fraud*.

Gambar 3.1. Kerangka Berpikir



Budaya Organisasi (X1) Budaya organisasi di ukur memakai 8 dimensi, yakni inisiatif individual, toleran pada perbuatan resiko, arahan, integrasi, kontrol, identitas, sistem imbalan serta toleran pada perdebatan. (Umar 2010:207). Indikator penelitian dalam variabel ini adalah inisiatif individu, pengarahan, dukungan pimpinan, pola komunikasi dan ketulusan (Ayu Agung Trisna Widyani,2020).

Komitmen Organisasi Komitmen organisasi yakni sebuah kondisi pegawai mengarah pada organisasi khusus serta tujuan-tujuan dan harapan guna memelihara anggota pada organisasi itu. Jadi sangkutannya suatu pekerjaan yang besar artinya mengacu pada pekerjaan khusus individunya (Indra Kharis, 2010)

Kompetensi Aparatur Desa bisa didefinisikan selaku kemampuan dan ciri yang dimiliki oleh tiap orang yakni pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang dibutuhkan pada

perlaksanaan tugas jabatan, maka tiap orang bisa menjalankan tugas profesional, kata lainnya, hal ini yakni penguasaan pada serangkaian pengetahuan, keterampilan, nilai nilai dan sikap yang mengacu pada kinerja dan di refleksikan pada umumnya berpikir dan berbuat tepat terhadap profesi (Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004). Indikator penelitian dalam variabel ini adalah latar belakang dan jenjang pendidikan, sikap serta perilaku aparat, penguasaan dan kehandalan, dan kemampuan bekerja (Ayu Agung Trisna Widyani,2020).

Variabel Dependen atau variabel terikat yakni variabel yang di pengaruhinya atau yang jadi sebab, sebab terdapatnya variabel bebas. Pada studi ini yang jadi variabel dependen yakni fraud menurutnya Karyono (2013) menjelaskan *fraud* adalah penyimpangan dan perbuatan yang menyimpang hukum, yang dilaksanakan sengaja guna tujuan khusus contohnya memberi cerminan keliru pada pihak – pihak lainnya, yang dilaksanakan oleh tiap orang baik dari pihak dalam ataupun sebaliknya organisasi. Indikator penelitian dalam variabel ini adalah penetapan kebijakan anti *fraud*, prosedur, teknik pengendalian dan kepekaan terhadap *fraud* (Ayu Agung Trisna Widyani,2020). Variabel Kecurangan diukur dengan meminta responden untuk memberikan pendapatnya dalam pertanyaan di kuesioner. responden menjawab pertanyaan tersebut yang ada pada kuesioner yang diberikan.

Populasi pada studi ini yakni karyawan desa di kantor desa se-Kecamatan Kuta Utara dan Kuta Selatan yang terdiri dari 6 desa. Dalam Bab III tentang kekuasaan pengelolaan keuangan desa pasal (3) dijelaskan bahwa yang menjadi atau berhak dalam pengelolaan keuangan desa adalah kepada desa yang selanjutnya dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekertaris desa, kepala masing masing seksi dsan bendahara desa. Semua transaksi pengeluaran maupun pemasukan yang terjadi harus memiliki bukti yang sah. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian.

Ciri dalam pengambilan sampel pada studi ini yakni:

- 1) Aparatur desa yang berjabatan selaku kepala desa, sekretaris, kaur keuaangan, kasi kesejahteraan, kasi pelayanan,kasi perencanaan, kasi TU dan umum, dan pun kasi pemerintahan.
- 2) Aparatur yang sudah bekerja lebih dari satu tahun.

Tabel 3.1
Populasi Dan Sempel

No	Nama Desa	Jumlah Aparat Desa	Jumlah Sempel
1	Desa Dalung	23	8
2	Desa Canggal	23	8
3	Desa Tibubeneng	19	8
4	Desa Pecatu	24	8
5	Desa Ungasan	20	8
6	Desa Kutuh	21	8
Jumlah		130	48

Metode pengumpulan data pada studi ini yakni teknik wawancara dan koesioner. Teknik wawancara studi ini merangkum sederetan tahap yang wajib dipahami dan dilaksanakan oleh pengkaji selaku unsur dari tahap pengumpulan data studi. Sementara teknik koesioner yakni sebuah teknik pengumpulan data secara memakai daftar pertanyaan yang dibagikan pada kantor desa se-Kecamatan Kuta Utara dan Kuta Selatan. Koesioner yang dibagikan yakni daftar pertanyaan pada bentuk *checklist* ke responden terkait variabel studi yang di ukur terhadap skala Likert. Skala likert terdapat tingkat pengukuran, yaitu titik 1 sampai 5, dimana masing masing memiliki arti sebagai berikut poin 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = kurang setuju, 2 = tidak setuju dan 1 = sangat tidak setuju.

Uji validitas mengukur akankah sebuah kusioner yang dijadikan alat ukue dalam penelitian memiliki sebaran yang valid dengan tolak ukur yang digunakan adalah nilai korelasi yang harus berada diatas 0,30. Uji reliabilitas adalah sebuah tolak ukur yang dilakukan untuk menilai akankah kusioner yang dibuat mampu menghasilkan jawaban konsisten dari tiap waktunya dengan standar pengukuran yang digunakan adalah nilai alpha. Setiap variabel harus mampu menghasilkan nilai *alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas masuk kedalam uji asumsi klasik, dimana uji ini digunakan untuk melihat sebaran data bersifat normal atau tidak. Sebaran data yang dikatakan normal harus memiliki nilian *Asymp sig (2-tailed)* diatas 0,05. Uji multikoliniertas melihat apakah data memiliki gejala antara variabelnya data dikatakan tidak memiliki gejala jika nilai *tolerance* melebihi dari 0,10 serta VIF dibawah 10. Uji heteroskedastisitas ialah uji melihat variasi data tidak memiliki kesamaan varian. Gejala heteroskedastisitas tidak terjadi apabila data mampu mengahsilkan nilai *sig* diatas 5% (Ghozali, 2016:134).

Uji F membuktikan apakah model layak dipakai atau tidak pada studi ini dan selaku alat analisa ketika mengujikan dampak variabel independend pada variabel dependend.

Koefisieni determinasi (R²) mengukur hingga mana kemampuani model pada memaparkan variansi variabel dependen. Nilai R² yang kecil membuktikan kemampuannya variabel-variabel independen ketika menguraikan variabel dependend sangatlah minim. Nilai yang mengarah satu berarti variabel varaiabel independen memberi hampir seluruhnya, informasi yang diperlukan guna memperkeirakan variansinya variabel dependend (Ghozali, 2016:92).

Uji statistik t (uji t) membuktikan hingga mana dampak satu variabel independen dengan individual ketika menjabarkan variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Uji ini dilaksanakan sig level 0,05 ($\alpha=5\%$). Teknik analisa data yang dipakai yakni analisis linier berganda. Analisa ini digunakan untuk arah dan tingginya dampak dari Variabel bebas yang dikaji diteliti. Persamaani regresi linier berganda dirumuskan dibawah ini (Sugiyono, 2012:277): $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	40.00	50.00	45.3750	4.23071
X2	48	19.00	25.00	22.8542	2.18301
X3	48	28.00	40.00	35.6667	3.66312
Y	48	21.00	30.00	26.7917	2.72856
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data diolah 2021

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat capaian skro terbesar, nilai terkecil, dan rata – rata yang bisa dihasilkan dari setiap variabel penilaian.

Uji Instrumen

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai korelasi > dari 0,30 dan koefisien alpha > dari 0,60 maka bisa di simpulkan valid dan reliabel. Instrumen studi telah baik dan bisa di lanjut guna analisa berikutnya. (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006).

. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas tujuannya guna mengujikan apakah pada regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Sebuah variabel disebut terdistribusi normal bila nilai $\text{sig} > 0,05$.

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 10% ($X_1=0.357$; $X_2=0.275$; $X_3=0.400$) serta nilai VIF kurang dari 10 ($X_1=2.803$; $X_2=3.630$; $X_3=2.502$) yang artinya tidak ada multikolinearitas terhadap variabel independen.

Tabel. 4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.921	2.585		
	X1	.259	.090	.402	.723
	X2	.389	.198	.311	.006
	X3	.146	.098	.196	.002

Sumber : Data diolah, 2021

(X_1) sejumlah 0.259 hal ini memuat definisi jika tiap sehingga variabel pencegah *fraud* (Y) yakni 0.259 asumsi nya jika variabel independen yang lainnya dari model regresi yakni tetap.

(X_2) yakni sejumlah 0.389 hal ini artinya jika tiap kenaikan komitmen organisasi satu satuan sehingga variabel pencegahan *fraud yang* ada pada pengelolaan alokasi dana desa (Y) yakni 0.389 asumsi nya yakni variabel independen yang lainnya dari model regresi yakni tetap.

(X_3) yakni sejumlah 0.146 hal ini mempunyai artian jika tiap peningkatan kompetensi aparatur desa satu satuan sehingga variabel pencegahan *fraud yang* ada pada pengelolaan ADD (Y) yakni sejumlah 0.146 terhadap asumsi jika variabel independen yang lainnya dari model regresi yakni tetap. Koefisien determinasi dipakai guna ukur hingga mananya kemampuan model ketika menguraikan variasi variabel dependen .

Uji koefisien determinasi mendapati nilai *Adjusted R-Square* sejumlah 0.676 yang diartikan jika 67,6% variabel independen dipaparkan oleh variabel dependen. Ditemukan nilai F_{hitung} sejumlah 33.690 pada taraf sig 0,000. Hal ini berartian bila model yang di gunakan pada studi ini layak.

Hasil uji hipotesis (t-test):

Sesuai terhadap hasil regresi didapat hasil uji t yakni variabel budaya organisasi (X_1) memberi nilai koefisien parameter (0.259) pada taraf sig sejumlah 0.006, maka taraf signifikan dibawah 0,05 bisa di simpulkaan jika variabel budaya organisasi (X_1) berpengaruh secara langsung terhadap Pencegahan *fraud* (Y). Guna variabel Komitmen organisasi (X_2) memberi nilai koefisien parameter 0.389 pada taraf sig sejumlah 0,002, maka taraf signifikan dibawah 0,05 dapat di simpulkan bila variabel komitmen organisasi (X_2) berpengaruh berpengaruh langsung secara Pencegahan *fraud* (Y). Bagi variabel Kompetensi aparatur desa (X_3) memberi nilai koefisien sejumlah 0.146 pada taraf sig sejumlah 0,004, pada taraf signifikan dibawah 0,05 dapat diberi kesimpulan jika variabel kompetensi aparatur desa (X_3) berpengaruh secara langsung terhadap terhadap variabel (Y).

SIMPULAN

Hasil ini membuktikan jika Budaya Organisasi mempunyai imbas penguatan pada Pencegahan *Fraud* . Bertambah mendorong budaya organisasi yang baik, sehingga bertambah erat Pencegahan *Fraud* pada pengelolaan alokasi dana desa .

Hasil ini membuktikan jika komitmen organisasi suatu organisasi berdampak terhadap pencegahan fraud di suatu organisasi. Penerimaannya hasil hipotesis ini pun diperkokoh dari bebera hasil studi sebelum itu yang dilaksanakan.

Hasil ini membuktikan jika bertambah baik kompetensi sehingga pencegahan *fraud* pun akan naik. Di sebuah instansi terutama di bidang keuangan diperlukan aparatur yang handal ketika menangani dana desa .

Berlandaskan kesimpulan, ada sejumlah saran yang bisa diberi, yakni:

1. Guna pemerintah desa di kecamatan Kuta Utara dan Kuta Selatan di harap semakin menaikkan budaya organisasi yang baik, Komitmen Organisasi dan kompetensi aparatur desa pada pencegahan *fraud* tidak Cuma pada pengelollaan ADD saja namun diseluruh pengelolaan keuangan .

2. Penelitian selanjutnya dapat memakai studi ini selaku salah satu referensi terkait pencegahan *fraud* dalam pengelanaan alokasi dana desa di daerah lain. keterbatasan yang di temukan pada studi ini sekiranya bisa jadi pelengkap guna pengkaji berikutnya. Pengkaji pun berharap guna pengkaji berikutnya guna memperbanyak variabel studi yang sekiranya mempunyai sebuah interaksi yang positif pada pencegahan *fraud* selain variabel yang ada pada studi ini.

Daftar Pustaka

- Adi Kurniawan Saputra, Komang. *Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Undiksa. Vol 12, No. 1, Januari 2017.
- Ayu Agung Trisna Widyani, Alit Erlina. *Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa, Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud yang Terjadi Dalam Pengelolaan Allokasi Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Blahbatuh)*, Unhi. Oktober 2020.
- Basirruddin, Muhammad. (2014). Peran Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Alai Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2012. Jom FISIP Volume 1 No. 2 , Oktober 2014.
- Feny Kkharisma, Adi Yuniarta, Ari Wahyuni. *Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.8. No.2.2017.

**Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
(Studi Empiris Pada BPR di Wilayah Denpasar)**

**Made Artha Wiyoga⁽¹⁾
Cokerda Gde Bayu Putra⁽²⁾**

^{(1),(2)}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata,Universitaas Hindu Indonesia
e-mail: wiyogaartha19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to tell how the influence of Information Technology Sophistication, User Technical Ability and Top Management Support on Accounting Information System Performance. This research has been conducted at BPR in Denpasar Region. Where the sample in this study amounted to 147 employees who are involved in the use of accounting information systems. The sampling method used in this research is purposive sampling. Based on the analysis test results, it is known that the influence of Information Technology Sophistication, User Technical Ability and Top Management Support has a positive and significant effect on Accounting Information System Performance.

Keywords: Accounting Information System Performance, Information Technology Sophistication, User Technical Ability, Top Management Support

PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan media yang sangat penting bagi perusahaan dimana teknologi informasi membantu perusahaan untuk mempermudah pekerjaan yang perusahaan perlukan. Adapun pihak yang berkepentingan untuk menggunakan informasi keuangan antara pihak lain pihak internal dan pihak eksternal. Orang dalam yang tertarik menggunakan informasi keuangan yang menggunakan terdiri dari manager perusahaan dan karyawan.

Kecanggihan teknologi informasi adalah sarana penunjang untuk kelancaran sebuah perusahaan atau organisasi untuk mempercepat kinerja dari perusahaan tersebut dan mempermudah pekerjaan dari setiap karyawan. Kecanggihan teknologi informasi disupport dari komputer dan jaringan internet yang stabil sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan lancar

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari bagian koordinasi orang, alat, dan metode yang berinteraksi dalam suatu organisasi terstruktur yang untuk membuat informasi akuntansi keuangan menjadi terstruktur dalam

informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi menawarkan keuntungan bagi pengguna ketika sistem informasi akuntansi yang ada berjalan baik dan lancar.

Kemampuan teknis pemakai merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pengguna untuk memahami sistem atau alur yang di berikan dari perusahaan, kemampuan dari pengguna juga dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan dimana kemampuan dari pengguna berperan penting dalam mengoperasikan sistem yang ada di perusahaan. Kemampuan teknik pengguna dapat menjadi maksimal ketika perusahaan memberikan pelatihan dalam mengoperasikan sistem yang di sediakan oleh perusahaan.

Dukungan manajemen puncak juga sangat berperan penting dalam menjalankan suatu bisnis untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan dimana dukungan manajemen puncak berkontribusi untuk memfasilitasi kebutuhan perusahaan guna menunjang keberlangsungan kinerja sistem informasi berjalan lebih baik.

BPR juga saat ini banyak memanfaatkan sistem informasi akuntansi atau di singkat menjadi (SIA) untuk mengefektifkan dan membuat laporan keuangan yang tepat dan akurat. Sistem akuntansi dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh sistem yang baik, pemakai sistem informasi akuntansi yang ahli, canggih dan dukungan manajemen puncak dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi.

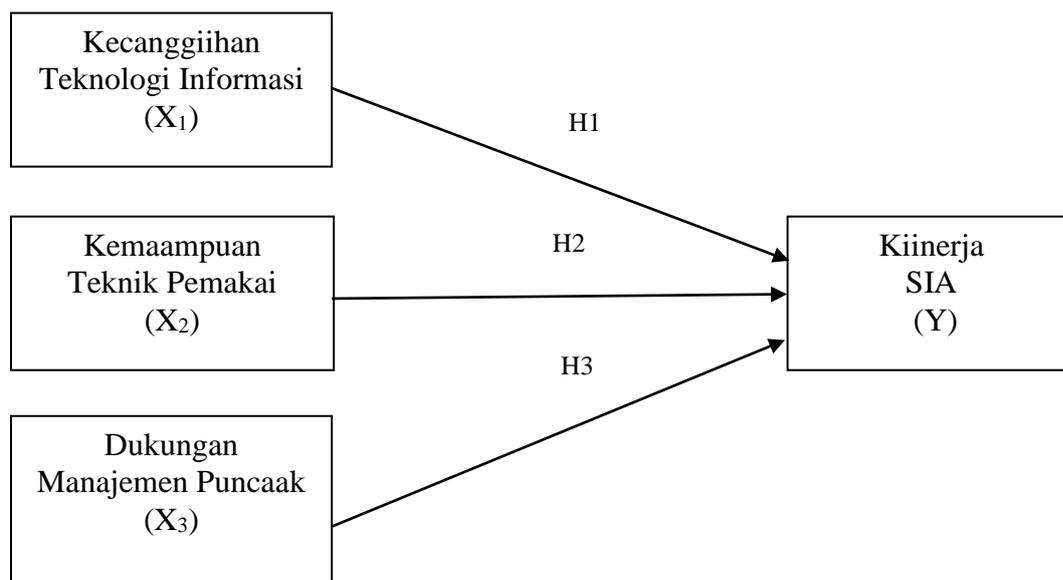
Penelitian dibuat dikarenakan cakupan dalam wilayah Denpasar cukup besar dengan total aset yang dimiliki sebesar 9.674.379.440 dengan total 23 BPR di wilayah Denpasar dimana kinerja sistem informasi akuntansi diharapkan dapat bekerja lebih maksimal sehingga pelayanan yang diberikan kepada nasabah berjalan dengan baik dan belum ada peneliti mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR wilayah Denpasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dimana yang pertama adalah bagaimana pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja SIA, yang kedua bagaimana pengaruh kemampuan teknis pengguna terhadap kinerja SIA, dan ketiga bagaimana dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA. Kinerja SIA yang berjudul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknis Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR Wilayah Denpasar”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja SIA ?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja SIA ?
3. Bagaimana pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA ?

METODE PENELITIAN

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemaampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncaak Terhadap Kinerja Sistem Informaasi Akuntansi (Studi Empiris Pada BPR di Wilayah Denpasar)



Gambar 1. Deesain Peneelitan

Penelitian inidilakukan pada sebuah Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Denpasar. Penelitian tentang BPR dipilih karena BPR saat ini menggunakan sistem informasi akuntansi sebagaibagian dari sebuahkegiatan akuntansi dan untukkmeningkatkan kinerja SIA di BPR. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kinerja SIA sebagaivariabel terikat, Kecanggihan Teeknologi Informasi, Kemaampuan Teknis Pengguuna, dan Dukungan Manajeemen Puncak sebagai variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pegawai BPR di wilayah Denpasar sehinggajumlah populasi dalam penelitian ini adalah 706 populasi dari 23 BPR. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode non-random sampling, yaitu sampel dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu (Singarimbun, 1985). Sampel dalam penelitian ini 147 orang adalah karyawan yang terlibat dalam penggunaan SIA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebagai analisis yang menunjukkan distribusi data yang digunakan sebagai sampel. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya terdiri dari min, maks, mean, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teknologi	147	23.00	30.00	25.4354	1.62627
Pemakai	147	35.00	43.00	38.7075	1.81776
Manajemen	147	20.00	25.00	21.2517	1.28662
SIA	147	19.00	30.00	25.0068	2.01194
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,410	Valid	0,692	Reliabel
X2	0,315	Valid	0,669	Reliabel
X3	0,518	Valid	0,630	Reliabel
Y	0,489	Valid	0,699	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai semua variabel adalah $r > 0,30$ dan Cronbach Alpha $> 0,60$, sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai variabel memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas dan dapat digunakan untuk tingkat analisis selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji model regresi yang dapat melihat apakah mereka cocok dengan kriteria *Ordinary Least Square* (OLS) biasa. Model yang memiliki kendala yaitu tidak

memenuhiasumsi normalitas.Oleh karena itu, konversi datadilakukan dalam bentuk logaritma natural (Ln). berikut hasil uji asumsi klasik terkonversiditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig.2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (sig.2tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.105	.953	1.050	.062
X2		.542	1.846	.482
X3		.550	1.819	.529

Sumber: Data diolah, 2021

Pengujian Hipotesis

Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda. Hasil perhitungandisajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standarrdi zed Beta	T- Hituung	Probabiliitas (sig.)	Keteerangan
Konsstanta	16.286	4.135	.000	
Kecanggihan TI (TI)	.232	2.816	.006	Signifikan
Kemampuan Teknik Pemakai (KTP)	.148	2.856	.005	Signifikan
Dukungan manajemen Puncak (DMP)	.149	2.871	.002	Signifikan
Adjuusteed R Square	0.520			
F Staatistik	42.648			
Probabiliitaas (p-value)	0,000			
VariabeelDependen	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi			

Sumber. Data diolah, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut.

$$\text{Kinerja Sistem Informasi Akuntansi} = 16.286 + 0.232\text{TI} + 0.148\text{KTP} + 0.149 \text{ DMP} + e$$

1. Nilai Konstanta positif menunjukkan sebesar 16.286. Variabel independen (Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan manajemen puncak). Bila

- Dharmawan, J., Ardianto, J., & Ak, S. E. (2017). PENGARUH KEMUTAKHIRAN TEKNOLOGI, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL SISTEM INFORMASI, PROGRAM PELATIHAN PENGGUNA DAN DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI EMPIRIS PADA KARYAWAN PERUSAHAAN RETAIL CONSUMER GOODS WILAYAH TANGERANG DAN BINTARO). In *Joshua Dharmawan & Jimmy Ardianto Ultima Accounting* (Vol. 9, Issue 1).
- Ferdianti, A. (2017). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunungkidul)*.
- Intan Pratiwi. (2019). *PENGARUH DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA INDIVIDUAL TERHADAP EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada Hotel Berbintang Tiga dan Empat Di Provinsi Banten)*.
- Ratnasih, K. S., Sujana, E., Kadek, N., Jurusan, S., & Program, A. (2017). *PLN (PERSERO) AREA BALI UTARA (KANTOR PUSAT)* (Vol. 7, Issue 1).
- Kadek Indah Ratnaningsih, & I Gusti Ngurah Agung Suaryana. (2014). *Pengaruh kecanggihan Teknologi informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi*.
- Luh Nanda Yogita Fani. (2015). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris Pada Pt Pln (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat)*.
- Ikhsan, M., & Bustamam, D. (2016). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Teknik Operator Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro Di Kota Banda Aceh). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* (Vol. 1, Issue 1). www.ojk.go.id
- Nita Ariani. (2019). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Sumatera Utara*.
- Tanti Dwi Lestari. (2019). *Pengaruh Kemampuan Personal, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Bmt Yang Terdaftar Di Artha Group Jepara)*.

Analisis Praktik Penganggaran Dan Penyaluran Bantuan Dana Desa Untuk Penanganan Pandemi Covid-19 Pada Desa Pejeng Kawan, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar

Desak Putu Eva Meitayani ⁽¹⁾

I Putu Fery Karyada ⁽²⁾

Rai Dwi Andayani W ⁽³⁾

(1),(2),(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Jl. Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar
e-mail: saktueva05@gmail.com

ABSTRACT

As a result of the Covid-19 pandemic, various government measures have been issued to deal with the virus's transmission and treatment. Changes to the village fund budget for activities to combat the Covid-19 pandemic and for social safety nets in villages, in the form of Direct Cash Assistance, are among the proposals announced by the government (BLT). The main purpose of this study is to analyze village fund management during the Covid-19 pandemic and to find ways to provide village fund assistance. The method used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. Several data collection approaches, including as interviews, observation, documentation and triangulation of data sources, are used by the writers to gather accurate and accountable data. The village of Pejeng Kawan in Gianyar Regency's Tampaksiring District was the focus of this investigation. When it came to budgeting and village fund support, the Pejeng Kawan Village Government performed a good job, but there were issues when it came to revising the budget because it didn't include funding for disaster management and Urge the Village so that they are a little confused. Then in the supervision section carried out by the BPD, the BPD has not been carried out optimally, the BPD does not understand the function because as a supervisory body for the Pejeng Kawan Village Government.

Keywords: *Village budgeting, refocusing of village funds, social assistance, DCA – village funds, handling the Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 mengenai Desa disebutkan “desa adalah kesatuan hukum masyarakat yang mempunyai batas wilayah, berwenang mengatur dan mengurus urusan umum, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul yang diakui dan diatur oleh sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Dana desa adalah dana dari pemerintah yang digunakan untuk membantu desa menjadi lebih mandiri dengan melaksanakan proyek pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberian dana desa adalah untuk membantu desa berkembang dan memberdayakan masyarakat.

Fenomena bencana dunia yaitu mengenai penyakit Corona Virus 2019 (COVID-19), telah dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sedangkan Indonesia telah menyatakan COVID-19 sebagai bencana non-alam berupa wabah yang membutuhkan penanganan yang serius. Sesuai dengan berbagai peraturan pemerintah, seperti PSBB dan gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, isolasi dan isolasi telah dilaksanakan dalam rangka penanganan pandemi COVID-19. Menyatakan darurat nasional akibat penyebaran penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden no. 12 Tahun 2020 pada tanggal 13 April.

Kuangan desa dapat digunakan untuk membantu mengatasi pandemi COVID-19 dan memberikan jaring pengaman sosial berupa bantuan tunai langsung berdasarkan aturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020. Untuk mengurangi dampak keuangan dari COVID-19 pandemi pada masyarakat, dewan desa harus memberikan Bantuan Langsung Tunai Desa (BLT Desa).

Fenomena yang terjadi di Desa Pejeng Kawan yaitu mengenai terjadinya penyaluran bantuan dana desa yang salah sasaran atau terdapat data yang tidak akurat mengenai penerima bantuan dana desa. Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan dengan cara wawancara kepada masyarakat di Desa Pejeng Kawan bahwa terdapat beberapa masyarakat yang mengeluh mengenai penyaluran bantuan dana desa yang menurut mereka kurang tepat, dimana masyarakat yang tergolong mampu tetap mendapatkan bantuan dana desa, sedangkan masyarakat yang miskin atau kurang mampu tidak mendapatkan bantuan dana desa sehingga penyalurannya banyak yang salah sasaran. Hal ini berdampak besar pada Desa Pejeng Kawan karena akibat dari banyaknya penyaluran bantuan dana desa yang salah sasaran atau terdapat data yang tidak akurat mengenai penerima bantuan dana desa akan menjadi sumber kericuhan di masyarakat. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 ini juga mengakibatkan pemerintahan Desa Pejeng Kawan harus melakukan perubahan APBD desa untuk penanganan Pandemi COVID-19. Dana desa yang awalnya digunakan untuk menciptakan kemandirian desa dengan melakukan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sekarang dialihkan untuk penanganan pandemi COVID-19. Berdasarkan fakta tersebut, maka tujuan penyelidikan kami adalah untuk mengkaji penganggaran dan penyaluran bantuan keuangan desa di Desa Pejeng Kawan, Kecamatan Tampaksiring,

Kabupaten Gianyar dalam menanggapi pandemi Covid-19, dengan fokus pada perubahan desa. anggaran untuk kegiatan pandemi dan alokasi bantuan keuangan desa.

KAJIAN PUSTAKA

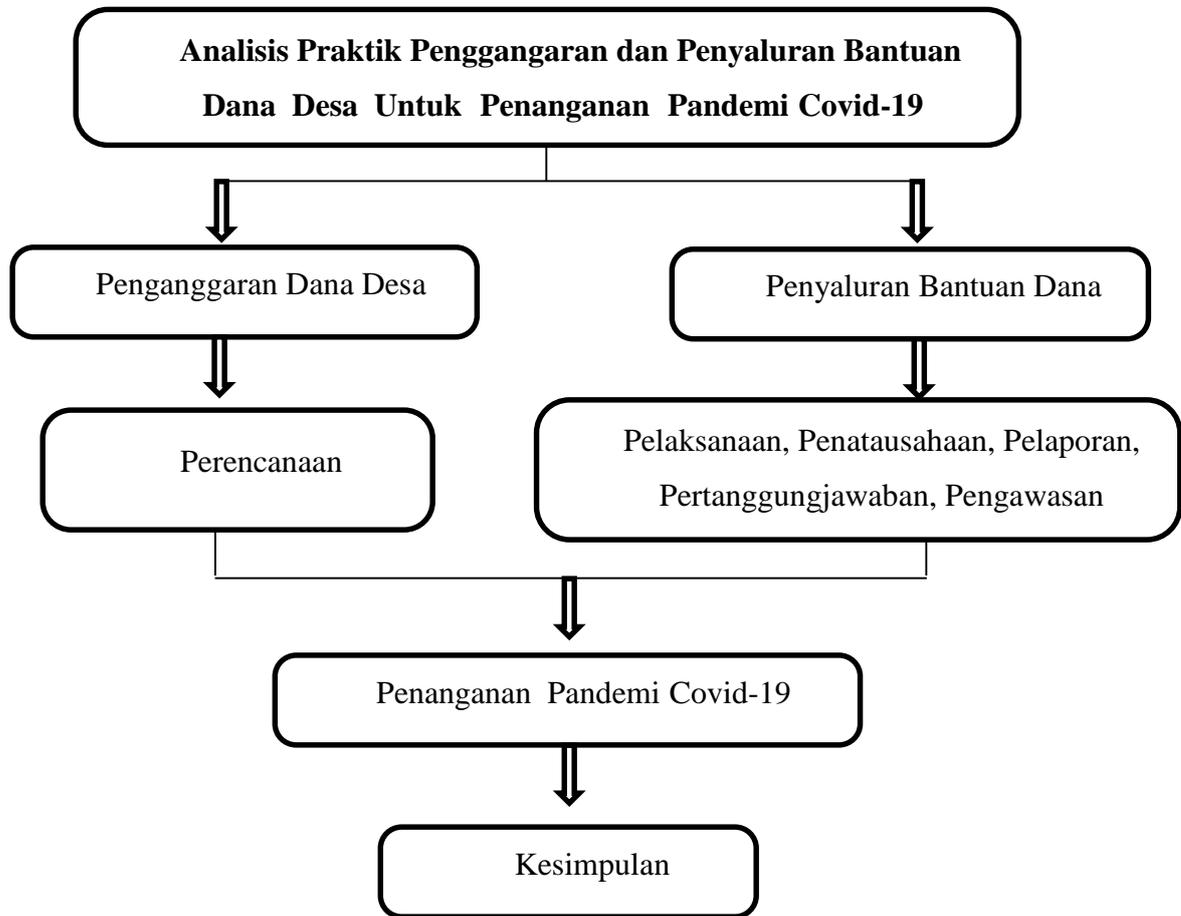
Desa adalah suatu wilayah dimana sejumlah orang hidup bersama sebagai satu kesatuan masyarakat, termasuk masyarakat hukum. Masyarakat ini berhak mengurus rumah tangganya sendiri dalam batas-batas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan, “desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, dan hak asal usul yang diakui dan dihormati oleh sistem pemerintahan entitas tersebut. menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Dana desa adalah anggaran yang menjadi hak desa dan menjadi tugas pemerintah pusat untuk memberikannya kepada desa dengan mentransfer langsung dari anggaran pendapatan dan belanja negara ke anggaran pendapatan dan belanja daerah kemudian masuk ke kas desa. Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, “tujuan penyaluran dana desa adalah untuk menunjukkan komitmen negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar dapat tumbuh menjadi masyarakat yang kuat, maju, mandiri dan demokratis”. Hibah desa digunakan untuk melaksanakan inisiatif dan kegiatan lokal tingkat desa yang ditargetkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat pedesaan sekaligus mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Keuangan desa merupakan urusan dewan desa, yang dapat dinilai dalam bentuk uang dan barang terkait dengan pemenuhan kewajiban desa. Pemerintah desa wajib menyusun laporan keuangan tentang seberapa baik program APBDes dilaksanakan dan seberapa akuntabel pemerintah daerah untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 dijelaskan Proses pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban aparat desa atas keputusan keuangannya. Pengelolaan keuangan desa dapat dikelola secara efektif dengan mengikuti serangkaian tahapan yang dimulai dari perencanaan. Berikutnya adalah penganggaran, yang berarti mencari tahu berapa banyak uang yang harus dibelanjakan dan ke mana harus membelanjakannya. Implementasi melibatkan menempatkan rencana ini ke dalam tindakan.

COVID-19, atau SARS-CoV-2, pertama kali ditemukan pada 31 Desember 2019, di Wuhan, Cina, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020). Sebagian besar pasien yang terinfeksi COVID-19 menderita infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa

Model Kerangka Berpikir



Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Perencanaan dan 6 Kepala Dusun di Desa Pejeng Kawan dan objek yang diteliti adalah analisis praktik pendistribusian dana desa dalam penanganan pandemi Covid-19 pada Desa Pejeng Kawan, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada seluruh perangkat Desa Pejeng Kawan, observasi untuk mendapatkan kepastian terkait dengan keadaan yang sebenarnya, studi dokumentasi terhadap seluruh dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, dan melakukan pengecekan data dengan cara triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Hurbeman dengan tahap yang pertama pengumpulan data dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir tahap penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Pejeng Kawan

Desa Pejeng Kawan terletak di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Secara umum kondisi desa Pejeng Kawan dapat dibilang cukup baik jika dilihat dari kondisi infrastrukturnya yang sebagian besar jalan di Desa Pejeng Kawan sudah di aspal, sehingga memudahkan masyarakat untuk keluar masuk desa. Desa Pejeng Kawan memiliki luas 2,75 Km dan terdapat 6 Dusun yaitu dusun Tatiapi Kaja, dusun Tatiapi Kelod, dusun Dukuh Kangin, dusun Dukuh Kawan, dusun Dukuh Geria dan dusun Sala. Mata pencaharian penduduk setempat pada umumnya pariwisata dan pertanian yang diantaranya padi, kelapa dan penghasilan lainnya.

Tahapan Perencanaan Perubahan Dana Desa Tahun 2020

Berdasarkan informasi awal mengenai penyaluran bantuan dana desa yang salah sasaran atau terdapat data yang tidak akurat mengenai penerima bantuan dana desa, setelah peneliti analisis lebih dalam lagi bahwa masyarakat di Desa Pejeng Kawan kurang memahami mengenai jenis dan sumber bantuan dana desa itu sendiri, sehingga terjadi kesalahpahaman dikalangan masyarakat. Masyarakat mengira jenis bantuan desa itu hanya berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) saja, tetapi sebenarnya masih banyak lagi jenis bantuan desa yang sumber dananya tidak dari dana desa melainkan dari Dinas Sosial Kabupaten dan dari Kementrian Sosial Pusat seperti Bantuan Sosial Tunai (BST) dan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), dimana data-data penerima bantuan tersebut ditentukan langsung oleh Dinas Sosial Kabupaten dan Kementrian Sosial Pusat itu sendiri, Pemerintah Desa Pejeng Kawan tidak dapat mengubah data-data yang telah ditentukan dan dikeluarkan oleh Dinas Sosial Kabupaten dan Kementrian Sosial Pusat, sehingga terdapat penyaluran bantuan yang tidak sesuai dengan kondisi dilapangan atau terjadinya penyaluran bantuan yang salah sasaran. Pemerintah Desa Pejeng Kawan sudah berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan cara melakukan update data penduduk miskin setiap tiga tahun sekali, namun cara tersebut belum efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disini seharusnya Pemerintah Pejeng Kawan rutin melakukan update data penduduk miskin minimal satu tahun sekali, atau Pemerintah Desa juga dapat langsung melakukan update data penduduk miskin setelah data dari Dinas Sosial Kabupaten dan Kementrian Sosial Pusat diterima di Desa. Walaupun Pemerintah Desa Pejeng Kawan sudah melakukan update data penduduk miskin setiap tiga tahun sekali tetap saja data calon penerima bantuan yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Kabupaten atau Kementrian Sosial Pusat adalah data yang lama dan bukan data yang sudah diupdate oleh desa sehingga tetap terjadi penyaluran yang salah sasaran yang dikarenakan kesalahan dari Dinas Sosial Kabupaten atau Kementrian Sosial Pusat yang tidak merespon data yang sudah di update oleh

desa. Dalam hal ini seharusnya pihak dari Dinas Sosial Kabupaten atau Kementerian Sosial Pusat dengan pihak Desa memiliki sistem yang saling terhubung mengenai update data penduduk agar tidak terjadi kesalahan penyaluran bantuan dimasyarakat.

Tahapan perencanaan yang dilaksanakan Pemerintahan Desa Pejeng Kawan sudah sesuai dengan prosedur yang diatur Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang perencanaan dana desa yaitu tahap awal Sekretaris Desa menyusun Rancangan Peraturan Desa (Raperdes) tentang APBDesa berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPD) tahun berkenan. Tahap kedua Sekretaris Desa menyampaikan Raperdes mengenai APBDesa kepada Kepala Desa. Tahap ketiga Raperdes mengenai APBDesa disampaikan kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) oleh Kepala Desa untuk dibahas dan disepakati bersama dalam Musdes.

Untuk tahun anggaran 2020, prosedur perencanaan dana desa desa Pejeng Kawan mengalami kesulitan. Setelah mendapat pemberitahuan dari Pemerintah Kabupaten Gianyar, Pemerintah Desa Pejeng Kawan terpaksa mengalokasikan kembali alokasi dana desanya untuk penanggulangan bencana, tanggap darurat, dan daerah darurat desa. Pemerintah desa Pejeng Kawan merasa terbebani dan tidak mampu menyesuaikan anggaran tepat waktu. Anggaran keseluruhan untuk Badan Penanggulangan Bencana, Darurat, dan Darurat Desa adalah Rp 745.477.521 setelah dianggarkan kembali dan merevisi anggaran pendapatan dan belanja desa. Anggaran tersebut banyak diambil dari Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Pemerintahan Desa Pejeng Kawan melakukan pengurangan pada bidang tersebut dikarenakan program kerja pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat dapat ditunda atau tidak dijalankan di Tahun 2020. Pemerintahan Desa Pejeng Kawan di tahun 2020 tidak menjalankan program-program pembangunan seperti pembuatan saluran irigasi di sawah yang mana program tersebut terdapat pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Kesimpulan ini dapat ditarik dari hasil yang telah dijelaskan di atas, meskipun metode perencanaan pemerintah desa Pejeng Kawan untuk menyesuaikan dana desa dalam menanggapi pandemi Covid-19 berhasil, meskipun anggarannya berlebih namun pemerintah desa Pejeng Kawan telah berusaha mencari solusi dan sudah dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Bagian Pelaksanaan

Dalam penyaluran BLT-DD, Pemerintah Desa Pejeng Kawan telah menetapkan sebanyak 246 penerima yang berhak mendapatkan bantuan. Penerima ini telah disepakati saat Musdes. Tahap awal besaran BLT-DD adalah Rp.600.000/penerima/bulan pada bulan April, Mei, Juni. Kemudian tahap kedua berdasarkan instruksi dari Pemerintah Pusat, penyaluran BLT-DD tetap dilaksanakan setelah bulan Juni 2020, namun besaran BLT-DD bulan Juli, Agustus, dan

September dikurangi menjadi Rp.300.000/penerima/bulan. Dalam hal ini Pemerintah Desa Pejeng Kawan sudah melaksanakan penyaluran BLT-DD sesuai PMK Nomor 50/PMK.07/2020 mengenai “Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 mengenai Pengelolaan Dana Desa yang berisikan tentang perubahan mengenai BLT-DD untuk bulan pertama sampai dengan bulan ketiga anggarannya sebesar Rp.600.000/KPM/bulan sedangkan untuk bulan keempat dan seterusnya jumlah anggarannya diturunkan menjadi Rp.300.000/KPM/bulan”.

Bagian Penatausahaan

Dalam proses penatausahaan yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Pejeng Kawan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur, terbukti dengan dilakukannya pencatatan seluruh transaksi pengeluaran ataupun penerimaan Dana Desa oleh Sekdes dan Kaur Keuangan Desa Pejeng Kawan di Buku Kas Umum, Buku Bank dan juga menginputnya di Siskeudes sehingga proses penatausahaan Di Desa Pejeng Kawan sudah berjalan dengan baik dan benar. Bendahara desa bertanggung jawab untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran dalam Buku Kas Umum. Pencatatan ini dilakukan pada saat terjadi transaksi tunai. Sedangkan transaksi bank dan transfer dicatat dalam Buku Bank (modul pengelolaan keuangan desa) pada tahun 2015.

Bagian Pelaporan

Pemerintah Desa Pejeng Kawan dalam proses pelaporan penyaluran BLT-DD sudah dilakukan dengan baik dan benar. Kepala Desa Pejeng Kawan menyampaikan laporan mengenai penyaluran BLT-DD setiap akhir bulan dan setiap akhir tahun kepada Bupati melalui Camat Tampaksiring. Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014 dan Hamzah (2015) Kepala Desa wajib menyampaikan laporan pelaksanaan rencana APBDesa kepada Bupati/Walikota dalam bentuk Laporan Semester dan Laporan Akhir Semester.

Bagian Pertanggungjawaban

Untuk mempertanggungjawabkan Dana Desa kepada Bupati Gianyar, Pemerintah Desa Pejeng Kawan membuat dua laporan yang berbeda untuk penyaluran BLT-DD. Laporan yang pertama yaitu Laporan Penerima BLT-DD yang dikirimkan setiap bulan dan laporan yang kedua yaitu Laporan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) BLT-DD yang dikirimkan setiap akhir tahun kepada Bupati Gianyar melalui Camat Tampaksiring. Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014, “Kepala Desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota melalui Camat setiap akhir tahun anggaran”. Sedangkan untuk mempertanggungjawabkan Dana Desa kepada masyarakat Desa Pejeng Kawan, Pemerintahan Desa Pejeng Kawan memasang Baliho di setiap Balai Banjar/Dusun dan memposting isi laporan

APBDesa di akun resmi Facebook Kantor Desa Pejeng Kawan agar masyarakat dapat melihat jumlah anggaran Dana Desa Pejeng Kawan. Sehingga dalam mempertanggungjawabkan Dana Desa, Pemerintah Desa Pejeng Kawan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Bagian Pengawasan

Dalam hal pengawasan yang dilaksanakan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Pejeng Kawan belum dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari pihak BPD yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu tugas BPD yaitu melaksanakan Musdes dan melakukan pengawasan terhadap kinerja perangkat desa namun disini BPD tidak melakukan hal tersebut, BPD sama sekali tidak ada tindakan apapun untuk melaksanakan tugasnya, BPD hanya menunggu arahan dari Pemerintah Desa saja. Disini Pemerintah Desa mengambil alih tugas dari BPD yaitu untuk melaksanakan Musdes dengan cara membuat surat undangan untuk mengundang BIMAS, BABINSA, dan lain-lain agar datang dan ikut serta dalam mengawasi kegiatan Musdes tersebut. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Peran dan fungsi BPD adalah bekerja sama dengan Kepala Desa untuk menyusun peraturan desa, mengakomodir keinginan masyarakat, dan mengawasi kinerja Kepala Desa.

Pada saat Musdes berlangsung BPD Desa Pejeng Kawan juga jarang mengemukakan pendapat, mereka hanya diam dan menyetujui apa saja yang dibahas pada saat Musdes tersebut. Seharusnya disini BPD mengemukakan pendapat mereka dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat kepada Kepala Desa sehingga pendapat atau usulan-usulan dari masyarakat dapat diketahui oleh Kepala Desa. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya BPD Desa Pejeng Kawan kurang optimal. Dalam hal ini Pemerintah Desa Pejeng Kawan seharusnya merekrut atau mencari anggota BPD baru yang memang siap untuk melaksanakan tugas tersebut. Anggota BPD disini tidak harus yang berpendidikan tinggi melainkan orang yang memang ingin dan siap untuk mengabdikan kepada Desa. Jika pengetahuan BPD ataupun perangkat desa lainnya kurang, maka Pemerintah Desa dapat meningkatkan pengetahuan tersebut dengan cara memberi pelatihan-pelatihan kepada BPD ataupun kepada perangkat desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Desa Pejeng Kawan adalah desa yang terletak di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. Desa Pejeng Kawan memiliki luas 2,75 Km dan terdapat 6 Dusun yaitu dusun Tatiapi Kaja, dusun Tatiapi Kelod, dusun Dukuh Kangin, dusun Dukuh Kawan, dusun Dukuh Geria dan dusun Sala. Dalam penyalurannya Desa Pejeng Kawan menerapkan 6 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan.

Proses perencanaan yang dilaksanakan Pemerintahan Desa Pejeng Kawan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Proses perencanaan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pertama Sekretaris Desa Pejeng Kawan menyusun Rancangan Peraturan Desa (Raperdes) kemudian tahap kedua Sekretaris Desa menyampaikan Raperdes tentang APBDesa kepada Kepala Desa dan tahap ketiga Raperdes tentang APBDesa untuk dikaji saat Musdes. Penyaluran Bantuan yang salah sasaran dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan sumber bantuan desa dan juga dikarenakan data yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Kabupaten dan Kementrian Pusat yang tidak sesuai dengan kondisi dilapangan. Pemerintah Desa Pejeng Kawan sempat mengalami kendala mengenai *refocusing* anggaran dana desa dikarenakan pada awalnya desa tidak mengalokasikan dana pada Bidang Peanggulangan Bencana, Darurat, dan Mendesak Desa namun Kepala Desa dan Sekretaris Desa sudah dengan sigap mengatasi hal tersebut dengan cara melakukan rapat kecil untuk membahas mengenai perubahan anggaran dana desa untuk penanganan pandemi Covid-19.

Proses pelaksanaan penyaluran BLT-DD di Desa Pejeng Kawan sudah dilaksanakan dengan baik dan benar, dan juga sudah sesuai PMK Nomor 50/PMK.07/2020 mengenai “Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 mengenai Pengelolaan Dana Desa yang berisikan mengenai perubahan skema BLT-DD untuk bulan pertama sampai dengan bulan ketiga anggarannya sebesar Rp.600.000/KPM/bulan sedangkan untuk bulan keempat dan seterusnya jumlah anggarannya diturunkan menjadi Rp.300.000/KPM/bulan”.

Dalam proses penatausahaan Pemerintah Desa Pejeng Kawan melakukan pencatatan seluruh transaksi pengeluaran mapupun penerimaan Dana Desa oleh Sekdes dan Kaur Keuangan Desa Pejeng Kawan di Buku Kas Umum, Buku Bank dan juga menginputnya di Siskeudes.

Proses pelaporan yang dilaksanakan Pemerintah Desa Pejeng Kawan yaitu dengan membuat dua laporan antara lain Laporan Penerima BLT-DD dan Laporan SPJ BLT-DD dimana kedua laporan tersebut akan diperiksa terlebih dahulu oleh Kaur Keuangan, Sekretaris Desa dan Kepala Desa Pejeng Kawan sebelum dikirim kepada Bupati melalui Camat.

Dalam proses pertanggungjawaban dana desa Pemerintah Desa Pejeng Kawan menyetorkan dua laporan yaitu Laporan Penerima BLT-DD yang dikirimkan setiap bulan melalui E-mail dan Laporan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) BLT-DD yang dikirimkan setiap akhir tahun kepada Bupati Gianyar melalui Camat Tampaksiring.

Proses pengawasan yang dilakukan Badan Permusyawaratan Desa (BPD Pejeng Kawan belum dilaksanakan secara optimal. Tugas dan fungsi BPD yaitu menampung dan menyalurkan

aspirasi masyarakat, membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa, dan melaksanakan Musdes, namun BPD Pejeng Kawan tidak melaksanakan tugasnya tersebut dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Bagi Pemerintahan Desa Pejeng Kawan diharapkan agar lebih memperhatikan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), pemerintah desa dapat melakukan pelantikan dan pendidikan rutin untuk seluruh perangkat desa agar dapat mengikuti perkembangan yang ada. Selain itu Pemerintah Desa Pejeng Kawan harus selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dana desa melalui Kepala Dusun agar terdapat Komunikasi yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat di Desa Pejeng Kawan.

Kemudian untuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Pejeng Kawan agar dapat lebih aktif dalam mengawasi Pemerintahan Desa Pejeng Kawan dengan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai perwakilan masyarakat desa dengan sebaik-baiknya.

Bagi Peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas atau lebih dari satu desa sebagai objek penelitian, agar terdapat objek perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arumdani, N., Rahmania, S. N., Nafi'ah, Z., & Tukiman, T. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Mojaruntut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(5), 874-885.
- Fahri, M., Shatri, J. S., Fardhini, A., & Sudiarto, B. (2021). Bakti Sosial Pencegahan Covid-19 Bagi Pengguna Masjid. *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Herlianto, Didit. (2017). *Manajemen Keuangan Desa (Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa)*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Lili, M. A. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA0)*, 7(1).

- Maun, C. E. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareren Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2).
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Nurahmawati, F., & Hartini, S. (2020). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Warga Terdampak Covid-19 Di Desa Cibadak. *PKM-P*, 4(2), 160-165.
- Ndatangara, C. R. A., Yasintha, P. N., & Prabawati, N. P. A. Pengelolaan Dana Desa Dalam Penanganan Covid-19 di Desa Darmasaba, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- Pamungkas, B. D., Suprianto, S., Usman, U., Sucihati, R. N., & Fitryani, V. (2020). Penggunaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sumbawa. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 96-108.
- Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Pengertian Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan (2017) Tentang Pengertian Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Pengertian Dana Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 50/PMK.07/2020 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 Tentang Pengelolaan Dana Desa Tentang Perubahan Skema BLT-DD.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi Pemerintah Desa.
- Permendagri No. 113 Tahun 2014. Tentang Tahap Perencanaan, Pelaporan, dan Pertanggungjawaban Anggaran Dana Desa.
- Saleh, M., Pathiassana, M. T., & Faturrahman, F. (2020). Perubahan Alokasi Anggaran Dana Desa Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Moyo Hulu. *Jurnal Tambora*, 4(2A), 33-40.
- Sandhi, H. K., & Iskandar, I. (2020). Praktik Pengelolaan Dana Desa untuk Penanganan COVID-19 (Studi pada Desa Bendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar). *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 174-184.
- Hanif Nurcholis. (2011). Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Jakarta: penerbit ERLANGGA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Pengaruh *Financial Knowledge, Perceived Ease of Use* Serta Peran *E-Commerce* Terhadap Minat UMKM dalam Menggunakan Aplikasi *Digital Payment*

Ni Kadek Mila Damayanti⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

(1),(2)Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indoensia
e-mail: miladamayanti707@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of financial knowledge, perceived ease of use, and e-commerce on the interest of SMEs in using digital payments. This research was conducted in Kerambitan District, Tabanan Regency on 1,847 MSME actors and by using the Slovin Formula, a sample of 329 MSME actors was obtained using purposive sampling technique. Primary data collection was carried out by interviewing at the pre-survey stage and also questionnaires. The results of the respondents' answers were then continued with validity and reliability tests. Before performing the multiple linear regression test, the classical assumption test was first tested with SPSS software. The results of the study partially prove that financial knowledge has a positive and significant effect on interest in using digital payments, perceived ease of use has a positive and significant effect on interest in using digital payments, and e-commerce has a positive and significant effect on MSME interest in using digital payments. Suggestions given to MSME actors include attending training on financial knowledge, seeking references from other MSME actors who have used digital payments, and registering their business on existing e-commerce.

Keyword: financial knowledge, perceived ease of use, e-commerce, intention to use

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penjualan yang memiliki dampak potensial untuk mengalami pertumbuhan dimasa pandemi Covid-19. Sektor ini berkembang karena barang yang diperjual belikan merupakan barang yang sangat berhubungan kebutuhan masyarakat. Perkembangan UMKM juga tidak dapat dipungkiri dari keterlibatan teknologi informasi yang dapat memudahkan mereka untuk menjual produknya. Salah satu wadah potensial untuk berjualan bagi para pelaku UMKM yakni E-commerce . E-commerce adalah wadah yang tersedia karena adanya teknologi. Penjual dan pembeli dapat terhubung dalam satu waktu meski jarak mereka berjauhan. E-commerce berhasil menjadikan Indonesia menduduki peringkat sebagai Negara ekonomi digital terbesar se-Asia Tenggara.

Hal ini dibuktikan di beberapa daerah antara lain 1) 99,9% (64,1 juta) dari total unit usaha di Indonesia adalah UKM; 2) 97% (116,9 juta) dari total tenaga kerja di Indonesia ditempati oleh UKM; 3) 61,07% (8.573,895 miliar) dari PDB Indonesia berasal dari UKM; 4)

14,37% (293,840 miliar) dari total ekspor nonmigas Indonesia dari UKM; 5) 60,42% (2.564,549 miliar) dari total investasi Indonesia berasal dari usaha kecil dan menengah (Thaha, 2020). Survei pendahuluan terhadap 10 pelaku UMKM di Kabupaten Kerambitan menemukan bahwa 7 pelaku usaha tidak lagi menggunakan aplikasi pembayaran digital untuk melakukan transaksi bisnis, sedangkan 3 pelaku usaha lainnya dapat menggunakan pembayaran digital. aplikasi bisnis. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kecamatan Kerambitan belum berminat menggunakan aplikasi pembayaran digital karena berbagai alasan, seperti distribusi internet yang tidak merata di kecamatan Kerambitan yang menyulitkan. menggunakan pembayaran digital. Faktor lain yang juga mendukung relatif meluasnya penggunaan pembayaran digital akibat minimnya pelanggan pembayaran digital adalah para pelaku UMKM merasa bahwa penggunaan pembayaran digital tidak penting.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor eksternal menjadi faktor penghambat bagi pelaku UMKM dalam menggunakan pembayaran digital, sedangkan pelaku usaha internal diinstruksikan bahwa responden tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang pengelolaan keuangan, sehingga mereka tidak memahami pentingnya menggunakan digital reasoning. . pembayaran dan kondisi ini didukung oleh fakta bahwa pelaku UMKM lebih memilih perdagangan tunai, meskipun pembayaran digital kepada pelaku UMKM memudahkan untuk melacak situasi keuangan karena ada fitur yang memungkinkan pengguna untuk melihat riwayat transaksi dan pelanggan mengurangi jumlah penipuan yang menggunakan uang palsu. Masalah lainnya adalah pelaku UMKM belum mahir menggunakan teknologi seperti pembayaran digital, karena masih kesulitan menggunakan pembayaran digital, dan responden masih mengkhawatirkan masalah penggunaan. dalam pembayaran digital seperti kesalahan aplikasi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa terdapat kasus dimana pelaku UMKM tidak menggunakan e-commerce untuk mendukung kegiatan usaha seperti pendaftaran perusahaan di pasar (Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dll), yaitu Gojek dan Grab. Penolakan menggunakan e-commerce karena pelaku UMKM harus menggunakan gadget seperti smartpone untuk mengakses e-commerce, kecuali seringkali keluhan saat jasa ojek online enggan menerima pesanan pelanggan karena jarak. Berdasarkan uraian dasar tentang pentingnya penggunaan pembayaran digital untuk keberlangsungan bisnis, serta hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan pembayaran digital, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang disebut “**Pengaruh *Financial Knowledge, Perceived Ease Of***

Use Serta Peran E-Commerce Terhadap Minat Umkm Dalam Menggunakan Aplikasi Digital Payment Sebagai Sistem Pembayaran Dimasa Pandemi Covid-19”

Adapun rancangan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah financial knowledge berpengaruh terhadap minat para pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi digital payment dimasa pandemi covid-19
2. Apakah Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap minat para pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi digital payment dimasa pandemi covid-19
3. Apakah e-commerce berpengaruh terhadap minat para pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi digital payment dimasa pandemi covid-19

Dengan dasar tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh financial knowledge terhadap minat para pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi digital payment dimasa pandemi covid-19
2. Mengetahui Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap minat para pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi digital payment dimasa pandemi covid-19
3. Mengetahui Pengaruh e-commerce berpengaruh minat para pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi digital payment dimasa pandemi covid-19

KAJIAN PUSTAKA

TAM memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu penggunaan teknologi informasi akuntansi akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi pengusaha. Dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mencatat dan mempertanggungjawabkan transaksi tersebut. Penggunaan informasi akuntansi dipastikan dan didukung oleh pemahaman yang baik tentang pengetahuan akuntansi entitas bisnis, kemungkinan pertumbuhan akan meningkat. Tingkat pelatihan formal pemilik UKM secara signifikan mempengaruhi penyusunan dan penggunaan informasi akuntansi, dapat menginspirasi keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan produktif yang dimiliki oleh perorangan dan usaha yang memenuhi kriteria seperti usaha mikro, kecil, dan menengah. Pembayaran digital (digital payment) adalah kegiatan transaksional yang menggunakan media

elektronik sebagai metode pembayarannya. Pengetahuan keuangan adalah keterampilan seseorang dalam berbagai hal dari dunia keuangan (Kholilah dan Irani, 2013: 72). Pengetahuan keuangan sangat penting untuk pengetahuan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang. Davis, (1989) mendefinisikan ease of use sebagai wujud dari pegguaan sebuah sistem yang dirasa mudah dalam pengaplikasiannya. Menurut Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (FCGI), terdapat pengelolaan e-commerce yang baik, yang sering disebut e-commerce dan transaksi perdagangan, seperti membeli atau menjual menggunakan teknologi Internet sebagai mediana (Gutriansyah, 2015).

Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin banyak uang yang ia kelola. Oleh karena itu, penggunaan pembayaran digital dapat menjadi pilihan yang efektif saat melakukan transaksi. Azirah (2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milda Handayani., dkk (2021), yang mengatakan bahwa hasil variabel financial knowledge juga berpengaruh positif signifikan terhadap pengguna pembayaran digital. Maka hipotesis dalam penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

H1 : Terdapat Pengaruh Financial Knowledge terhadap Minat menggunakan aplikasi pembayaran digital

Ketika seseorang menjadi semakin yakin bahwa teknologi sudah tersedia atau memiliki sedikit kesulitan, minat seseorang untuk menggunakan teknologi juga akan meningkat. Selain minat pakai, persepsi manusia tentang kegunaan teknik juga akan meningkat. Leoni Joan., dkk (2019) dari studi yang dilakukan oleh Oktafalia Marisa (2020) menemukan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan pembayaran digital, seperti penggunaan platform transaksi Ovo dan Gopay untuk kepentingan konsumen . Maka hipotesis dalam penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

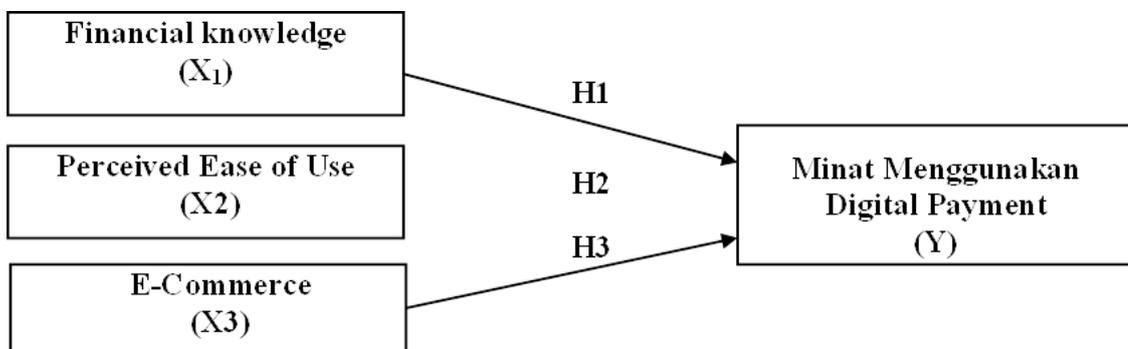
H2 : Terdapat pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap Minat menggunakan aplikasi pembayaran digital

Penggunaan teknologi e-commerce dapat meningkatkan pendapatan dari UMKM dengan melakukan pembayaran digital hingga 15%. Mumtahana et al., (2017) Adopsi atau penggunaan e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM yang menggunakan pembayaran digital.. Maka hipotesis dalam penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh positif E-Commerce terhadap Minat menggunakan aplikasi pembayaran digital

METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut : “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Perceived Ease Of Use* Serta Peran *E-Commerce* Terhadap Minat Umkm Dalam Menggunakan Aplikasi *Digital Payment* Sebagai Sistem Pembayaran Dimasa Pandemi *Covid-19*”



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 1.847 pelaku UMKM Se-Kecamatan Kerambitan. Dikarenakan jumlah populasi yang banyak maka menggunakan rumus slovin untuk menghitung jumlah sampel, dimana dengan asumsi kesalahan (e) = 5% maka jumlah sampel sebanyak 329 responden yang merupakan pelaku UMKM se-Kecamatan Kerambitan. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan survey dengan metode *purposive sampling* dengan 1.847 Responden UMKM SE-Kecamatan Kerambitan dengan menggunakan Skala likert, instrument pengumpulannya menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui link *google form* dengan pengujian data melalui Uji Validitas Instrumen, Uji Reliabilitas Instrumen, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dan pengolahan kuesioner dengan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Financial knowledge menunjukkan nilai minimum sebesar 7,00 yang artinya total jawaban responden yang paling rendah adalah sebesar 7,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 35,00 yang berarti total jawaban responden yang paling tinggi adalah sebesar 35,00. Mean sebesar 30,5866 dengan standar deviasi sebesar 3,96701 yang berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata sebesar 3,96701.

Perceived ease of use menunjukkan nilai minimum sebesar 13,00 yang artinya total jawaban responden yang paling rendah adalah sebesar 13,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 65,00 yang berarti total jawaban responden yang paling tinggi adalah sebesar 65,00. Mean sebesar 56,6444 dengan standar deviasi sebesar 7,86459 yang berarti terjadi penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata sebesar 7,86459.

E-commerce menunjukkan nilai minimum sebesar 4,00 yang artinya total jawaban responden yang paling rendah adalah sebesar 4,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 20,00 yang berarti total jawaban responden yang paling tinggi adalah sebesar 20,00. Mean sebesar 17,4377 dengan standar deviasi sebesar 2.62665.

Minat menggunakan menunjukkan nilai minimum sebesar 7,00 yang artinya total jawaban responden yang paling rendah adalah sebesar 35,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 35,00 yang berarti total jawaban responden yang paling tinggi adalah sebesar 35,00. Mean sebesar 30,0061 dengan standar deviasi sebesar 4,37286.

Hasil uji instrumen digunakan untuk memastikan alat yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat dengan software SPSS. Instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi masing-masing item dalam prospektus lebih besar dari 0,30 dan berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi setiap item dalam prospektus lebih besar dari 0,30 agar instrumen tersebut dinyatakan valid. Syarat reliabilitas instrumen adalah memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 dan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach alpha untuk variabel pengetahuan keuangan (0,856), persepsi kemudahan penggunaan (0,929), email komersial (0,827) dan minat penggunaan (0,841). $> 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Dapat dikatakan bahwa model regresi yang diajukan memenuhi syarat normalitas data, dibuktikan dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,109 > 0,05$, sehingga data yang digunakan berdistribusi normal. Model regresi juga menyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas nilainya adalah lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas gejala.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS for windows maka diperoleh nilai $Y = 2,281 + 0,1971 X_1 + 0,314X_2 + 0,225X_3$. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 2,281 menggambarkan bahwa jika *financial knowledge*, *perceived ease of use*, dan *e-commerce* sama dengan 0 maka minat UMKM menggunakan *digital payment* adalah sebesar 2,281 satuan.

Besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *financial knowledge*, *perceived ease of use*, dan *e-commerce* terhadap minat UMKM menggunakan *digital payment* dapat diketahui dengan mengacu pada hasil uji determinasi berdasarkan nilai *R square* sebesar 67,8%.

Hasil uji kelayakan model pada Tabel 4 menunjukkan nilai F hitung (228.000) > nilai F tabel (2.399) dan nilai signifikansi (0.000) < (0,05) sehingga ditetapkan bahwa regresi yang diajukan model memenuhi persyaratan. persyaratan kelayakan model yang diajukan, artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang reliabel untuk menjelaskan kinerja variabel dependen.

Untuk menguji signifikansi atau benar tidaknya pengaruh variabel bebas *financial knowledge*, *perceived ease of use*, dan *e-commerce* terhadap minat UMKM menggunakan *digital*

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.281	1.106		2.062	0.040
1 Financial Knowledge	0.197	0.059	0.179	3.369	0.001
Perceived Ease of Use	0.314	0.031	0.564	10.022	0.000
E-Commerce	0.225	0.087	0.135	2.581	0.010

a. Dependent Variable: Minat (Y)

Sumber: data diolah, 2022 (Lampiran 7).

Hasil penelitian membuktikan *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM menggunakan *digital payment* yang didasarkan pada nilai koefisien regresi sebesar 0,197 (positif), t_{hitung} (3,369), sig. 0,000.

Pengetahuan tentang keuangan merupakan salah satu faktor terpenting bagi setiap orang, termasuk UKM. Semakin besar pengetahuan keuangan oleh pelaku UKM, hal ini dapat mendorong pelaku UKM untuk menggunakan pembayaran digital karena aplikasi pembayaran digital memudahkan pelaku UKM untuk memiliki catatan transaksi dan juga menghindari risiko penipuan dari konsumen, seperti penggunaan uang palsu. . Pelaku UKM binaan pemerintah telah mendapatkan pelatihan pengelolaan keuangan sehingga memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dan hal ini akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan pembayaran digital. Aplikasi pembayaran digital seperti OVO, GoPay, Shopee Pay, dan lainnya telah dilengkapi dengan fitur history transaksi untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam memantau keuangannya, terutama keuangan yang berasal dari bisnis.

Hasil penelitian membuktikan *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM menggunakan *digital payment* yang didasarkan pada nilai koefisien regresi sebesar 0,314, t_{hitung} (10,022), sig. 0,000 < α 0,05.

Perkembangan teknologi saat ini telah mengunggulkan hadirnya produk berbasis teknologi yang semakin mudah digunakan, namun yang terpenting dari fenomena tersebut adalah membuat masyarakat mempersepsikan bahwa produk digital mudah digunakan karena semakin

baik persepsi kemudahan penggunaan. aplikasi pembayaran digital maka semakin besar minat pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini disebabkan karena aplikasi pembayaran digital yang ada pada dasarnya sangat mudah digunakan tanpa perlu pelatihan teknologi dan juga karena semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan aplikasi pembayaran digital, sehingga meningkatkan persepsi pelaku UMKM bahwa aplikasi pembayaran digital itu mudah. menggunakan.

Hasil penelitian membuktikan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM menggunakan *digital payment* yang didasarkan pada nilai koefisien regresi sebesar 0,225, t_{hitung} (2,581), sig. 0,010.

Kehadiran e-commerce jika dapat dimanfaatkan dengan baik tentunya akan membawa banyak manfaat bagi para pelaku UMKM di berbagai bidang. Pelaku UMKM dapat menghemat biaya investasi di e-commerce, seperti membuat situs web sendiri. Kehadiran e-commerce seperti ojek online (Gojek dan Grab) dan pasar (Tokopedia, Bukalapak, Lazada) yang telah dilengkapi dengan menu pembayaran digital, dapat meningkatkan minat pelaku UMKM di Kabupaten Kerambitan untuk memanfaatkan layanan digital. pembayaran karena, selain dapat memanfaatkan e-commerce, memastikan operator UMKM memiliki akses langsung ke struktur pembayaran digital karena merupakan fitur terintegrasi dari perusahaan e-commerce. Jangkauan pasar e-commerce yang luas dapat meningkatkan minat pelaku UKM dalam menggunakan pembayaran digital karena akan memudahkan transaksi dimana pelaku UKM tidak bertemu dengan pelanggan secara langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : *financial knowledge* mempengaruhi secara langsung minat UMKM dalam menggunakan *digital payment* yang berarti semakin tinggi pengetahuan UMKM terhadap keuangan maka akan meningkatkan minat dalam menggunakan *digital payment*. 2) *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *digital payment* yang artinya peningkatan persepsi atas kemudahan penggunaan maka akan meningkatkan minat UMKM dalam menggunakan *digital payment*. 3) *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *digital payment* yang berarti peningkatan aktivitas *e-commerce* akan mengakibatkan terjadinya peningkatan minat menggunakan *digital payment* oleh UMKM. Beberapa saran dalam penelitian : 1) Meningkatkan pengetahuan keuangan, cara mengikuti kursus pelatihan pengelolaan keuangan yang diadakan oleh pemerintah atau pihak lain untuk mengetahui pentingnya pembayaran digital dalam

pengelolaan keuangan perusahaan. 2) Terkait persepsi kemudahan penggunaan, pelaku UMKM disarankan untuk mencari informasi dari pelaku UMKM lainnya untuk belajar langsung tentang kemudahan penggunaan aplikasi pembayaran digital guna meningkatkan minat penggunaan pembayaran digital. 3) Terkait e-commerce, para pelaku UMKM sebaiknya mulai mendaftarkan kegiatan e-commerce-nya karena dengan cara ini para pelaku UMKM akan dapat menggunakan pembayaran digital yang biasanya sudah terintegrasi dengan aplikasi e-commerce.

Daftar Pustaka

- Alboukrek, K. (2003). *Adapting To A New World Of E-Commerce*. International Law Review. Washington.
- Chan, S., & Volve (1998). Understanding Internet Banking Adoption and use Behaviour. *Journal of Global Information Management*
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, and User Acceptance of Information Technology.
- Guna, M., Daya, M., Dalam, S., & Asean, M. E. (2013). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 135–139.
- Gutriansyah, R. (2015). Dampak Variabel Usability Terhadap Keputusan Pembelian Pada Website E-Commerce B2C. *Jurnal Manajemen Pemasaran,II*, 1–7.
- Heck, R.K.Z. 1999. Trent Ellizabeth. The Pravelence of Family Business from A Household Sample. *Fam Bus Rev*; 12; 209-224.
- Helmalia, H., & Afrinawati, A. (2018). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.182>
- IOSCO. 2017. IOSCO Research Report on Financial Technologies (Fintech). February 2017. <https://jurnal.iosco.org/library/pubdocs/pdf/IOSCOPD554.pdf> [online] 04 August 2017.
- Leng, Song Yee, Ameen Thalib dan Ardi Gunardi. 2018. "Financial Technologies: A Note on Mobile Payment". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1): 51–62, 2018.
- MacGregor, R., & Vrazalic, L. (2005). A Basic Model of Electronic Commerce Adoption Barriers: A Study of Regional Small Businesses In Sweden and Australia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 12(4), 510–527.
- Mumtahana, H. A., Nita, S., & Tito, A. W. (2017). khazanah informatika Pemanfaatan Web ECommerce untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran. *Pemanfaatan Web E-Commerce Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran*, 3(1), 6–15. <http://journals.ums.ac.id/index.php/khif/article/view/3309/2784>.
- Musthofa, M. A., Kurniati, R. R., Hardati, R. N., Kunci:, K., Budaya, F., Sosial, F., Pribadi, F., Psikologi, F., Sistem, D., & Uang, P. (2020). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Sistem Pembayaran Uang Digital (Studi Pada Pengguna Ovo Di Kota Malang). *Jiagabi*, 9(2), 175184
- Nababan dan Sadalia (2012), Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, *Jurna Online*, <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>, in 25 Oktober 2015
- Olsen, R. (1998) Behavioral Finance and It's Implication for Stock Price Volatility. *Financial Analyst Journal* 54 (2): 10 – 18

Sudaryono, Rahwanto, E., & Komala, R. (2018). E-commerce Dorong Perekonomian Indonesia, selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JUMANIS) Prodi Kewirausahaan*, 2(1), 200–2

Sudaryono, Rahwanto, E., & Komala, R. (2020). E-commerce Dorong Perekonomian Indonesia, selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JUMANIS) Prodi Kewirausahaan*, 2(1), 200–213.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Thaha, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 149.

Wang, Z., & Li, H. (2016). Factors Influencing Usage of Third Party Mobile Payment Services in China: An Empirical Study.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di FEBP Universitas Hindu Indonesia

Ni Putu Mira Kartini⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: putumirakartini21@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneurial activity has an essential role in strengthening the economy of a country, but not many people dare to be entrepreneurs since they are generally terrified of the danger of failure. To be able to increase entrepreneurs, first of all, it is vital to develop student enthusiasm in entrepreneurship. The goal of this study was to examine the effect of entrepreneurial expertise, income expectations, and subjective standards on entrepreneurial interest. The research was conducted at the UNHI campus on 1,202 FEBP students from the Management and Accounting Study Program who had attended entrepreneurship courses and by applying the Slovin Formula, a sample of 92 students was determined using the simple random sampling technique. Data gathering is done through interview and questionnaire method. The results of respondents' answers are then utilized to test the instrument by examining the validity and reliability of the instrument. Assumptions were tested using multiple linear regression analysis before hypotheses could be tested using multiple linear regression analysis and a series of traditional assumption tests. There was some evidence that entrepreneurial knowledge has a significant positive effect on entrepreneurial interest, income expectations have a significant positive effect on entrepreneurial interest, and subjective norms have a significant positive effect on entrepreneurial interest among FEBP UNHI students.

Keywords: *entrepreneurial knowledge, income expectations, subjective norms, entrepreneurial interest*

PENDAHULUAN

Dimungkinkan untuk memanfaatkan aktivitas kewirausahaan sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu negara. Mengelola produsen dalam negeri suatu negara sedemikian rupa sehingga keberadaannya dapat mendominasi perekonomian suatu negara meningkatkan roda perekonomian suatu negara secara alami. Kewirausahaan berpotensi meningkatkan status ekonomi negara jika didukung dengan baik. Sebagai lokasi di mana siswa dapat tumbuh dan belajar, perguruan tinggi memainkan peran penting dalam membantu siswa menyadari potensi penuh mereka. Selain mengajar mahasiswa bagaimana menjadi wirausahawan,

institusi dapat bertindak sebagai mentor dan pemandu bagi generasi wirausaha kampus berikutnya.

Menggunakan internet dapat membantu meringankan beberapa pengangguran saat ini. Untuk mengikuti tren terkini dan menumbuhkan jiwa wirausaha, para milenial khususnya mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk berinovasi dan mengiklankan produknya. Dengan menggunakan media sosial untuk mempromosikan perusahaan start-up mereka, mahasiswa dapat menampilkan produk mereka di depan orang sebanyak mungkin.

Individu dengan pola pikir kewirausahaan memiliki kemampuan bawaan untuk merencanakan, mengatur, mengelola dan mengambil risiko untuk mencapai tujuan mereka, serta kemauan untuk memanfaatkan kemungkinan yang ada dan menciptakan yang baru. Kegembiraan yang datang dengan keinginan berwirausaha harus diharapkan ketika memulai sebuah perusahaan.

Salah satu alasan yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memulai usaha sendiri adalah prospek pendapatan yang lebih tinggi. Aspirasi untuk mendapatkan lebih banyak uang adalah salah satu faktor yang memotivasi orang untuk memulai bisnis mereka sendiri. Kewirausahaan lebih menarik bagi seseorang yang ingin mendapatkan gaji yang lebih besar dengan memulai sebuah perusahaan. Pengusaha menghasilkan uang melalui posisinya sebagai manajer atau pemilik perusahaan.

Konvensi pribadi adalah aspek lain yang menentukan keinginan individu untuk memulai bisnis. Di luar kendali individu, norma subjektif mengacu pada apa yang diyakini seseorang tentang bagaimana orang lain akan bereaksi terhadap tindakannya (Baron & Byrne, 2000). Keyakinan normatif dan keinginan untuk mengikuti (keinginan untuk mematuhi) merupakan faktor utama dalam menentukan norma subjektif (Ajzen, 2005). Teman dekat dan anggota keluarga mungkin terlibat, serta rekan kerja, tergantung pada sifat aktivitasnya.

Dari latar belakang tersebut, maka didapat rumusan masalah :

1. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBP Universitas Hindu Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimanakah pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBP Universitas Hindu Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*?
3. Bagaimanakah pengaruh norma subyektif terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBP Universitas Hindu Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*?

Dari latar belakang diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu

Tujuan penelitian :

1. Guna mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBP Universitas Hindu Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Guna mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBP Universitas Hindu Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Guna mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBP Universitas Hindu Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu:

Secara Teoritis

Diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu selama menempuh pendidikan. Sehingga dapat menambah wawasan serta gambaran mengenai pentingnya berwirausaha.

Secara praktis

1. Bagi penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk aplikasi mendapatkan referensi terkait pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, norma subyektif terhadap minat berwirausaha.
2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan minat berwirausaha mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

“Minat berwirausaha” adalah sifat kepribadian intrinsik seseorang yang mendorong mereka untuk ingin memulai bisnis dan mengambil risiko melakukannya untuk mencapai tujuan mereka, seperti yang dinyatakan oleh Paramitasari (2016, para. bisnis Ayo bersiap-siap ke lapangan dengan a pemikiran segar Ketika memulai bisnis, mereka yang memiliki hasrat untuk berwirausaha dan kemampuan untuk mengelola kemungkinan dengan ketekunan dan semangat diperlukan untuk melakukannya.

Kurikulum komprehensif yang dirancang oleh sekolah untuk digunakan siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup dianggap sebagai pendidikan yang berorientasi kewirausahaan, menurut Sutrisno (2003). Sebagai hasil dari jenis pendidikan ini, siswa diajarkan bagaimana mengembangkan jiwa kewirausahaan, yang ditandai dengan kemauan

untuk menghadapi tantangan hidup dan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif untuk mereka. tubuh orang lain

Keinginan atauantisipasi seseorang untuk menghasilkan uang dalam jumlah yang tidak terbatas dalam jumlah yang sangat besar dikenal sebagai ekspektasi pendapatan. Kewirausahaan didorong jika seseorang ingin menghasilkan banyak uang dengan memulai bisnis (Utami, 2017).

Perasaan tekanan sosial seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak dengan cara tertentu disebut sebagai norma subjektif (Ajzen & Fishbein, 2005). Ada dua komponen dalam teori perilaku terencana Ajzen: keberadaan dan keinginan untuk mengikuti norma-norma masyarakat (motivasi untuk mematuhi).

H1 : Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berwirausaha

Ada hubungan antara keahlian berwirausaha dengan minat individu dalam berwirausaha, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine, dan Nawary Saragih (2019). Pemahaman tentang kewirausahaan yang diperoleh dari bahan kajian dan sumber lain diyakini mampu memotivasi minat dalam berwirausaha.

H2 : Ekspektasi Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut penelitian sebelumnya oleh Teguh Erawati (2019), Syafiya Fathiyannida (2021) dan Hamsun (2019), ekspektasi pendapatan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap keinginan berwirausaha. Gaji atau uang adalah pertimbangan penting saat memutuskan jalur karier. Seorang individu dengan gaji ini dapat memenuhi tuntutan primer, sekunder, dan tersier mereka setiap hari. Semakin banyak keinginan yang dimiliki, semakin banyak pula uang yang harus diperoleh, dan tentu saja hasil kerja sendiri diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

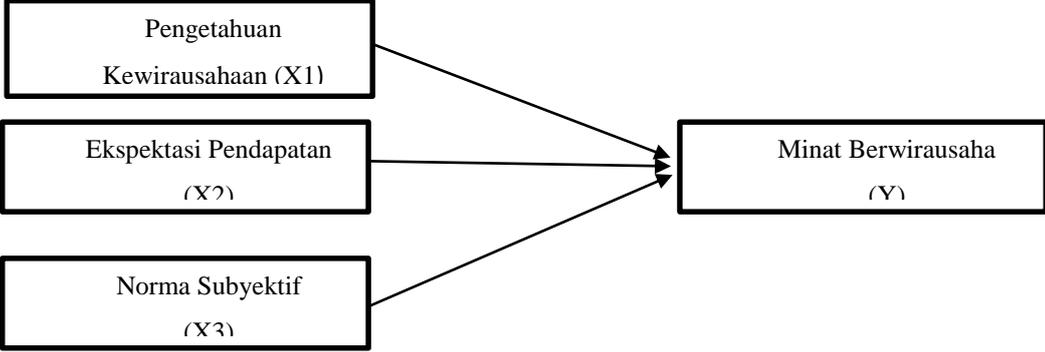
H3 : Norma Subyektif Berpengaruh Positif Terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Peran Simanihuruk, Darwis Tamba, Roslinda Sagala (2021) dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudi Darmawan I Made, Ketut Warmika I Gede (2016) membuktikan “norma subyektif memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Norma subyektif sebagai persepsi seseorang akan tekanan sosial untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan tingkah laku dengan pertimbangan tertentu”.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan kerangka kerja ini, memungkinkan untuk memahami hubungan antar variabel. Pengaruh ketiga variabel terhadap minat berwirausaha melalui media online di FEBP Universitas Hindu Indonesia pada masa pandemi yaitu :

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Ada tiga faktor independen dalam penelitian ini: pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan norma.

Pengetahuan kewirausahaan adalah jenis pengetahuan yang memungkinkan orang berinovasi dan memasuki profesi kewirausahaan.

Kewirausahaan lebih menarik bagi mahasiswa yang memiliki ekspektasi finansial yang tinggi dan tidak terkendali. Mahasiswa akan menjadi lebih tertarik untuk berwirausaha sebagai akibat dari meningkatnya ekspektasi gaji yang lebih tinggi.

Keyakinan normatif bahwa orang lain atau beberapa kelompok (mempengaruhi individu) akan setuju dengan tindakan jika individu melakukan atau tidak setuju dengan itu adalah apa yang dimaksud dengan persepsi subjektif seseorang terhadap tekanan sosial untuk berperilaku atau tidak berperilaku tidak dianggap. Variabel terikat penelitian ini adalah semangat seseorang untuk memulai usaha sendiri.

Untuk tertarik berwirausaha, seseorang harus mau bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang kuat, dan bersedia mengambil risiko serta belajar dari kesalahan di sepanjang jalan. Seribu dua puluh dua mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 diikutsertakan dalam penelitian ini. 92 mahasiswa dari Universitas Hindu Indonesia FEBP dilibatkan dalam penelitian ini, dan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Populasi N = 1.202 dengan (e) = 10%, maka harus digunakan jumlah sampel :

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2} = \frac{1.202}{1 + 1.202(0,1)^2} = 92,31 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

Jadi dari perhitungan diatas, didapatkan minimal sampel diambil 92 responden.

Instrument penelitian diverifikasi terlebih dahulu, dalam hal ini validitas dan reliabilitas kuisisioner, sebelum digunakan pendekatan analisis terhadap yang di peroleh :

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2014), "Jika nilai r korelasi Pearson dan skor total > 0,3, maka instrumen tersebut dianggap efektif"

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dapat dipercaya adalah instrumen yang dapat mengukur hal yang sama berulang kali dan secara konsisten menghasilkan hasil yang sama. Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian cukup konsisten secara internal. Dengan menggunakan program SPSS uji statistik alpha Cronbach akan dilakukan untuk menentukan apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Jika Cronbach alpha > 0,60, suatu variabel dianggap dapat diandalkan (Ghozali, 2013)

Analisis regresi diterapkan pada uji hipotesis ini. oleh karena itu pengujian hipotesis klasik yang digunakan terbagi kedalam :

- 1. Tujuan dari uji normalitas ditunjukan guna meninjau apakah suatu variabel memiliki distribusi yang terdistribusi normal. Uji Satu Sampel Kolmogrof-Smirnov dengan ambang batas signifikansi 0,05 digunakan untuk menguji normalitas residu. Variabel terdistribusi pada tingkat signifikansi > 0,05. (Ghozali, 2016).
- 2. uji multikolinearitas ditunjukan guna melihat apakah model regresi menemukan keterkaitan antar variabel bebas. Pada VIF dan nilai toleransi untuk menentukan apakah variabel independen memiliki hubungan linier (eksponensial) (Ghozali, 2013). Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	STd. Deviation
Pengetahuan Kewirausahaan	92	25	35	28.8913	2.80681
Ekspektasi pendapatan	92	12	20	16.5109	1.94142
Norma subyektif	92	17	25	21.3478	2.16076
Minat Berwirausaha	92	32	40	36.0761	3.08927
Valid N (listwise)	92				

Sumber: data diolah, 2022

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item pernyataan	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
		Koefisien korelasi	Keterangan	<i>Cornbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	1	0,836	Valid	0,894	Reliabel
	2	0,791	Valid		
	3	0,704	Valid		
	4	0,758	Valid		
	5	0,812	Valid		
	6	0,840	Valid		
Ekspetasi Pendapatan	7	0,744	Valid	0,756	Reliabel
	8	0,718	Valid		
	9	0,788	Valid		
	10	0,790	Valid		
Norma Subyektif	11	0,799	Valid	0,872	Reliabel
	12	0,813	Valid		
	13	0,841	Valid		
	14	0,819	Valid		
	15	0,798	Valid		

Minat berwirausaha	16	0,722	Valid	0,897	Reliabel
	17	0,717	Valid		
	18	0,683	Valid		
	19	0,803	Valid		
	20	0,832	Valid		
	21	0,810	Valid		
	22	0,791	Valid		
	23	0,747	Valid		

Sumber: data diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	Asymp.Sig(2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Pengetahuan kewirausahaan		0,361	2,767	0,082
Ekspektasi pendapatan	0,104	0,625	1,599	0,385
Norma subyektif		0,410	2,441	0,057

Sumber: data diolah, 2022 (Lampiran 6).

Hasil uji diatas menggambarkan data terdistribusi normal terlihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,104 > 0,05$. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (0,361), ekspektasi pendapatan (0,625), dan norma subyektif (0,410) $> 0,1$ atau 10% serta nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 sehingga dikemukakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan nilai Sig. membuktikan nilai masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14.887	2.928		5.085	.0
1					
Pengetahuan Kewirausahaan	0.318	0.154	0.289	2.063	0.042
Ekspektasi Pendapatan	0.481	0.169	0.114	2.846	0.029
Norma Subyektif	0.407	0.188	0.285	2.167	0.033

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Hasil Uji Determinasi

Tabel 6
Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	0.809	0.656	2.47923

Sumber: data diolah, 2022 (Lampiran 7)

Uji determinasi guna mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari Tabel 4.6 diketahui nilai R *square* sebesar 0,809 yang berarti pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan norma subyektif memberikan pengaruh sebesar 80.9% (0,809 x 100%) terhadap minat berwirausaha, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi diluar penelitian

Hasil Uji F-test

Hasil Uji F memperoleh nilai F hitung (180,190) > F tabel (2,476) dan Sig (0,000) < (0,05) sehingga model regresi dinyatakan telah memenuhi syarat kelayakan model.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji regresi yang didapat hasil uji t yakni variabel X1,X2 serta 3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Nilai koefisien parameter bagi variabel X1 yakni 0,318 dengan taraf signifikansi 0.042 artinya Variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. dengan tingkat < 0,05 artinya variabel X1 berpengaruh positif serta signifikan terhadap Y. Nilai koefisien parameter bagi variabel X2 yakni 0,481 dengan taraf signifikansi 0.029 artinya Variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. pada tingkat signifikan < 0,05 disimpulkan variabel X2 berpengaruh positif serta signifikan terhadap Y. Nilai koefisien parameter bagi variabel X3 yakni 0,407 dengan taraf signifikansi 0.033 artinya Variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. dengan tingkat signifikan < 0,05 disimpulkan variabel X3 berpengaruh positif serta signifikan terhadap Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji t berdasarkan hasil regresi, dan variabel pengetahuan kewirausahaan mempunyai nilai koefisien parameter yakni 0,318 menggunakan tingkat signifikansi 0.042 yang menandakan jika variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan tingkat signifikan < 0,05 maka bisa diambil kesimpulan variabel kewirausahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan temuan tersebut, terlihat jika semakin banyak orang yang memperoleh pengetahuan kewirausahaan, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha, khususnya dikalangan mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian ini selaras oleh Hendrawan dan Sirine (2017), membuktikan “Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan”.

Berdasarkan hasil regresi, dan variabel Ekpetaasi Pendapatan mempunyai nilai koefisien parameter yakni 0,481 menggunakan tingkat signifikansi 0.029 yang menandakan jika variabel

Ekpetasi Pendapatan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan tingkat signifikan dibawah 0,05 maka bisa diambil kesimpulan variabel Ekpetasi Pendapatan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan temuan tersebut, terlihat jika semakin banyak orang yang memperoleh pengetahuan Ekpetasi Pendapatan, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha, khususnya dikalangan mahasiswa yang sudah mengetahui ekpetasi pendapatan. Hasil ini selaras oleh Fathinyaninda dan Erawati (2020) membuktikan “Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan”

Berdasarkan hasil regresi, dan variabel Norma Subyektif mempunyai nilai koefisien parameter yakni 0,407 menggunakan tingkat signifikansi 0.033 yang menandakan jika variabel Norma Subyektif berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan tingkat signifikan < 0,05 disimpulkan variabel Norma Subyektif berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Terlihat jika semakin banyak orang yang memperoleh pengetahuan Norma Subyektif, semakin besar minat mereka untuk berwirausaha, khususnya dikalangan mahasiswa yang sudah mengetahui pengetahuan Norma Subyektif. Hasil penelitian selaras oleh Simanihুরু dan Tamba (2020) membuktikan “Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yang berarti peningkatan pengetahuan kewirausahaan akan diikuti dengan terjadinya peningkatan minat berwirausaha secara signifikan.
2. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yang artinya semakin meningkat ekspektasi pendapatan maka akan diikuti dengan terjadinya peningkatan.
3. Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yang artinya semakin baik norma subyektif yang ada maka semakin meningkat minat berwirausaha.

Saran

Dari pembahasan diatas, terdapat saran bagi mahasiswa FEBP UNHI :

1. Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dengan mengikuti seminar-seminar kewirausahaan sehingga memiliki pengetahuan tentang dunia wirausaha, kemudian juga bisa mendapatkan pengetahuan melalui membaca buku-buku terkait dengan kewirausahaan baik berupa kisah sukses maupun buku bacaan bidang ilmu kewirausahaan.
2. Mahasiswa dapat menjadikan pendapatan yang akan diperoleh sebagai seorang wirausaha sebagai motivasi utama untuk memulai kegiatan berwirausaha. Mahasiswa dapat juga mengikuti seminar-seminar kewirausahaan baik yang diadakan di kampus UNHI atau di tempat lain sehingga dengan mendengarkan kisah sukses orang lain akan meningkatkan ekspektasi atas pendapatan.
3. Agar minat mahasiswa untuk berwirausaha meningkat maka penting bagi mahasiswa untuk berada di lingkungan yang dapat mendukung menjadi seorang wirausaha. Selain itu dapat bergabung dengan UKM kewirausahaan di lingkungan kampus agar bertemu dengan individu lain yang mempunyai minat mengembangkan usaha.

REFERENSI

Adhitama, P. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang).

Ajzen, I. and Fishbein, M. (2005) The Influence of Attitudes on Behavior. In: Albarracín, D., Johnson, B.T. and Zanna, M.P., Eds., The Handbook of Attitudes, Erlbaum, Mahwah, 173-221.

Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. University of Massachusetts at Amherst, Academic press.inc.

Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005).The influence of attitude on behavior.The handbook of attitudes, Lawrence Erlbaum associates .

Anas, S. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Astungkara, A., & Widayanti, R. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Love Of Money Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 20(2), 257–265. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.725>

Baron, A. R., & Byrne, D. (2000).Social psychology (9th Edition). USA: Allyn & Bacon.

Eswanto Sugeng Rahayu (2018). Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa.

Ghozali, I.2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamsun, Muh Natsir, Yuldi Mile, Latifah Sukmawati Yuniar (2019). "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tadulako"
- Hendrawan, J. S., & Hani, S. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314.
- Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine (2017). "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)"
- Lesmana, I. M. I., Hermawati, N. T., & Kurniawan, P. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Undiksha). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(2), 164–179.
- Nawary Saragih (2020). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Mrdan)"
- Paramitasari, F. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul.
- Peppy Puspita Sari (2017). PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, MOTIVASI, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014)
- Peran Simanihুরু, Darwis Tamba, Roslinda Sagala (2021). "Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan *Theory Of Planned Behaviour* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas Medan)"
- Ramadhayanti, A. 2019. *Aplikasi SPSS Untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Soemanto, W. 2002, Pendidikan Wiraswasta, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W., dan Utami, L.R. 2019. *The Master Book of SPSS: Pintar Mengolah Data Statistik Untuk Segala Keperluan Secara Otodidak*. Yogyakarta : Penerbit STARTUP
- Suryawan, P. 2006. *Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Sutrisno. (2003). *Pengembangan pendidikan berwawasan kewirausahaan sejak usia dini*
- Syafiya Fathiyannida, Teguh Erawati (2021). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)"
- Tri Cahyani Pangesti Leres (2018). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi *Young Entrepreneur* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang."

Studi ini memakai teknik analisis deskriptif kualitatif, Setelah itu peneliti membuat pembahasan untuk ditarik kesimpulan dan saran

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di desa nyalian, kecamatan banjarangkan, kabupaten klungkung, subjek penelitian ini adalah aparatur desa Nyalian dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) yang merupakan perwakilan masyarakat di masing-masing Banjar Dinas.

variabel dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Sesuai permasalahan yang akan diteliti, maka variable - variabel yang akan dianalisis adalah tahapan dalam mengelola Alokasi Dana Desa yang dibagi menjadi beberapa tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban

penjelasan operasional variabel bagi Sugiyono (2015, hlm. 38) merupakan karakter maupun bentuk ataupun perhitungan entitas maupun aktivitas dengan variasi tertentu, dipilih oleh peneliti guna menyelidiki dan menyimpulkan. penjelasan variabel survei perlu dikembangkan untuk menghindari kesalahan pengumpulan data. Adapun Variabel dalam survei ini yaitu Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa nyalian Kecamatan Banjarangkan kabupaten klungkung, Akuntabilitas tersebut di Analisis menggunakan beberapa indikator yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Pda penelitian ini, data primer diperoleh melalui komunikasi dengan pemangku kepentingan yang berkompeten dalam mengelola ADD di desa Nyalian. data sekunder penelitian ini didapatkan dari Arsip Desa

Informan penelitian merupakan sesuatu berupa orang, benda ataupun lembaga, yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65). Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama Aparatur Desa Nyalian yang terdiri dari perbekerl desa nyalian, sekdes, kasi pemerintahan, pelayanan, kesejahteraan, kaur keuangan, perencanaan, tata usaha dan umum dan informan tambahan adalah BPD selaku perwakilan masyarakat di masing-masing banjar dinas

Teknik Penentuan Informan penelitian ini diidentifikasi dengan metode purposive sampling, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2006:96), bahwa "Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling sebagai berikut

akuntabilitas penatausahaan di desa nyalian sudah baik, tetapi penataan dokumennya belum rapi, sehingga perlu waktu untuk mencari dokumen yang ingin dicari, selain itu terbatasnya lemari arsip menyebabkan dokumen arsip tercecer dan dokumen-dokumen yang sudah berusia puluhan tahun tidak dibuatkan arsip khusus, di desa nyalian dokumen-dokumen arsip belum berbasis digital, pada konsep responbility pemerintah desa nyalian dapat mempertanggungjawabkan penatausahaan yang dilakukan oleh kaur keuangan, pada konsep answerbility pemerintah desa nyalian mampu menjawab penatausahaan yang dilakukan oleh kaur keuangan ketika ada yang mempertanyakan seperti pemeriksaan dari inspektorat dan bpkp yang rutin setiap tahunnya, pada tahap blameworthiness atau yang dapat dipersalahkan dalam proses penatausahaan adalah kaur keuangan karena dalam tahap penatausahaan sudah dituangkan dalam peraturan bupati klungkung no 67 tahun 2019 Penatausahaan keuangan dilakukan oleh Kaur Keuangan sebagai pelaksana fungsi kebidaharaan.

Pada saat menjalankan tugas mengelola dana desa, perbekel desa menginformasikan pelaksanaan anggarn pendapatan dan belanja desa kepada bupati atau walikota dengan format sebagai berikut : pelaporan satu semester akan disampaikan akhir Juli tahun berjalan, dan pelaporan semester dua diinformasikan akhir januari tahun berikutnya. Dalam penyampaian pelaporan sudah sesuai dengan konsep akuntabilitas, dimana desa nyalian sudah menyampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu. pada konsep responbility pemerintah desa nyalian dapat mempertanggungjawabkan pelaporan yang dilakukan hal ini dibuktikan dengan sudah dilakukan pelaporan realisasi kegiatan yang tertuang dalam apbdesa yang sudah direncanakan bersama dalam bentuk laporan pelaksanaan APBDesa dan laporan realisasi kegiatan secara tepat waktu, pada konsep answerbility pemerintah desa nyalian mampu memberikan jawaban atas pelaporan yang dilakukan Ketika ada yang mempertanyakan seperti pemeriksaan dari inspektorat dan bpkp yang rutin setiap tahunnya, pada tahap blameworthiness atau yang dapat dipersalahkan dalam pelaporan yang paling pertama adalah perbekel yang menyusun pelaporan sesuai pertauran bupati klungkung no 67 tahun 2019

Setiap akhir tahun anggaran, kepala desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa kepada bupati/walikota. Ini termasuk pendapatan, pengeluaran, dan pendanaan dan akan diserahkan dalam waktu satu bulan setelah penyelesaian. Pertanggungjawaban pelaksanaan setiap periode, pelaporan implementasi dan pelaksanaan disampaikan secara tertulis dan melalui media informasi yang tersedia untuk umum, antara lain papan pengumuman, radio komunitas, dan media informasi lainnya. Secara akuntabilitas pemerintah desa nyalian belum sepenuhnya melakukan pertanggungjawaban hal ini dikarenakan

sampai tanggal 31 januari 2022 belum ada penyampaian kepada masyarakat melalui media informasi sebagaimana diatur dalam Pemendeagri nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa pada konsep 19 responbility pemerintah desa nyalian belum sepenuhnya dapat melakukan pertanggungjawaban hal ini dikarenakan sampai tanggal 31 januari 2022 belum ada penyampaian kepada masyarakat melalui media informasi sebagaimana diatur dalam Peraturan menteri dalam negeri republik indonesia nomor 113 tahun 2014, pada konsep answerbility pemerintah desa nyalian menjawab pertanyaan peneliti tentang penyampaian informasi pertanggungjawaban melalui media informasi kepada masyarakat berupa baliho sedang dalam proses pembuatan dan akan segera di publikasi, pada tahap blameworthiness atau yang dapat dipersalahkan dalam pertanggungjawaban adalah Perbekel Desa sebagai pemilik kewenangan Pengelolaan keuangan Desa, Sekdes sebagai koordinator PPKD, Kaur dan Kasi selaku PPKD.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian analisis akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa nyalian Kecamatan banjarangkan Kabupaten Klungkung sebagai berikut

1. Pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa yang diterapkan oleh Pemerintah Desa nyalian sudah cukup baik tetapi perlu pemanfaatan publikasi seperti melalui website desa nyalian atau Facebook desa yang bisa diakses oleh masyarakat sehingga masyarakat mengetahui proses pengelolaan Alokasi Dana Desa, pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa yang diterapkan oleh Pemerintah Desa nyalian sudah akuntabel sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa di samping itu proses pengelolaan keuangan Alokasi Dana Desa melibatkan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban.
2. Dalam hal perencanaan pemerintah desa nyalian sudah cukup baik dan akuntabel dibuktikan dengan sudah mengundang pemangku kepentingan dalam tahap perencanaan,
3. Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik meskipun ada kendala teknis disumber daya manusia seperti kasi kaur yang meminta uang secara mendadak untuk kegiatan tertentu.
4. Penatausahaan di desa nyalian cukup baik, hanya saja belum rapi dan belum tertata karena masih persiapan pemeriksaan, sehingga perlu dilakukan tata Kelola dokumen yang baik.
5. Dalam hal pelaporan sudah tertib dan tepat waktu pelaporan dilakukan Melalui rapat dengan Camat badan permusyawaratan desa kelian Banjar dinas dan kelian Banjar adat di masing-masing Banjar

6. pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa oleh Pemerintah Desa nyalian belum sepenuhnya dilakukan diantaranya belum terpasang informasi kepada masyarakat tentang pertanggungjawaban apbdes 2021 sampai dengan tgl 31 januari 2022 baik melalui baliho atau media elektronik, hal ini disebabkan 26 karena masih dalam proses pembuatan dan paling lambat dipublikasi pada bulan maret tahun 2022

berikut saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan

1. Perbekel desa harus memberikan sosialisasi aturan tentang tata cara pengelolaan Alokasi Dana Desa kepada perangkat desa sehingga perangkat desa memiliki kompetensi maupun pengetahuan yang memadai dengan pengelolaan Alokasi Dana Desa sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku
2. Pemerintah desa harus mensosialisasikan prioritas pemakaian Alokasi Dana Desa kepada warga agar warga tau proses penerapan penggunaan Alokasi Dana Desa sehingga pendapat yang disampaikan oleh warga bisa terwujud
3. Pemerintah Desa perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat ke banjar dins masing-masing yang di agendakan khusus terkait penggunaan dana desa agar masyarakat memahami tentang APBDes dan peruntukannya berdasarkan aturan agar tidak timbul prasangka kurang baik.
4. Pemerintah desa perlu mempertimbangkan sumber daya manusia pada proes rekrutmen aparatur desa kedepannya sehingga secara administrasi lebih tertib dan lebih kompeten dalam bidangnya
5. Pemerintah desa menerapkan sanksi-sanksi dan mempertimbangkan beban kerja pada masing-masing kasi/kaur agar berdasarkan asas keadilan
6. Dalam pelaporan agar pemanfaatan web desa serta media publikasi lainnya seperti Facebook dan Instagram dimanfaatkan 7. untuk penelitian selanjutnya Karena terbatasnya penelitian ini diharapkan untuk peneliti mengembangkan lagi tentang penelitian analisis akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dana Desa

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah. Pusat Pengembangan Keuangan dan Ekonomi Daerah*. Universitas Hasanuddin.
- Antara. (2018). *Korupsi Dana Desa, Kades di Klungkung Divonis 2 Tahun Penjara*. Bali.Inews.Id. <https://bali.inews.id/berita/korupsi-dana-desa-kades-di-klungkung-divonis-2-tahun-penjara>
- Bintoro, T. (2006). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3ES.

setelah dilakukan penilaian kepatuhan perpajakan melalui *tax review*?

Dengan tujuan penelitiannya

1. Menganalisis dan menilai kepatuhan perpajakan PT. First HealthEnterprises selama tahun 2019.
2. Mengetahui kewajiban kontijen yang harus dibayarkan oleh PT. FirstHealth Enterprises dimasa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Seperti yang didefinisikan oleh Erly Suandy (2001: 136), *tax review* melibatkan pengamatan terhadap seluruh kewajiban pajak perusahaan dan bagaimana pelaksanaannya, dari bagaimana pajak dihitung, pajak apa yang dikumpulkan dan disetor, hingga bagaimana diselesaikan dan dilaporkan.

PPh 21 ialah pajak atas penghasilan yang diterima dalam bentuk gaji, gratifikasi, tunjangan, upah, serta pembayaran lainnya, dengan nama dan dalam wujud apapun, sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, atau kegiatan yang Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri lakukan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 UU PPh, menurut PER-16/PJ/2016 Pasal 1 Ayat 2.

Menurut Klik Pajak by Mekari (2019 : 2) Pemotongan pajak atas penghasilan yang terkait dengan kepemilikan saham, sewa dan pemanfaatan aset selain tanah dan bangunan, penyediaan layanan ataupun insentif, serta hadiah adalah subjek dari PPh Pasal 23. PPh 23 dipungut atas jumlah bruto penghasilan kena pajak, yang merupakan DPP, atau nilai total dasar pengenaan pajak. Pajak penghasilan yang dipungut dibagi menjadi dua kategori, 15 persen dan 2 persen, sesuai dengan PPh 23. PPh Pasal 23 akan dikurangi 100 persen bagi mereka yang tidak memiliki potongan NPWP.

WP (Wajib Pajak Asing) dengan Bentuk Usaha Tidak Tetap (BUT) di Indonesia dikenakan pajak penghasilan berdasarkan Pasal 26 UU No.36/2008, yang mendefinisikan pajak penghasilan sebagai pajak yang dikenai ataupun dipotong atas penghasilan yang berasal dari Indonesia. Pajak penghasilan yang dikenakan atas jenis penghasilan tertentu, sebagaimana didefinisikan dalam Mekari's Klik Tax (2019: 2), PPh Pasal 4 ayat (2), tidak memiliki ruang untuk dikreditkan terhadap pajak-pajak lainnya yang terutang. Kepatuhan wajib pajak diartikan sebagai “persyaratan bagi wajib pajak untuk memenuhi semua tanggung jawab perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya”, kata Safri Nurmantu, seperti dikutip dari Siti Kurnia Rahayu (2010:138).

Sebagai panduan untuk penelitian ini, berikut adalah daftar penelitian sebelumnya:

Luh Gita Andini A.P. dan I. Kadek Sumadi [2014] melakukan penelitian tentang Tax Review dengan judul “Analisis Penerapan Tax Review Atas Pajak Penghasilan Badan dan Withholding Tax Pada Hotel X”. Metodologi studi ini ialah deskriptif, dengan menggunakan data sekunder yakni riwayat perusahaan, daftar pegawai, struktur organisasi perusahaan, status pegawai, buku besar, laporan laba rugi, data penggajian pegawai, koreksi keuangan, serta data SPT Tahunan 1771 Hotel X. Teknik deskriptif komparatif dimanfaatkan pada tahun 2012. Ditemukan kesalahan dalam perhitungan tagihan pajak penghasilan badan hotel. Tidak ada masalah dengan penyetoran, pemotongan, serta pelaporan Withholding Tax [Andini and Sumadi, 2014].

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Leny Rismawaty, Indra Wijaya [2017], dengan judul penelitian “Penerapan Tax Review Atas Pajak Penghasilan Pada PT Indo”. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder dengan menggunakan metodologi deskriptif. Wajib Pajak Orang Pribadi Singaraja mengisi kuesioner sebagai sumber data primer. Teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut menyatakan: Perusahaan telah melakukan kesalahan dalam menghitung tagihan pajaknya, serta perusahaan ini memiliki sejumlah kewajiban perpajakan yang tidak memenuhi persyaratan hukum [Leny Rismawaty, Indra Wijaya 2017]

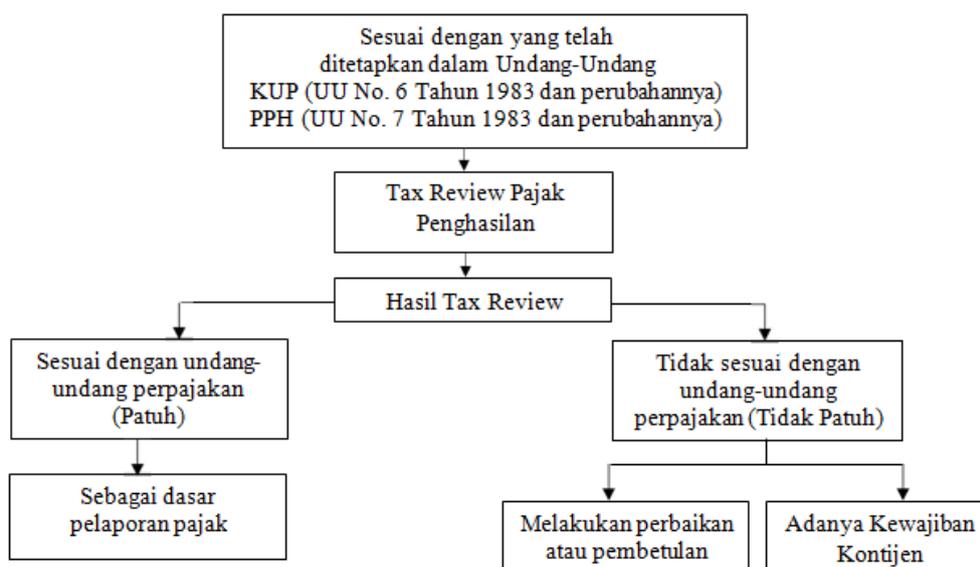
Selanjutnya, Putu Ari Putri Saridewi, Naniek Noviyari [2014], judul penelitian “Analisis Penerapan Tax Review atas Pajak Penghasilan Badan Pada Hotel X Tahun 2014”. Metode penelitian pendekatan kuantitatif, deskriptif, pengumpulan data data primer, yaitu langsung dari sumber informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti orang lain atau dokumen. Teknik analisis analisis deskriptif komparatif. Tax Review atas PPh badan digunakan untuk mengevaluasi apakah kewajiban pajak dipenuhi atau tidak, menurut temuan penelitian. Hotel X telah memenuhi kewajiban pelaporan pajak dan depositnya. Namun terdapat beberapa kesalahan dalam pencantuman beban dalam laporan laba rugi kena pajak pada saat perhitungan dan penyusunan SPT Tahunan perusahaan, sehingga pajak yang terutang melebihi pajak yang terutang oleh perusahaan. [Putu Ari Putri Saridewi, Naniek Noviyari 2014]

Peneliti Siti Ro’fah Ayuningsih, Putu Ery Setiawan [2016], dengan judul penelitian “Penerapan Tax Review Atas Pajak Penghasilan Badan dan Withholding Tax Pada PT ABC”. Metode penelitian deskriptif kuantitatif. Laporan keuangan PT ABC untuk tahun buku 2013 diperiksa, dan transaksi berdasarkan laporan keuangan ini dilakukan, untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk Tax Review, neraca perusahaan, laporan laba rugi dan buku besar digunakan serta data penggajian karyawan dan laporan tahunan SPT 1771 untuk mengumpulkan informasi

keuangan tentang perusahaan. Teknik analisis deskriptif komparatif. Temuan penelitian adalah: sesuai peraturan undang-undang yang berlaku, Tax Review atas PPh badan telah memenuhi, namun terdapat perbedaan biaya konsumsi dan telepon pada saat menghitung dan menyusun laporan rekonsiliasi keuangan. PT ABC telah memenuhi seluruh kewajiban perpajakannya, termasuk penyeteroran, pemotongan, serta pelaporan PPh 21 dan 25. [Siti Ro'fah Ayuningsih, Putu Ery Setiawan 2016]

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini dilakukan pada PT. First Health Enterprises yang beralamat di Jalan By Pass Ngurah Rai Benoa Square, Kedonganan, Kuta, Kab. Badung, Bali. Obyek Penelitian Kewajiban perpajakan PT First Health Enterprises tahun 2019 menjadi objek penelitian ini. Pajak yang dibayarkan dan dilaporkan oleh PT First Health Enterprises pada tahun 2019 menjadi variabel dalam penelitian ini. Diantaranya Penghasilan Pasal 23, Pajak Penghasilan Pasal 26, Pajak Penghasilan Pasal 21, serta Pajak Pajak Penghasilan pasal 4 ayat (2). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif bermaksud untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini dan membandingkannya dengan peraturan undang-undang perpajakan yang relevan. Beberapa tahapan yang dijalankan yakni membandingkan ketepatan objek dan tarif yang digunakan dalam pemotongan pajak, membandingkan ketepatan waktu dan jumlah pajak yang disetor dan membandingkan ketepatan waktu pelaporan pajak perusahaan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Berikut kerangka berpikir yang digunakan pada studi ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bersumber dari data pada laporan keuangan yang didapatkan dari PT First Health Enterprises kemudian diekualisasi dengan rekapan pajak yang telah disusun berdasarkan SPT masa yang telah dilapor dan dibayar. Adapun laporan laba rugi dan laporan biaya PT First Health Enterprises tahun 2019 yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan *tax review*.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

URAIAN	2019	KOREKSI FISKAL		FISKAL
		POSITIF	NEGATIF	
Pendapatan				
Pendapatan Jasa	4.287.467.947,00	-	4.287.467.947,00	-
Total Pendapatan	4.287.467.947,00	-	4.287.467.947,00	-
Biaya				
Biaya Penjualan	1.051.558.155,00	1.051.558.155,00	-	-
Biaya Administrasi & Umum	2.630.037.354,03	2.630.037.354,03	-	-
Total Biaya	3.681.595.509,03	3.681.595.509,03	-	-
Laba Kotor	605.872.437,97	3.681.595.509,03	4.287.467.947,00	-
Pendapatan & Biaya lainnya				
Pendapatan Jasa Giro	12.364.566,42	-	12.364.566,42	-
Pajak Jasa Giro	(2.472.913,29)	2.472.913,29	-	-
Pembulatan	8,54	-	8,54	-
Total Pendapatan & Biaya Lainnya	9.891.661,67	2.472.913,29	12.364.574,96	-
Laba Bersih	615.764.099,64	3.684.068.422,32	4.299.832.521,96	-
Laba (Rugi) Fiskal	615.764.099,64	3.684.068.422,32	4.299.832.521,96	-

Sumber: Laporan Keuangan PT. First Health Enterprises

Terlihat dari laporan laba rugi tersebut bahwasanya total pendapatan perusahaan sebesar Rp 4.287.467.947,00 dengan total biaya operasional Rp 3.681.595.509,03 (dengan rincian biaya sebagai berikut) kemudian total pendapatan & biaya di luar usaha sebesar Rp 9.891.661,67. Sehingga laba bersih PT First Health Enterprises tahun 2019 sebesar Rp 615.764.099,64.

Tabel 2. Laporan Biaya Operasional

URAIAN	KOMERSIAL	KOREKSI FISKAL		FISKAL
		POSITIF	NEGATIF	
<u>Biaya Penjualan</u>				
Biaya Vaksin dan Obat-Obatan	707.766.299	707.766.299	-	-
Biaya Laboratorium	19.438.200	19.438.200	-	-
Biaya Obat-obatan	170.180.541	170.180.541	-	-
Biaya Perlengkapan Medis	10.956.315	10.956.315	-	-
Biaya Iklan dan Promosi	143.216.800	143.216.800	-	-
Total Biaya Penjualan	1.051.558.155	1.051.558.155	-	-
<u>Biaya Umum & Administrasi</u>				
Biaya Komputer	25.682.920	25.682.920	-	-
Biaya Perjalanan Dinas	569.790.625	569.790.625	-	-

Biaya Izin/Legal	148.126.667	148.126.667	-	-
Biaya Konsultan	32.500.000	32.500.000	-	-
Biaya Rekrutmen Pegawai	1.952.000	1.952.000	-	-
Biaya Cetak & Perlengkapan Kantor	57.721.880	57.721.880	-	-
Biaya Supplies	6.827.840	6.827.840	-	-
Biaya Administrasi Bank	607.000	607.000	-	-
Biaya EDC Credit Card	65.744.557	65.744.557	-	-
Biaya Komisi Partner	44.908.975	44.908.975	-	-
Biaya Penyusutan	56.325.196	56.325.196	-	-
Biaya Sumbangan	9.340.000	9.340.000	-	-
Biaya Iuran Banjar	1.200.000	1.200.000	-	-
Biaya Dekorasi	1.010.000	1.010.000	-	-
Biaya Makan & Entertainment	73.938.934	73.938.934	-	-
Biaya Perbaikan & Pemeliharaan	17.157.273	17.157.273	-	-
Biaya Pembuangan Sampah medis	41.548.900	41.548.900	-	-
Biaya Laundry	1.992.500	1.992.500	-	-
Biaya Listrik dan Telepon	20.514.540	20.514.540	-	-
Biaya Transportasi	68.600.802	68.600.802	-	-
Biaya Surat Kendaraan	466.000	466.000	-	-
Biaya PDAM	940.980	940.980	-	-
Biaya Perlengkapan Persembahyangan	643.000	643.000	-	-
Biaya Sewa	84.669.009	84.669.009	-	-
Biaya Pajak PP23	21.437.341	21.437.341	-	-
Biaya Gaji	1.227.445.494	1.227.445.494	-	-
Biaya Seragam	3.489.000	3.489.000	-	-
Biaya Pelatihan/Training	14.400.000	14.400.000	-	-
Biaya BPJS	28.747.421	28.747.421	-	-
Biaya Makan & Minum Karyawan	2.308.500	2.308.500	-	-
Total Biaya Umum dan Administrasi	2.630.037.354	2.630.037.354	-	-
Total Biaya	3.681.595.509	3.681.595.509	-	-

Sumber: Laporan Keuangan PT. First Health Enterprises

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT First Health Enterprises berikut merupakan gambaran umum variabel penelitian berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh, sebagai berikut:

1. *Tax Review* atas Pemotongan Pajak Penghasilan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai *tax review* mengenai PPh21, 23, 26, dan 4 ayat (2) dengan mengecek transaksi – transaksi yang mengandung potensi pajak pada buku besar yang belum dilakukan pemotongan pajak.

2. Perhitungan Total Kewajiban Kontijensi

Tujuan akhir Tax Review adalah untuk menentukan apakah wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya atau tidak, dan juga untuk menilai apakah terdapat potensi kewajiban kontijen yang harus dibayarkan perusahaan dikemudian hari akibat kelalaian dalam proses pemenuhan kewajiban.

Pembahasan hasil penelitian:

Tax Review atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 21

Tax Review PPh 21 2019 membahas transaksi perusahaan dengan mitra eksternal dan internal. Pihak eksternal berasal dari tenaga ahli, imbalan kepada bukan pegawai, honorarium atau imbalan kepada anggota dewan komisaris. Sedangkan objek pemotongan dari pihak internal hanya berasal dari pegawai tetap perusahaan.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap SPT masa PPh 21, biaya perusahaan terkait PPh 21, hutang pajak PPh 21, dan beberapa *invoice* perusahaan maka dapat dijabarkan objek PPh 21 PT First Health Enterprises di bawah ini:

- 1) Dalam bentuk pembayaran rutin bulanan dan tidak tetap kepada pegawai tetap berupa penghasilan bruto, pihak internal menjadi subjek PPh 21. Upah, berbagai tunjangan, bonus, jaminan sosial, dan biaya pensiun semuanya termasuk dalam penghasilan pegawai.
- 2) Pihak Eksternal yaitu objek PPh 21 terkait pihak eksternal terdiri atas *fee* atau komisi yang diberikan kepada tenaga ahli perorangan atas pemberian imbalan, imbalan kepada bukan pegawai, dan imbalan kepada anggota dewan komisaris atas jasa yang diberikan.

Pemotongan PPh 21 oleh PT First Health Enterprises pada umumnya sesuai dengan subjek pajak yang tertuang didalam Pasal 5 ayat 1 huruf (a), (e), (g) Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.16/PJ/2016 terkait Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan PPh 21. Dimana jumlah yang dipotong dari PPh 21 meliputi segala bentuk imbalan yang diterima ataupun didapatkan pegawai baik tetap maupun tidak tetap, serta imbalan yang dibayarkan kepada individu selain pegawai seperti bonus, komisi, honorarium, dan imbalan dalam bentuk lainnya. Sesuai dengan Pasal 17(1) UU PPh, PT First Health Enterprises menerapkan tarif PPh 21. Melihat SPT PPh ke-21 dari Januari 2019 hingga Desember 2019 menunjukkan hal itu. Di sisi lain, subjek yang diberikan penghasilan oleh PT First Health Enterprises menjadi dasar pengenaan objek pajak.

Setiap bulannya, PT First Health Enterprises telah menyetor pajak PPh 21 dan jumlah yang dihitung sesuai dengan SPT. PT First Health Enterprises menyetorkan pembayaran pajaknya di kantor pos atau bank yang Menteri Keuangan tunjuk, melalui Surat Setoran Pajak (SSP) ataupun e-Billing.

Tax Review atas Pemotongan Pajak Penghasilan 23

Daftar objek dan tarif pajak PPh 23 yang digunakan oleh PT First Health Enterprises sejak bulan Januari hingga Desember tahun 2019 adalah objek PPh 23 jasa perantara dan/atau

keagenan, jasa pembukuan, jasa pemeliharaan, yang menggunakan tarif pajak adalah 2% dengan dasar pengenaan pajak penghasilan bruto dan adanya kenaikan 100% apabila tidak mempunyai NPWP. Analisis terkait tarif pajak PPh 23 dilakukan dengan melihat SPT Masa PPh 23 setiap bulan dan akun PPh 23 pada laporan keuangan PT First Health Enterprises.

Sama halnya dengan penyetoran PPh 21, penyetoran PPh 23 dilakukan melalui rincian SPT PPh 23 PT First Health Enterprises. Setoran masa PPh 23 harus dilakukan maksimal pada tanggal 10 setelah berakhirnya masa pajak. Kalaupun tanggal 10 terjadi pada akhir pekan atau hari libur, PPh 23 dapat dibayarkan pada hari kerja berikutnya. Penelaahan terkait penyetoran PPh 23 PT First Health Enterprises dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat terlambat bayar atau terdapat pembetulan yang menyebabkan terjadinya kurang bayar.

Tax Review atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2

PT First Health Enterprises menggunakan tarif pajak 10% dari nilai sewa bruto untuk transaksi sewa tanah/bangunan dan 0,5 persen dari penghasilan bruto per bulan untuk omzet penjualan. PPh 4 ayat (2) sudah dipotong sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PP No.5 Tahun 2002 terkait Pajak Penghasilan atas Penghasilan Sewa Bumi dan/atau Bangunan melalui Pasal 3 oleh PT First Health Enterprises. Menurut PP 23 Tahun 2018, wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu wajib memotong atau membayar sejumlah pajak penghasilan tertentu.

Berdasarkan hasil tax review bahwasanya PT First Health Enterprises belummelakukan kewajiban PPh 4 ayat 2 secara keseluruhan, dikarenakan masih terdapat transaksi-transaksi pembayaran sewa yang belum dipotong pajak dan dilaporkan sehingga PT First Health Enterprises harus bersiap-siap apabiladikeluarkannya surat tagihan pajak atas sanksi dan denda pajak PPh 4 ayat 2.Adapun rekapan atas sanksi dan denda pajak yang harus dibayarkan.

Perhitungan Total Kewajiban Kontijensi

Hasil penghitungan akhir kewajiban kontijen pajak PT First Health Enterprises adalah sebesar Rp 11.807.632 dengan potensi sanksi dan denda administrasi atas telat lapor dan telat bayar adalah sebesar Rp 6.205.390. Karena dampak kecil pada pengurangan laba rugi 2019, jumlah ini tidak mencukupi bagi perusahaan. Pada saat PT First Health Enterprises menerima Faktur Pajak Tahun Anggaran 2019, harus bersedia membayar sanksi administrasi berupa bunga

dan denda.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil tax review PT. First Health Enterprises menunjukkan bahwa terdapat estimasi kewajiban kontijen PT. First Health Enterprises sebesar Rp 11.807.632 dengan potensi sanksi dan denda administrasi atas telat lapor dan telat bayar adalah sebesar Rp 6.205.390. Hal ini menunjukkan bahwa PT First Health Enterprises belum terpenuhinya kewajiban perpajakan menurut peraturan perpajakan yang dibuktikan dengan pasal 21, 23, 4 ayat (2) tentang objek pajak. Untuk tujuan perpajakan, nilai yang ditentukan tidak boleh melebihi PPh 21, 23, 4 (2). Jika terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan pajak atas aspek yang dinilai, maka indikasi pengenaan sanksi perpajakan. Sanksi perpajakan tersebut akan menjadi kewajiban kontinjen bagi perusahaan yang harus dilunasi nantinya. Temuan penelitian mendorong peneliti untuk membuat saran berikut:

- 1) PT. First Health Enterprises harus mampu menyelesaikan perhitungan pajak sebelum tanggal jatuh tempo pembayaran pajak untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan penyetoran dikarenakan sering terjadinya server direktorat jendral pajak down diakir tanggal pembayaran maupun pelaporan sehingga memperlambat dalam membuat e-billing atau melakukan pelaporan pajak.
- 2) PT. First Health Enterprises diharapkan memeriksa kembali keseluruhan transaksi-transaksi yang telah dikeluarkan disetiap bulannya kemudian melakukan pengecekan satu persatu untuk mengetahui transaksi yang mengandung pajak sehingga meminimalisir terjadinya pembetulan SPT akibat kurang bayar, karena apabila melakukan pembetulan yang mengakibatkan pph terutang semakin tinggi maka dari itu atas kurang bayar tersebut akan dikenakan sanksi bunga.
- 3) Intensitas pembetulan yang terjadi sering menyebabkan kurang bayar tambahan. Hal ini perlu diatasi dengan cara pengendalian sistem pencatatan akuntansi dan perpajakan yang baik agar setiap transaksi tidak mengalami kesalahan input PPh dan lain sebagainya. Semakin berkurangnya intensitas pembetulan SPT masa, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya sanksi bunga akibat kurang bayar tambahan.
- 4) PT First Health Enterprises harus melakukan equalisasi pajak rutin setiap kurun waktu tertentu untuk memastikan dan mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih baik lagi di masa pajak berikutnya.
- 5) PT. First Health Enterprises perlu melakukan *tax review* untuk dapat menilai kepatuhan

perpajakan perusahaan karena pajak merupakan uncontrollable expense dimana dalam tax review akan menggali potensi kewajiban pajak perusahaan sehingga segala kewajiban perpajakan sudah dijalankan sesuai aturan dengan sistem Direktorat Jendral Pajak. oleh sebab itu, perusahaan perlu mempertimbangkan rekomendasi ini untuk mengetahui apakah sesungguhnya perusahaan sudah patuh atau belum dan apakah terdapat kewajiban kontijen yang mungkin muncul.

- 6) Menambahkan metode pengujian arus kas ke pemeriksaan pajak memiliki beberapa keterbatasan, yang dapat menjadi fokus peneliti masa depan ketika menyempurnakannya lebih lanjut, menurut temuan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andini, Gita dan Sumadi. 2014. Analisis Penerapan *Tax Review* atas Pajak Penghasilan Badan dan *Withholding Tax* Pada Hotel X, h: 69-87.
- Ayuningsih, Siti Ro'fah dan Putu Ery Setiawan. 2016. Penerapan *Tax Review* atas Pajak Penghasilan Badan dan *Withholding Tax* pada PT. ABC. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16 (3): 2480-2506
- Rismawaty, Leny dan Indra Wijaya. 2017. Penerapan *Tax Review* atas Pajak Penghasilan pada PT Indo. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 2 (2): 271-282
- Saridewi, Putu Ari Putri dan Naniek Noviani. 2017. Penerapan *Tax Review* atas Pajak Penghasilan Badan Pada Hotel X Tahun 2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 20 (2): 1310-1334
- Hanifah, Indra Wijaya. 2019. *Tax Planning* Atas Pajak Penghasilan Badan Pada PT SCI. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 4
- Mekari. 2019. PPh Pasal 4 Ayat 2. Klik Pajak. Mekari. 2019. Pajak Penghasilan 23 (PPh 23). Klik Pajak.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Ivana. 2013. Konsep Dasar Perpajakan, 2013. PT. Refika Aditama, Jakarta Timur Waluyo. (2014). Perpajakan Indonesia. Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Surjoputro, Djoko Slamet. 2009. Buku Panduan Hak dan Kewajiban. Jakarta Sastri, IIDAM. Manik dkk. 2016. Perpajakan. Denpasar: Global Media.
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Revisi 2013. Yogyakarta ; Andi Publisher
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-16/PJ/2016 tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau Pajak Penghasilan Pasal 26 Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa, dan Kegiatan Orang Pribadi
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.16/PJ/2016 tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 184/PMK.03/2007 Tentang Penentuan Tanggal Jatuh Tempo Pembayaran dan Penyetoran Pajak, Penentuan Tempat Pembayaran Pajak, dan Tata Cara Pembayaran, Penyetoran dan Pelaporan Pajak, Serta Tata Cara Pengangsuran dan Penundaan Pembayaran Pajak
- <https://news.ddtc.co.id/koreksi-fiskal-atas-pemberian-natura-dan-kenikmatan-21486>

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT DALAM UPAYA MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA ADAT MANGGISSARI

Kadek Lisa ⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati ⁽²⁾
I Made Endra Lesmana Putra ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
e-mail: kadeklis1707@gmail.com

ABSTRACT

Credit is an activity of providing loans to parties in need, by returning interest and principal based on the agreed time. Proper system processes and procedures in providing credit will be able to reduce the occurrence of non-performing loans. This study aims to find out about the implementation of the credit system and procedures in the LPD of the Manggissari traditional village. The data collection methods used in this study were interviews and documentation, and were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results in this study explain that the credit granting system consists of several procedures, namely credit application, data verification, credit decisions and credit realization. The documents required for granting credit are a letter of credit application, minutes of credit or loan agreements, minutes of handover of credit guarantees, prime credit notes, and BKK (Proof of Cash Out). The sections involved in granting credit are credit analysts, LPD chairman, and LPD treasurer. In resolving non-performing loans, it is carried out by replacing members of the management, extending the installment period, waiving interest rates, delaying interest payments and confiscation of collateral.

Keywords: *System, Procedure, Credit, LPD*

PENDAHULUAN

Perkembangan serta kemajuan perekonomian saat ini, sudah mulai dirasakan oleh masyarakat luas. Hal ini menyebabkan masyarakat harus bisa mengikuti setiap perkembangan perekonomian yang ada. Untuk menunjang perkembangan perekonomian bagi masyarakat menengah kebawah perlu mendapatkan permodalan melalui usaha perkreditan. Bali terkenal dengan adat – istiadat serta kebudayaannya yang kuat. Untuk mendapatkan perekonomian yang sejahtera, maka bali menciptakan salah satu Lembaga keuangan yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Setiap desa yang ada dibali mendirikan LPD yang bertujuan

untuk mengelola dan mengatur keuangan desa adat, serta membantu pembangunan dan pengembangan desa terutama dalam bidang ekonomi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) desa adat Manggissari, yang terletak di kecamatan Pekutatan kabupaten Jembrana Bali, yang bertugas untuk menerima dana berupa deposito dan tabungan dari *krama* desa, kemudian memberikan kembali dana tersebut dalam bentuk fasilitas kredit. Kredit yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan membayar dari masyarakat. Kredit memiliki struktur yang mengandung sistem dan prosedur yang harus diterapkan oleh pihak LPD Desa Adat Manggissari. Dalam menganalisis persyaratan pengajuan kredit dari calon nasabah, pihak analis harus memperhatikan prinsip 5C atau “*The Five C of Credit*” (Adinugroho, 1994: 10), diantaranya *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy*. Prinsip ini harus diterapkan oleh analis kredit untuk mengetahui kualitas dari nasabah.

Setiap kredit yang disalurkan bisa menimbulkan kredit bermasalah. Maka dari itu, pihak kreditur harus menjalankan proses pemberian kredit yang meliputi sistem dan prosedur berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2018 – 2020, jumlah kredit bermasalah pada LPD desa adat Manggissari yaitu :

Tabel 1. Laporan Kolektibilitas Kredit Bermasalah pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Manggissari

Tahun	Jenis kolektibilitas			Total Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit yang Disalurkan (Rp)	Persentase Kredit Bermasalah (%)
	Kurang lancar	Diragukan	Macet			
	(Rp)	(Rp)	(Rp)			
2018	11.833.000	51.642.000	7.774.000	71.249.000	2.174.137.000	3,277
2019	11.833.000	51.642.000	7.774.000	71.249.000	2.334.636.000	3,051
2020	209.840.000	105.704.000	528.455.000	843.999.000	1.528.786.000	55,207

Sumber : LPD Desa Adat Manggissari

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kredit bermasalah merupakan jumlah nominal kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan persentase kredit bermasalah didapatkan dari perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Total kredit bermasalah pada tahun 2018 dan 2019 masih dalam kondisi normal atau sewajarnya bahkan menurun di tahun 2019 sebesar 0,176% dari tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 data kredit bermasalah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 52,156%, persentase ini sudah melebihi batas maksimal yang sudah diatur oleh Bank Indonesia yaitu 5% setiap tahun.

Kejadian akan berdampak negatif bagi LPD Desa Adat Manggissari, sehingga perlu diterapkan analisis sistem dan prosedur pemberian kredit sesuai dengan pedoman, yang diterapkan

oleh pihak intern maupun pihak ekstern. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti “ Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit dalam Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Manggissari”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian sistem dan prosedur Menurut Mulyadi (2001 : 5) “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”.

Pengertian kredit dalam Nugroho (1997: 31) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit bermasalah, dalam ilmu keuangan dan akuntansi keuangan, adalah bagian dari piutang yang tidak dapat lagi ditagih, biasanya berupa piutang dagang atau pinjaman. Kredit bermasalah dalam akuntansi dianggap sebagai biaya. Pengertian umum atau secara luas, kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit di mana debeturnya tidak memenuhi persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan *margin deposit*, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya (Mahmoeddin, 2002:3).

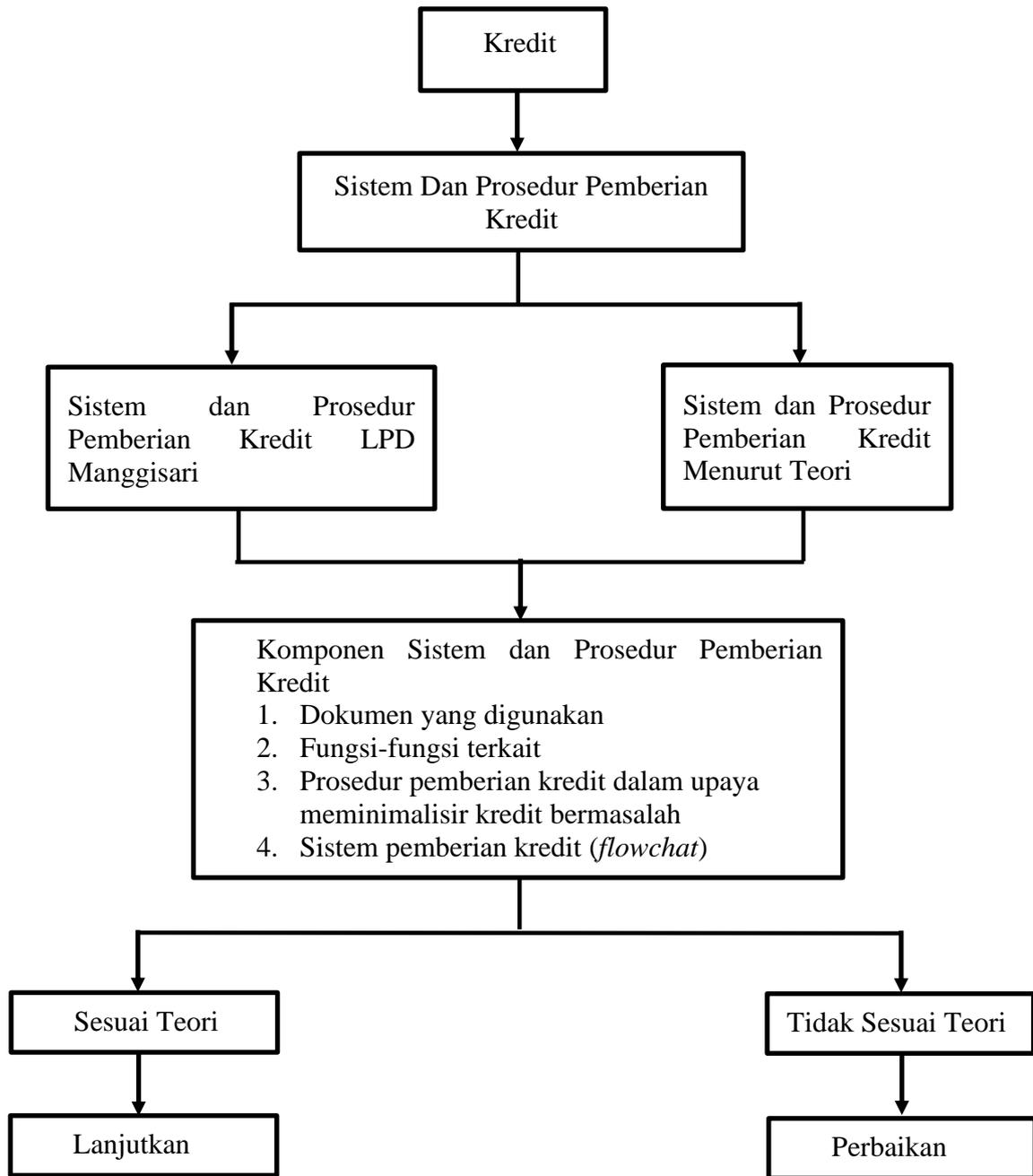
Penelitian terdahulu Komang Triana Windartini (2014) menyebutkan bahwa LPD di kecamatan Denpasar Timur terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet yaitu faktor intern dan ekstern. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh yaitu faktor intern karena sedikitnya pengawasan pada bagian kredit yang ada di LPD. Komang Edy Purnawan (2017) menyatakan bahwa dua faktor yang menyebabkan LPD desa adat Muntigunung mengalami kredit macet yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal memiliki pengaruh yang sangat besar karena ketidak benaran dalam pengelolaan pengurus LPD, dan tidak ada keterbukaan tentang laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal meliputi tentang kurangnya pemahaman masyarakat mengenai LPD. Penelitian dari Ayu Triesnaning Rahmawati (2016), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia unit Slawi, dalam menyalurkan kredit kepada nasabah kurang memperhatikan kondisi ekonomi dari masyarakat sehingga menimbulkan kredit bermasalah, sehingga tidak bisa memenuhi target. Putu Widiada (2018), hasil penelitiannya menerangkan bahwa prosedur pemberian kredit pada LPD desa *pakraman* Tukad

Mungga terdiri dari pengajuan kredit, melakukan survey ke lokasi nasabah, tahap analisis, pemberian keputusan dan yang terakhir tahap pencairan kredit.

Berdasarkan penelitian Ni Luh Dia Ayu Ningtias (2020), dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa LPD desa adat Cengkilung belum memiliki kebijakan prosedur pemberian kredit, dan dalam penilaian kenasabah tidak menerapkan prinsip 5C.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian untuk menganalisis sistem dan prosedur pemberian kredit dalam upaya meminimalisir kredit bermasalah. Kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan pinjaman dengan melakukan pelunasan berdasarkan waktu yang ditentukan. Proses penyaluran kredit harus sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, dan berdasarkan komponen – komponen yang terkait dalam pemberian kredit pada LPD desa adat Manggissari. Serta menjelaskan apakah komponen – komponen tersebut sudah sesuai dengan teori atau tidak. Agar lebih mudah dipahami, berikut disampaikan kerangka berpikir dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan analis kredit serta pihak – pihak yang terkait mengenai penelitian, dengan tujuan memperoleh data yang lebih objektif dan transparasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan data yang berdasarkan dokumen serta catatan – catatan tentang sistem dan prosedur pemberian kredit.

Setelah memperoleh data dari berbagai nara sumber, maka data yang sudah dikumpul akan dilakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis tanpa memakai perhitungan statistika, dan hanya mengolah data yang sudah ada untuk menjadi sebuah teori. Metode ini menguraikan serta menjelaskan segala informasi yang didapat dilapangan yang terkait dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

LPD desa adat Manggissari berada di kecamatan Pekutatan, kabupaten Jembrana Bali. Lembaga Perkreditan Desa ini didirikan pada tahun 1986, yang bertujuan untuk membantu pembangunan desa. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh LPD desa adat manggissari yaitu menerima dana dari krama desa, menyalurkan kredit, dan menyimpan kelebihan likuiditasnya di Bank Pembangunan Daerah Bali.

Menyalurkan kredit kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan unggulan LPD desa adat Manggissari. Pemberian kredit ini hanya berlaku kepada krama desa adat setempat, dengan lokasi atau area anggunan yang tidak ditentukan. Anggunan ini hanya berlaku untuk pinjaman diatas Rp. 3.000.000. Sedangkan suku bunga diberikan dari tahun 2018 – 2020 itu berkisar antara 1 % sampai 2,5% menurun, sedangkan sejak agustus tahun 2021 suku bunga yang diberikan menetap yaitu 1,5%. Untuk nominal kredit yang diajukan dari nasabah maksimal 50% dari nilai anggunan. Hal ini dilakukan dalam upaya meminimalisir terjadinya resiko apabila terjadinya kredit macet dengan melelang anggunan.

Beberapa dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit oleh LPD desa adat Manggissari yaitu surat permohonan pinjaman, berita acara perjanjian kredit atau pinjaman, berita acara serah terima anggunan kredit, Prima Nota Kredit, BKK (Bukti Kas Keluar). Bagian yang terkait dalam pemberian kredit yaitu Ketua LPD, analis kredit dan bendahara LPD.

LPD desa adat Manggisari melakukan prosedur pemberian kredit yang diawali dengan permohonan pinjaman, dimana pihak nasabah mengajukan permohonan kredit dengan mengisi surat permohonan pinjaman serta melengkapi semua dokumen persyaratan yang diperlukan. Selanjutnya verifikasi data, pihak analis kredit akan melakukan pengecekan mengenai perlengkapan atau keaslian dokumen tersebut. Pihak analis kredit akan melakukan verifikasi data atau pengecekan fisik dengan terjun langsung kelapangan. Setelah dilakukan pengecekan dan verifikasi data oleh analis kredit. Selanjutnya adalah keputusan kredit. Ketua LPD akan melakukan wawancara kepada nasabah serta mengeluarkan keputusan apakah kredit tersebut layak disalurkan

atau tidak. Tahap terakhir yaitu realisasi kredit, kredit akan direalisasikan ke nasabah oleh bendahara LPD, apabila sudah menerima persetujuan dari kepala LPD

Sedangkan sistem penyaluran kredit di LPD desa adat Manggissari yaitu pemberian kredit ini akan diawali dengan permohonan kredit dari nasabah. Nasabah wajib mengisi data diri pada surat permohonan pinjaman yang sudah disiapkan oleh LPD, serta permohonan tersebut disetujui oleh bendesa adat dan kelian adat setempat. Selanjutnya melengkapi dokumen persyaratan seperti, foto copy KTP (suami + istri), foto copy KK, (bagi nasabah yang melakukan pinjaman Rp. 1.500.000 - Rp. 3.000.000), serta dilengkapi dengan foto copy bukti kepemilikan barang jaminan (bagi nasabah yang melakukan pinjaman Rp. 3.000.000 - Rp. 20.000.000). Setelah permohonan kredit diterima, beberapa tahapan atau prosedur pemberian kredit dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak di LPD diantaranya pihak analis kredit, yang bertugas menerima berkas pengajuan dari debitur, dan melakukan pemeriksaan mengenai kelengkapan dokumen. . Selanjutnya pihak analis akan melakukan verifikasi, seperti pengecekan agunan, serta pengecekan kepemilikan sertifikat ke pihak yang terkait. Jika tidak ada masalah dalam verifikasi dan semua persyaratan sudah terpenuhi, maka pihak analis akan menyerahkan semua dokumen tersebut ke Ketua LPD. Setelah semua permohonan dirangkum oleh pihak analis, selanjutnya ketua LPD akan melakukan wawancara kepada nasabah, mengenai permohonan pinjaman kredit. Hal ini bertujuan agar ketua LPD bisa memastikan apakah kredit ini layak disalurkan atau tidak. Apabila permohonan disetujui, maka akan langsung dibuatkan surat perjanjian kredit diantaranya berita acara perjanjian kredit atau pinjaman dan berita acara serah terima anggunan kredit (nasabah yang melakukan pinjaman diatas Rp. 3.000.000). Setelah permohonan disetujui dan menerima berkas persetujuan dari ketua LPD, selanjutnya bendahara akan menyiapkan prima nota kredit yang digunakan untuk pencatatan bukti pembayaran angsuran setiap bulannya. Setelah itu bendahara LPD akan melakukan pencairan kredit dengan menggunakan Bukti Kas Keluar (BKK).

Sistem pemberian kredit yang dijalankan sesuai dengan kebijakan, tidak akan bisa menjamin bahwa kredit yang disalurkan kedepannya tidak menimbulkan kredit bermasalah atau kredit macet. Kita bisa menilai bahwa kualitas kredit sangat bergantung pada kualitas debitur. Untuk mengurangi terjadinya kredit bermasalah upaya – upaya yang dilakukan oleh pihak LPD, yaitu mengembangkan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia, menetapkan pedoman prosedur pemberian kredit yang tepat, melakukan penilaian atau evaluasi kepada calon debitur dengan menerapkan prinsip 5C.

Berdasarkan tabel 1.1 didapat temuan pada tahun 2020 yaitu terjadi kredit bermasalah dengan nominal Rp. 1.528.786.000 atau 55,207%. Temuan ini mendapat perhatian khusus dari

1. Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia
2. Menetapkan pedoman prosedur perkreditan yang tepat
3. Melakukan upaya atau evaluasi kepada calon debitur

Berdasarkan data kolektibilitas kredit bermasalah pada tahun 2018 – 2020, terdapat kesalahan dalam proses pemberian kredit kepada masyarakat yang membutuhkan pada LPD desa adat Manggissari, diantaranya Suku bunga yang diberikan kepada debitur bervariasi antara 1% - 2,5% dan tidak menentukan batas minimal dan maksimal nominal pinjaman. Nilai suku bunga dan jumlah pinjaman berdasarkan kesepakatan antara ketua LPD dan nasabah. Debitur dari satu keluarga diperbolehkan mengajukan pinjaman baru atas nama dan nominal yang berbeda, meskipun anggota keluarga tersebut (satu Kartu Keluarga) memiliki pinjaman di LPD. Pinjaman kredit ini tanpa menyerahkan jaminan atau tanggungan. Kejadian ini menyebabkan terjadinya kredit bermasalah yang terjadi pada tahun 2020 dengan persentase 55,207% atau sebesar Rp. 1.528.786.000. Kejadian ini ditindak lanjuti dengan mengadakan *paruman* antara desa pakraman dan pengurus LPD untuk membahas dalam penyelesaian masalah tersebut. Sehingga dilakukanlah perbaikan dari kebijakan sebelumnya yaitu menetapkan suku bunga pinjaman menjadi 1,5% bunga tetap, menentukan batas minimal dan maksimal pinjaman yaitu Rp. 1.500.000 – Rp. 20.000.000, pemberian kredit kepada nasabah dengan nominal Rp. 3.000.000 – Rp.20.000.000 wajib menggunakan barang jaminan atau tanggungan, pemberian kredit tidak menggunakan sistem kekeluargaan, tetapi pada setiap proses permohonan pihak analis selalu melakukan evaluasi atau penilaian kepada calon nasabah dengan menerapkan prinsip 5C, mencatat atau memasukan semua transaksi pembayaran angsuran ke prima nota kredit, memberikan surat peringatan bagi nasabah yang memiliki status kredit bermasalah, serta selalu melakukan kunjungan setiap sebulan sekali atau pada saat tanggal jatuh tempo.

Selain itu cara yang ditempuh oleh LPD untuk menyelesaikan kredit bermasalah yang sudah terjadi berdasarkan keputusan bersama dalam *paruman* yaitu perubahan anggota pengurus LPD, memperpanjang jangka waktu angsuran ,pembebasan suku bunga, penundaan pembayaran bunga sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan, dan penyitaan jaminan . Penyelesaian kredit bermasalah ini diselesaikan sudah berdasarkan teori yaitu :

- a. *Rescheduling*, dengan cara memperpanjang waktu jatuh tempo
- b. *Reconditioning*, dengan cara mengubah ketentuan atau perjanjian sebelumnya
- c. Pembebasan suku bunga, dimana nasabah tidak melakukan pembayaran bunga tetapi hanya membayar pokok angsuran saja.

- d. Penyitaan jaminan , hal ini dilakukan apabila nasabah sudah tidak punya itikad baik lagi dalam membayar angsuran (Kasmir, 2010:109)

SIMPULAN DAN SARAN

Sistem pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) desa adat Manggissari terdiri dari tahap – tahap atau prosedur diantaranya permohonan kredit, verifikasi data, keputusan kredit dan realisasi kredit. Sistem ini dimulai dari permohonan kredit yang dilakukan oleh nasabah dengan melengkapi dan mengisi data diri pada surat permohonan pinjaman yang disetujui oleh bendesa adat dan kelian adat setempat, serta melengkapi persyaratan dibutuhkan. Selanjutnya permohonan ini diserahkan ke pihak analis kredit untuk dicek kembali mengenai kelengkapan dan keaslian dokumen serta dilakukan verifikasi atau pengecekan langsung kelapangan mengenai kondisi nasabah. Apabila semua dokumen sudah lengkap dan verifikasi tanpa ada kendala, maka hasilnya akan diserahkan ke ketua LPD. Selanjutnya ketua LPD akan melakukan wawancara kepada nasabah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kredit. Apabila kredit layak disalurkan, maka ketua LPD akan langsung membuat surat perjanjian kredit diantaranya, berita acara perjanjian kredit atau pinjaman dan berita acara serah terima anggungan kredit. Jika permohonan sudah disetujui, bendahara LPD menyiapkan prima nota kredit dan dijelaskan kepada nasabah mengenai proses pembayaran angsuran, selanjutnya melakukan pencairan dengan menggunakan BKK (Bukti Kas Keluar). Dari hasil penelitian sistem dan prosedur pemberian kredit pada LPD desa adat Manggissari, telah dilakukan sesuai dengan teori.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang ingin disampaikan oleh peneliti diantaranya, upaya meminimalisir kredit bermasalah pada LPD desa adat Manggissari agar bisa dijalankan sesuai kebijakan supaya mampu mengurangi terjadinya kredit macet, pemberian kredit dengan nominal Rp. 1.500.000 – Rp. 3.000.000 yang tanpa jaminan pada LPD desa adat Manggissari sebaiknya peraturan dirubah dengan menggunakan jaminan agar upaya ini bisa membantu dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah, LPD harus teliti untuk memilih calon debitur yang memiliki itikad yang baik dalam melakukan pembayaran angsuran dan memastikan kebenaran usaha dimiliki tidak dalam masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Adinugroho, R.Tjipto. 1994. *Perbankan Masalah Perkreditan Penghayatan, Analisis dan Penuntun*. Jakarta Pradnya: Paramita,

- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers
- Mahmoedin, 2002, *Melacak Kredit Bermasalah*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugroho Widi.1997, *Informasi Kredit Usaha Kecil/Bina Wirausaha, Seri Manajemen Bank no. 5*), Jakarta : Pustaka Binaman Presindo
- Ningtias, N.L.D.A., Pratiwi, N.P.T.W., Dan W, R.D.A., 2020. *Prosedur Pemberian Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Cengkilung Denpasar Utara. Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1: 825–850.
- Purnawan, I.K.E. Dan Atmadja, A.T., N.D. 2017. *Analisis Pengungkapan Sistem Pemberian Kredit Pada Lpd Desa Pakraman Muntigunung Berlandaskan Kearifan Lokal* 11.
- Rahmawati, Ayu Triesnaning., Saifi Muhammad., Hidayat Raden Rustan., 2016. *Analisis Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kredit Umum Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Slawi 1, Kab Tegal Jawa Tengah)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* 35: 179
- Widiada, P., 2018. *Prosedur Pemberian Kredit Pada Lpd Desa Pakraman Dharmajati Tukad mungga. Jurnal Akuntansi Profesi*, 9: 17.
- Windartini, K.T., Musmini, L.S., Dan Atmadja, A.T., 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur* 2: 11.

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN *PERCEIVED OF USEFULNESS* TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID (STUDI PADA UMKM DI KOTA DENPASAR)

**Ni Nyoman Yuni Rasniati (1)
 Ni Putu Ayu Kusumawati(2)
 Rai Dwi Andayani W (3)**

(1)(2)(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali
 e-mail: yunirasniati22@gmail.com

ABSTRACT

This study sought to evaluate the effects of knowledge of accounting and perceived of usefulness on the use of Android Based Accounting Applications. The location of this research in Denpasar City. This study takes a quantitative technique combining primary data using questionnaire. The sampling procedure uses the slovin formula such that 100 respondents were acquired. To meet the aims of this study, respondents are particular to SMEs in Denpasar City who utilize an android-based accounting program. Data were examined using multiple linear regression. The results showed that understanding of accounting and perceived usefulness has a substantial effect on the use of android- based accounting applications for SMEs in Denpasar City.

Keywords: *perceived of usefulness, accounting applications*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM kini menjadi sorotan pemerintah yang beragam kemudahan pada usaha dalam permodalan dan perpajakan. UMKM dikenal sebagai kontributor utama dan penting bagi perekonomian makro. Pada 2020, jumlah UMKM di seluruh Indonesia yaitu sejumlah 26.422.256 (BPS, 2019). Menurut data terkini Kementerian Komunikasi dan Informatika, keseluruhan 60 juta UMKM di Indonesia, baru 9,4 juta terkoneksi. Dari jumlah tersebut terlihat bahwa ada peluang yang besar jika perusahaan ditingkatkan sehingga berkontribusi tinggi dalam ekonomi Indonesia. Pemerintah mendukung UMKM untuk terus meningkatkan digitalisasi dari hulu ke hilir, termasuk pelaporan keuangan (www.antaranews.com, 11 Januari 2021). Menurut Mulyani (2014), umumnya UMKM yaitu usaha industri milik keluarga kalangan menengah kebawah. Namun lebih berkelanjutan daripada perusahaan besar (Pakpahan, 2020). Pertumbuhan UMKM sangat dipengaruhi oleh adanya laporan keuangan (Mahrus., dkk, 2020). Selain itu laporan keuangan, juga digunakan untuk memperoleh pendanaan dari bank atau lembaga keuangan dalam rangka peningkatan modal kerja UMKM yang bersangkutan (Febriyanto, et al., 2019). Dari jumlah seluruh UMKM hanya sebesar 20% yang bisa menyusun laporan keuangan dan penyusunannya masih secara manual (Mahrizal, 2017). Kondisi ini harus diperhitungkan karena masih terdapat beragam kelemahan.

Atas dasar ini, Terdapat inisiatif untuk mengganti laporan keuangan manual ke dalam bentuk digital. Salah satu contohnya adalah menggunakan aplikasi berbasis Android. Koperasi dan UKM memiliki 3.259 usaha, menggunakan aplikasi pembukuan akuntansi melalui smartphone (Bisnis.com, 10 Mei 2018). Menurut Ria (2018), terdapat beberapa contoh perangkat lunak akuntansi smartphone Android yang dikembangkan di Indonesia, yaitu aplikasi akuntansi Buku Kas,.Aplikasi akuntansi Teman Bisnis , Aplikasi akuntansi Zahir Simply , UangKu IMy Money Managementi dan Money Manager Expense & Budgeting.

Saat ini UMKM di Kota Denpasar masih belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dengan melakukan transformasi digital. Transformasi digital mulai dari aspek produksi, keuangan hingga pembiayaan belum mampu dilakukan karena kurangnya pengetahuan terkait teknologi informasi (antaranews.com). Observasi sementara pada beberapa UMKM di Kota Denpasar juga menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang lebih memilih untuk melakukan pencatatan manual dibandingkan dengan penggunaan aplikasi berbasis android. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Perceived of Usefulness terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Studi pada UMKM di Kota Denpasar)".

Sehingga, dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *android* pada UMKM di Kota Denpasar?
2. Bagaimana pengaruh *perceived of usefulness* terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *android* pada UMKM di Kota Denpasar?

Tujuan penelitian ini, yaitu

1. Gun meninjau pengaruh pengetahuan sakuntansi terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *android* pada UMKM di Kota Denpasar.
2. Guna mengetahui pengaruh *perceived of usefulness* terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *android* pada UMKM di Kota Denpasar.

Manfaat dari penelitian ini yaitu.dapat diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi ataupun dasar pertimbangan tiap entitas dalam menerapkan aplikasi akuntansi berbasis android khususnya pada UMKM

KAJIAN PUSTAKA

Davis (1989) menciptakan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menjelaskan besarnya penerimaan pengguna teknologi. Utilitas yang dirasakan dan kemudahan penggunaan

yang dirasakan adalah dua faktor terpenting dalam adopsi pengguna di TAM (Davis, 1989). Definisi kegunaan "sejauh mana seseorang berpikir menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka", sedangkan kemudahan penggunaan yakni "sejauh mana seseorang berpikir menggunakan sistem tertentu akan mudah" (Davis, 1989).

Menurut Patmawati (2015), menyatakan bahwa aplikasi akuntansi adalah suatu program untuk mendukung kegiatan akuntansi yang dilakukan dengan menggunakan program akuntansi. Dimana kehadiran aplikasi akuntansi ini memiliki kemampuan untuk mengurangi beban kerja seorang akuntan lebih cepat. Menurut Rianto (201:662), Android merupakan sistem operasi yang digerakkan dengan layar sentuh, seperti smartphone.

Surwadjono (2015:10) menyatakan bahwa akuntansi adalah studi teknis yang menyediakan dalam bentuk unit organisasi informasi keuangan kuantitatif dalam lingkungan nasional tertentu dan metode mengkomunikasikannya (laporan). Informasi ini kepada pemangku kepentingan untuk berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hendrisna (2015), pengetahuan akuntansi adalah semua pengetahuan akuntansi yang diperoleh dari pendidikan formal dan informal yang diselenggarakan oleh pengguna informasi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android pada UMKM di Kota Denpasar

SAK EMKM dirancang guna mempermudah penyusunan laporan keuangan oleh UMKM. Pengetahuan akuntansi memegang peranan penting dalam perkembangan bisnis. Penelitian Hudha (2017) menjelaskan " pengetahuan akuntansi dan pendidikan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM". Mahrus., dkk (2019) menunjukkan bahwa dari segi perceived usefulness, Pelaku UMKM menganggap aplikasi akuntansi UMKM berbasis Android dimanfaatkan dalam transaksi pembukuan kegiatan usahanya.

H1: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android pada UMKM di Kota Denpasar.

Pengaruh Perceived of Usefulness Terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android pada UMKM di Kota Denpasar

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang terus berkembang membawa banyak kemudahan dan manfaat bagi berbagai kegiatan usaha termasuk di bidang akuntansi melalui aplikasi seluler. Software akuntansi menggantikan pencatatan transaksi secara manual. Menggunakan Software akuntansi juga dapat memastikan akuntabilitas yang kuat, dan membantu pemilik bisnis lebih mengerti perubahan kinerja bisnis (Rahman, dkk 2017). Studi Wiratama (2019) menjelaskan bahwa "persepsi kemudahan penggunaan dan kompatibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

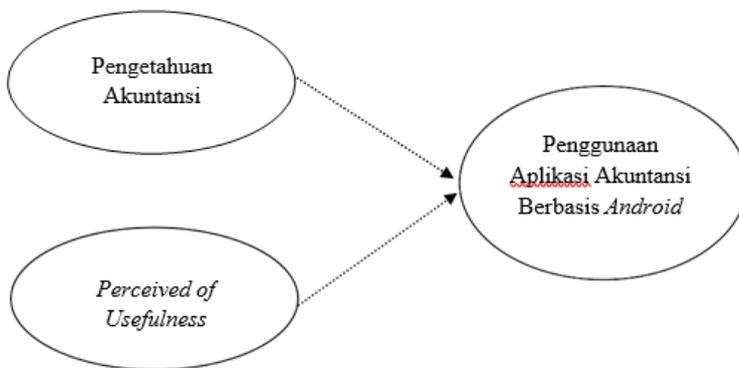
minat menggunakan aplikasi SI APIK”.

H2: Perceived of usefulness berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android pada UMKM di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif pada 100 sampel dari UMKM di Kota Denpasar dengan data primer dari survei lapangan dengan menyebarkan kuisisioner menggunakan pengukuran skala likert 5 poin. Hanya variabel yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi, manfaat yang dirasakan, dan adopsi aplikasi akuntansi berbasis Android oleh UMKM di Kota Denpasar yang dimasukkan dalam penelitian. Pengetahuan tentang bagaimana mengidentifikasi, menganalisis, dan mencatat aktivitas keuangan disebut sebagai “ pengetahuan akuntansi” . UKM akan dapat menggunakan informasi akuntansi dengan lebih mudah jika mereka memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Manfaat yang dirasakan dari teknologi baru atau sistem informasi merupakan faktor lain yang mempengaruhi adopsi pelaku bisnis dari alat-alat ini. Semakin banyak UKM memiliki perangkat lunak akuntansi, semakin mereka ingin memanfaatkannya. Sehingga digambarkan :

Gambar 1.
Desain Kerangka Penelitian



Variabel bebas atau independen penelitian yaitu pengetahuan akuntansi (X1) dan perceived of usefulness (X2) ditetapkan sebagai variabel bebas atau independen. Variabel dependen penelitian ini penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android (Y) bisnis ditetapkan sebagai variabel dependen di Kota Denpasar. Populasinya mencakup semua UMKM dikota tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Denpasar terdapat 32.226 pelaku usaha UMKM di Kota Denpasar. Sampel penelitian didasari dari metode Slovin sebagai alat ukurnya. Berdasarkan perhitungan maka dapat diketahui bahwa jumlah responden yang akan diambil dalam penelitian sebanyak 100 responden. Pengumpulan data yang akan dilakukan menggunakan angket atau

kuesioner, yaitu teknik pengumpulan dengan diberi item pertanyaan pada responden dan disebarakan melalui google form dengan pengukuran menggunakan skala likert 5 point.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yaitu data primer dari responden. Jumlah kuesioner disebarakan 100 responden.

Berdasarkan pengumpulan data karakteristik responden penelitian dibedakan menurut jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan terakhir yaitu dari 100 responden penelitian menurut kategori jenis kelamin dengan komposisi laki-laki 32 orang dan perempuan sejumlah 68 orang, menurut kategori usia didominasi oleh usia 25- 30 tahun (75 orang), usia 31-35 tahun (13 orang), usia 35-40 tahun (9 orang) dan > 40 tahun (3 orang). menurut kategori tingkat pendidikan S1 sejumlah 51 orang, SMA/SMK sejumlah 38 orang, diploma 9 orang dan S2 sejumlah 2 orang.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	0,770	Reliabel
<i>Perceived of Usefulness</i>	0,830	Reliabel
Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi Berbasis Android	0,924	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari data diatas didapat nilai *cronbach alpha* dari setiap instrument dalam kuesioner memiliki nilai di atas 0,60, disimpulkan item pertanyaan kuesioner reliabel.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	X _{1.1}	0,826	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,806	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,828	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,606	0,000	Valid
<i>Perceived of Usefulness</i>	X _{2.1}	0,834	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,806	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,697	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,828	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,697	0,000	Valid
Penggunaan <i>Software</i> Akuntansi Berbasis Android	Y _{1.1}	0,806	0,000	Valid
	Y _{1.2}	0,833	0,000	Valid
	Y _{1.3}	0,853	0,000	Valid
	Y _{1.4}	0,870	0,000	Valid
	Y _{1.5}	0,866	0,000	Valid
	Y _{1.6}	0,885	0,000	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

Dapat dilihat nilai *pearson correlation* dari setiap indicator pernyataan dalam kuesioner > 0,30, disimpulkan item pertanyaan valid.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menerapkan Kolomogrof- Smirnov (K-S). Kriteria uji ini dengan signifikan > 0,05. Terlihat nilai signifikansiI dari unstandardizes residual sejumlah 0,225 ,dimana nilai tersebut > 0,05. Sehingga data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitasmenunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai VIF tidak lebih dari 10 yaitu sebesar 1,637 dan memiliki angka *tolerance* > 0,1 yaitu 0,611. Disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitasdari regresi yang digunakan.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan dengan uji *Glejser* berdasarkan kriteria pengujiannya nilai signifikan > 0,05. Pada hasil uji statistik nilai sig. 0,542 untuk variabel pengetahuan akuntansi dan 0,082 untuk variabel *perceived udefulness*.dimana > 0,05. Disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Model Summary b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.517	3.43137

a. Predictors: (Constant), Perceived of Usefulness, Pengetahuan Akuntansi
 b. Dependent Variable: Aplikasi Akuntansi Berbasis Android

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari data diatas didapat nilai *Adjusted R-Square* menerangkan koefisien determinasi dalam hubungan dengan variabel dependen sebesar 0,517. Hal ini menjelaskan bahwa sebesar 51,7 % variabel penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android dijelaskan oleh pengetahuan akuntansi dan *perceived of usefulness*. sisanya 48,3 % dijelaskan diluar penelitian.

usefulness (persepsi kegunaan) kepercayaan pelaku UMKM akan kebermanfaatan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android yang semakin tinggi mengakibatkan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android juga semakin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. “Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android pada UMKM di Kota Denpasar”. Hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android dengan baik, pengetahuan dasar sangat diperlukan untuk memahami petunjuk penggunaan yang memudahkan pelaku usaha dalam menggunakannya.
2. “Perceived of Usefulness berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android pada UMKM di Kota Denpasar”. Ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi manfaat terkait dengan aplikasi akuntansi berbasis android maka pelaku usaha akan semakin tergantung pada aplikasi tersebut.

Saran

Saran yang perlu diperhatikan bagi pelaku UMKM di Kota Denpasar serta untuk penelitian – penelitian yang selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan sangat dibutuhkan tidak terkecuali bagi UMKM. Sehingga dengan adanya aplikasi akuntansi berbasis android akan memudahkan dalam pencatatan. Dengan hal ini perlu pemahaman terkait pengetahuan dasar akuntansi serta meningkatkan persepsi manfaat terkait aplikasi itu sendiri dengan mencari berbagai informasi agar dapat segera memutuskan untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis android.
2. Disarankan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas dengan menambahkan metode wawancara secara langsung bagi pengguna sehingga hasil yang didapatkan lebih optimal untuk menghindari bias pada pengisian kuisioner oleh responden. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan keseluruhan model Technology Acceptance Model.(TAM) itu sendiri .

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, OS., Indra. Natal. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. Jurnal
- Baydhia, M. Haryati, T. (2021). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Mobile Pada UMKM

UKM Binaan Dinas Koperasi Kota Denpasar. 2021 .ukmdiskop.dempasar.go.id Wibawa, K.A.S.,
Widiyanti, dkk (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi Usaha Kecil Menengah
Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan. Univ. Semarang

**PENGARUH SPI, MORALITAS INDIVIDU DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
 TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*)
 (STUDI PADA KOPERASI SERBA USAHA SE-KECAMATAN GIANYAR)**

Ni Komang Nita Pebriyani ⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi ⁽²⁾

Putu Cita Ayu ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata. Universitas Hindu Indonesia.
 Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali

e-mail: ebypebryani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out influence of internal control systems, individual morality and compliance with accounting rules against accounting fraud. The location of this study was conducted at the Gianyar Sub-District All-Business Cooperative with a population in this study of 163 employees with the number of All-Business Cooperatives in Gianyar Subdistrict is 18 KSU. So that the number of samples in this study is determined by purposive sampling method according to the criteria, the number of samples was found as many as 107 respondents. The results of the test in this study found that 1) internal control systems have a negative and significant effect on accounting fraud (fraud). 2) individual morality has no significant effect on accounting fraud (fraud). 3) Variable compliance of accounting rules has a negative and significant effect on accounting fraud (fraud). The advice given is to check routinely finance in the cooperative and conduct meetings or discussions every month to check whether there are problems in the cooperative so that this can reduce acts of accounting fraud (fraud).

Keywords: Internal Control; Morality; Rules; Fraud

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tumbuh secara signifikan, terbukti dengan banyaknya lembaga perbankan dan non perbankan yang didirikan untuk masyarakat. Koperasi merupakan lembaga non perbankan yang berperan dalam pembangunan perekonomian Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan pendapatan anggota dan anggota dari luar. Sebagaimana dinyatakan dalam uu no 25 tahun 1992 mengenai perkoperasian, koperasi juga merupakan kumpulan dari orang-orang terdiri dari perseorangan yang tindakannya dilakukan atas dasar asas koperasi, dan kegiatan ekonomi rakyat dalam rumah tangga.

Pertumbuhan koperasi di Indonesia saat ini berkembang pesat, terlihat dari banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Salah satunya adalah koperasi serba guna (KSU). Koperasi Multiguna ialah koperasi yang memberikan banyak jasa kepada para anggotanya dalam waktu yang bersamaan. Tanggung jawab yang tepat dan relevan atas informasi yang digunakan untuk

merumuskan dan mengendalikan kebijakan koperasi diperlukan dalam pengembangan kegiatan koperasi di Indonesia.

Kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian masyarakat dan telah menjadi topik yang menonjol di media (Kaukab dan Damayanti, 2015). Ada banyak alasan mengapa seseorang dapat melakukan kecurangan. Dia yang melakukan kecurangan mungkin karena tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Di antara ketiga faktor tersebut, pengendalian internal yang baik kemungkinan besar akan menurun. Fraud adalah usaha yang dilakukan oleh seorang atau komunitas yang dengan berencana mempengaruhi lapor keuang dan bisa menimbulkan kelemahan bagi orang maupun orang lain (Putra dan Latrini, 2018).

Dalam upaya mencegah kecurangan akuntansi, sistem pengendalian internal memiliki dampak yang sangat besar. Sistem pengendalian internal adalah salah satu faktor yang mendorong kecurang akuntansi. Adanya pengendalian yang efektif memungkinkan adanya pengendalian terhadap pekerjaan orang lain (Parmini et al., 2017). Ini mengurangi kemungkinan kecenderungan penipuan dan menghilangkan kesalahan. Pengendalian internal adalah sistem yang dirancang buat membagikan jaminan yang sesuai atas keandalan laporan keuang, ketaatan akan peraturan, dengan kemampuan serta realistis kerja (Putra dan Latrini, 2018). Pengendalian internal lemah serta rendahnya komitmen tenaga kerja tentang pengendalian intern bisa menyebabkan kasus kecurang.

Selain itu, moral individu dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Moralitas adalah hal-hal yang sejalan dengan kepercayaan umum yang diterima masyarakat dalam kaitannya dengan penilaian perilaku dan tindakan manusia (Utari et al., 2019). Semakin tidak bermoral seseorang, semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan (Putra dan Latrini, 2018). Seseorang yang bermoral tinggi diharapkan tidak melakukan kesalahan atau melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Selain itu yang dapat mendorong fraud akuntansi yakni kepatuhan terhadap aturan akuntansi. Ketaatan akan aturan akuntansi ialah tanggung jawab lembaga untuk menaati semua aturan dan peraturan akuntansi pada pengelolaan keuanga dan menyusun laporan keuang buat memastikan kejelasan serta tanggungjawab dalam pengelolaan dan pelaporan keuang. efisien secara finansial, andal, dan aman (Parmini et al., 2017).

Kabupaten Gianyar memperoleh penghargaan kabupaten koperasi di Bali. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Koperasi Serba Usaha Kabupaten Gianyar, terjadi kasus yang berkaitan dengan penggelapan uang oleh nasabah oleh ketua Koperasi Gria Anyar Sari Boga. Masalah ini terlihat ketika ada puluhan nasabah yang mengeluh tidak bisa mencairkan dana tabungannya. Namun, setelah intervensi manajemen koperasi dan pelaksanaan audit internal, ternyata dana

koperasi merugi lebih dari Rp 5 miliar. Dana tersebut akan digunakan untuk kepentingan pribadi koperasi. Terdiri dari dana simpanan nasabah di atas Rp3 miliar, dana tabungan Rp700 juta, penggunaan nama debitur lain hingga Rp300 juta, penggunaan kas BIS Rp500 juta ditambah penerimaan kas Rp200 juta (Tribun Bali, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)”**. (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Se-Kecamatan Gianyar).

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory memiliki 3 alasan utama yang membawa seorang melakukan kecurangan (Putra dan Latrini, 2018). Dalam teori ini, ada 3 faktor yang memicu kejadian kecurang, yaitu kesempatan, desakan, dan rasionalisasi. Teori ini menjelaskan pentingnya lembaga sebagai koperasi, yang mengurangi kemungkinan melakukan kecurangan. Kesempatan adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat melakukan atau menyembunyikan tindakan tidak jujur (Kesumawati dan Pramuki, 2021). Tekanan ialah keinginan yang membawa seorang kepada kecurang. Rasionalisasi atau perilaku merupakan elemen penting dalam pencegahan kecurangan karena pelaku mencari pembenaran atas tindakannya.

Sistem pengendalian internal adalah proses yang memberikan keyakinan memadai atas keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan hukum, serta efektivitas dan efisiensi operasional (Tunggal dalam Paranoan *et al.*, 2018). Pengendalian internal memantau jalannya sebuah perusahaan, semakin baik pengendalian internal di sebuah perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat kecurangan yang dilakukan. Penelitian oleh Gustina (2018) mengemukakan bahwasannya pengendalian internal ada pengaruh positive mengenai kecenderug kecuranga.

H₁: Sistem Pengendalian Internal memiliki dampak pada kecurangan akuntansi (*fraud*)

Moralitas adalah sesuatu yang sesuai dengan kepercayaan universal yang didapat kelompok, berhubungan atas norma-norma perilaku manusia. Moralitas seseorang hendak mempengaruhi jalannya kecurangan akuntansi. Dengan demikian, kecurangan suatu institusi akan dipengaruhi oleh etika pribadi karyawan yang bekerja di institusi tersebut (Utari *et al.*, 2019). Moralitas individu adalah kualitas baik atau buruk seseorang. Penelitian Putra dan Latrini (2018), Dewi dan Wirakusuma (2019) mengemukakan bahwasannya moralitas individu ada pengaruh negative mengenai kecenderugann kecuranga.

H₂: Moralitas Individu memiliki dampak pada kecurangan akuntansi (*fraud*)

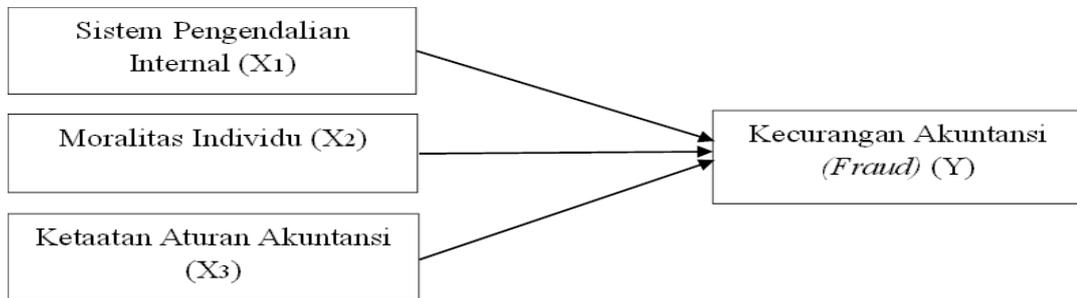
Kepatuhan terhadap standar akuntansi ialah keharusan pada lembaga karena jika laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan standar akuntansi, dapat menimbulkan peluang terjadinya perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi Jansrosl dan Zambua (2019). Kepatuhan terhadap standar akuntansi berarti mentaati standar yang terkait dengan sistem akuntansi yang ada. Semakin tinggi kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan akuntansi, semakin sedikit kecurangan akuntansi yang dilakukan di perusahaan. Penelitian Gustina (2018), Jansrosl dan Zambua (2019) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

H₃: Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki dampak pada kecurangan akuntansi (*fraud*)

METODE PENELITIAN

Kecurang akuntansi merujuk pada kelalaian akuntansi yang dilakukan dengan terencana dengan maksud menyimpangkan pemakai laporan keuang. Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh system pengendalian intern. sistem pengendalian intern yang efisien diharapkan bisa menekan kasus kecurang. Moralitas individu juga mempengaruhi kecurang akuntansi, semakin tinggi pola pikir seseorang, semakin rendah tingkat kecurangannya. Faktor selanjutnya yakni kepatuhan aturan akuntan, makin besar kepatuhan aturan akuntan suatu perusahaan dan makin sedikit fraud yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pegawai KSU yang ada di kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 163 orang dengan jumlah KSU di kabupaten Gianyar sebanyak 18 KSU. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Koperasi yang masih aktif di wilayah Kabupaten Gianyar. 2) Ketua koperasi yang aktif di kabupaten Gianyar. 3) Bendahara koperasi aktif di kabupaten Gianyar. 4) Sekretaris koperasi aktif di kabupaten Gianyar. 5) Pengawas koperasi aktif di kabupaten Gianyar. Sehingga diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 107 responden. Adapun rancangan penelitian ini seperti:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber: data diolah, 2021

Variabel bebas yang digunakan adalah Sistem Pengendalian Internal (X_1) dengan indikator dari sistem pengendalian internal yakni: 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penaksiran risiko, 3) Aktivitas pengendalian, 4) Informasi dan komunikasi, 5) Pemantauan (Dewi dan Wirakusuma, 2019). Moralitas Individu (X_2) dimana menurut (Gunayasa dan Erlinawati, 2020) indikator dari moralitas individu yaitu: 1) Hubungan antar pegawai, 2) Memberi komisi pada pegawai yang taat, 3) Keikutsertaan pengurus lembaga saat membenahi laporan realisasi anggaran, 4) Pembuatan laporan keuang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan 5) Pembuatan laporan realisasi anggaran dikerjakan sesuai keadaan dengan memperhitungkan kesejahteraan rakyat umum. Ketaatan Aturan Akuntansi (X_3) dimana menurut (Suwarianti dan Sumadi, 2020) indikator dari ketaatan aturan akuntansi yaitu: 1) Kewajiban penerapan, 2) Keperluan publik, 3) Kejujuran, 4) Obyektifitas, 5) Kewaspadaan, 6) Kerahasiaan, 7) Kestabilan, dan 8) Standar Teknis.

Variabel terikat yang digunakan adalah Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Indikator dari kecurang akuntansi yaitu: 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi penyajian laporan keuang, 2) Representasi yang salah satu dalam ataupun penghilangan dari laporan keuanga peristiwa, transaksi, 3) Salah implementasi dengan terencana pedoman akuntansi yang berhubungan beserta jumlah, penglomponan, sistem penyampaian, maupun mengungkap, 4) Penyampaian laporan keuang yang salah akibat penggelapan terhadap aktiva, 5) Penyampaian laporan keuang yang tidak sewajarnya tentang aktiva dan catatan arsip palsu dan dapat melibatkan satu atau lebih diantara manajemen, pegawai, atau pihak ketiga (Suwarianti dan Sumadi, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	107	11.00	25.00	16.8692	4.13700
X2	107	12.00	25.00	21.0467	2.20798
X3	107	24.00	40.00	30.9065	3.76311
Y	107	5.00	15.00	10.6542	2.66742
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai minimum dari total variabel sistem pengendalian intern yang diperoleh dari 107 responden memiliki nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata dan standar deviasi.

Teknik Analisis Data

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Ket	Cronbach Alpha	Ket
Sistem Pengendalian Internal (X1)	X1.1-X1.5	0,726; 0,834; 0,900; 0,874; 0,821	Valid	0,889	Reliabel
Moralitas Individu (X2)	X2.1-X2.5	0,604; 0,744; 0,701; 0,786; 0,695	Valid	0,743	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)	X3.1-X3.8	0,684; 0,781; 0,798; 19,178; 0,807; 0,429; 0,562; 0,798	Valid	0,798	Reliabel
Kecurangan Akuntansi (fraud) (Y)	Y.1-Y.5	0,720; 0,802; 0,844; 0,842; 0,848	Valid	0,870	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasar pada Table 2, nilai minimal total variabel (X1), (X2), (X3) dan (Y) lebih besar dari 0,30 sehingga dikatakan valid. Nilai *Cronbach alpha* > 0,60, maka dari itu dikatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06091422
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.040
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Lampiran 7

Berdasar pada Table 3 nilai signifikansi *unstandardized residual* > 0,05 yaitu 0,200, maka dari itu dikatakan terdistribusi umum dan analisis selanjutnya dapat dilanjutkan. fase.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.947	1.056
	X2	.980	1.020
	X3	.964	1.038

Sumber : Lampiran 7

Berdasar pada Table 4 dimana tak ditemukan adanya multikolinieritas diantara variabel independenn.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.090	1.649		.661	.510
	X1	-.029	.031	-.092	-.916	.362
	X2	-.023	.057	-.039	-.399	.691
	X3	.048	.034	.139	1.402	.164

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Lampiran 7

Pada Table 5 diatas kelihatan semua variabel bebas signifikansinya diatas 0,05 dengan demikian tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.178	2.665		7.195	.000
	X1	-.364	.050	-.565	-7.217	.000
	X2	.076	.093	.063	.818	.415
	X3	-.129	.055	-.182	-2.343	.021

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran 8

Berdasar pada hasil uji regresi Tabele 6 diatas, lalu didapat sebuah persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 19,178 - 0,364X_1 + 0,076X_2 - 0,129X_3 + e$$

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.386	2.09071

Sumber : Lampiran 8

- Fajri, A. K. 2019. Pengaruh Moralitas individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Magelang. Skripsi. S1 Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Irphani, A. 2017. Pengaruh Tekanan, Keefektifan Moralitas individu, Perilaku Tidak Etis, Dan Jabatan Dalam Pengelola Keuangan Terhadap *Fraud* (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Metro). Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Janrosi, V. S. E. dan S. Zembua. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Bank CIMBNIAGA. *Journal of Applied Managerial Accounting*. ISSN: 2548-9917, Vol.3, No.2, Hal.159-167.
- Kaukab, E. dan H. Damayanti. 2015. Pengaruh Moralitas individu, Sistem Kompensasi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Koperasi di Wonosobo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. ISSN: 1907-426X, Vol.10, No.1.
- Lestari, K. A., A. Purnamawati. Dan T. Herawati. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng. *E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3 (1).
- Pardini, N. W., P. Yasa. Dan T. Herawati. 2017. Pengaruh Moralitas individu, Ketaatan Kepada Aturan Akuntansi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar. *E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8 (2).
- Tribun Bali, 2020. Oknum Manajer Koperasi di Gianyar Diduga Tilep Uang Senilai Rp 5 Miliar Lebih.
- Udayani, A. K. F dan R. Sari. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, Vol.18, No.3.
- Utari, A. D., E. Sujana. Dan A. Yuniarta. 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi I*. e-ISSN: 2686-2468, Vol.10, No.2, Hal. 1-12.

PENGARUH ANALISIS DAN PENGAWASAN KREDIT TRHADAP KREDIT MACET PADA LPD KECAMATAN MARGA

Ni Kadek Diah Sugiri Putri

⁽¹⁾Program Studi Akuntansi,Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata,Universitas Hindu Indonesia
 Jl.Sanggalangit,Tembau,Penatih
 e-mail: kadekdiahsugiri1@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of credit analysis and credit supervision on bad loans. The population in this research were all employees of the Village Credit Institution (LPD) in Marga District, amounting to 156 people. the technique of collection data's in this research using a questionnaire. the method of determining samples in this study using purposive sampling method,. Samples were taken as many as 88 people. The technique in the data analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that the variables of credit analysis and credit supervision have a negative and significant effect on bad loans at the Village Credit Institution (LPD) in Marga District

Keywords: Credit Analysis, Credit Supervision, Bad Credit

PENDAHULUAN

Lembaga perkreditan desa (LPD) yakni termasuk badan keuangan yang merancang atau mengelola keuangan desa pekraman. Lembaga ini sangatlah berpeluangguna menumbuhkan ataupun memakmurkan desa dan mencakup kebuurhan desa itu. LPD selaku lembaga keuangan desa mempunya ciri tertentu yang tidak samaterhadap lembaga lain sebab LPD hanyalah ada di desa adat dan khususnya memberi layanan yang ada di desa adat itu. LPD bisa mendorong atau memberimodal pada rakyat yang memerlukan modal dilingkup LPD. Khususnya saatsalurkan kredit, (LPD) semestinya bisa menjaga kepercayaan rakyat sebab kepercayaan rakyat yakni hal yang pertama di (LPD), para nasabah akan merasakan yakin jika yang di simpa aman maka, (LPD) bisa putarkan dana operasional yakni penyaluran kredit. Kredit yakni penyediaan uan, berlandaskan kesepakatan ataupun pinjam meminjam antara bank terhadap pihak lainnya yang mengharuskan pihak peminjaman melunaskan hutangnya sesudah jangka waktu khusus terhadap pemberian bunga (Kasmir, 2002:113). Kredit yang lancar bisa menaikkan LPD tetapi, masalah yang sering ada di LPD yaitu mengenai kredit macet.

Kredit macet adabila pihak Bank merasakan kesulitan guna mengambil agsuran dari pihak pedagang atau debitur sebab sebuah hal (Astuti, 2009:9). Kredit macet yang ada di LPD membentuk LPD selalu tidak tenang sebab hal itu berimbas kurang baik dan bisa menghambat perkembangan LPD.

Selaku Universal terdapat faktor yang penyeba kredit bermasalah, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar bank (Ismail,2010:26). Ada sejumlah faktor dari dalam akibat kredit tidak lancarnya analisa kredit, lemahnya sistem dan prosedur, niat yang tidak baik dari pemilik ataupun pengelola dan pengawasan kredit yang melanggar dari prosedur. Sementara faktor dari luarnya yakni usaha debitur, kegagalan debitur ketika mengurus bisnisnya, dan bencana alam yang terjadi pada debitur. LPD wajib kelak memakaianalisis kredit yang betul pada permasalahan penyerahan kredit pada nasabah guna memperkecil resiko terdapatnya kredit tidak lancar. Dalam hakikatnya kredit tidak lancar yang di temui (LPD) sekarang ini tidak jauh dari apa yang di sebut dengan analisa kredit dengan “konsep 5 C” yakni *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* yang seluruhnya itu bisa memberidasar penilaian ke debitur apakah baik gunadi beri kredit atau tidak.

Salah satu fungsi manajemen yang krusial ketika aktivitas berbisnis yakni langkah penjagaan (Muslihlatief,2012). Pada perkreditan aktivitas penjagaan yakni aktivitas yang berposisi krusial. Hal ini disebabkan penjagaan yakni pengawasan dan pengamanan pada harta yang di saluran atau di investasikan di bidang perkreditan. Aktivitas penjagaan ini akan jadi semakin krusial lagi mengingat jika kredit yakni aset bagi bank sebab aset itu di kuasai oleh diluar bank yakni nasabah. Dengan spesifik, definisi penjagaan kredit yakni sebuah fungsi manajemen dan bisnisnya guna pengontrolan dan pengawasan penanganan harta bank pada bentuk perkreditan yang semakin baik dan efisien untuk menjauhi pelanggaran pelanggaran.

Sistem pengawasan kredit yang digunakan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) selama ini yakni melaksanakan kunjungan langsung ke tempat nasabah untuk memperjelas kesungguhan data yang diperoleh oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dari nasabah ketika tahap penyerahan kredit dan melakukan kunjungan rutin kepada nasabah untuk memastikan kebenaran penggunaan kredit sesudah kredit itu di cairkan. Tetapi aktivitas penjagaan kredit yang terdapat pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tidak dilakukan secara baik, ini dibuktikan terhadap adanya penyimpangan dan curang ketika tahap penyerahan kredit yang dilaksanakan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan masih ada kredit yang pada pembayarannya terjadi kemacetan.

Fenomena yang terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan saat ini mengalami permasalahan dalam kredit. Dimana kredit macet mengalami peningkatan yang sangat besar setiap tahunnya dan dari 28 LPD di Kecamatan Marga hanya 22 LPD yang aktif, 6 dari LPD tersebut sudah tidak beroperasi lagi.

Berikut data klasifikasi kredit macet (LPD) di wilayah Kecamatan Marga Tahun 2017-2020 bisa diamati :

Tabel 1.1

**Klasifikasi Kredit Bermasalah LPD di Wilayah Kecamatan Marga Tahun 2017-2020
(Rp.000)**

No.Uraian	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
1. Kredit Lancar	105.723.769	118.907.868	136.699.317	119.465.288
2. Kredit Kurang Lancar	3.052.392	4.184.726	6.806.099	15.003.191
3. Kredit Diragukan	3.099.484	3.504.203	3.864.570	16.741.736
4. Kredit Macet	2.207.962	3.728.709	4.364.594	7.181.467
Total Kredit Bermasalah	8.359.838	11.417.638	15.035.263	38.926.394
Total	114.083.607	130.325.506	151.734.580	158.391.682

Sumber: LPLPD Kabupaten Tabanan (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kredit bermasalah LPD di Kecamatan Marga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dilihat pada tahun 2017 jumlah kredit macet pada (LPD) di Kecamatan Marga berjumlah 8.359.838 tingginya persentase kredit bermasalah yaitu 7,3%, pada tahun 2018 jumlah kredit bermasalah 11.417.638 tingginya persentase kredit bermasalah yaitu 8,7 %, pada tahun 2019 jumlah kredit bermasalah 15.035.263 tingginya persentase kredit bermasalah yaitu 9,9 % , dan pada tahun 2020 jumlah kredit bermasalah 38.926.394 tingginya persentase kredit bermasalah yaitu 24,5 % . Dilihat dari presentase kredit bermasalah LPD di Kecamatan Marga berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah, dan dapat ditetapkan dalam status pengawasan yang intensif karna secara neto telah melebihi standar maksimal 5% dari NPL (*Non Profoming Loan*) yang ditetapkan Bank Indonesia (BI).

Penelitian ini dapat memberi kontribusi yang berarti baik aspek teoritis maupun praktis diantaranya studi ini diharapkan bisa memperbanyak ilmu dan wawasan mahasiswa guna mengaplikasikan teori-teori yang didapat ketika kuliah terhadap fakta yang sesungguhnya di lapangan, terutama terkait dampak analisis kredit dan pengawasan kredit terhadap kredit macet dan diharapkan bisa dipakai sebagai evaluasi pada ketetapan penyerahan kredit yang diterapkan oleh (LPD) di Kecamatan Marga.

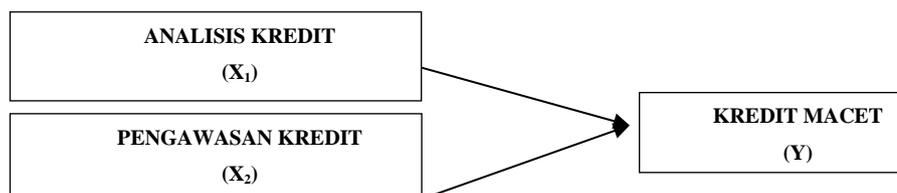
Dharmayasa (2018), dan Rihendra (2021) menyebutkan jika penjagaan kredit berpengaruh negatif pada kredit macet. Berlandaskan pemaparan, sehingga bisa ditumbuhkan hipotesis yakni:

H₂ : Pengawasan kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

METODE PENELITIAN

Bad Debt (kredit macet) merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh LPD karena kredit macet dapat berdampak buruk dan memperlambat pertumbuhan LPD. Kredit macet adalah angsuran pokok atau bunga yang lewat 180 hari atau lebih dari jatuh tempo. Adapun hal yang mempengaruhi terjadinya kredit macet yaitu analisis kredit dan pengawasan kredit. Di mana sebelum diputuskannya kredit lebih dahulu harus dilakukan analisa kelayakan kredit kepada calon debitur. Jika pihak analis kurang teliti dalam mencari informasi tentang calon debitur maka apa yang seharusnya terjadi sebelumnya tidak dapat diprediksi sehingga hal tersebut dapat membuat LPD mengalami kerugian dalam pengembalian kredit atau kredit macet begitupun jika pihak analis melakukan analisis dengan baik maka kredit macet bisa diminimalisir. Pengawasan Kredit mempunyai fungsi untuk mendeteksi sedini mungkin penyimpangan dalam penyaluran kredit kepada calon debitur . Sehingga dapat mengambil langkah yang cepat dan tepat dalam mengantisipasi terjadinya masalah kredit. Akan tetapi jika pengawasan kredit tidak dilakukan dengan baik maka dapat menyebabkan terjadinya pelanggaran dan kecurangan dalam penyaluran kredit sehingga terdapat kredit yg pembayarannya mengalami kemacetan. Berikut desain penelitian pada studi ini bisa diamati pada Gambar 1.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Populasi yakni wilayah yang meliputi atas objek atau subjek yang mempunyai mutu dan ciri khusus yang ditetapkan oleh penulis guna dipahaminya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi studi ini ialah semua karyawan (LPD) yang berdomisili di Kecamatan Marga dengan total 156 orang. Sampel pada studi ini yakni Kepala (LPD), Badan Pengawas dan Bagian Kredit yang berada di masing-masing Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berjumlah 88 orang.

Teknik analisis data dimulaiterhadapuji instrumen penelitian, yakni menguji validitas dan reliabilitas instrumen, mengingat kuesioner yakni instrumen yang krusialpada studi ini, instrumen yang valid dan *reliable* yakni persyaratan tetapguna memperoleh hasil studi yang relevan. Kedua, *statistics* yang dipakai untuk menganalisis data, secara rinci serta mencerminkan data yang telah terhimpun tanpa maksud membentuk kesimpulan yang ada guna umum yakni uji statistic deskriptif. Uji deskriptif yakni studi yang dilaksanakanguna menaritahu nilai variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik deskriptif pada studi ini disediakan guna memberi deskriptif sebuah data yg diamati dari nilai tengah, standar deviasi, maksimal dan minimal. Ketiga, Uji asumsi klasik yang dipakai dalam studi ini yakni uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas. Kesesuaian fungsi regresi sampel ketika memperkirakan nilai *actual* bisa diukur dengan *Goodness of fit*. Secara statistik, minimal bisa dinilai dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2018:97). Penghitungan statistik di sebut signifikan dengan statistik jika nilai uji statistiknya ada di daerah dimana H_0 diterima.

Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis pada studi ini yakni regresi linear berganda. Regresi linear berganda yaitu regresi linear yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Model analisa regresi linier berganda dipakai guna memaparkan interaksi dan berapa besar dampak variabel-variabel bebas (independen) pada variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Analisis linear berganda pada studi ini dipakai guna menaritahu seberapa besar pengaruh antara variabel analisis kredit dan pengawasan kredit terhadap kredit macet.

Adapun persamaan model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KM = \alpha + \beta_1 AK + \beta_2 PK + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana: KM : Kredit Macet

α : Konstanta

AK : Analisis Kredit

PK : Pengawasan Kredit

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada studi ini data yang dipakainyaasalnya dari data *primary* yakni *questionnaire* yang di buktikan pada Kepala (LPD), Badan Pengawas dan Bagian Kredit pada LPD Se – Kecamatan Marga. Total kuisisioner yang didistribusikan yakni 88 kuisisioner yang diperluas ke 22 LPD Se – Kecamatan Marga yang berada di wilayah Tabanan.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji statistik jika semua variabel bebas mempunyai signifikansi $> 0,05$ atau sejumlah $X_1=0.542$; $X_2=0.152$ maka bisa disimpulkan jika model regresi yang dipakai pada studi ini tidak memuat heteroskedastisitas. (Lampiran 8)

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Berlandaskan hasil *Adjusted R-Square* sejumlah 0,676 membuktikan jika 67,6% variabel independen diuraikan oleh variabel dependen, sementara selebihnya sejumlah 32,4% diuraikan oleh variabel atau faktor lainnya. (Lampiran 9)

Uji Statistik F

Berdasarkan dilihat hasil F_{hitung} sebesar 91,884 pada tingkat signifikansi 0,000. Nilai *F-test* di pakai guna mengamati interaksi antara variabel independen terhadap variabel dependen yakni sejumlah 91,884 serta signifikansi 0,000. sebab probabilitas signifikansi $< 0,05$, sehingga model regresi bisa dipakai guna memperkirakan variabel bebas dengan bersama-sama berpengaruh pada variabel terikat. Hal ini berarti model yang di pakai pada studi ini yakni layak. (Lampiran 10)

Uji Statistik t

Berlandaskan Tabel 4.11 memaparkan variabel X_1 memberi nilai koefisien parameter sejumlah -0,499 terhadap tingkat signifikansi sejumlah 0,000, $< 0,05$ bisa disimpulkan jika variabel X_1 berpengaruh negative dan signifikan pada variabel Y. begitupun variabel X_2 memberikan nilai koefisien parameter sejumlah -0,407 terhadap taraf signifikansi sejumlah 0,000, sehingga tingkat signifikansi dibawah 0,05 dapat disimpulkan jika variabel X_2 berpengaruh negative serta signifikan terhadap variabel Y. (Lampiran 11)

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan lampiran 11 ialah persamaan regresi sebagai berikut:

$$KM = 27.916 - 0,499AK - 0,407 PK$$

Merujuk persamaan diatas bilaseluruh variabel bebas tidak memiliki nilai, sehingga tingginya kredit macet yakni 27.916. guna nilai beta tiap variabel memiliki arti jika tiap peningkatan 1 basis poin variabel independen sehingga bisa tambahtepatterhadap nilai standardized Beta

Pengaruh Analisis Kredit Terhadap Kredit Macet

Berlandaskan hasil ini membuktikan jikadilaksanakan analisis kredit secara baik, akurat dan objektif oleh pihak bagian kredit sehingga kredit macet bisa diantisipasi atau paling tidak bisa diperkecil. Berkaitan terhadap teori perilaku keuangan menjelaskan mengenai bagaimana seseorang menyikapi dan merespon atas informasi yang terdapat ketika usaha menarik keputusan yang bisa memaksimalkan pengembalian secara melihat resiko yang kuat didalam. Teori ini mengacu pada bagaimana pihak bagian kredit menyikapi dan bereaksi atas informasi yang diberikan oleh calon debitur untuk mempertimbangkan keputusan pemberian kredit oleh Kepala LPD dan mengoptimalkan pengembalian kredit dengan memperhatikan resiko yang melekat didalamnya, termasuk unsur sikap dalam menganalisis kredit yang akan diberikan dilakukan dengan baik, akurat dan objective maka kredit macet dapat cegah atau diperkecil.

Pengaruh Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Macet

Merujuk hasil ini membuktikan jika dengan dilakukannya pengawasan yang baik, terencana dan terjadwal, baik secara langsung menemui nasabah maupun dengan tidak langsung oleh Badan pengawas maka akan dapat mengurangi kredit macet. Berkaitan dengan teori perilaku keuangan menjelaskan mengenai bagaimana seseorang menyikapi dan bereaksi atas informasi yang terdapat pada upaya menarik keputusan yang dapat mengoptimalkan pengembalian dengan melihat resiko yang kuat di dalam. Teori ini mengacu pada bagaimana Badan pengawas mengambil tindakan dalam melakukan pengawasan yang baik, terencana dan terjadwal, baik dengan langsung bertemu nasabah maupun dengan tidak langsung penyaluran kredit kepada debitur agar tidak terjadinya penyimpangan dalam pemberian kredit sehingga dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kredit macet.

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil pengujian serta pembahasan sehingga memperoleh kesimpulan dari hasil *research* membuktikan analisis kredit berpengaruh *negative* dan *significant* terhadap kredit macet. Berdasarkan hasil ini membuktikan jikadilaksanakan analisis kredit secara baik, akurat dan objektif oleh pihak bagian kredit maka kredit macet dapat diantisipasi atau minimal dapat diperkecil. Pengawasan kredit berpengaruh *negative* dan *significant* terhadap kredit macet. Berdasarkan hasil ini menunjukkan jika dengan dilakukannya pengawasan yang baik, terencana dan terjadwal baik dengan langsung bertemu nasabah maupun secara tidak langsung oleh Badan pengawas maka akan dapat mengurangi kredit macet.

Saran dari *research* ini untuk mencegah kredit macet yakni sebagai berikut:

Pihak LPD harus melaksanakan analisis kredit secara terencana, teliti dan objective serta melaksanakan pengawasan dengan berkala guna mengantisipasi adanya kredit macet, sehingga tercipta efektivitas pemberian kredit dan memperkecil pelanggaran yang kemungkinan dilaksanakan oleh debitur sehingga sebaiknya pengawasan kredit dilaksanakan dengan langsung serta tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Anita, 2009. Analisis Kredit Macet Pada PT BPR Restu Klaten Makmur. *Skripsi*, Fakultas Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arya Dharmayasa, 2018. Analisis Faktor –Faktor Yang Menyebabkan Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan X. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Achmad Fauzi, 2018. Peranan Analisis Kredit Terhadap NPL Pada PT.X. *Jurnal Manajemen*, Universitas BSI Bandung.
- Bakri, 2016. Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Asparaga Adiguna Bersama Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ekonom*. AL-Buhuts. Fatimah, 2017. Pengaruh Analisis Kredit Dan Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Nagoya Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Putera Batam.
- Febrianti, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Di PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Cabang Segkang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi: Universitas Hassanudin.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan: dari teori menuju aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Jopie Jusuf. 2014. Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta: PT Gramedia
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan Jakarta*: Bumi Aksara
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Litner, G. 1998. *Behavioral Financial: Why Investor Make Bad Decisions*. The Planner 13(1). hal: 7-8.
- Muslihatief, Muhamad. 2012. *Pengawasan Kredit Terhadap Manajemen Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*.

PENGARUH KUALITAS SDM, SIPKD, AUDIT INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN PEMPROV BALI

Desak Made Deviyanti⁽¹⁾

Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indoensia
 Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih
e-mail: desakdeviyanti10@gmail.com

ABSTRACT

Central and local governments have implemented public accountability in response to the growing public demand for good local government. Human resource quality, regional financial information systems (SIPKD), and the role of internal audit are all examined in this study to see if they affect regional financial reporting in Bali. The entire Bali Provincial Government Work Unit was used as the study's sample. Purposive sampling and multiple linear regression analysis techniques were used to select 140 participants for this study. This study found that the Quality of Human Resources had a positive and statistically significant impact on the Regional Financial Report Accountability metric. For the Regional Financial Report Accountability variable, the Regional Financial Management Information System (SIPKD) had a positive and statistically significant impact. An important contribution to the Accountability of Regional Financial Statements was made by Internal Audit. Regulations and policies relating to the accountability of financial statements can take into account the findings of this research.

Keyword: Human Resource; SIPKD, Audit, Accountability

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap good local government mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk melaksanakan akuntabilitas publik. Tanggung jawab bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan menerapkan kebijakan entitas pelapor untuk meraih tujuan dari waktu ke waktu. Pelaporan keuangan pemerintah memiliki tugas untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna dalam menilai akuntabilitas dan pengambilan keputusan, baik ekonomi, sosial atau politik, dengan memberikan informasi tentang perubahan keuangan. kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan (Deddi Nordiawan. 2006). Wajibnya mempunyai tata kelola SDM yang kompetean pada SKPD guna mendapat tata kelola keuangan baerah yang baik, diidukung pendidikan keuangan dan pengalaman dibidangnya

Ini diperlukan untuk pengoperasian sistem akuntansi saat ini. Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan sejumlah metode mulai dari proses pengumpulan, pencatatan, peringkasan, hingga pelaporan keuangan guna mempertanggungjawabkan hingga pelaksanaan anggaran, dengan manual sebagaimana pengaplikasian komputer (Bahtiar Arif, Muchlis & Iskandar. 2009).

Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui pengaruh kualitas SDM berpengaruh terhadap terhadap akuntabilitas laporan keuangan daerah.
2. Guna mengetahui pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan daerah.
3. Guna mengetahui pengaruh peran audit interal berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut teori keagenan, hubungan klien-agen diatur oleh kontrak kerja formal. Untuk mengatur sistem pemerintahan dan kekuasaan pemerintahan, agen harus diberi wewenang oleh pihak-pihak. Hal ini dimungkinkan untuk mencapai kinerja maksimal sesuai dengan keinginan klien dengan mengembangkan strategi yang dipikirkan dengan matang. Dalam laporan keuangan yang disajikan dan pelayanan prima yang diberikan oleh protagonis, strategi ini dapat dilihat efektif. Selama rakyat memiliki kepercayaan kepada pemerintah, pemerintah akan melakukan apa yang diinginkan rakyat (Subekti, dkk. 2015).

Agen melaporkan kewajiban prinsipal kepada pihak yang berwenang sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Diperlukan pihak ketiga untuk meyakinkan protagonis bahwa akun agen akurat karena mereka tidak tahu apa yang dilakukan agen (ada asimetri informasi). Akuntan di sektor publik diharapkan memainkan peran penting sebagai pihak ketiga. Karena data keuangan termasuk dalam laporan pemerintah dalam jumlah yang signifikan (Putra, D.P. 2018).

Kualitas Sumber Daya Manusia.

Kualitas SDM harus memenuhi standar kualitas jasmani dan kesehatan, serta intelektual dan mental juga spiritual (perjuangan). Berdasarkan great theory of action, pemerintah sebagai agen mampu memberikan hasil kinerja dengan maksimal sejalars pada keinginan protagonis. Strategi ini terlihat dari laporan keuangan yang disajikan dan pelayanan yang baik dari tokoh utama. Logika akuntansi pemerintah Indonesia dapat dipahami oleh departemen SDM yang terlatih. Untuk tujuan menetapkan dan menyempurnakan standar akuntansi pemerintah, standar No. 71 tahun 2010 merupakan dokumen dasar yang penting. Menemukan solusi untuk masalah yang tidak ditangani oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (SGAS) oleh komite standar, penyusun dan auditor laporan keuangan, dan mereka yang menggunakan laporan

keuangan. Ketidakmampuan SDM pemerintah daerah dalam memahami logika akuntansi menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan laporan keuangan daerah sehingga tidak diperhitungkan (Sudarningsih, Wahuni, & Dewi, 2018). **Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah.**

Berdasarkan Modul Aplikasi Kementerian Dalam Negeri, Definisi Aplikasi Terintegrasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIPKD) dalam self government guna memberikan peningkatan efektivitas implelementasi beragam ketetapan tata kelola. pada prinsip efisiensi, ekonomi, efektivitas, transparansi. , bertanggung jawab dan dapat diaudit. Berdasarkan teori besar representasi, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap badan, agen memberikan laporan pertanggungjawaban representasi, didukung sistem informasi akuntansi secara baik sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang bertanggung jawab kepada kuasa. meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan dengan cara yang benar. Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) juga menjadi contoh nyata kemajuan pesat Kementerian Dalam Negeri terhadap pemerintah daerah dalam memperkuat visi bersama. mengundang sistem manajemen dan metode penafsiran dan penegakan berbagai peraturan perundang-undangan (Wahyu Ardie, hlm. 2021).

Peran Audit Internal.

Definisi audit internal menurut "*international standards for the professional practice of Internal Auditing*" yaitu keamanan dan aktivitas konsultasi independen dan obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Berdasarkan great theory of conduct, sebagai bentuk tanggung jawab atas otoritas yang diberikan, agen melaporkan tanggung jawab tersebut kepada protagonis, yang karena tidak tahu persis terkait apa yang dilaksanakan agen, karakter utama perlu sepertiga, pihak yang dapat meyakini protagonis bahwa apa agen melaporkan hal yang benar. Dari posisi pihak ketiga, pada hakekatnya peran aparatur pengendalian intern pemerintah (APIP) dalam menganalisis laporan keuangan. Dalam konteks pemerintah Indonesia yang terus rentan terhadap korupsi, konspirasi dan nepotisme (KKN), peran Badan Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dapat mendorong instansi pemerintah untuk mengelola, mencegah dan melakukan pekerjaan yang menyestatkan dan memberikan nilai tambah dengan baik di dalam semua aspek baik melalui proposal/rekomendasi dan layanan konsultasi yang diberikan. Dengan pendekatan ini, pengendalian internal yang baik diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan daerah secara memadai. (Faiz Zamzami, M.A.2014).

pengelolaan keuangan di daerah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Welly Surjono dan Nova Roslina Firdaus (2017) menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana Yusup (2016) yang menunjukkan bahwa “penggunaan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah”. Sehingga dirumuskan :

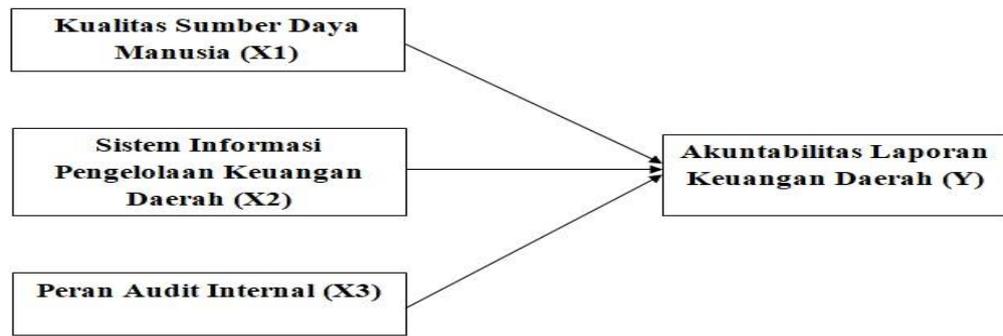
H₂ : Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan great theory of conduct, sebagai bentuk tanggung jawab atas otoritas yang diberikan, agen melaporkan tanggung jawab tersebut kepada protagonis, yang karena tidak tahu persis apa yang dilakukan agen (ada asimetri informasi), karakter utama membutuhkan sepertiga. pihak mampu meyakinkan protagonis bahwa apa yang dilaporkan agen itu benar. Dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan yang sehat, pemerintah daerah harus memiliki pengendalian internal yang baik untuk membantu organisasi meraih tujuan dalam melakukan evaluasi dan peningkatan efektivitasnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruswanto Ngguna, Muliati dan Fadli Moh. Saleh (2017) menunjukkan bahwa peran pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan oleh Merita Endianto, Nyoman Trisna Herawati dan Putu Sukma Kurniawan (2017) menggambarkan efektivitas standar akuntansi pemerintah, peran audit internal dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas dalam laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bangli, sehingga ditetapkan hipotesis:

H₃ : Peran Audit Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menyelidiki pertanyaan penelitian diungkapkan dengan metode kuantitatif dan tergolong penelitian asosiatif. Tujuannya guna mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel terkait. Pengaruh kualitas SDM, SIPKD dan audit internal terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan daerah dipelajari dalam model skema penelitian ini.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Variabel

Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Akuntabilitas adalah alat yang digunakan untuk memantau kinerja organisasi. Tanggung jawab memegang peranan penting dalam pengelolaan pemerintah daerah. Dengan menggunakan indikator, perangkat akuntabilitas pelaporan keuangan daerah yang dikembangkan oleh Nabila Ayu Indraa (2018) mengajukan enam pertanyaan tentang perencanaan keuangan, pemeliharaan dan pembiayaan, evaluasi kinerja, serta pengungkapan informasi yang relevan kepada pengguna akhir. Informasi terperinci dan kepatuhan terhadap semua aturan dan hukum yang berlaku. Ini adalah undangan terbuka untuk laporan keuangan.

Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁)

Kualitas sumber daya manusia harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan produk dan hasil. Perangkat kualitas sumber daya manusia diadopsi oleh kuesioner yang dikembangkan oleh Sudiarianti, dkk (2015) yang terdiri dari 6 pertanyaan yang diukur dengan indikator, yaitu: Pengetahuan, Keterampilan, Sikap.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (X₂)

Sistem informasi pengelolaan keuangan daerah merupakan wujud nyata aksi fasilitasi Kementerian Dalam Negeri terhadap pemerintah daerah di bidang pengelolaan keuangan daerah, guna memperkuat kesamaan persepsi tentang sistem informasi pengelolaan keuangan daerah diadopsi oleh kuesioner yang dikembangkan oleh P. Ayu Ratna Dewi. 2014. mencakup 5 pertanyaan diukur berdasarkan indikator penggunaan dan penguasaan guna pengoperasian sistem dan persepsi kemudahan penggunaan sistem.

Peran Audit Internal (X₃)

Peran audit internal adalah untuk membantu manajemen mencegah, mendeteksi, dan menyelidiki kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi, lembaga, atau bisnis. Perangkat Peran audit internal diadopsi oleh kuesioner yang dikembangkan oleh Fachruraji (2020) yang

mencakup 6 pertanyaan berdasarkan indikator, yaitu independensi, kapasitas profesional, ruang lingkup pekerjaan pelaksanaan inspeksi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satker Pemerintah Provinsi Bali yang terdiri dari 28 SKPD (www.baliprov.go.id). Penelitian ini menerapkan populasi 19.676 orang yang terdiri dari 10.368 ASN dan 9.308 non-ASN (www.bkpsdm.baliprov.go.id). Teknik pengambilan sampel dalam hal ini menggunakan metode finalized sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan. Contoh kriteria yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 responden dari masing-masing SKPD dengan jumlah total 140 responden, yaitu kriteria sebagai berikut: 1) Pejabat struktural seperti kepala bagian keuangan, sub bagian anggaran program, bagian keuangan analis sub bagian fungsional, bendahara umum dan bagian pelaporan keuangan di masing-masing SKPD. 2) Memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode pelaporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji alat penelitian, uji hipotesis klasik, uji kelayakan model, dan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Mean dihitung berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap variabel dalam penelitian, dengan hasil :

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sumber Daya Manusia	140	19.00	30.00	27.6786	2.57623
Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd)	140	18.00	25.00	22.8429	1.60607
Peran Audit Internal	140	26.00	30.00	28.1643	3.08538
Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah	140	24.00	30.00	28.3500	2.28516
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 1 menggambarkan N atau ukuran data tiap variabel valid 140. Nilai rata-rata 27,6786 dari kualitas sumber daya manusia (X1). Standar deviasinya 2.57623, dan nilai minimumnya 19,00. Nilai rata-rata 2.57623 ditemukan untuk data sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (X2). Data memiliki minimal 18.00, nilai maksimal 25,00 dan rata-rata 22.8429. Data peran audit internal (X3) memiliki nilai minimum 26,00, nilai maksimum 30,00,

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06367227
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.094
	Negative	-.225
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji normalitas diatas mempunyai tingkat sig. 0,080 > 0,05 disimpulkan mencukupi asumsi normalitas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	11.563	3.113		3.715	.000	
Kualitas Sumber Daya Manusia	.153	.074	.173	2.059	.041	.851 1.176
Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd)	.358	.111	.251	3.219	.002	.983 1.017
Peran Audit Internal	.155	.062	.210	2.503	.014	.856 1.169

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas menggambarkan keseluruhan variabel bebas mempunyai VIF > 10 dan Tolerance < 0,1 menggambarkan tidak adanya multikolinearitas dalam data.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9.317	1.815		5.134	.000
Kualitas Sumber Daya Manusia	-.086	.043	-.172	-1.985	.149
Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd)	-.237	.065	-.296	-3.663	.500
Peran Audit Internal	.003	.036	.008	.093	.926

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menggambarkan keseluruhan variabel berada pada tingkat sig. > 0,05 menggambarkan tidak adanya heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

Hasil analisis regresi linear berganda difungsikan guna meninjau pengaruh kualitas SDM, SIPKD, dan peran audit Internal Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah Provinsi Bali, yaitu :

Tabel 6 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.563	3.113		3.715	.000
Kualitas Sumber Daya Manusia	.153	.074	.173	2.059	.041
Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd)	.358	.111	.251	3.219	.002
Peran Audit Internal	.155	.062	.210	2.503	.014
R					0,869
<i>R Square</i>					0,754
<i>Adjusted R Square</i>					0,726
UjiF					10,235
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2022)

Dari hasil analisa diatas, didapat persamaan regresi :

$$Y = 11,563 + 0,153X_1 + 0,358X_2 + 0,155X_3 + e$$

Hasil analisis koefisien determinasi didapat nilai R-Square 0,726 menggambarkan 72,6% variabel tanggung jawab laporan keuangan daerah di provinsi Bali dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, informasi keuangan daerah. Sistem Manajemen (SIPKD), dan Peran Audit Internal, sedangkan 27,4% sisanya diajabrkan aspek lain diluar penelitian.

Dengan uji F, peneliti dapat menentukan apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji ini pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) guna membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai-F dapat dihitung dari nilai-F tabel jika semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sampai diterima. Uji F menghasilkan nilai F 10,235 dengan taraf sig. 0,000. SDM, SIPKD, dan fungsi audit intern di Provinsi Bali berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan daerah terlihat dari nilai sig < 0,05. Hasilnya, model yang digunakan dalam penelitian ini bisa diterapkan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel Kualitas SDM menggambarkan nilai t-hitung 2,059 dengan tingkat sig. 0,041 < 0,05 disimpulkan variabel Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tanggung Jawab Perusahaan. laporan keuangan daerah.

Variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIPKD) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,219 dengan tingkat signifikansi 0,002, oleh karena itu dengan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 disimpulkan variabel SIPKD memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel Laporan Akuntabilitas Keuangan Daerah.

Variabel peran pengendalian intern menggambarkan nilai t hitung 2,503 dan sig. 0,014 < 0,05 disimpulkan variabel peran pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab keuangan daerah. laporan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah

Dari analisa tersebut didapat nilai koefisien regresi 0,153 dan t-hitung 2,059 dengan sig. 0,041 < 0,05 menggambarkan variabel kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Berdasarkan *grand teori agency* bahwa “Pemerintah yang bertindak sebagai agen dapat menghasilkan kinerja yang maksimal, sesuai dengan keinginan pihak *principal*”. Strategi ini terlihat dari laporan keuangan yang disajikan dan pelayanan yang baik dari tokoh utama. Semua potensi SDM ini mempengaruhi upaya organisasi untuk meraih tujuannya. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan kualitas SDM dan tanggung jawab dalam laporan keuangan daerah, sehingga pengelolaan keuangan yang baik memerlukan SDM yang dilengkapi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan perilaku (attitude). Untuk memungkinkan sumber daya manusia menciptakan logika akuntansi yang memadai ketika menerapkan sistem akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sudarningsih, N. L. C., Wahyuni, M. A., & Dewi, PE. D. M. (2018) dan Suci Atiningsih (2019) yang mengatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif terhadap kualitas nilai laporan keuangan daerah.

2. Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah

Dari hasil diperoleh koefisien regresi 0,358 menggambarkan nilai t-hitung 3.219 dengan tingkat sig. 0,002 < 0,05 disimpulkan variabel SIPKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah, sehingga H2 diterima. Berdasarkan

Saran yang diberikan adalah 1) Pemerintah daerah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengadakan kursus pelatihan profesional bagi pegawai agar selanjutnya dapat bekerja secara maksimal. 2) SIPKD harus terus melakukan evaluasi untuk menghasilkan sistem yang baik yang nantinya akan mengefisienkan fungsi pegawai, berusaha membuat sistem atau aplikasi pendukung yang sederhana, mudah dipahami dan diterapkan oleh pegawai. 3) Peranan audit internal harus diawasi dengan ketat agar nantinya hasil audit perusahaan baik dan terhindar dari kemungkinan terjadinya kecurangan, evaluasi pelaksanaan audit penting dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik nantinya. 4) dalam penelitian lanjutan, diharapkan mampu diberi tambahan variabel terkait yang mempengaruhi akuntabilitas pelaporan keuangan daerah dan memperluas cakupan penelitian yang tidak hanya terbatas pada unit kerja pemerintah provinsi Bali, untuk memberikan perspektif yang lebih luas. tampilan penuh dan dapat diimplementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 14-25.
- Endianto, M., Herawati, N. T., Ak, S. E., Kurniawan, P. S., & ST, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Standar Akuntansi Pemerintah, Peran Internal Audit Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Se-Kabupaten Bangli). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Fachruroji, Aji Ahmad. 2020. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *JAMMI Jurnal akuntansi UMMI*. Volume 1, Nomor 1, Maret-Agustus 2020.
- Faiz Zamzami, M. A. (2014). *Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Home - Pemerintah Provinsi Bali. (2021). Diakses 17 November 2021, dari <https://www.baliprov.go.id/web/#>
- Indria, Nabila. (2018). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksebilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Iskandar, B. M. (2009). *Akuntansi Pemerintahan* . Jakarta Barat: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

- Media Kompas. (2021). Raih WTP Ke-8, Pemprov Bali Terima Sejumlah Catatan dari BPK Halaman all - Kompas.com. Diakses 25 December 2021, dari <https://regional.kompas.com/read/2021/05/24/134703578/raih-wtp-ke-8-pemprov-bali-terima-sejumlah-catatan-dari-bpk?page=all>*
- Ngguna,R., Muliati., Saleh (2017). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Palu. Katalogis, 5(12).*
- Nordiawan, D. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- P. Ayu Ratna Dewi. 2014. *Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Universitas Udayana
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Profil Pegawai Pemerintah Provinsi Bali Keadaan Januari 2022 – Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali. (2022). Diakses 18 Februari 2022, dari <https://bkpsdm.baliprov.go.id/2022/01/27/profil-pegawai-pemerintah-provinsi-bali-keadaan-januari-2022/>
- Putra, D. P. (2018). Pengaruh Kemampuan Aparatur, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan. Jurnal Ilmiah STIE MDP, 7(2), 82-103.*
- Rizani, F., & Novriyandana, R. (2018). Peer review-Pengaruh kualitas penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah kota banjarmasin (studi persepsi pengguna eksternal laporan keuangan pemko banjarmasin).
- Sudarningsih, N. L. C., Wahyuni, M. A., & Dewi, P. E. D. M. (2018). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Nilai Laporan Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Buleleng*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).
- Sudiarianti, N. M., Ulupui, I. G. K. A., & Budiasih, I. G. A. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Surjono, W., & Firdaus, N. N. R. (2017). *Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap akuntabilitas laporan keuangan pada satuan kerja Dinas Pendapatan dan Pengelolaan*

Keuangan (DPPK) pemerintah daerah Kabupaten Bandung. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5(1)

Wahyu Ardie, S. (2021). Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah - KEMENDAGRI. Diakses 17 November 2021, dari <https://keuda.kemendagri.go.id/sipkd>

Yusup, M. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, 10(2)*.

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTEGRITAS INDIVIDU DAN PROKRASTINASI TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK (STUDI KASUS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Ni Kadek Pande Septia Dewi ⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi ⁽²⁾

Putu Nuniek Hutnaleontina ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jl. Sangalangit, Tembau Denpasar
 e-mail:pandeseptiadewi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims in this study to find out the influence of learning motivation, individual integrity and procrastination on academic fraud. The population in the study was an active undergraduate student of the Accounting Study Program of the Faculty of Business Economics and Tourism, Hindu University of Indonesia class of 2018, 2019 and ampulen students with a sample used, namely 213 respondents. The data analysis techniques used in this study are multiple linear regression, determination coefficient, t test and F test. Based on the results of the study, it can be seen that: (1) motivation to learn taxes has a negative and significant effect on academic fraud, where the regression coefficient is obtained -0.872 and sig 0.000 . (2) Individual integrity has a significant negative effect on academic fraud, where a regression coefficient of -0.408 and sig 0.000 are obtained. (3) procrastination has a significant positive effect on academic fraud, where it obtained 0.197 regression coefficients and sig 0.000 . The magnitude of the influence of free variables on academic fraud is 54.7% . The advice that can be given by researchers is that the Hindu University of Indonesia is expected to create learning methods that can make students enthusiastic in learning.

Keyword : Motivation; Integrity; Procrastination; Academic Cheating

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah ilmu dalam ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengolah, mengidentifikasi, mencatat dan mengklasifikasikan transaksi keuangan ke dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh orang-orang yang membutuhkan informasi tersebut. Dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya adalah bidang keuangan. Salah satu sektor yang berperan penting dalam keberlangsungan dan pertumbuhan suatu perusahaan adalah sektor keuangan. Jika proses produksi melibatkan lebih dari satu pihak, akuntan adalah salah satunya.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, akuntan berkewajiban untuk secara ketat mematuhi kode etik yang berlaku. Mulyadi 2001 menyatakan Kode Etik Akuntan Indonesia memiliki delapan prinsip etika, yaitu 1) tanggung jawab profesional, 2) kepentingan publik, 3)

integritas/kejujuran, 4) objektivitas, 5) kompetensi profesional dan ketelitian, 6) kerahasiaan, 7) perilaku profesional. , 8) standar teknis. Delapan prinsip etika adalah batasan yang harus dipatuhi akuntan. Pertimbangkan tingkat tanggung jawab atas konsekuensi dari laporan yang dibuat. Karena dalam hal ini sangat berbahaya terjadi kecurangan yang akan merugikan banyak pihak terutama masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut, pembangunan otonomi harus dilakukan terlebih dahulu. Kebiasaan jujur tentang hal-hal kecil. Agar dapat membentuk karakter kejujuran dan menjadi dasar yang kokoh untuk mencegah perilaku menipu.

Pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan negara. Pendidikan dipandang sebagai aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi masa depan (Aron and Diana 2021). Kami berharap melalui pendidikan akan menghasilkan generasi yang berkualitas untuk masa depan. Dimana manusia dilatih dengan pengetahuan untuk memiliki integritas, karakter, moral dan perilaku profesional. Sehingga penipuan dalam bentuk apapun dapat dicegah dan dideteksi. Salah satunya adalah kecurangan akademik. Dewasa ini banyak lembaga yang memfasilitasi pendidikan, salah satunya adalah perguruan tinggi. Dengan adanya lembaga ini sangat membantu dalam upaya pencegahan dan mengidentifikasi kecurangan. Karena pendidikan merupakan dasar pembentukan dan perkembangan manusia.

Berdasarkan tujuan pendidikan menurut UUD 1945, hasil pendidikan tidak hanya akan melahirkan manusia yang berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan berintegritas pribadi. Faktanya, selama belajar mengajar, siswa masih fokus pada angka sebagai tanda. Hal-hal buruk sering dilakukan untuk mencapai nilai ini. Kecurangan akademik merupakan segala bentuk tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh mahasiswa yang bersifat menguntungkan, antara lain penipuan, plagiarisme, pencurian, dan pemalsuan apapun yang berhubungan dengan akademik (Hendrick, 2004) dalam (Wardana, Sulindawati, and Sujana 2017).

Penipuan akademik adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam aktivitas akademik untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Melasari 2019). Banyak penipuan yang dilakukan, seperti penipuan, menyalin tugas dari siswa lain dengan cara yang sama, menyalin dan menempelkan materi dari internet tanpa memberikan sumber, menyalin atau mengganti nama karya orang lain. orang, membuat catatan kecil selama ujian, bertanya kepada teman-teman selama ujian. ujian atau kuis dll (Ningsih, Etty Harya1 2017).

Kecurangan itu tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa tetapi juga oleh mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi. Sebagai penipu dalam ujian, karena mereka tidak belajar dengan baik untuk mendapatkan nilai tinggi, mereka menyalin tugas siswa lain dengan cara yang sama, mereka memberikan absen kepada teman ketika mereka tidak di kelas untuk membuat persentase

memiliki enam aspek yaitu kejujuran, kepercayaan, integritas, rasa hormat, tanggung jawab dan kerendahan hati. Menurut Solomon dan Rothblom (1984) dalam (Sagita and Mahmud 2019) prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas secara tuntas untuk melakukan tugas lain yang tidak bermanfaat, sehingga kinerja terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat untuk rapat.

Menurut teori *anxiety, fear of failure, perfectionism* telah mengemukakan bahwa seseorang yang menunda dapat mengalami masalah saat mengerjakan tugas yang dapat mengakibatkan kesalahan besar yang dapat terjadi karena mahasiswa bekerja dalam waktu yang sempit (Ursia dkk, 2013) dalam (Fatimah 2018). Pada kenyataannya kecurangan akademik menjadi fenomena yang sering terjadi seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Bowers (1964) dalam Mccbabe, Trivino, dan Butterflied (2001) dalam (Isnan Murdiansyah, Made Sudarna 2017). Dimana mereka melakukan penelitian pertama tentang penipuan akademik yang terjadi di perguruan tinggi dengan 5000 mahasiswa sebagai responden dari 99 perguruan tinggi di Amerika Serikat. Dan dengan hasil 75% dari responden pernah terlibat dalam kecurangan akademik.

Tidak hanya di luar negeri kasus kecurangan akademik di Indonesia, sebagaimana diberitakan Tempo.co pada Selasa, 26 Januari 2021, kasus plagiarisme yang dilakukan oleh rektor Universitas Negeri Semarang dengan tesis yang membuktikan bahwa itu adalah plagiarisme disertasi 2001 yang dibuat oleh gurunya sendiri (Adnyatama, 2019). Selain itu, menurut survei yang dilakukan oleh (Ratih Azka Probovury, 2005) dari (Melasari 2019) di Universitas Negeri Yogyakarta, dikatakan hampir seluruh mahasiswa dan semuanya melakukan tindakan kecurangan akademik, seperti menyontek saat ujian atau menyelesaikan tugas. dan putus sekolah jika mahasiswa tersebut berhalangan hadir.

Akibat kejadian di daerah ini, kecurangan akademik di Universitas Hindu di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 51 mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu di Indonesia. Sebelas orang mengaku tidak pernah melakukan kecurangan akademik, sedangkan 40 mahasiswa mengaku melakukan tindakan penipuan akademik. Peristiwa ini dapat mencerminkan tingginya tingkat penipuan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Penipuan akademik adalah masalah serius. Karena berdampak besar bagi masa depan dan korupsi. Dengan adanya kebiasaan melakukan perbuatan yang menyedihkan dapat menjadi kebiasaan yang buruk bahkan membawanya ke dunia kerja. Bagi seorang akuntan, kejujuran yang tinggi merupakan sesuatu yang sangat penting, mengingat akuntan mempunyai kewajiban untuk menyusun laporan keuangan, sehingga akuntan bertanggung jawab secara keuangan untuk menghasilkan laporan yang benar dan otentik. Oleh karena itu,

akuntan diharapkan memiliki nilai kejujuran yang tinggi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh integritas individu terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh prokrastinasi terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh integritas individu terhadap kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi terhadap kecurangan akademik si studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior

Premis dasar dalam teori perilaku terencana adalah bahwa manusia adalah makhluk rasional. Dimana orang menggunakan informasi yang mereka pikir mungkin untuk mereka. Menurut (Ayu et al. 2020) teori ini mencakup tiga poin utama, yaitu: keyakinan moral, keyakinan normatif (norma subjektif), kontrol iman (kontrol perilaku yang diamati). Teori ini dapat menjelaskan penipuan akademik siswa. Sebelum Anda melakukan sesuatu, seseorang secara khusus yakin akan konsekuensi yang akan dicapai dan perilaku tertentu yang dibuat, bahwa keyakinan atau keyakinan berkaitan dengan keyakinan moral. Kemudian ada dukungan untuk memahami seseorang yang dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat apakah seorang siswa akan berperilaku atau tidak ketika menyangkut keyakinan normatif. Jika pemahaman seseorang dapat mempengaruhi aspek positif, seperti promosi kejujuran dan saling mendukung, keputusan untuk melakukan kecurangan akademik tidak akan terjadi. Keyakinan yang membatasi dalam hal ini, seperti kualitas layanan belajar mengajar yang efektif di universitas atau perguruan tinggi, dapat menjadi faktor pendukung yang penting dalam mengendalikan dan mencegah penipuan

sehingga siswa dapat mengendalikan diri dan memotivasi kepercayaan diri mereka dengan lebih baik belajar (Ayu et al. 2020).

Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik secara garis besar merupakan tindakan tidak jujur seorang mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai nilai yang diinginkan (Latifah nd) dalam (Melasari 2019) Kecurangan dalam hal ini merupakan pelanggaran etika ketika kecurangan tersebut berada di luar batas atau aturan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Mulyadi (2001) dalam (Melasari 2019), delapan prinsip etika, yaitu tanggung jawab profesional, kepentingan umum, persaingan dan kehati-hatian profesional, integritas, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis dan objektivitas merupakan Kode Etik Akuntan yang ada di Indonesia.

Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin akuntansi, yang memiliki hubungan antara etika manusia dan sistem akuntansi dan aspek etika suatu organisasi, di mana hubungan ini diakui (Suartana 2014) dalam (Melasari 2019). Menurut (Lubis 2011), akuntansi etis diartikan sebagai proses pengambilan keputusan ekonomi yang mencakup aspek etika manusia sebagai subbidang akuntansi.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai keinginan individu untuk menciptakan suatu tujuan tertentu (Hamalik 2019) dalam (Melasari 2019). Menurut (Uno 2012), motivasi belajar ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur internal dan unsur eksternal.

Integritas Individu

Integritas dapat diterjemahkan sebagai kejujuran dan kebenaran dalam tindakan Anda dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pedoman Simposium (2016), integritas adalah konsistensi dan kekekalan yang teguh dengan tetap menjaga iman dan nilai-nilai luhur.

Prokrastinasi

Ghufon dan Risnawita (2012) dalam (Arifah et al. 2018) menjelaskan prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas secara tuntas untuk melakukan tugas lain yang tidak bermanfaat, sehingga kinerja terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat untuk rapat.

Usulan tersebut berdampak negatif bagi individu, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Penundaan hasil dari perasaan kemalasan, rendahnya motivasi belajar dari keinginan untuk mencapai ketuntasan tugas dan munculnya ketakutan akan kesalahan.

menunda-nunda adalah orang yang gagal memenuhi tenggat waktu, (2) kesenjangan antara motivasi, keinginan dan tindakan emosional, perasaan menunda-nunda, (4) kemampuan persepsi atau keinginan mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia yang berjumlah 785 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
2. Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Yang Sudah Menyelesaikan Mata Kuliah SIA, Akuntansi Keprilakuan, Audit satu dan dua.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{454}{1+454(0,05)^2} = 213$$

Didapatkan jumlah responden sebanyak 213 setelah dihitung menggunakan rumus slovin. Tahapan analisis data yang dilakukan, yaitu Uji Statistik Deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi kasik, uji statistik F, uji statistik t dan koefisien determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 213 responden dari mahasiswa aktif S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia angkatan tahun 2018, 2019 dan Mahasiswa Ampulen. Kuisinoner di sebar pada tanggal 10 Januari 2022 sebanyak 213 kuisinoner menggunakan *google form* dan pada tanggal 20 Januari 2022 kuisinoner yang kembali sebanyak 213 kuisinoner.

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	213	12	30	22.31	5.166
Integritas individu	213	30	75	54.94	12.882
Prokrastinasi	213	19	68	39.04	11.640
Kecurangan akademik	213	17	74	37.91	13.140
Valid N (listwise)	213				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 5)

Pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai terendah sebesar 12, tertinggi sebesar 30, rata-rata sebesar 22,31 dan standard deviasi sebesar 5,166. 2) Pada variabel integritas individu diperoleh nilai terendah sebesar 30, tertinggi sebesar 75, rata-rata sebesar 54, 94 dan standar deviasi sebesar 12,882. 3) Pada variabel prokrastinasi diperoleh nilai terendah sebesar 19, tertinggi sebesar 68, rata-rata sebesar 39,04 dan standard deviasi sebesar 11,640. 4) Pada variabel kecurangan akademik diperoleh nilai terendah sebesar 17, tertinggi sebesar 74, rata-rata sebesar 37,91 dan standar deviasi sebesar 13,140.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Kelompok	Validitas		Reabilitas		
	Korelasi (r)		Ket.	Koefisien Alpha	Ket.
Motivasi belajar (X1)	0,908; 0,896; 0,874 ; 0,919; 0,914; 0,923		Valid	0,955	Realibel
Integritas individu (X2)	0,902; 0,857; 0,879; 0,857 ; 0,863; 0,881; 0,873; 0,864; 0,889; 0,887; 0,898; 0,885; 0,905; 0,886; 0,908		Valid	0,980	Reliabel
Prokrastinasi (X3)	0,854; 0,868; 0,854; 0,868; 0,829; 0,865; 0,858; 0,858; 0,876; 0,877; 0,863; 0,848; 0,856; 0,680		Valid	0,969	Reliabel
Kecurangan akademik (Y)	0,838; 0,823; 0,883; 0,858; 0,903; 0,844; 0,865; 0,813; 0,871; 0,823; 0,871; 0,850; 0,868; 0,852; 0,827; 0,867; 0,902		Valid	0,977	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 6 dan 7)

Keofisien korelasi dalam penelitian ini lebih besar dari 0,30 disimpulkan berdasarkan hasil uji validitas, dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga semua instrumen dinyatakan *valid*. Nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,6, sehingga seluruh instrumen reliabel yang dilihat dari uji reabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Motivasi Belajar	0,200	0,561	1,783	0,062
Integritas individu		0,573	1,744	0,062
Prokrastinasi		0,914	1,094	0,150

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 8)

Tabel 3 menghitung nilai asymp berdasarkan pengukuran awal. tanda. (dua sisi) adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara umum. Di sisi lain, uji multikolinearitas menunjukkan toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk setiap sakelar independen. Artinya model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Dan ukuran heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai masing-masing model lebih besar dari 0,05. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized B	Standadized Beta	t hitung	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	72,091				
Motivasi belajar	- 0,872	- 0,343	-5,557	0,000	Siginifikan
Integritas individu	- 0,406	- 0,400	-6,546	0,000	Siginifikan
Prokrastinasi	0,197	0,174	3,604	0,000	Siginifikan
R Square	0,553				
Adjusted R Square	0,547				
F Statistik	86,347				
Probabilitas (p-value)	0,000				

Sumber: Hasil pengolahan data (lampiran 9)

Persamaan regresi yang dapat disimpulkan dari pernyataan tabel diatas adalah :

$$Y = 72,091 - 0,872X_1 - 0,408X_2 + 0,197X_3 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi:

Didapat nilai α sebesar 72,091 ditunjukan secara bahwa apabila kecurangan akademik akan sebesar konstan 72,091 maka motivasi belajar, integritas individu dan prokrastinasi tidak terjadi perubahan. Nilai koefisien regresi β_1 motivasi belajar sebesar - 0,872, kecurangan akademik akan menurun bila motivasi belajar meningkat. Nilai koefisien regresi β_2 integritas individu sebesar - 0,408, integritas yang semakin meningkat maka kecurangan akademik akan semakin menurun. Nilai koefisien regresi β_3 prokrastinasi sebesar 0,197, artinya setiap meningkatnya prokrastinasi maka akan menaikkan kecurangan akademik.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukan nilai Adjusted R Square sebesar 0,547. hal ini berarti 54,7% variasi variabel kecurangan akademik dapat dijelaskan variabel motivasi belajar, integritas individu dan prokrastinasi. Sedangkan sisanya $(100\% - 54,7\%) = 45,3\%$ diakibatkan dari variabel lain diluar penelitian peneliti.

Uji Kelayakan Model (Uji F-Test)

Hasil dari penelitian ini adalah koefisien regresi -0,408 dan nilai rata-rata $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan integritas pribadi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pelanggaran akademik. Ini berarti bahwa semakin jujur seseorang, semakin buruk pendidikannya, yang didasarkan pada teori perencanaan perilaku bahwa manusia adalah binatang. Bagian dari konsep perencanaan perilaku adalah keyakinan agama (hukum), yaitu keyakinan pemahaman atau ketidaksepakatan individu atau kelompok di mana orang dapat mempengaruhi perilaku mereka (Art dan Ratnadi, 2017). Kepentingan individu dapat mengarah pada hasil positif, seperti mempromosikan keadilan dan mendorong satu sama lain untuk menghindari keputusan yang mengarah pada pelanggaran akademik. Seorang siswa yang berintegritas akan selalu berusaha untuk jujur dan tidak belajar curang. Berdasarkan penelitian sebelumnya setelah mendapatkan hasil dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Ranti Melasari (2019) dan Sitti Hadijah (2020), yang menemukan bahwa self-interest berdampak negatif terhadap pembelajaran yang salah.

3. Pengaruh prokrastinasi terhadap kecurangan akademik pada studi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Menurut hasil penelitian, koefisien regresi merupakan 0,197 dan nilainya $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan yaitu penundaan bermanfaat untuk studi informal. Ini berarti lebih banyak penundaan, pembelajaran yang lebih buruk, yang didasarkan pada gagasan perencanaan perilaku di mana manusia adalah hewan. Bagian dari teori perencanaan perilaku adalah keyakinan dalam manajemen, keyakinan akan pentingnya mempromosikan manajemen perilaku. Terlambat merupakan perilaku mengontrol yang dapat membuat siswa ingin melakukan suatu masalah akademik. Pembelajaran yang tertunda (Arifah et al., Arifah et al. 2018), keterlambatan penyelesaian kegiatan yang telah diselesaikan siswa, mendorong siswa untuk terlibat secara curang untuk mencapai hasil yang diperlukan. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Nur Nirmala Sagita, Amir Mahmud (2019) dan wakhidatul Arifah, Rediana Setiyani dan Sandi Arief (2018) yang menunda-nunda bermanfaat untuk pendidikan gelap.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : 1) Motivasi belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka akan menurunkan kecurangan akademik studi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu

Program S1 UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA)." *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8(2): 1–10.

Wiratna V Sujarweni. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Bru Press.

Yuniari, N. P.A. 2021. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadapkecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI BALI

Putu Arix Pratiwi⁽¹⁾

Putu Cita Ayu⁽²⁾

Ni Putu Yeni Yuliantari⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Tembau Denpasar
e-mail: arixpratiwi@gmail.com

ABSTRACT

The first step in ensuring an audit's quality is to plan ahead of time and rely on the expertise and accuracy of those conducting the examination. The Inspectorate of Bali Province was the focus of the investigation, which aimed to determine the impact of competence and independence on audit quality. This study focused on the 34 auditors who work for the Inspectorate of Bali Province. This study used the census method to determine the sample size. The data was analyzed using multiple linear regression analysis. A value of 0.734 indicates that competence and independence account for 73.4 percent of the variation in audit quality. Competence has a significant and positive impact on audit quality. Competence and audit quality go hand-in-hand in Bali Province's Inspectorate of Bali Province. Independent auditors have a significant and positive effect on audit quality. The more independent the Inspectorate of Bali Province is, the better the audits are.

Keywords: competence, independence, audit quality

PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan yang dihormati oleh masyarakat umum. Auditor harus mengikuti standar auditing oleh IAPI guna melaksanakan tugas audit untuk menjaga profesionalismenya sebagai akuntan publik. Standar mencakup standar umum, kerja lapangan dan laporan. Audit wajib mengikuti kode etik profesi selain standar audit, kompetensi profesional dan rasa hati-hati juga kerahasiaan (Rahayu dan Suryanawa, 2019). Pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan akuntan pulik akurat serta dipercaya (Dahlia dan octavianty, 2016). Laporan audit dengan kualitas audit yang baik akan menyajikan temuan dan laporan secara jujur tentang situasi keuangan klien, termasuk apakah sistem akuntansi klien telah dilanggar (Ningsih et al., 2015)

Menurut Tomaso (2020), kualitas audit yang dihasilkan dianggap buruk sebagai bukti yang dikumpulkan jika auditor dalam melaksanakan pemeriksaan tidak mencukupi syarat dan tidak kompeten dengan standar selama pemeriksaan. Kualitas audit yang baik dapat dibantu oleh kompetensi auditor. Menurut Jusuf (2014:42), auditor harus mempunyai pendidikan formal dan cukupnya pengalaman dan partisipasi dalam pendidikan profesional agar kompeten. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, menurut penelitian Nasution (2020).

di audit dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang domain yang diaudit (Dahlia dan Oktavianty, 2016).

4. Konsep Independensi

Independensi audit, menurut Dethan (2016), mencakup pelaksanaan uji audit, evaluasi uji dan diterbitkannya laporan audit dari sudut pandang netral. Sedangkan menurut Reyhan (2018), kemandirian adalah keadaan psikologis di mana seorang tidak dipengaruhi, dikendalikan, atau bergantung pada orang lain.

Hipotesis Penelitian

Kompetensi terkait dengan pendidikan dan pengalaman yang tepat dari auditor sector public dibidang audit dan akuntansi. Pengembangan kemampuan ini dimulai dengan pendidikan formalnya dan berlanjut melalui pelatihan dan pengalaman tambahan dalam praktik dan pengetahuan audit. Semakin banyak tugas audit yang dilakukan auditor dan semakin rumit transaksi keuangan mereka periksa, besarnya keahlian dan pemahaman mereka dalam akuntansi dan audit. Maka keahlian dan pengalaman auditor semakin besar dan audit akan semakin baik. Penelitian Tjahjono dan Adawiyah (2019) dan Ilhamsyah (2018) menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka disusun hipotesis yaitu :

H1 : Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Audit independen adalah audit yang tidak mudah terpengaruh oleh auditor yang bekerja untuk kepentingan publik, dan auditor tidak memiliki motivasi untuk berpihak pada siapa pun. (Sinambela, 2019). Pertimbangan yang diberikan oleh auditor dimaksudkan untuk memperkuat kredibilitas akun-akun keuangan yang diberikan oleh manajemen, sehingga harus mampu menjaga independensinya (megayani, 2020), auditor yang benar-benar independen adalah auditor yang tidak terpengaruh oleh pendapat pemangku kepentingan, yang mungkin memiliki kepentingan pribadi dalam hasil audit. Selain itu, salah satu elemen yang berkontribusi terhadap kualitas audit yang baik adalah independensi auditor. Penelitian Arvianty dan Tandiontong (2020) menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka disusun hipotesis yaitu :

H2 : Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	5.675	2.972	.006	
Kompetensi (KM)	.473	2.361	.025	Signifikan
Independensi (ID)	.417	2.082	.046	Signifikan
Adjusted R Square	0.734			
F Statistik	46.454			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel Dependen	Kualitas Audit			

Sumber : lampiran 7

Dari tabel tersebut, dapat dibuatkan fungsi regresi sebagai berikut :

$$\text{Kualitas audit} = 5.675 + 0.473\text{KM} + 0.417\text{ID} + e$$

Jika semua variabel independen nol dalam persamaan ini, kuantitas kualitas audit adalah 5.675. Nilai beta standar untuk setiap variabel berarti bahwa untuk setiap kenaikan 1 basis poin pada variabel independen, nilai beta standar dapat ditingkatkan. Kompetensi berpengaruh dan derajat independensi berpengaruh pada kualitas audit.

5. Uji kelayakan model

1. Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan seberapa kuatnya model menjabarkan variabel independen. Nilai adjusted R-Squared 0,734, menggambarkan faktor kemampuan dan independensi menyumbang 73,4 persen dari variasi skor kualitas audit. 26,6 persen merupakan aspek lain diluar penelitian.
2. Uji p-value menggambarkan nilai $0,000 < 0,05$ artinya kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t difungsikan guna meninjau pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit yaitu kapabilitas (X_1) dan independensi (X_2) (Y). hasil uji t :

1. Variabel kompetensi (X_1) memiliki koefisien positif dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ memiliki koefisien positif dengan nilai signifikansi $0,0250,05$ yang menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya H_1 diterima

2. Independensi berpengaruh signifikan dan positif pada kualitas audit, tingginya independensi membuat kualitas audit Inspektorat Provinsi Bali menjadi kian baik. Beberapa rekomendasi yang dapat dibuat berdasarkan kesimpulan diatas, antara lain:
 1. Berdasarkan temuan penelitian, jelas bahwa kompetensi merupakan variabel yang paling berpengaruh. Untuk itu, Inspektorat Bali harus terus meningkatkan kompetensi auditor melalui sosialisasi dan pelatihan guna meningkatkan kualitas audit.
 2. Variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti etika auditor dan profesionalisme, diharuskan ditambah dalam penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianty dan Tandiontong. (2020). The Effect of Competence, Independence, and Size of Public Accounting Firms on Audit Quality. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 7 (2), Hal: 476-489.
- Dahlia dan Octavianty. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 2 (1), Hal: 16-37.
- Dethan. (2016). Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Audit Auditor: Suatu Pendekatan Teoritis. *Journal Of Management*. 2 (1), Hal: 77-93.
- Fauzi dkk. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. 1 (1), Hal: 1-15.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ilhamsyah. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perbankan*. Universitas Negeri Padang.
- Karnisa. (2015). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kristianto dkk., (2020). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. 22 (1), Hal: 53-68.
- Megayani. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 8 (1), Hal: 133-150

